

**PENGARUH INTELECTUAL QUOTIENT, EMOTIONAL
QUOTIENT, DAN SPIRITUAL QUOTIENT TERHADAP
TUMBUHNYA MINAT *ENTREPRENEUR* SANTRI
PONDOK PESANTREN DI KABUPATEN BANYUWANGI
(Studi Pada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dan
Pondok Pesantren Manbaul Ulum Berasan)**

TESIS



Oleh:
YUNUS ZAMROJI
NIM :0839216002

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA IAIN JEMBER
MEI 2019**

**PENGARUH INTELECTUAL QUOTIENT, EMOTIONAL
QUOTIENT, DAN SPIRITUAL QUOTIENT TERHADAP
TUMBUHNYA MINAT *ENTREPRENEUR* SANTRI
PONDOK PESANTREN DI KABUPATEN BANYUWANGI
(Studi Pada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dan
Pondok Pesantren Manbaul Ulum Berasan)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E)



Oleh:

YUNUS ZAMROJI

NIM :0839216002

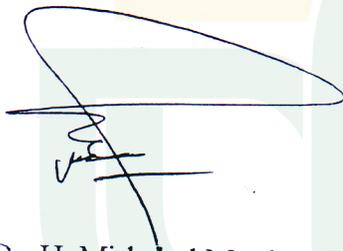
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA IAIN JEMBER
MEI 2019**

PERSTUJUAN

Tesis dengan judul Pengaruh *Intellectual Quotient*, *Emotional Quotient*, dan *Spiritual Quotient* terhadap Tumbuhnya Minat *Entrepreneur* Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Banyuwangi (Studi Pada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dan Pondok Pesantren Manbaul Ulum Berasan) yang ditulis oleh Yunus Zamroji ini, telah disetujui untuk diujikan dan dipertahankan didewan penguji tesis

Jember 24 Mei 2019

Pembimbing I



Dr. H. Misbahul Munir, MM

NIP. 196712011993031001

Pembimbing II



Dr. Imam Suroso, SE, M.Si

NIP. 195910131988021001

PENGESAHAN

Tesis dengan judul Pengaruh *Intellectual Quotient*, *Emotional Quotient*, dan *Spiritual Quotient* terhadap Tumbuhnya Minat *Entrepreneur* Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Banyuwangi (Studi Pada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dan Pondok Pesantren Manbaul Ulum Berasan) yang ditulis oleh Yunus Zamroji ini, telah dipertahankan didepan penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Jumat tanggal 24 Mei 2019 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E)

Dewan Penguji

1. Ketua Penguji : Dr. H. Aminullah, M.Ag.



2. Anggota

a. Penguji Utama: Dr. H. Abd. Haris, M.Ag



b. Penguji I : Dr. H. Misbahul Munir, M.M



c. Penguji II : Dr. Imam Suroso, SE, M.Si



Jember, 24 Mei 2019

Mengesahkan

Pascasarjana IAIN Jember

Direktur,



Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA

NIP. 196101041987031006

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis dengan judul “Pengaruh *Intelectual Quotient, Emotion Quotient, dan Spiritual Quotient* terhadap Tumbuhnya Minat *Entrepreneur Santri* Pondok Pesantren di Kabupaten Banyuwangi (Studi pada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dan Pondok Pesantren Manbaul Ulum Berasan)” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju agamanya Allah sehingga tercerahkan hidup ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring doa *jazakumullahu ahsana jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA selaku Direktur Pasca Sarjana IAIN Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
3. Dr. H. Misbahul Munir, MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan sehingga penelitian dan penyusunan tesis ini berjalan lancar.
4. Dr. Imam Suroso, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan sehingga penelitian dan penyusunan tesis ini berjalan lancar.
5. Seluruh Dosen Pasca Sarjana IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulisan menempuh pendidikan di almamater tercinta.
6. Pengasuh pondok pesantren Darussalam dan pengasuh pondok pesantren Manbaul Ulum yang telah berkenan untuk member ijin melaksanakan penelitian di pondok pesantren yang diasuhnya
7. Kepala pondok pesantren Darussalam dan kepala pondok pesantren Manbaul Ulum yang telah berkenan bekerja sama dan memberikan data dan informasi

penelitian ini sesuai dengan yang dibutuhkan dalam rangka untuk menyelesaikan Tesis ini.

8. Responden yang berkenan meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner dan memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan pada saat melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan Tesis ini.
9. Teman-teman seperjuangan di Pasca Sarjana IAIN Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya Tesis ini

Semoga penyusunan Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya

Jember, 24 Mei 2019



MOTTO

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi yang lain”
(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « إن الله يحب المؤمن المحترف »

Nabi Muhammad saw bersabda : sesungguhnya Allah SWT mencintai orang
yang bekerja sesuai dengan kualitas yang dimiliki

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى

Dan sesungguhnya manusia hanyalah mendapatkan apa yang telah diusahakan,
dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya),
kemudian akan diberi balasan dengan balasan yang paling sempurna (Q.S.
an-Najm, 39-41)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim

Alhamdulillah rabbil'alamini, segala puji syukur bagi penguasa seluruh alam yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan, sebuah karya ilmiah yang tak lepas dari dukungan serta do'a dari semua pihak. Karya ini aku persembahkan untuk:

- 1) Bapak ibu dan kakak tercinta, terima kasih untuk do'a, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tiada henti, sehingga ananda mampu tetap melangkah menggapai cita. Sehingga suatu saat ananda bisa membalasnya.*
- 2) Istri dan anak perempuanku tercinta yang selalu mendoakan, sabar dan memberikan motivasi dalam proses pembuatan tesis sampai selesai*
- 3) Bapak Misbahul Munir, terima kasih atas bimbingan dan motivasinya untuk terus maju menyelesaikan karya ilmiah ini*
- 4) Bapak Imam Suroso, saran dan kritikan bapak yang membangun, membuat saya lebih mengerti akan suatu kesalahan dan bangun dari kesalahan tersebut.*
- 5) KH. Ahmad Hisyam Syafa'at dan dewan masayih pondok pesantren Darussalam terimakasih yang sebesar-besarnya, dengan tulus dan ikhlas tidak bosan-bosannya untuk selalu memotivasi, mengarahkan dan mendoakan atas manfaat dan barokahnya ilmu kami, baik di dunia dan di akhirat*
- 6) Seluruh dewan masayih pondok pesantren Darussalam dan masayih pondok pesantren Manbaul Ulum yang memberi izin untuk melaksanakan penelitian*
- 7) Seluruh dosen Pascasarjana IAIN Jember, ilmu yang telah engkau berikan telah membekas didalam otak dan sanubari, bisa bermanfaat dan barokah dihari esok*
- 8) Teman-teman Pascasarjana Ekonomi Syariah 2016, yang selalu setia memberikan semangat, dukungan, dan rasa solidaritas yang selalu terjaga.*
- 9) Pondokku tercinta, Darussalam Blokagung, yang telah menempa saya menjadi seseorang yang hebat berakhlakul karimah, berguna bagi seluruh masyarakat.*
- 10) Semua pihak yang telah mendukung, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan tesis ini.*

**PENGARUH INTELECTUAL QUOTIENT, EMOTIONAL
QUOTIENT, DAN SPIRITUAL QUOTIENT TERHADAP
TUMBUHNYA MINAT *ENTREPRENEUR* SANTRI
PONDOK PESANTREN DI KABUPATEN BANYUWANGI
(Studi Pada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dan
Pondok Pesantren Manbaul Ulum Berasan)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E)



Oleh:

YUNUS ZAMROJI

NIM :0839216002

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA IAIN JEMBER
MEI 2019**

PERSTUJUAN

Tesis dengan judul Pengaruh *Intellectual Quotient*, *Emotional Quotient*, dan *Spiritual Quotient* terhadap Tumbuhnya Minat *entrepreneur* Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Banyuwangi (Studi Pada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dan Pondok Pesantren Manbaul Ulum Berasan) yang ditulis oleh Yunus Zamroji ini, telah disetujui untuk diujikan dan dipertahankan didewan penguji tesis

Jember 24 Mei 2019

Pembimbing I

Dr. H. Misbahul Munir, MM

NIP. 196712011993031001

Pembimbing II

Dr. Imam Suroso, SE, M.Si

NIP. 195910131988021001

PENGESAHAN

Tesis dengan judul Pengaruh *Intellectual Quotient*, *Emotional Quotient*, dan *Spiritual Quotient* terhadap Tumbuhnya Minat *entrepreneur* Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Banyuwangi (Studi Pada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dan Pondok Pesantren Manbaul Ulum Berasan) yang ditulis oleh Yunus Zamroji ini, telah dipertahankan didepan penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Jumat tanggal 24 Mei 2019 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E)

Dewan Penguji

1. Ketua Penguji : **Dr. H. Aminullah, M.Ag.** (_____)

2. Anggota
 - a. Penguji Utama: **Dr. H. Abd. Haris, M.Ag** (_____)
 - b. Penguji I : **Dr. H. Misbahul Munir, M.M** (_____)
 - c. Penguji II : **Dr. Imam Suroso, SE, M.Si** (_____)

Jember, 24 Mei 2019

Mengesahkan
Pascasarjana IAIN Jember

Direktur,

Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA

NIP. 196101041987031006

MOTTO

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi yang lain”
(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « إن الله يحب المؤمن المحترف »

Nabi Muhammad saw bersabda : sesungguhnya Allah SWT mencintai orang
yang bekerja sesuai dengan kualitas yang dimiliki

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى

Dan sesungguhnya manusia hanyalah mendapatkan apa yang telah diusahakan,
dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya),
kemudian akan diberi balasan dengan balasan yang paling sempurna (Q.S.
an-Najm, 39-41)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim

Alhamdulillah rabbil'alamini, segala puji syukur bagi penguasa seluruh alam yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan, sebuah karya ilmiah yang tak lepas dari dukungan serta do'a dari semua pihak. Karya ini aku persembahkan untuk:

- 1) Bapak ibu dan kakak tercinta, terima kasih untuk do'a, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tiada henti, sehingga ananda mampu tetap melangkah menggapai cita. Sehingga suatu saat ananda bisa membalasnya.*
- 2) Istri dan anak perempuanku tercinta yang selalu mendoakan, sabar dan memberikan motivasi dalam proses pembuatan tesis sampai selesai*
- 3) Bapak Misbahul Munir, terima kasih atas bimbingan dan motivasinya untuk terus maju menyelesaikan karya ilmiah ini*
- 4) Bapak Imam Suroso, saran dan kritikan bapak yang membangun, membuat saya lebih mengerti akan suatu kesalahan dan bangun dari kesalahan tersebut.*
- 5) KH. Ahmad Hisyam Syafa'at dan dewan masayih pondok pesantren Darussalam terimakasih yang sebesar-besarnya, dengan tulus dan ikhlas tidak bosan-bosannya untuk selalu memotivasi, mengarahkan dan mendoakan atas manfaat dan barokahnya ilmu kami, baik di dunia dan di akhirat*
- 6) Seluruh dewan masayih pondok pesantren Darussalam dan masayih pondok pesantren Manbaul Ulum yang memberi izin untuk melaksanakan penelitian*
- 7) Seluruh dosen Pascasarjana IAIN Jember, ilmu yang telah engkau berikan telah membekas didalam otak dan sanubari, bisa bermanfaat dan barokah dihari esok*
- 8) Teman-teman Pascasarjana Ekonomi Syariah 2016, yang selalu setia memberikan semangat, dukungan, dan rasa solidaritas yang selalu terjaga.*
- 9) Pondokku tercinta, Darussalam Blokagung, yang telah menempa saya menjadi seseorang yang hebat berakhlakul karimah, berguna bagi seluruh masyarakat.*
- 10) Semua pihak yang telah mendukung, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan tesis ini.*

ABSTRAK

Zamroji. Yunus, 2019. Pengaruh *Intellectual Quotient*, *Emotional Quotient*, dan *Spiritual Quotient* terhadap Tumbuhnya Minat *entrepreneur* Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Banyuwangi (Studi Pada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dan Pondok Pesantren Manbaul Ulum Berasan). Tesis, Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing I: Dr. Misbahul Munir, M.M. Pembimbing II: Dr. Imam Suroso, S.E, M.Si.

Kata kunci: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Minat Wirausaha

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara persial dan simultan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Non probability sampling* yang berupa *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data skunder. Teknik pengambilan data, Data primer diperoleh dengan cara melalui Interview, observasi dan menyebarkan kuesioner, sedangkan data skunder diperoleh melalui dokumentasi. teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dari buku, buletinlaporan dan majalah yang sifatnya dokumentasi. Teknik interview dan observasi digunakan untuk mengetahui jumlah santri tahun angkatan 2016 sampai 2019 yang sedang menjalankan pendidikan perkuliahan di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, santri yang pernah mengikuti pelatihan wirausaha dan menjalankan wirausaha yang dimiliki oleh pondok pesantren Darussalam dan pondok pesantren Manbaul 'Ulum, sedangkan kuesioner di sebarakan kepada 104 responden dengan tujuan untuk mengetahui jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti, akan tetapi ada 6 responden yang mengisi kuesionernya tidak lengkap.

Variabel penelitian ini berjumlah 4, 3 variabel independen yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dan 1 variabel dependen yaitu tumbuhnya minat wirausaha. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 16. Hasil analisa uji t (persial) kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap tumbuhnya minat wirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan, hal ini dibuktikan kecerdasan intelektual mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,420 bernilai positif, dan nilai Sig. $0,0000 \leq 0,05$, kecerdasan emosional mendapatkan nilai koefisien

regresi sebesar 0,407 bernilai positif, dengan Sig. $0,0000 \leq 0,05$, kecerdasan spiritual mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0.168 bernilai positif, dan nilai Sig. $0,0004 \leq 0,05$. Sedangkan hasil analisa uni F (simultan) Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dibuktikan F hitung $195.755 \geq F$ tabel 2,70 dengan nilai sig. $0,000^a$, berdasarkan Uji R^2 , kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi sebesar 86.2%.



ABSTRACT

Zamrozi. Yunus, 2019. The Influence of Intellectual Quotient, Emotional Quotient and Spiritual Quotient on Santri's Entrepreneurial Interest in Islamic Boarding school (*santri*) Located in Banyuwangi Regency. (a Case Study in the Darussalam and the Manbaul Ulum Islamic Boarding School). Thesis, Postgraduate Islamic Economics Study Program, Jember State Islamic Institute. Advisor I: Dr. Misbahul Munir, M.M. Advisor II: Dr. Imam Suroso, S.E, M.Si.

Keywords: Intellectual Quotient, Emotional Quotient, Spiritual Quotient, Entrepreneurial interests

This study aims to determine the effect of intellectual quotient (IQ), emotional quotient (EQ) and spiritual quotient (SQ) persistently and simultaneously toward on santri's entrepreneurial interest in islamic boarding school (*santri*) located in Banyuwangi Regency.. The study used Non probability sampling in the form of purposive sampling. The data in this study are primary data and secondary data. Primary data is obtained by means of interviews, observations and distributing questionnaires, while secondary data is obtained through documentation. Documentation techniques are used to obtain data from books, bulletin reports and magazines considered as documentation. Interview and observation techniques were used to find out the number of students from 2016 to 2019 of Islamic Business Faculty and had attended entrepreneurship training and run entrepreneurship owned by Darussalam Islamic boarding schools and Manbaul 'Ulum Islamic boarding schools, while the questionnaires were spread to 104 respondents with the aim of finding out the answers provided by the researcher, but there were questionnaires from 6 respondents had not been filled in completely

There are 4 variables in this study, 3 independent variables namely intellectual intelligence (IQ), emotional intelligence (EQ) and spiritual intelligence (SQ) and 1 dependent variable namely entrepreneurial interest. Data analysis in this study using multiple linear regression analysis by using SPSS 16. The results of t-test analysis (partial) of intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence on entrepreneurial interests have a positive and significant effect, this is evidenced intellectual intelligence to obtain a regression coefficient of 0.420 is positive, and the Sig. $0.0000 \leq 0.05$, emotional intelligence gets a regression coefficient of 0.407 positive, with Sig. $0.0000 \leq 0.05$, spiritual intelligence gets a regression coefficient of 0.168 positive, and the Sig. $0.0004 \leq 0.05$. While the results of union analysis F (simultaneous)

Intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence simultaneously have a positive and significant effect on interest in interest in *santri* entrepreneurial Islamic boarding schools in Banyuwangi Regency. This is proved by Fanalysis is about $195.755 \geq F$ table 2.70 with the value of sig. 0,000^a, based on R^2 Test, intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence affect the interest of *santri* entrepreneurial boarding schools in Banyuwangi Regency by 86.2%.



ملخص البحث

زمرزي. يونس ٢٠١٩ تأثير الذكاء الفكري و الذكاء العاطفي و الذكاء الروحي على إنشاء رغبة تنظيم المشاريع لطلاب المعهد في منطقة بانيوانغي (الدراسة في المعهد دار السلام البلاغي و في المعهد منبع العلوم براسان) "رسالة الماجستير" بحث علمي لقسم الاقتصاد الإسلامي ، كلية الدراسة العليا في الجامعة الإسلامية الحكومية جمبر. المشرف الأول: د. مصباح منير ، م. المشرف الثاني: د. إمام سوروسو ، س.

الكلمات الرئيسية: الذكاء الفكري, الذكاء العاطفي, الذكاء الروحي, رغبة تنظيم المشاريع

يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير الذكاء الفكري والذكاء العاطفي والذكاء الروحي على إنشاء رغبة تنظيم المشاريع لطلاب المعهد في منطقة بانيوانغي سواء كان بالمستمر أو بالمتزامن. طريقة أخذ العينات في هذا البحث بالعينات غير الاحتمالية العينة العمدية. البيانات في هذا البحث هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. جمعت البيانات الأولية باستخدام طريق المقابلات والملاحظات وتوزيع الاستبيانات وجمعت البيانات الثانوية باستخدام طريقة الوثائق. تستخدم تقنيات الوثائق للحصول على البيانات من الكتب وتقارير النشرات والمجلات التي تعد وثائق. تم تستخدم أساليب المقابلة والمراقبة لمعرفة عدد الطلاب من عام ٢٠١٦ إلى عام ٢٠١٩ الذين كانوا يدرسون في كلية الاقتصاد الإسلامي ، والطلاب الذين حضروا التدريب على تنظيم المشاريع وإدارة المشاريع المملوكة من قبل مدارس معهد دار السلام الإسلامية ومدارس معهد منبع العلوم الإسلامية، وزع الاستبيان ١٠٤ ، ولكن كان هناك ٦ استبيانات من قبل المجيبين لم يتم ملؤها بالكامل وتم إخلاؤها .

بلغت متغيرات البحثية الي اربعة، المتغيرات المستقلة ثلاثة وهي الذكاء الفكري (IQ) ، والذكاء العاطفي (EQ) والذكاء الروحي (SQ) والمتغيرات التابعة احد وهو إنشاء رغبة تنظيم المشاريع. تحليل البيانات في هذا البحث نموذج الانحدار الخطي المتعدد باستخدام SPSS 16. نتائج تحليل الذكاء الفكري والذكاء العاطفي والذكاء الروحي على رغبة اهتمام تنظيم المشاريع لها تأثير إيجابي وكبير ، وهذا يدل على الذكاء الفكري يحصل على قيم معامل الانحدار من ٠,٤٢٠ ، أمر إيجابي، وكبير. $\geq 0,0000$ ، والذكاء العاطفي يحصل على قيم معامل الانحدار ٠,٤٠٧ ، أمر إيجابي، مع كبير. $\geq 0,0000$ ، والذكاء الروحي يحصل على قيم معامل الانحدار ٠,١٦٨ ، أمر إيجابي، وكبير. $\geq 0,0004$ ، في حين أن نتائج تحليل الاتحاد F (في وقت واحد) الذكاء الفكري والذكاء العاطفي والذكاء الروحي في وقت واحد يكون لها تأثير إيجابي وهام على إنشاء رغبة تنظيم المشاريع لطلاب المعهد في

منطقة بانيوواغي. ثبت هذا من قبل عدد $F \leq 19575$ الجدول $F \leq 2,70$ مع قيمة كبير $a^{0,00000}$ ،
استنادًا إلى اختبار R^2 ، يؤثر الذكاء الفكري والذكاء العاطفي والذكاء الروحي على إنشاء رغبة تنظيم
المشاريع لطلاب المعهد في منطقة بانيوواغي بنسبة 86.2 %.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis dengan judul “Pengaruh *Intelectual Quotient, Emotion Quotient, dan Spiritual Quotient* terhadap Tumbuhnya Minat *Entrepreneur Santri* Pondok Pesantren di Kabupaten Banyuwangi (Studi pada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dan Pondok Pesantren Manbaul Ulum Berasan)” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju agamanya Allah sehingga tercerahkan hidup ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring doa *jazakumullahu ahsana jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA selaku Direktur Pasca Sarjana IAIN Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
3. Dr. H. Misbahul Munir, MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan sehingga penelitian dan penyusuna tesis ini berjalan lancar.
4. Dr. Imam Suroso, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan sehingga penelitian dan penyusuna tesis ini berjalan lancar.
5. Seluruh Dosen Pasca Sarjana IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulisan menempuh pendidikan di almamater tercinta.
6. Pengasuh pondok pesantren Darussalam dan pengasuh pondok pesantren Manbau Ulmu yang telah berkenan untuk member ijin melaksanakan penelitian dipondok pesantren yang diasuhnya
7. Kepala pondok pesantren Darussalam dan kepala pondok pesantren Manbaul Ulum yang telah berkenan bekerja sama dan memberikan data dan informasi

penelitian ini sesuai dengan yang dibutuhkan dalam rangka untuk menyelesaikan Tesis ini.

8. Responden yang berkenan meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner dan memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan pada saat melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan Tesis ini.
9. Teman-teman seperjuangan di Pasca Sarjana IAIN Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya Tesis ini

Semoga penyusunan Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya

Jember, 24 Mei 2019



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Ruang Lingkup Penelitian	15
F. Definisi Oprasional	23
G. Sistem Penulisan	59
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	61
B. Kajian Teori	81
a. Definisi Kecerdasan Intelektual	81
b. Definisi Kecerdasan Emosional	85
c. Definisi Kecerdasan Spiritual	88
d. Minat Wirausaha	94
e. Pondok Pesantren	103
C. Kerangka Konseptual	105
D. Hipotesis	110
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	115
B. Tempat dan Waktu Penelitian	116
C. Populasi dan Sampel	117
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulam Data	119
E. Uji Analisis Data	124
F. Uji Deskriptif	126
G. Uji Ekonometrika	127
H. Uji Infrensial	130

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	134
B. Analisis Data.....	150
C. Uji Deskriptif.....	156
D. Uji Ekonometrika	178
E. Pengujian Hipotesis	185
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Tumbuhnya Minat Wirausaha Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Banyuwangi	189
B. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tumbuhnya Minat Wirausaha Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Banyuwangi	190
C. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Tumbuhnya Minat Wirausaha Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Banyuwangi	191
D. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Tumbuhnya Minat Wirausaha Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Banyuwangi	193
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	194
B. Saran	198
Daftar Pustaka	199
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	214
Lampiran-Lampiran	215
Riwayat Hidup	274

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Daftar indikator, item indikator, dan pertanyaan	16
Tabel 1.2	: Daftar indikator, item indikator, dan pertanyaan	16
Tabel 1.3	: Daftar indikator, item indikator dan pertanyaan	19
Tabel 1.4	: Daftar indikator, item indikator dan pertanyaan	21
Tabel 2.1	: Penelitian terdahulu	75
Tabel 3.1	: Skala likker	134
Tabel 4.1	: Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	147
Tabel 4.2	: Daftar nama responden	147
Tabel 4.3	: Rekapitulasi penghitungan validitas Variabel X1.....	151
Tabel 4.4	: Rekapitulasi penghitungan validitas Variabel X2.....	152
Tabel 4.5	: Rekapitulasi penghitungan validitas Variabel X3.....	153
Tabel 4.6	: Rekapitulasi penghitungan validitas Variabel Y1.....	154
Tabel 4.7	: Rekapitulasi perhitungan reliabilitas.....	155
Tabel 4.8	: Pertanyaan dengan indikator kreativitas berfikir	156
Tabel 4.9	: Pertanyaan dengan indikator kemampuan memecahkan	157
Tabel 4.10	: Pertanyaan dengan indikator intelegensi verbal	158
Tabel 4.11	: Pertanyaan dengan indikator intelegensi praktis.....	160
Tabel 4.12	: Pertanyaan dengan indikator kesadaran diri	161
Tabel 4.13	: Pertanyaan dengan indikator pengaturan diri	162
Tabel 4.14	: Pertanyaan dengan indikator motivasi diri	163
Tabel 4.15	: Pertanyaan dengan indikator empati.....	164
Tabel 4.16	: Pertanyaan dengan indikator ketrampilan sosial.....	165
Tabel 4.17	: Pertanyaan dengan indikator bersikap fleksibel	166
Tabel 4.18	: Pertanyaan dengan indikator kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.....	167
Tabel 4.19	: pertanyaan dengan indikator kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	168
Tabel 4.20	: pertanyaan dengan indikator kemampuan menghadapi dan melampaui perasaan sakit atau takut	168
Tabel 4.21	: Pertanyaan dengan indikator berpandangan holistik	169
Tabel 4.22	: Pertanyaan dengan indikator keengganan untuk menyebabkan Kerugian yang tidak perlu.....	170
Tabel 4.23	: Pertanyaan dengan indikator kecenderungan bertanya.....	171
Tabel 4.24	: Pertanyaan dengan indikator ide kreatif	172
Tabel 4.25	: Pertanyaan dengan indikator jiwa kepemimpinan	173
Tabel 4.26	: Pertanyaan dengan indikator prestasi.....	174
Tabel 4.27	: Pertanyaan dengan indikator jiwa berdagang	174
Tabel 4.28	: Pertanyaan dengan indikator percaya diri.....	175
Tabel 4.29	: Pertanyaan dengan indikator mudah bergaul	176

Tabel 4.30 : Pertanyaan indikator <i>extrovert</i>	177
Tabel 4.31 : pertanyaan dengan indikator jiwa inovatif.....	178
Tabel 4.32 : Uji multikolinearitas	179

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Karangka konseptual.....	109
Gambar 4.33 : Uji normalitas.....	180
Gambar 4.36 : Uji normalitas.....	181
Gambar 4.39 : Uji heterokedastisitas	183
Gambar 4.42 : Uji heterokedastisitas	184
Gambar 4.43 : Uji Parsial (Uji t).....	185
Gambar 4.44 : Uji Simultan (Uji F)	187
Gambar 4.45 : Uji Koefesien determinasi simultan (R^2).....	188

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner.....	215
Lampiran 2 : Tabulasi hasil penelitian	220
Lampiran 3 : Analisi validitas dan reliabilitas	233
Lampiran 4 : Analisis deskriptif frekuensi.....	253
Lampiran 5 : Analisis Uji Asumsi Klasik	268
Lampiran 6 : Uji Statistik Inferensial.....	272

IAIN JEMBER

PEDOMAN TRASLITERASI

1. Konsonan Tunggal

No	Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
1	ا	Alif	-	tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B	-
3	ت	tā'	T	-
4	ث	šā'	š	s terhadap satu titik diatas
5	ج	Jīm	J	-
6	ح	ḥā'	ḥ	h terhadap satu titik dibawah
7	خ	khā'	Kh	-
8	د	Dāl	D	-
9	ذ	Ẓāl	Ẓ	z terhadap satu titik diatas
10	ر	rā'	R	-
11	ز	Zāi	Z	-
12	س	Sīm	S	-
13	ش	Syīn	Sy	-
14	ص	šād	š	s terhadap satu titik dibawah
15	ض	ḍād	ḍ	d terhadap satu titik dibawah
16	ط	ṭā'	ṭ	t terhadap satu titik dibawah
17	ظ	ẓā'	ẓ	z terhadap satu titik dibawah
18	ع	'ain	'	koma terbalik
19	غ	Gain	G	-
20	ف	fā'	F	-
21	ق	Qāf	Q	-
22	ك	Kāf	K	-
23	ل	Lām	L	-
24	م	Mīm	M	-
25	ن	Nūn	N	-
26	و	Wāwu	W	-

27	هـ	Hā'	H	-
28	ء	Hamzah	'	tidak dilambangkan
29	يى	Yā'	Y	-

2. Konsonan Rangkap

Konsonen rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh: رَبَّنَا ditulis rabbanâ

3. Ta' marbūtah diakhir kata

Transliterasinya menggunakan:

- Tā' marbūtah yang amti atau mendapat harokat sukun, transliterasinya h, kecuali untuk kata-kata arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti: shalat, zakat dan lainnya.

Contoh: طَلْحَةُ ditulis *talhah*

- Pada kata yang terakhir terhadap tā' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kata itu terpisah, maka tā' marbūtah itu ditransliterasikan terhadap h.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl*

- Bila dihidupkan ditulis t.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudatul atfāl*

Huruf tā' marbūtah diakhir kata dapat dialih aksarakan sebagai tatau dialih bunyikan sebagai h (pada pembacaan waqaf/berhenti). Bahasa Indonesia dapat menyerap salah satu atau kedua kata tersebut.

Transliterasi	Transkripsi waqaf	Kata serapan
Haqiqat	Haqiqah	Hakikat
Mu'amalat	Mu'amalah	Muamalat, muamalah
Mu'jizat	Mu'jizah	Mukjizat
Musyawat	Musyawah	Musyarat, musyawarah
Ru'yat	Ru'yah	Rukyat, rukyah
Shalat	Shalah	Salat
Surat	Surah	Surat, surah

Catatan :

1. Penulisan kata yang disarankan oleh KBBI
2. Kata “surat” bermakna umum
3. Kata “surah” bermakna khusus. Kata ini yang disarankan oleh KBBI jika yang dimaksud adalah surah Al Qur’an
4. Vokal Pendek

Harakat fathah ditulis *a*, kasra*hi*, dan dhammah ditulis *u*.

Contoh : كَسَرَ: ditulis kasara

5. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis, masing-masing terhadap tanda hubung (-) di atasnya atau bisa ditulis terhadap tanda caron seperti (â î û). Contoh : قَالَ ditulis qâla

6. Vokal Rangkap

a. Fathah + yā’ tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* (اي)

Contoh : كَيْفَ: ditulis kaifa

b. Fathah + wāwu mati ditulis *au* (اي) Contoh: هَوْلٌ ditulis haula

7. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan terhadap apostrof (’) apabila ia terletak ditengah atau akhir kata. Apabila terletak diawal kata, transliterasi seperti huruf alif, tidak dilambangkan.

Contoh : تَأْخُذُونَ: ditulis ta’khuzûna

8. Kata Sandang Alif+Lam (ال)

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

a. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai terhadap bunyinya, yaitu huruf yang sama terhadap huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf lam diganti terhadap huruf yang mengikutinya.

Contoh: الرَّحِيمُ: ditulis ar-rahimu

- b. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditulis *al-*

Contoh: الْمَلِكُ: ditulis al-Maliku

9. Huruf Besar

Huruf besar yang disebut juga huruf capital merupakan unsure kebebasan yang mempunyai permasalahan yang cukup rumit. Penggunaan huruf capital disesuaikan terhadap EYD walaupun dalam sistem tulisan Arab tidak dikenal. Kata yang didahului oleh kata sandang alif lam, huruf yang ditulis capital adalah huruf awal katanya bukan huruf awal kata sandangnya kecuali diawal kalimat, huruf awal kata sandangnya pun ditulis capital.

Contoh: الْبُخَارِي: ditulis al-Bukhori

10. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

- a. Ditulis kata perkata, atau
- b. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut. Pada dasarnya setiap kata, baik fiil maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya, terhadap huruf arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisannya kata tersebut dirangkaikan juga terhadap kata lain yang mengikutinya.

Contoh: مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا: ditulis Man istato'a ilaihi sabiila.

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Ruang Lingkup Penelitian	15
F. Definisi Oprasional	23
G. Sistem Penulisan	59
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	61
B. Kajian Teori	81
a. Definisi Kecerdasan Intelektual	81
b. Definisi Kecerdasan Emosional	85
c. Definisi Kecerdasan Spiritual	88
d. Minat Wirausaha	94
e. Pondok Pesantren	103
C. Kerangka Konseptual	105
D. Hipotesis	110
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	115
B. Tempat dan Waktu Penelitian	116
C. Populasi dan Sampel	117
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulam Data	119
E. Uji Analisis Data	124
F. Uji Deskriptif	126
G. Uji Ekonometrika	127
H. Uji Infrensial	130

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	134
B. Analisis Data.....	150
C. Uji Deskriptif.....	156
D. Uji Ekonometrika.....	178
E. Pengujian Hipotesis	185
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Tumbuhnya Minat Wirausaha Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Banyuwangi	189
B. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tumbuhnya Minat Wirausaha Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Banyuwangi	190
C. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Tumbuhnya Minat Wirausaha Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Banyuwangi	191
D. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Tumbuhnya Minat Wirausaha Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Banyuwangi	193
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	194
B. Saran	198
Daftar Pustaka	199
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	214
Lampiran-Lampiran	215
Riwayat Hidup	274

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Daftar indikator, item indikator, dan pertanyaan	16
Tabel 1.2 : Daftar indikator, item indikator, dan pertanyaan	16
Tabel 1.3 : Daftar indikator, item indikator dan pertanyaan	19
Tabel 1.4 : Daftar indikator, item indikator dan pertanyaan	21
Tabel 2.1 : Penelitian terdahulu	75
Tabel 3.1 : Skala likker	134
Tabel 4.1 : Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	147
Tabel 4.2 : Daftar nama responden	147
Tabel 4.3 : Rekapitulasi penghitungan validitas Variabel X1	151
Tabel 4.4 : Rekapitulasi penghitungan validitas Variabel X2	152
Tabel 4.5 : Rekapitulasi penghitungan validitas Variabel X3	153
Tabel 4.6 : Rekapitulasi penghitungan validitas Variabel Y1	154
Tabel 4.7 : Rekapitulasi perhitungan reliabilitas	155
Tabel 4.8 : Pertanyaan dengan indikator kreativitas berfikir	156
Tabel 4.9 : Pertanyaan dengan indikator kemampuan memecahkan	157
Tabel 4.10 : Pertanyaan dengan indikator intelegensi verbal	158
Tabel 4.11 : Pertanyaan dengan indikator intelegensi praktis	160
Tabel 4.12 : Pertanyaan dengan indikator kesadaran diri	161
Tabel 4.13 : Pertanyaan dengan indikator pengaturan diri	162
Tabel 4.14 : Pertanyaan dengan indikator motivasi diri	163
Tabel 4.15 : Pertanyaan dengan indikator empati	164
Tabel 4.16 : Pertanyaan dengan indikator ketrampilan sosial	165
Tabel 4.17 : Pertanyaan dengan indikator bersikap fleksibel	166
Tabel 4.18 : Pertanyaan dengan indikator kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai	167
Tabel 4.19 : pertanyaan dengan indikator kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	168
Tabel 4.20 : pertanyaan dengan indikator kemampuan menghadapi dan melampaui perasaan sakit atau takut	168
Tabel 4.21 : Pertanyaan dengan indikator berpandangan holistik	169
Tabel 4.22 : Pertanyaan dengan indikator keengganan untuk menyebabkan Kerugian yang tidak perlu	170
Tabel 4.23 : Pertanyaan dengan indikator kecenderungan bertanya	171
Tabel 4.24 : Pertanyaan dengan indikator ide kreatif	172
Tabel 4.25 : Pertanyaan dengan indikator jiwa kepemimpinan	173
Tabel 4.26 : Pertanyaan dengan indikator prestasi	174
Tabel 4.27 : Pertanyaan dengan indikator jiwa berdagang	174
Tabel 4.28 : Pertanyaan dengan indikator percaya diri	175
Tabel 4.29 : Pertanyaan dengan indikator mudah bergaul	176

Tabel 4.30 : Pertanyaan indikator <i>extrovert</i>	177
Tabel 4.31 : pertanyaan dengan indikator jiwa inovatif.....	178
Tabel 4.32 : Uji multikolinearitas	179

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Karangka konseptual.....	109
Gambar 4.33 : Uji normalitas.....	180
Gambar 4.36 : Uji normalitas.....	181
Gambar 4.39 : Uji heterokedastisitas	183
Gambar 4.42 : Uji heterokedastisitas	184
Gambar 4.43 : Uji Parsial (Uji t).....	185
Gambar 4.44 : Uji Simultan (Uji F)	187
Gambar 4.45 : Uji Koefesien determinasi simultan (R^2).....	188

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner.....	215
Lampiran 2 : Tabulasi hasil penelitian	220
Lampiran 3 : Analisi validitas dan reliabilitas	233
Lampiran 4 : Analisis deskriptif frekuensi.....	253
Lampiran 5 : Analisis Uji Asumsi Klasik	268
Lampiran 6 : Uji Statistik Inferensial.....	272

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan merupakan salah satu anugrah dari Allah SWT yang diberikan kepada manusia dan menjadikan manusia itu sendiri memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Didalam al-Qur'an surat al-Isra': 70 dijelaskan:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ

مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya dan sesungguhnya kami telah muliakan anak cucu adam, dan kami angkat mereka didaratan dan dilautan, dan kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan

Menurut al-Baidhawi (2017)¹ ayat ini menjelaskan bahwasanya kecerdasan yang diberikan kepada manusia dapat membedakan dan memilah-memilah sesuatu hal yang memiliki manfaat atau tidak, membahayakan pada dirinya atau tidak, mampu untuk mencapai sebuah keberhasilan, mampu menguasai dunia baik dalam urusan ekonomi ataupun yang lainnya berdasarkan metode yang tepat dengan apa yang ingin diraihnya. Menurut Asmara (2006)² terlahirnya manusia kealam dunia ini dibekali dengan lima kecerdasan, yaitu kecerdasan rahani (*spiritual intelligence*), kecerdasan intelektual (*intelctual intelligence*), kecerdasan emosional (*emotional*

¹Nashir ad-Din Abu al-Khair 'Abdullah Ibn 'Umar Ibn Muhammad al-Baidhawi, *Anwar at-Tanzil wa Asrar at-Ta'wil*, (Jakarta: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: 2017), Vol. 1: 577

²Toto Asmara, *Kecerdasan Rohaniah (transcendental Intelligence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlal* (Jakarta: Gema Insani, 2006), Hal. 49

intelligence), kecerdasan sosial, dan kecerdasan fisik. Lima kecerdasan ini melihat dari isyarat yang ada dalam al-Quran surat as-Sajdah: 9

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: kemudian dia menyempurnakannya dan meniupkan kedalam (tubuh) nya roh (ciptaan)-Nya dan dia menciptakan pendengaran, penglihatan, dan hati bagi kamu sekalian (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur

Menurut Jalil (2003)³ seseorang yang berkeinginan menjadi pengusaha, tidak cukup hanya mengandalkan kecerdasan otak, hal ini terbukti banyak orang yang memiliki *IQ* tinggi akan tetapi tidak mampu mengelola bisnisnya. seorang *entrepreneur* harus memiliki kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) yang berbeda dengan kecerdasan yang dimiliki oleh seorang yang memiliki profesi yang lainnya, Teori yang disampaikan oleh Gardner tentang kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) memiliki pemahaman bahwasanya kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan *linguistik*, kecerdasan *interpersonal*, kecerdasan *intrapersonal*, kecerdasan *kinestetik*, kecerdasan *matematis-logis*, kecerdasan *naturalis*, kecerdasan *musical*, dan kecerdasan *spasial*. Delapan kecerdasan tersebut pada dasarnya terbangun dari tiga kecerdasan yang berupa *IQ*, *EQ*, dan *SQ*

Banyak yang beranggapan keberhasilan seseorang akan dapat diketahui dan dapat diraih ketika memiliki kecerdasan intelektual. Namun menurut Goleman yang dikutip dari Mc Cleland didalam Nurmayanti (2009)⁴ kemampuan akademik, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi

³Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*, (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2013), Hal. 3-5

⁴Poppy Nurmayanti, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi: Ditinjau Dari Perspektif Gender*, Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing, Vol. 4, No. 1, April 2009, ISSN 1907-2473

tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi seberapa baik kinerja seseorang yang sudah bekerja atau seberapa tinggi kesuksesan yang dicapai dalam hidupnya. Menurut Umar (2014)⁵ kalangan ilmuwan menemukan tiga bentuk kecerdasan dalam diri manusia yaitu kecerdasan intelektual (IQ) diperoleh melalui kreativitas akal yang berpusat di otak, kecerdasan emosional (SQ) yang diperoleh melalui kreativitas jiwa dan kecerdasan spiritual (EQ) yang diperoleh melalui kreativitas rohani yang mengambil lokus disekitar rohani, sinerginya tiga kecerdasan yang disebut *multiple intelligene* melahirkan pribadi yang sempurna (*al-insan al-kamil*).

Nggermanto dalam Muttaqiyathun (2010)⁶ mengatakan bahwasanya manusia itu memiliki tiga unsur yaitu *Emotiona Quotient* (EQ), *Intelektual Quotien* (IQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ). Ketiga unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain. Kecerdasan intelektual (IQ) adalah syarat minimum kompetensi, sementara untuk mencapai puncak, kecerdasan spiritual (SQ) lebih berperan, sedangkan kecerdasan emosional mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik yaitu kemampuan *kognitif* yang diukur dengan IQ.

Kecerdasan atau *intelegensi* lazim disebut dengan IQ. Menurut Burt dalam Prawira (2012)⁷ kecerdasan adalah kemampuan *kognitif* umum yang dibawa individu sejak lahir. Sedangkan menurut Bier, kecerdasan adalah kecenderungan untuk memilih dan mempertahankan pilihan yang tepat,

⁵Nasaruddin Umar, *Islam Fungsional Revitalisasi & Reaktualisasi Nilai-Nilai Keislaman*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), Hal. 35

⁶Ani Muttaqiyathun, *Hubungan Emotional Quotient, Intellectual Quotient, dan Spiritual Quotient dengan Entrepreneur's Performance*, *Integritas - Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 2 No. 3, Desember 2009 - Maret 2010, Hal. 221 – 234, ISSN 2089-6271

⁷Purwa Almija Prawita, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 142-151

kapasitas yang beradaptasi dengan tujuan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dan kemampuan untuk *autokritik*. Menurut Zohar dan Marsal (2007)⁸, kecerdasan spiritual atau disingkat dengan SQ adalah kecerdasan yang digunakan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lainnya. Zohar dan Marsal berpendapat SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan dan memanfaatkan IQ dan EQ secara efektif. Menurut Goleman (2001)⁹ definisi kecerdasan emosional adalah Kemampuan lebih yang ada pada diri seseorang dalam memahami dan mengetahui perasaan diri sendiri serta perasaan orang lain, mampu memotivasi diri sendiri, mampu menghadapi kegagalan, mampu mengendalikan emosi dengan baik pada diri sendiri serta dalam hubungan dengan orang lain dan mampu mengatur keadaan jiwa.

Secara umum, sampai saat ini mayoritas masyarakat senantiasa *mengkonotasikan* kata kecerdasan dengan kecerdasan intelektual atau yang lazim dikenal sebagai *intelligence* (IQ) saja, akan tetapi dengan berjalannya waktu, lebih-lebih zaman sekarang ini konotasi seperti itu sudah tidak berlaku, karena selain IQ, manusia juga memiliki kecerdasan emosional atau *emotional Quotient* (EQ) dan kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* (SQ). hal itu dibuktikan setelah munculnya konsep EQ dan SQ pada abad ke-21, yang mana

⁸Danah Zohar dan Ian Marsal, *SQ Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), Hal. 4

⁹Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama, 2001), Hal. 42-43

IQ bukan satu-satunya sebagai alat tolak ukur kecerdasan dan bukan sebagai alat tolak ukur keberhasilan manusia.

Nggermanto didalam Muttaqiyathun (2010)¹⁰ mengatakan bahwa IQ menentukan sukses seseorang sebesar 20%, sedangkan EQ memberikan kontribusi 80%. Kecerdasan emosi seseorang dapat dikembangkan lebih baik, lebih menantang dan lebih prospek dibanding IQ. Kecerdasan emosional dapat diterapkan secara luas untuk bekerja, belajar, mengajar, dan lain-lain. Lebih jauh lagi, pengembangan EQ membuka pintu bagi kemajuan kecakapan manusia yang lebih substansial yaitu kecerdasan spiritual (SQ).

Menurut Suharyadi (2007)¹¹, wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang dihadapkan dengan resiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara mengenali kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan. Menurut Ahman dan Indriani (2007)¹², dengan dibukanya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yaitu bentuk perdagangan bebas diantara Negara-negara anggota ASEAN, maka sedikit banyak menuntut wirausahawan untuk lebih bekerja keras lagi. Produk yang dimiliki wirausahawan haruslah mempunyai daya saing dengan produk yang lain. Sehingga wirausahawan mempunyai peluang untuk memasarkan produknya ke luar negeri. Seorang wirausaha pada awalnya harus memiliki minat dan semangat atau motivasi yang tinggi terhadap kegiatan usahanya. Winkel & Srihastuti didalam Marini

¹⁰Ani Muttaqiyathun, *Hubungan Emotional Quotient, Intellectual Quotient, dan Spiritual Quotient dengan Entrepreneur's Performance*, *Integritas - Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 2 No. 3, Desember 2009 - Maret 2010, Hal. 221 – 234, ISSN 2089-6271

¹¹Suharyadi dkk, *Kewirausahaan : Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), Hal. 7.

¹²Eeng Ahman dan Epi Indriani, *Membina ompetensi Ekonomi*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), Hal. 136.

dan Hamidah (2014)¹³ berpendapat minat adalah kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu, dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Menurut Santoso didalam Fuadi, Eko dan Murdani (2009)¹⁴, minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Davidoff (1988)¹⁵ berpendapat, bahwasanya seorang yang berwirausaha harus memiliki kecerdasan secara intelektual, emosional maupun spiritual dalam mencapai tujuannya. Kecakapan bekerja seorang umumnya dapat dilihat dari kecerdasan intelektual yang dimilikinya. Intelegensi atau kecerdasan merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*) adalah sejumlah / angka yang memperlihatkan bagaimana seseorang mengerjakan suatu tes tertentu dibandingkan dengan orang lain yang umurnya sama. Menurut Huda (2006)¹⁶ kecerdasan emosional juga penting dimiliki oleh seorang kewirausahaan. Hal tersebut yang dimaksudkan karena seorang pengusaha selalu berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupannya. Emosi yang dimilikinya haruslah bisa di atur dan dikendalikan sebagaimana mestinya keberlangsungan usahanya. Tetapi apabila

¹³Chomzana Kinta Marini, Siti Hamidah, *Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 4, No. 2, 2014, ISSN 2476-9401

¹⁴Iski Fadli Fuadi, Budiarso Eko, Murdani , *Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Negri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal*. Jurnal PTM Volume 9, No 2, Desember 2009, Hal. 92-98. ISSN 1412-1247

¹⁵Linda Davidoff, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1988), Hal. 101.

¹⁶M.Darwis Huda, *Emosi*, (Jakarta: Erlangga,2006), Hal. 5.

emosi manusia tidak dapat di kendalikan dan tertuju kepada hal yang negatif maka hal yang diperoleh ialah hal buruk. Hal inilah yang disebut kecerdasan emosional.

Menurut Agustin (2001)¹⁷, selain memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, seorang wirausaha harus memiliki kecerdasan spiritual, lebih-lebih wirausaha yang beragama islam, karena selain mencari sebuah keuntungan, wirausaha yang beragama harus memperhatikan aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh agamanya. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang utuh, dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip “hanya karena Allah”. Secara harfiah kecerdasan spiritual beroperasi dari pusat otak, ia menjadikan manusia menjadi makhluk yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual.

Assrorudin, Asriati, dan Syahrudin(2014)¹⁸, berpendapat kecerdasan emosi seseorang dapat dikembangkan lebih baik, lebih menantang dan lebih prospek dibanding IQ. Kecerdasan emosi dapat diterapkan secara luas untuk bekerja, belajar, mengajar dan lain-lain. Lebih jauh lagi, pengembangan EQ membuka pintu bagi kemajuan kecakapan manusia yang lebih substansial yaitu kecerdasan spiritual (SQ)¹⁹, menurut Mangkunegara (2009)²⁰ Hasil penelitian

¹⁷ Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun kecerdasan Emosi dan Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 rukun iman dan 5 rukun islam*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), Hal. 57

¹⁸ Assrorudin, Nuraini Asriati, Husni Syahrudin, *Pengaruh kecerdasan Emosional dan Kepribadian Produktif Terhadap Minat Berwirausah Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3, No 12 Desember 2014

¹⁹ Ani Muttaqiyathun, *Hubungan Emotional Quotient, Intellectual Quotient, dan Spiritual Quotient dengan Entrepreneur's Performance, Integritas Sebuah Studi Kasus Wirausaha Kecil di*

dari Daniel Goleman menyimpulkan bahwasanya pencapaian kinerja ditentukan dengan IQ hanya mencapai 20%, sedangkan 80% ditentukan oleh kecerdasan emosional. Joan Beck berpendapat bahwasanya IQ sudah berkembang 50% sebelum usia 5 tahun, 80% berkembang sebelum umur 8 tahun, dan hanya berkembang 20% sampai akhir remaja, sedangkan kecerdasan emosional (EQ) dapat dikembangkan tanpa batas. Menurut Assrorudin, Asriati, dan Syahrudin (2014)²¹, kecerdasan emosional memperoleh nilai koefisien korelasi parsial sebedar 42,3% dengan tingkat hubungan interpretasi yang sedang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian Muttaqiyathun (2014) EQ dan IQ yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan SQ dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneur performance*, dan faktor *intellectual quotient* adalah yang paling dominan pengaruhnya terhadap *entrepreneur performance*.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sangat mempengaruhi terhadap minat wirausaha, akantetapi menurut Muttaqiyathun kecerdasan spiritual tidak mempengaruhi minat berwirausaha. Dalam penelitiannya Rianto dan Al Banin (2015)²², mengatakan bahwasanya kecerdasan spiritual

Yogyakarta - Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 2 No. 3, Desember 2009 - Maret 2010, Hal. 221 – 234, ISSN 2089-6271

²⁰Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan & Pengembangan SDM*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), Hal. 163

²¹Ani Muttaqiyathun, *Hubungan Emotional Quotient, Intellectual Quotient dan spiritual quotient Dengan Entrepreneur's Performance Sebuah Studi Kasus Wirausaha Kecil di Yogyakarta*, International Research Journal Business Studies, Vol. 2 No. 3, Desember 2009-Maret 2010 (221-234), ISSN 2089-6271

²²Sugeng Rianto, Qori al-Banin, *Pengaruh Pengetahuan Manajemen Mahasiswa Terhadap Intensi Berwirausaha Yang Dimoderasi Oleh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual*, Journal & Proceeding Universitas Jendral Soedirman, Vol. 5, No 1 2015

memoderasi pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap intensi berwirausaha adalah diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,529 dengan tingkat signifikan sebesar 0,014 signifikan pada tingkat 0,05 ($0,014 < 0,05$) dengan kata lain kecerdasan spiritual memoderasi pengaruh pengetahuan manajemen terhadap intensi berwirausaha. Hal ini menjadi landasan yang kokoh bagi mahasiswa yang mendalami ilmu manajemen dan penerapannya dalam berwirausaha untuk menjadi wirausahawan yang sukses dengan akhlak yang mulia.

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan islam peninggalan ulama' zaman dahulu yang masih berkembang sampai sekarang. Menurut Kompri (2018)²³, dalam perkembangan zaman ini muncul istilah baru pada pondok pesantren yaitu pondok salaf *an sich*, pondok semi salaf-semi modern pondok modern *An sich*. pondok salam-semi modern adalah pondok pesantren yang didalamnya tidak hanya menyelenggarakan pendidikan yang berbasis agama, akantetapi pendidikan formal mulai dari pendidikan PAUD sampai perguruan tinggi dijalankan dengan baik, bahkan berbagai ketrampilan seperti bahasa asing, pendidikan wirausaha, pendidikan organisasi dan pendidikan-pendidikan yang mampu bersaing dengan lulusan pendidikan formal milik negara selalu dikembangkan. berdasarkan pembagian dan definisi diatas, bahwasanya pondok pesantren Darussalam dan pondok pesantren Manbaul Ulum adalah dua lembaga pendidikan pesantren yang dikategorikan sebagai pondok pesantren salaf semi modern

²³Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Kencana, 2018), Hal. 46

Menurut Rozi (2015)²⁴ Kabupaten Banyuwangi adalah salah satu kabupaten yang memiliki pondok pesantren yang banyak. Berdasarkan data yang diambilkan dari RMI jumlah pondok pesantren yang ada di Kabupaten Banyuwangi adalah 110. Dari jumlah 110 tersebut tidak semuanya memiliki pendidikan kurikulum yang sesuai dengan kemajuan di era zaman moderen ini, oleh sebab itu masih banyak santri-santri pondok pesantren tidak mampu memahami dan memiliki kualitas keilmuan yang sesuai dengan zaman era moderen ini sehingga tidak dapat bersaing dengan mahasiswa-mahasiswa lulusan sekolah formal ditingkat perkuliahan yang ada diluar pondok pesantren. Namun bagi para orang tua, semuanya itu tidak dapat menjadikan alasan orang tua yang ada di kabupaten Banyuwangi surut dan patah semangat untuk mengarahkan anaknya ke pondok pesantren.

Pondok pesantren Darussalam yang bertempat di Kecamatan Tegalsari dan pondok pesantren Mambaul Ulum yang bertempat di Kecamatan Muncar adalah pondok pesantren yang menyediakan tempat pendidikan sesuai dengan kemajuan zaman di era moderen ini. Menurut pendapat dewan pengasuh pondok pesantren Darussalam dan dewan pengasuh pondok pesantren Mambaul Ulum, santri yang memiliki kualitas kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual harus dibekali dengan kecerdasan intelektual, karena dengan dibekali kecerdasan intelektual, santri mampu hidup dimasyarakat dengan bekal yang sesuai dengan tuntutan zaman²⁵. Oleh karena itu dewan pengasuh pondok pesantren Darussalam dan Mambaul Ulum selalu

²⁴Hasil wawancara pada tanggal 12 November 2018 kepada Fakhru Rozi, Ketua RMI Kabupaten Banyuwangi,

²⁵Wawancara dengan pengurus pondok pesantren Darussalam dan pengurus pondok pesantren manbaul ulum

mengembangkan pendidikan-pendidikan yang mendorong dan mendukung santri mampu berkembang dan bersaing dengan masyarakat yang terdidik melalui pendidikan yang ada diluar pondok pesantren.

Salah satu bentuk dorongan yang disampaikan oleh dewan pengasuh pondok pesantren Darusalam dan dewan pengasuh pondok pesantren Mambaul Ulum adalah santri harus bisa mandiri dan mampu bersaing dengan masyarakat yang ada diluar dalam mengembangkan ekonomi. Bentuk dorongan tersebut dikuatkan dengan didirikannya perkuliahan jurusan ekonomi syariah agar santri mendapatkan mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah pendukung wirausaha seperti etika bisnis Islam, pemasaran, pengantar manajemen, manajemen strategi, diajarkan pula bagaimana untuk melihat peluang yang ada, memulai dan memasarkan usaha yang dimiliki. Selain itu atas perintah dari dewan pengasuh, pengurus pondok pesantren sereng kali mengadakan pelatihan-pelatihan yang mendorong dan mendukung minat wirausaha santri, seperti diadakan pelatihan bingkil, pelatihan pengelolaan sampah dan pelatihan-pelatihan yang lainnya.

Selain memiliki pendidikan formal yang mengikuti perkembangan zaman, pengasuh kedua pondok pesantren tersebut juga memberi kesempatan kepada santrinya untuk melakukan wirausaha dalam rangka untuk melatih dan membekali santri ketika sudah tidak berada dipondok pesantren. Hal ini dilakukan oleh pengasuh melalui didirikannya tempat dan fasilitas untuk melatih para santri untuk melakukan wirausaha. Bentuk bukti disediakanya fasilitas dan tempat berwirausaha, kedua pondok pesantren tersebut memiliki toko, kos makan, konveksi, toko peralatan sekolah, toko sembakau dan koprasi

simpan pinjam yang mana semua tempat itu dikelola dan dikembangkan oleh santri dalam rangka untuk melatih melaksanakan wirausaha pada saat mereka sudah boyong dari pondok pesantren²⁶.

Dari paparan diatas penulis memilih pondok pesantren Darussalam dan Mambaul Ulum menjadi objek penelitian sebagai wakil dari seluruh pondok pesantren yang ada di Kabupaten Banyuwangi, hal ini dikarenakan santri pondok pesantren Darussalam dan santri pondok pesantren Mambaul Ulum dibekali pendidikan melalui pendidikan formal dan pelatihan serta praktek melakukan wirausaha sehingga santri memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah didalam tesis ini adalah

1. Apakah kecerdasan intelektual (*intelectual quotient*) berpengaruh terhadap tumbuhnya minat wirausaha (*entrepreneur*) santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi?
2. Apakah kecerdasan emosioanal (*emotional quotient*) berpengaruh terhadap tumbuhnya minat wirausaha (*entrepreneur*) santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi?
3. Apakah kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) berpengaruh terhadap tumbuhnya minat wirausaha (*entrepreneur*) santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi?

²⁶Hasil Wawancara dan Observasi ke Pondok Pesantren Darussalam dan Pondok Pesantren Mambaul 'Ulum

4. Apakah *intelectual quotient*, *emotional quotient* dan *spiritual quotient* secara bersamaan (*simultan*) berpengaruh terhadap tumbuhnya minat wirausaha (*entrepreneur*) santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian yang dilakukan oleh penulisan tesis memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh dan tidaknya kecerdasan intelektual (*intelectual quotient*) terhadap tumbuhnya minat wirausaha (*entrepreneur*) santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk menguji pengaruh dan tidaknya kecerdasan emosional (*emotional quotient*) terhadap tumbuhnya minat wirausaha (*entrepreneur*) santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk menguji pengaruh dan tidaknya kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) terhadap tumbuhnya minat wirausaha (*entrepreneur*) santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi.
4. Untuk menguji pengaruh dan tidaknya *intelectual quotient*, *emotional quotient* dan *spiritual quotient* secara bersamaan (*simultan*) terhadap tumbuhnya minat wirausaha (*entrepreneur*) santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Selain untuk memenuhi persyaratan akademis untuk meraih gelar Magister dalam bidang ekonomi syariah, usulan peneliti ini diharapkan dapat memberi manfaat pula untuk:

1. Teoritis

- 1) Pengembangan keilmuan pada perguruan tinggi, utamanya pada bidang ekonomi syariah.
- 2) Mengetahui dan membentuk konsep yang tepat dalam menumbuhkan minat *entrepreneur* pada diri santri di Kabupaten Banyuwangi.
- 3) Peningkatan motivasi santri di Kabupaten Banyuwangi untuk mengembangkan studi terkait minat *entrepreneur* pada diri santri.

2. Praktis

- 1) Hasil penelitian secara praktisi ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan sepiritual dalam menumbuhkan minat wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi.
- 2) Hasil penelitian ini selanjutnya diharapkan menjadi acuan bagi penyusun program pemecahan menumbuhkan minat wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012)²⁷ variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono didalam Zulfikar (2016)²⁸, Variabel-variabel di dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (independen)

variabel independen sering disebut dengan variable stimulus, input, prediktor atau variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadikan sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini terdiri dari : *Intellectual Quotient* (X_2); *Emotional Quotient* (X_1); dan *Spiritual Quotient* (X_2)

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel ini sereng disebut dengan istilah variabel respon, *output*, atau variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat berwirausaha (Y).

²⁷Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yohyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), Hal. 50

²⁸Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Hal. 216

2. Indikator Penelitian

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Adapun indikator dari variabel diatas adalah :

Tabel 1.1
Indikator Kecerdasan Intelektual

NO	INDIKATOR	ITEM	PERTANYAAN
1	Kreativitas berfikir (<i>al-hikmah</i>)	Memiliki ilmu berwirausaha	ilmu wirausaha yang saya miliki menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
2		Menggali kemampuan yang dimilikinya	Kemampuan diri saya untuk menggali ilmu wirausaha yang saya miliki menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
3		Memiliki ide-ide baru	Kemampuan diri saya untuk menghasilkan metode berwirausaha yang baik menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
4		Mampu menggali pengalaman	Kemampuan diri saya untuk menggali pengalaman berwirausaha yang terjadi pada orang lain menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
5	Kemampuan memecahkan masalah	Memahami masalah	Kemampuan diri saya untuk memahami masalah yang terjadi pada wirausaha menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
6		Percaya diri	Memiliki kepercayaan diri untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada wirausaha menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
7		mampu memotivasi diri	Kemampuan memotivasi diri untuk memecahkan masalah yang terjadi pada diri saya menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
8		Memiliki metode yang tepat	Memiliki metode yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada wirausaha menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
9		uji coba	Keberanian diri saya untuk uji coba terhadap metode baru dalam rangka untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada wirausaha menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya

10	Intelegensi verbal	mengetahui baik buruknya sesuatu,	Kemampuan diri saya untuk mengetahui baik buruknya berwirausaha menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
11		mengetahui sempurna dan tidak sempurna sesuatu	Kemampuan diri saya untuk mengetahui sempurna dan kurang sempurna berwirausaha menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
12		mengetahu manfaat dan bahayanya sesuatu	Kemampuan diri saya untuk mengetahui manfaat dan bahayanya berwirausaha menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
13		mampu mengambil kesimpulan	Kemampun diri saya untuk mengambil kesimpulan pada semua hal yang terjadi dalam berwirausaha menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
14	Intelegensi Praktis	Memiliki berbagai macam pengetahuan	Berbagai macam pengetahuan berwirausaha yang saya ketahui menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
15		Mampu menerapkan pengetahuan	Kemampuan diri saya untuk menerapkan pengetahuan berwirausaha menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
16		Memahami situasi dan kondisi	Kemampuan diri saya menerapkan pengetahuan berwirausaha sesuai dengan situasi dan kondisi menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya

Tabel 1.2
Indikator Kecerdasan Emosional

NO	INDIKATOR	ITEM	PERTANYAAN
1	Kesadaran Diri (<i>Self Awarness</i>)	Perasaan sebagai alat ukur	Kemampuan menggunakan perasaan yang ada dalam diri saya sebagai alat ukur untuk mengambil keputusan yang terbaik dalam menjalankan pekerjaan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
2		Mampu menghubungkan sebab akibat	kepercayaan diri yang kuat untuk menghubungkan antara sebab dan akibat dalam menjalankan pekerjaan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
3		Mampu	Kemampuan diri saya untuk mengkaji

		mengkaji	manfaat dan bahayanya pekerjaan yang sedang atau sudah dijalankan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
4	Pengaturan Diri (<i>Self Management</i>) (<i>al-kais</i>)	mampu mengendalikan emosi	kemampuan diri saya untuk mengendalikan emosi dalam menjalankan pekerjaan menumbuhkan minat wirausaha saya
5		Mampu memilah milah kata hati yang positif	kemampuan diri saya dalam memilah-milah pada kata hati yang positif dalam menjalankan pekerjaan, menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
6		Mampu menunda keinginan pribadi	kesanggupan menunda keinginan yang tidak ada kaitanya dengan pekerjaan yang dijalankan sebelum tercapainya keberhasilan terhadap sesuatu yang dicita-citakan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
7		Mampu menggerakkan semangat	kemampuan menggunakan hasrat untuk menggerakkan semangat mengatur diri dalam rangka untuk mewujudkan sesuatu yang diinginkan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
8	Motivasi Diri (<i>Self Motivation</i>) (<i>ilham / al-hissu</i>)	Mampu mengambil inisiatif dengan efisien dan efektif	kemampuan mengambil inisiatif dengan efisien dan efektif untuk bangkit dari kegagalan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
9		mampu untuk bertahan dan bangkit dari kegagalan	Kemampuan diri saya untuk bertahan serta bangkit dari kegagalan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
10		Memahami perasaan orang lain	kemampuan merasakan terhadap apa yang dialami oleh orang lain, menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya

11	Empaty (<i>at-tawashy bi rahmah</i>)	Menghargai pendapat orang lain	kemampuan menghargai dari sudut pandang orang lain menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
12		Mampu berkomunikasi dengan baik	kemampuan berkomunikasi dengan berbagai tipe seseorang menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
13	ketrampilan sosial	Mampu mengkondisikan emosi	kemampuan mengkondisikan emosi dengan baik ketika berkomunikasi dengan orang lain, menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
14		Mampu menganalisa dengan cermat	kemampuan diri saya untuk menganalisa sesuatu secara cermat, menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
15		Mampu menyelesaikan perselisihan	kemampuan diri saya untuk menyelesaikan perselisihan dengan orang lain menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya

Tabel 1.3
Indikator Kecerdasan Sepiritual

NO	INDIKATOR	ITEM	PERTANYAAN
1	bersikap fleksibel	Mengetahui situasi dan kondisi yang dialami	Kemampuan diri saya menjalankan pekerjaan sesuai dengan situasi dan kondisi menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
2		Kemampuan beradaptasi	Kemampuan diri saya untuk beradaptasi dengan cepat sekalipun dalam keadaan yang sangat darurat menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
3	Kualitas hidup	Memiliki tujuan untuk masa depan	Memiliki tujuan untuk meraih kesuksesan dimasa datang menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
4		Tujuan yang diraihinya memiliki	Tujuan yang diraihinya memiliki manfaat pada diri sendiri atau orang lain menumbuhkan minat wirausaha

	yang diilhami	manfaat	pada diri saya
5	oleh visi dan nilai-nilai	Memiliki metode dan konsep	Memiliki metode dan konsep yang tepat untuk meraih tujuan yang ditargetkan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
6	kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	Menghadapi penderitaan	kemampuan diri saya menjadikan penderitaan yang terjadi pada diri saya sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di kemudian hari menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
7	kemampuan menghadapi dan melampaui perasaan sakit atau takut	Menghadapi rasa sakit	Kemampuan diri saya untuk menghadapi rasa sakit yang terjadi pada diri saya menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
8		Menghadapi rasa takut	Kemampuan diri saya untuk menghadapi rasa takut yang terjadi pada diri saya menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
9		Memiliki keyakinan atas pertolongan Allah SWT	Memiliki keyakinan bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kekuatan pada saat dia mengalami takut, menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
10	berpandangan holistik,	melihat keterkaitan antara berbagai hal	kemampuan melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling terkait menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
11	keengganan	Mampu memahami hikmaya sesuatu	kemampuan memahami haikmah dibalik kesengsaraan yang terjadi pada diri saya menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
12	untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	Mampu memanfaatkan kesehatan	kemampuan pada diri saya menggunakan rasa sehat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera serta menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
13		Kecenderungan	memiliki kecenderungan nyata untuk

		bertanya	bertanya: “mengapa” atau “bagaimana jika” menumbuhkan minat wirausaha pada dirisaya
14	kecenderungan bertanya	Bertanya dengan baik	Kemampuan diri menyampaikan pertanyaan yang baik kepada orang lain menumbuhkan minat wirausaha pada diri sya
15		Kecenderungan mencari jawaban	kecenderungan untuk mencari jawaban-jawaban yang fundamental (prinsip, mendasar) menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya

Tabel 1.4
Indikator Minat Wirausaha

NO	INDIKATOR	ITEM	PERTANYAAN
1	ide kreatif	Mengkombinasikan semua hal	Kemampuan diri saya dalam mekombinasikan hal-hal yang sudah terjadi untuk menciptakan hal-hal yang baru menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
2		Keyakinan yang kuat	Memiliki keyakinan yang kuat pada diri sendiri menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
3		Mampu menjelaskan tujuan	kemampuan pada diri saya dalam menjelaskan tujuan pada setiap pekerjaan yang saya lakukan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
4		Mampu menjelaskan alasan	kemampuan pada diri saya dalam menjelaskan alasan dengan jelas pada setiap pekerjaan yang saya lakukan, menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
5	jiwa	Rasa cinta kasih	memiliki rasa cinta kasih pada diri saya saat menjadi pemimpin menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
6		Prinsip-prinsip keimanan	memiliki prinsip-prinsip nilai sesuai keimanan yang saya yakini, menumbuhkan minat wirausaha

	kepemimpinan		pada diri saya
7		Daya tahan yang kuat	Memiliki daya tahan yang kuat untuk mempengaruhi orang lain disaat menjadi pemimpin menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
8	Prestasi	Rasa sabar	Rasa sabar yang ada dalam diri saya saat menjalankan pekerjaan dengan kerja keras menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
9	jiwa dagang	Memiliki keuletan	Keuletan yang saya miliki pada saat menjalankan pekerjaan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
10		Gigih	kegigihan yang ada didalam diri saya pada saat menjalankan pekerjaan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
11		tekun	ketekunan yang ada pada diri saya dalam rangka untuk meraih hasil yang maksimal, menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
12	percaya diri	Memiliki pemahaman yang lebih dalam	kemampuan memahami secara lebih mendalam terhadap kebutuhan orang lain dan mengerti perasaan orang lain, menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya.
13	mudah bergaul dengan orang lain	memasarkan	kemampuan memasarkan dengan mempengaruhi orang lain untuk dapat tertarik pada pekerjaannya menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
14		sosialisasi	memiliki kemampuan sosialisasi yang baik terhadap orang lain menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
15	<i>extrovert</i> (pandai dalam	Menerima masukan	Kemampuan untuk selalu menerima masukan dari semua pihak dengan bentuk teguran yang bertujuan untuk membangun

	berhubungan dengan orang lain)		menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
16		terbuka	Kemampuan untuk terbuka pada setiap orang terhadap pekerjaan yang saya jalankan, menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
17	jiwa inovatif	Tidak mengandalkan analisis	memiliki kepribadian yang tidak banyak mengandalkan analisis dalam menjalankan pekerjaan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya
18		Tanggung jawab	Memiliki rasa tanggung jawab pada setiap pekerjaan yang saya jalankan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya

F. Definisi Oprasional Variabel

Menurut Swarjana (2015)²⁹ definisi oprasional adalah pemberian definisi terhadap variabel penelitian secara oprasional sehingga peneliti mampu mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait dengan konsep. Menurut Juliansyah (2017)³⁰ definisi oprasional tidak boleh memiliki makna yang berbeda dengan definisi konseptual, akan tetapi definisi oprasional bukan definisi yang seperti dengan pengertian yang terlihat pada teori yang ada didalam buku, namun lebih menekankan kepada sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat ukur/indikator dari suatu variabel dan ukuran tersebut mudah diukur, bukan sesuatu yang abstrak.

²⁹Ketut Swarjana, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Yogyakarta: ANDI, 2015), Hal. 49

³⁰Juliansyah Noor, *Metode Penelitian; Skripsi, Tesis, Desertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hal. 97

Agar tidak terjadi penafsiran yang bermacam-macam pada variabel yang ada didalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi oprasional. Adapun definisinya adalah:

1. Kecerdasan Intelektual

Prawita (2012)³¹ berpendapat kecerdasan atau *intelegensi* lazim disebut dengan IQ. Menurut Prawira yang dikutip dari pendapatnya Burt kecerdasan adalah kemampuan *kognitif* umum yang dibawa individu sejak lahir. Sedangkan menurut Bier, kecerdasan adalah kecenderungan untuk memilih dan mempertahankan pilihan yang tepat, kapasitas yang beradaptasi dengan tujuan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dan kemampuan untuk *autokritik*.

Hidayat menyatakan (2016)³² kecerdasan pada diri manusia sangat berkaitan erat dengan proses berpikir atau kecerdasan pikiran yang disebut dengan aspek *kognitif*. Dalam aspek ini manusia dipaksa untuk dapat mempertimbangkan sesuatu, memecahkan atau memutuskan sesuatu masalah dengan menggunakan pikiran yang logis (logika)

Umar (2014)³³ berpendapat, dalam konsep islam kecerdasan intelektual dapat dihubungkan dengan beberapa kata kunci, seperti kata *'aqala* dalam bentuk kata kerja. Kata *'aql* juga dapat dihubungkan dengan predikat orang-orang yang mempunyai kecerdasan intelektual seperti kata *اولو الألباب* (orang-orang yang berpikir). Bentuk kata kerja tersebut pada umumnya digunakan

³¹Purwa Almija Prawita, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 142-151

³² Efendi Arif Hidayat, *Al-Islam Studi Al-Qur'an(Kajian Tafsir Tarbawi)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), Hal. 71

³³ Nasaruddin Umar, *Islam Fungsional Revitalisasi & Rektualisasi Nilai-Nilai Keislaman*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), Hal. 41

untuk menganalisa fenomena hukum alam dan hukum-hukum perubahan sosial. Seperti halnya dijelaskan dalam surat al-Baqarah: 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا

يَنْفَع النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ

دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: sesungguhnya dalam menciptakan langit dan bumi perbedaan malam dan siang, kapal laut yang berjalani di atas laut sehingga dapat dimanfaatkan oleh manusia, air hujan yang turun dari langit mampu menyuburkan tanah yang kering dan hewan-hewan dapat hidup di dalam bumi, serta angin dan mendung yang bergerak di langit dan bumi menjadi tanda-tanda bagi orang-orang yang berfikir

Berdasarkan penelitiannya Azwar didalam Setiawan, Latrini (2016)³⁴ yang dikutip dari Suadnyana, penelitiannya Muttaqiyathtun (2009)³⁵, dan definisi kecerdasan intelektual, indikator kecerdasan intelektual adalah kreatifitas berfikir, kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal dan intelegensi praktis. Agar indikator ini mudah untuk dipahami, perlu adanya penjelasan indikator, yaitu:

³⁴Ani Muttaqiyathtun, *Hubungan Emotional Quotient, Intellectual Quotient Dan Spiritual Quotient Dengan Entrepreneur' Performance*, Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 2 No. 3, Desember 2009-Maret 2010 (221-234)

³⁵Yuliana Grece Setiawan, Made Yenni Latrini, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual Dan Independensi Pada Kinerja Auditor*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 16. 2 Agustus (2016): 1034-1062

a. Kreativitas Berpikir

Ansori, Firdaus, Arinati, Dkk (2015)³⁶ menjelaskan, kreativitas adalah kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang. Majaya (2013)³⁷ menjelaskan bahwasanya kreativitas berfikir adalah kemampuan memproses pengalaman-pengalaman menggunakan metode tertentu untuk menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai tambah dan dapat diwujudkan. Menurut Saefudin (2012)³⁸ berpikir kreatif diartikan sebagai suatu kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk membangun ide atau gagasan baru. Menurut Graham Wallas didalam Dariyo (2004)³⁹ proses berpikir kreatif memiliki lima tahapan, yaitu persiapan, *inkubasi*, *iluminasi*, *evaluasi* dan *revisi*. Masa persiapan dianggap sebagai masa untuk mencari dan merumuskan suatu permasalahan secara jelas. Disini seseorang berupaya untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya guna untuk memecahkan masalahnya, tetapi ternyata ia menemukan hambatan (tidak dapat memecahkan masalah tersebut), dengan demikian, sampailah ia pada kondisi *inkubasi*, yaitu masa ketika seseorang mencoba seolah-olah tidak memikirkan masalah tersebut, ia tidak menggunakan kesadaran untuk berpikir dalam menyelesaikan masalahnya, dalam keadaan seperti itu, alam bawah sadar (*sub-consciousness*) bekerja, justru dalam keadaan tidak sadar, tiba-tiba alam kesadaran menemukan suatu

³⁶ Muslim Ansori, Ahmad Riyad Firdaus, Arinati, Dkk, *Pendidikan Karakter Wirausaha*, (Bandung: Andi, 2015), Hal. 45

³⁷ Ling Majaya, *6 Pola Sukses Mendidik Kreativitas Anak Merevolusi Cara Berpikir Anak Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2013), Hal. 5

³⁸ Abdul Aziz Saefudin, *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)*, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 4 No. 1, 2012

³⁹ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda (CB)*, (Jakarta: Grasindo, 2004), Hal. 67-65

gagasan cemerlang yang dapat memecahkan masalahnya dan disebut masa iluminasi, disini ia mengalami *eureka* atau *aha experince*, selanjutnya penemuan tersebut akan dievaluasi dari sisi kelemahan ataupun kelebihan. Dengan demikian, akhirnya hasil penemuan kreatif dapat diterapkan dan dimanfaatkan (implementasi) untuk meningkatkan harkat kehidupan manusia (masyarakat). Berdasarkan konsep syariah, Zuhaili berpendapat (2009)⁴⁰ berpikir adalah sifatnya wajib, Menurut Zuraiq didalam Mu'izzuddi (2016)⁴¹ berfiki adalah: Proses kesinambungan dari makna-makna yang memiliki karakteristik simbolik yang mempengaruhi bidang *kognitif*'. Menurut Sulaiman (2018)⁴² kreativitas berfikir yang disebut dengan kata *الذكاء الابداعي* adalah kemampuan berfikir untuk menemukan ide baru, memiliki ide dengan tanpa mengikuti orang lain dengan tujuan untuk menyelesaikan sesuatu hal yang masih dijanggalkan dan memiliki ide baru dengan cara mengambil kesimpulan dari berbagai macam pemikiran yang sudah muncul. Berpikir kreatif dijelaskan didalam al-Qur'an QS. Luqman: 12 dijelaskan

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ

IAIN JEMBER

حَمِيدٌ

Artinya: dan kami sungguh benar-benar telah memberi hikmah kepada luqman hendaklah kamu bersukur kepada kami, dan barang siapa bersukur kepada kami maka sesungguhnya orang tersebut bersukur atas dirinya dan barang

⁴⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatih*, (Damasqa: Dar al-Fikr, 2009), Vol. 8, Hal. 331

⁴¹ Mochamad Mu'izzuddin, *Berpikir Menurut al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vol. 10. No. 1, 2016 ISSN 1978-8169

⁴² Hani Sulaiman, *Kaifa Taksyifu Qudratika Al-Khafiyah*, (al-Jaizah: Almanhal, 2018), Hal. 60

siapa berkufur maka sesungguhnya Allah SWT zdat yang maha kaya dan maha terpuji

Menurut al-Baidhowi (2010)⁴³ lafad *الحكمة* oleh sebagian ulama' didefinisikan sebagai bentuk penyempurnaan keinginan yang ada pada diri manusia dengan menggunakan ilmu yang dihasilkan melalui pemikirannya serta menggali kemampuannya untuk melakukan sebuah pekerjaan sesuai dengan kemampuannya, hal ini pernah dilakukan oleh nabi Dawud AS ketika membuat baju besi tanpa melalui belajar dengan orang lain.

Menurut Sina didalam Zilmi⁴⁴ (2008), *al-Hikmah* dibagi menjadi dua yaitu *al-hikmah an-nazdariyyah* yaitu *al-hikmah* yang berhubungan dengan sesuatu yang dipelajarinya akan tetapi tidak dipraktekan, dan *al-himah al-'amaliyyah*, yaitu *al-hikmah* yang berhubungan dengan sesuatu yang dikaji setealah itu hasilnya dijalankan

b. Kemampuan Memecahkan Masalah

Menurut Sunnah dan Puspitadewi (2014)⁴⁵, kemampuan memecahan masalah adalah kemampuan untuk mengenali dan merumuskan masalah serta menemukan cara atau jalan keluar dan menerapkan untuk mengubah kondisi sekarang menjadi kondisi yang diinginkan. Pemecahkan masalah bersifat *multifase* dan mensyaratkan kemampuan menjalani proses yaitu memahami masalah dan percaya pada diri sendiri, serta termotivasi untuk memecahkan masalah itu secara efektif, menentukan dan merumuskan masalah sejelas mungkin, menemukan sebanyak mungkin alternatif pemecahan, mengambil

⁴³Nashiruddin Abil khair Abdullah Ibn 'Umar Ib 'Ali al-Baidhawi, *Tafsir al-Baidhowi*(*Anwar at-Tanzil wa Asrar at-Ta'wil*, (Jakarta: dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2010), Vol. 2: Hal. 227

⁴⁴ Mushthofa Ibrahim az-Zilmiy, *al-Hikmah 'indal Ushulyyin*, (Bairut: DKI, 2009), Hal. 38

⁴⁵Anisah Milatus Sunnah, Ni Wayan Sukmawati Puspitadewi, *Konsep Diri Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Wirausahawan*, Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan, Vol. 5, No. 1, 52-57, 2014, ISSN: 2087-1708

keputusan untuk menerapkan salah satu alternatif pemecahan dan kelemahannya. Motivasi menyelesaikan masalah yang terjadi dijelaskan didalam hadits nabi, yaitu

أَخْرَجَ الْخَطِيبُ فِي رِوَاةٍ مَّا لَكَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَرْفُوعًا اسْتَرْشِدُوا الْعَاقِلَ تَرَشَّدُوا وَلَا

تَعْصُوهُ فَتَنْدِمُوا

Artinya: khatib meriwayatkan dari para perawinya malik dari Abi Hurairah RA wahai kamu sekalian carilah petunjuk kepada orang yang berakal maka kamu sekalian akan mendapatkan petunjuk dan janganlah kamu sekalian berlawanan dengan orang yang berakal karena kamu sekalian akan menyesal.

Menurut Munawi (1972)⁴⁶ kata *استرشدوا* asal kata berupa *ارشاد* asdar, lafad tersebut menjelaskan tentang anjuran untuk mencari jalan keluar dalam urusan dunia dengan cara melalui uji coba atau dengan cara mencari metode-metode yang sesuai dengan yang dibutuhkan bukan mencari metode-metode yang tidak sesuai atau tidak diinginkan. Kedua hadits diatas dikuatkan dengan al-quran QS. Ar-Rum: 36, yang melarang orang mukmin berputus asa terhadap rahmatnya Allah SWT ketika mendapatkan kesulitan ekonomi atau musibah seperti mengalami kegagalan dalam berbisnis⁴⁷.

وَإِذَا أَدْفَنَّا النَّاسَ رَحْمَةً فَرِحُوا بِهَا وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ إِذَا هُمْ يَقْنَطُونَ

Artinya: jika kami memberikan rahmat kepada para manusia mereka semua bergembira atas rahmat yang diberikan kepadanya, dan jika mereka diberikannya musibah atas perbuatannya mereka semua berputus asa.

⁴⁶ Abdur Rauf al-Munawi, *Faidul Qadir*, (Libanon: Dar al-Ma'rifah, 1972), Vol. 1, Hal. 489

⁴⁷ Muhammad ibn Ahmad al-Khathib asya-Syarbanial-Mishriy, *as-Siraj al-munir*, (Libanon: DKI, 1971), Vol. 3Hal. 226

c. Intelegensi verbal

Menurut Putra (2012)⁴⁸, kemampuan verbal dapat diketahui dengan cara menggunakan ukuran yaitu mengungkapkan kemampuan untuk memahami konsep yang disusun dengan kata-kata, dan menilai kemampuan individu, mengabstrakkan atau menggeneralisasi, serta berfikir konstruktif dengan kepastian atau mengenal pemberadaan kata. Menurut Syazdi (2011)⁴⁹, Intelegensi verbal diistilahkan dengan kata **الدكاء اللفظي** adalah sistem pemikiran yang berfungsi untuk membahas sesuatu yang berhubungan dengan kata, sehingga dengan melalui intelegensi verbal tersebut seseorang mampu mengingat-ingat susunan kata, memahami, berfikir, menyampaikan, membaca dan menulisnya. Dalam QS: al-Hajarat: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا
فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : wahai orang-orang yang beriman apabila kamu (orang fasiq) datang kepada kamu dengan membawa berita maka telitilah berita tersebut agar kamu tidak menimpakan mushibah kepada yang lainnya tanpa mengetahui keadaan yang menyebabkan diri kamu menyesal atas perbuatannya itu

Menurut ash-Shabuni (1981)⁵⁰ ayat diatas mengingatkan kepada orang mukmin untuk selalu curiga atas kebenaran berita yang diterimanya dan meneliti secara detail atas kebenaran berita yang diterimanya, lebih-lebih yang

⁴⁸ Redaksi Tangga Putra, *Sukses Menghadaoi Psikotes*, (Jakarta: Tangga Pustaka, 2012) Hal. 2

⁴⁹ Syadzi Muhammad Buthah, *Azd-Zduka' al-Muta'addid Ansyithah 'Amaliyyah Durus Tathbiqiyyah*, (Amman: Markaz Diwan Ta'lim al-Fikr, 2011), Hal. 55

⁵⁰ Muhammad Ali ash-Shabuni, *Rawai' al-Bayan, Tafsir Ayat al-Ahkam*, (Islam Kotob, 1981), Vol. 2, Hal. 477-479. (Syihab ad-Din Muhammad Ibn Abdillah al-Husaini al-Alusi, *Tafsir Alusy*, Maktabah Syamilah: Juz: 19 Hal. 266

memberi khabar adalah golongan orang-orang fasiq. Ayat al-Qur'an diatas dikuatkan dengan al-Qur'an QS. Al-Baqarah: 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ

مُعْرِضُونَ

Artinya: dan ketika saya menuntut janjinya para bani israil atas tmereka semua tidak menyembah selain Allah SWT dan berbuat baik kepada kedua orang tua saudara-saudaranya anak, anak yatim dan para masakin, berkata baik kepada sesame manusia, menjalankan shalat mengeluarkan zakat akan tetapi mereka semua berpaling kecuali hanya sedikit

Az-Zuhailiy (2009)⁵¹ berpendapat bahwasanya pada lafad وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

menjelaskan metode berkomunikasi, bergaul dan menyampaikan pendapatnya kepada orang lain dengan metode yang baik.

d. Intelegensi praktis (الذكاء العملي)

Koesoema (2007)⁵² berpendapat intelegensi praktis (*practical intelligence*) adalah sebuah kapasitas manusiawi untuk dapat mempergunakan berbagai macam pengetahuan yang dimilikinya dalam situasi dan kondisi tertentu sehingga perbuatan atau tindakan itu menjadi semakin bermakna bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain., al-Fakhiri berkata (2018)⁵³ integensi praktis

⁵¹ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir fil Aqidah wa Syariah wa al-manhaj*, (Damasyqa: Dar al-Fikr, 2009), Vol. 1, Hal. 232

⁵² Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), Hal. 278

⁵³Salim Abdullah Sa'id al-Fakhiri, *Sikulijyyah azd-Zduka'*, (Aman: Markaz al-Kitab al-Akadimi, 2018) Hal. 132

disebut dengan *al-'aql al-'amaliyyu* (الذكاء العملي / العقل العملي) adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan antara kemampuan dan sesuatu yang dibutuhkan, antara keinginan untuk membangun atau membentuk sesuatu kebentuk yang lainnya. Definisi dari intelegensi praktis ini sama seperti pendapat asy-Syafi'i⁵⁴ bahwasanya seseorang yang mengharapkan agar sesuatu yang diinginkan dapat tercapai dengan baik maka perlu memiliki ilmu sesuai dengan apa yang diinginkan baik keinginan yang berhubungan dengan dunia atau dengan akhirat. Pendapat ini dikuatkan oleh hadist nabi⁵⁵ yaitu

1577 – أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ الْأَصْبَهَانِيُّ أَنَا أَبُو رَجَاءِ الْبَغْدَادِي بِمَكَّةَ ثنا

يُوسُفُ بْنُ بَحْرٍ بَجْبَلَةَ ثنا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ بْنِ سَابِقٍ عَنْ مَرْوَانَ بْنِ جَنَاحٍ أَنَّهُ حَدَّثَهُ عَنْ مَيْسِرَةَ

بْنِ حَلْبَسٍ أَنَّ أَبَا الدَّرْدَاءِ قَالَ : تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ قَبْلَ أَنْ يَفْتَقَرَ إِلَيْكُمْ فَإِنَّ أَعْبَدَ النَّاسِ رَجُلًا

عَالِمٌ إِنْ اِحْتِجَّ إِلَيْهِ نَفَعَ بِعِلْمِهِ وَإِنْ اسْتُغْنِيَ عَنْهُ نَفَعَ نَفْسَهُ بِالْعِلْمِ الَّذِي يُعَلِّمُهُ اللَّهُ عِنْدَهُ فَمَا

مَالٌ عُلَمَائِكُمْ يَذْهَبُونَ وَجُهَالِكُمْ لَا يَتَعَلَّمُونَ فَلَوْ أَنَّ الْعَالِمَ أَرَادَ أَنْ يَزِدَّادَ عِلْمًا لَزَادَ وَمَا

نَقَصَ الْعِلْمُ شَيْئًا وَلَوْ أَرَادَ الْجَاهِلُ أَنْ يَتَعَلَّمَ لَوَجَدَ الْعِلْمَ⁵⁶

Artinya: Abu Muhammad 'Abdillah ibn Yusuf meriwayatkan kepada kami, dari Yusuf ibn Bahr Bahbahlah, dari Muhammad ibn Sa'id ibn Sabiq, dari Marwan

⁵⁴ Abi Zakariya Muhyi ad-Din ibn Syarof an-Nawawi, *Al-Majmu'*, (Arab: al-Irsyad, 1980), Vol. 1, Hal. 30

⁵⁵ Al-Imam al-Hafid Abi Bakr Ahmad al-Husain al-Baihaqi, *Al-Jami'li Sya'b al-Iman*, (Kuat: Ma'tabah ar-Rusd, 2003), Vol.3: 234-235

⁵⁶ Abu Bakr Ahmad ibn Husain Al-Baihaqi, *al-Jami'li Sya'b al-Iman*, (Arab: Maktabah ar-Rusyid, 2002), Vol. 2: 268, Vol. 3, Hal. 236

ibn Janah, dari Maisarah ibn Halbas sesungguhnya Abi Darda' berkata belajarlah kamu sekalian sebelum membutuhkannya, sesungguhnya diantara manusia yang paling menjadi hambanya Allah SWT adalah laki-laki yang memiliki ilmu, apabila ilmu yang dimilikinya dibutuhkan maka ilmu yang dimilikinya bermanfaat untuk orang lain dan apabila tidak dibutuhkan ilmu yang dimilikinya dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri, bagaimana tindakan ulama' kalian semua yang sudah hilang sedangkan orang-orang bodoh tidak mau mau belajar, maka apabila seorang 'alim menghendaki untuk menambah kualitas keilmunaya maka ilmu itu akan tambah dan tidak berkurang sama sekali dan apabila seorang yang bodoh mau belajar maka dia akan menemukan sebuah ilmu.

2. Kecerdasan Emosional (الذكاء العاطفي)⁵⁷

Menurut Sensa (2005)⁵⁸, Kecerdasan adalah sebuah kemampuan atau kekuatan yang bersifat non material bukan bersifat spiritual. Kecerdasan sangatlah dibutuhkan oleh setiap manusia guna untuk dijadikan sebagai alat bantu didalam menjalani kehidupan didunia. Menurut Hartatik dkk (2001)⁵⁹, definisi emosi adalah suatu reaksi kompleks yang mengait satu tingkat tinggi kegiatan dan perubahan-perubahan secara mendalam serta dibarengi dengan perasaan (*feeling*) yang kuat atau disertai dengan keadaan efektif.

Menurut Goleman (2001)⁶⁰ definisi Kecerdasan emosional adalah Kemampuan lebih yang ada pada diri seseorang dalam memahami dan mengetahui perasaan diri sendiri serta perasaan orang lain, mampu memotivasi diri sendiri, mampu menghadapi kegagalan, mampu mengendalikan emosi dengan baik pada diri sendiri serta dalam hubungan dengan orang lain dan mampu mengatur keadaan jiwa.

⁵⁷ Hamzah al-Jubaili, *azd-Zduka' al- 'Athifi*, (dar al-Ausra, 2016), Hal. 73

⁵⁸ Muhammad Djarot Sensa, *Quranic Quotion Kecerdasan-Kecerdasan Bentukun al-Qur'an*, (Jakarta: Hikmah, 2005), Hal. 1

⁵⁹ Netty Hartati dkk, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), Hal. 106

⁶⁰ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama, 2001), Hal. 42-43 Sya'bul Iman, Juz: 4: 179, Maktabah Syamilah

Menurut Nata (2012)⁶¹ untuk menggambarkan adanya kecerdasan emosional dalam diri manusia, al-qur'an telah menginformasikan adanya unsur *nafs, qalb, ruh dan al-'aql*. Kata *an-nafs* didalam al-qur'an memiliki aneka ma'na, terkadang diartikan totalitas manusia dan terkadang diartikan sebagai apasaja yang terdapat dala diri manusia yang menghasilkan tingkah laku, seperti yang dijelaskna dalm al-qur'an QS. al-Ra'd, 13: 11

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعْزِبُوا مَا

بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: diantara diri manusia ada malaikat yang mengawasinya terhadap perintah Allah SWT sesungguhnya Allah SWT tidak merubah pada diri manusia kecuali manusia tersebut merubah apa-apa yang ada pada dirinya, apabila Allah SWT menghendaki keburukan pada diri manusai maka manusia tersebut tidak mampu menolaknya begitu juga orang lain

Menurut Goleman didalam Hidayati, Setiawan Solimun⁶² Secara *konseptual*, kerangka kerja kecerdasan emosional meliputi beberapa dimensi. Dimensi tersebut Menurut daud, menjadi indikator kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial. Dimensi-dimensi yang disebutkan oleh Goleman didalam Hidayati, Setiawan Solimun sebagai berikut:

⁶¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta Timur: Prenada Media Grup (Kencana) 2012), Hal. 43

⁶²Firdaus Daud, *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motifasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 19, No 2 (2012), ISSN 2580-2131

a. Kesadaran Diri (*Self Awareness*) (الوعي بالذات)

Menurut Makmun (2017)⁶³ berdasarkan pendapatnya ahli psikologi kesadaran diri memiliki arti ingat, merasa, insaf terhadap diri sendiri. Dalam bahasa arab disebut *ma'rifat al-nafs*. Selain disebut dengan istilah *ma'rifah al-nafsi*, Samrin (2016)⁶⁴ berpendapat bahwasanya kesadaran diri juga disebut dengan *al-wa'yu azd-zdatiy* yaitu mampu mengetahui diri sendiri atas kekuatannya, kelemahannya, kebutuhannya serta gerakannya. Menurut M. Ali Shomali, kesadarn diri disebut dengan istilah *ma'rifat an-nafsi* yang berlandasan al-Qur'an QS. *al-Hasyr*: 19

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: dan janganlah kamu sekalian seperti orang-orang yang telah lupa kepada Allah SWT maka Allah SWT lupa terhadap diri kamu sekalian, sesungguhnya mereka semuanya adalah golongannya orang yang fasiq

Berdasarkan pendapatnya al-Ghazali (2009)⁶⁵, kesadaran diri ini semakna dengan proses *musyaratah, muraqabah, muhasabah dan mu'aqabah*. Menurut May dalam Koswara (2018)⁶⁶ kesadaran diri adalah kemampuan untuk memahami dan mengetahui perasaan yang ada dalam dirinya dan digunakannya sebagai alat untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya sendiri, kemampuan yang berfungsi untuk membedakan dirinya dengan orang lain dan kemampuan yang mampu menempatkan diri sesuai dengan

⁶³ Hana Makmun, *Life Skill Personal Self Awareness*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), Hal. 25

⁶⁴ Khalil Yusuf Samrin, *ad-Daruriyat*, (Arab: al-'Ibikan, 2016), Hal.112

⁶⁵ Al-Ghazali, *Ihya' ulumiddin*, (Semarang: Thaha Putra, 2009), Vol. 4, Hal. 381

⁶⁶ Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), Hal. 18

masa kini, masa lampau dan masa depan. Menurut Supriyanto didalam tasmara (2006)⁶⁷ kesadaran diri ini berlandasan terhadap al-Qur'an QS. Al-Hasyr: 18, dan hadits Nabi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah SWT dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (qiyamat), dan bertakwallah kamu sekalian sesungguhnya Allah SWT maha mengetahui semua yang kamu sekalian kerjakan

4218 - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ رُمَحٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ عَنِ الْمَاضِي بْنِ

مُحَمَّدٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ سُلَيْمَانَ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا عَقْلَ كَالْتَدْبِيرِ وَلَا وَرَعَ كَالْكَفِّ وَلَا حَسَبَ كَحُسْنِ الْخُلُقِ.⁶⁸

Artinya: 'Abdullah bin Ramh meriwayatkan kepada kami, 'Abdullah bin Wahab meriwayatkan kepada kami dari Madi bin Muhammad, dari 'Ali bin Sulaiman, dari Qasim bin Muhammad, dari Abi Idris al-Khaulani, dari abi Zdar', abi Zdarda' berkata " Rasullullah SAW bersabda tidak ada akal seperti halnya tadbir, tidak ada wirai seperti mencegah dan tidak da derajat yang tinggi seper berbudi pekerti yang baik

menurut Qushairiy (1972)⁶⁹, maksud dari lafad *كالتدبير* ini, adalah

kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengkaji apapun yang akan dilakukan atau sedang dilakukan dari berbagai sisi, baik pekerjaan yang berhubungan dengan dunia atau dengan akhirat..

⁶⁷ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), Hal. 160

⁶⁸ Abi Hasan al Hanafi al-Ma'rufi bi Sanadi, *Sunan Ibn Majah*, Libanan: Dar al-Ma'rifah, 1996), Vol. 4: 476-477

⁶⁹ Abd Rauf al-Manawi, *Faidul Qadir*, (Libanan: Dar al-Ma'rifah, 1972), Vol. 6, Hal. 435

b. Pengaturan Diri (*Self Management*) (معالجة الجوانب الوجدانية)⁷⁰

Fahmi (2011)⁷¹ berkata, pengaturan diri adalah pemikiran yang dimotivasi oleh diri sendiri, perasaan dan tindakan yang direncanakan dan disesuaikan sedemikian hingga untuk mencapai tujuan pribadi tertentu. *Self Management* adalah kemampuan seseorang dalam menangani emosinya, mengendalikan emosinya, dan mampu mengekspresikannya sehingga berdampak positif pada tugas yang dilaksanakan, memiliki kepekaan dan mampu memilah-milah pada kata hati yang positif untuk menjalankan tugas, serta sanggup menunda keinginan-keingina sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi. Dalam konsep Syariah “pengaturan diri disebut *al-kais*”⁷² menurut al-Bawardi (2015)⁷³, pengaturan diri sama dengan *معالجة*

الجوانب الوجدانية yaitu kemampuan seseorang untuk mengetahui konsep mengobati atau melakukan tindakan terhadap orang lain yang menyakiti atau menjengkelkan. Menurut Supriyabto (2012)⁷⁴ pengaturan diri ini sesuai dengan hadits nabi

⁷⁰ Muhammad Surur al-Harir, *Ilmu Nafs al-Idari*, (Bairut: Dar al-Qalam li at-Thaba’ah, 2016), Hal. 237

⁷¹ Abu Bakar Fahni, *Mencerna Situs Jejaring Sosial*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), Hal. 155

⁷² Abdur ar-Rahman ibn Ahmad bin Rajab al-Bagdadiy al-Hambali, *Syarah Hadits Labbaik*, Maktabah Syamilah, Hal. 125

⁷³ Minal Ahmad al-Barwadiy, *al-‘Ashf azd-Zdihni wa Fanni Shana’ah al-Afkar*, (Arab: al-Mnhal, 2015), Hal. 105

⁷⁴ Achmad Sani Supriyanto, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer (Studi di Bank Syariah Kota Malang)*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 10, No. 4, Desember 2012, ISSN: 1693-5241

4401 - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْحِمَصِيُّ حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ

عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ حَبِيبٍ عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ - الْكَيْسُ مَنْ

ذَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا ثُمَّ تَمَّتْ عَلَى اللَّهِ

Artinya: Hisyam bin 'Abd al-Malik al-Himshiy meriwayatkan hadits kepada kami, dari Baqiyyah bin Walid, dari Ibn Abi Maryam dari Dhamrah bin Habib, dari Abi Ya'la Syaddad bin Aus, beliau berkata bahwasanya Rasulullah SAW bersabda Orang yang cerdas adalah orang yang mampu mengendalikan diri dan berbuat untuk hari esok, sebagai persiapan jangka panjang dan orang yang tidak mampu adalah orang yang mengikuti hawa nafsu (keinginan) dan berharap kepada Allah SWT.

Al-Hambali (2004) berpendapat lafad *العاجز* pada hadist diatas oleh para ulama' dijelaskan bahwasanya *العاجز* adalah orang yang mengikuti hawa nafsunya serta tidak mampu menggunakan akal nya untuk berfikir terhadap manfaat atau mudharatnya pekerjaan yang dijalankan seperti marah, baik manfaat dan mudharat yang terjadi didunia atau diakhirat⁷⁵.

c. Motivasi Diri (*Self Motivation*) الدافعية (الذات) تحقير علي القدرة

Menurut Riyanto (2010)⁷⁶ *Self Motivation* adalah kekuatan serta kemampuan untuk memberi motivasi pada diri sendiri, memiliki alasan yang kuat terhadap pentingnya untuk mengerjakan sesuatu guna untuk mencapai tujuan dengan tanpa adanya pengaruh dari orang lain akantetapi muncul dari

⁷⁵Abd Rahman Ibn Ahmad Ibn Rajab al-Bagdadi al-Hanbali, *Syarah Hadits Labbaikallahumma Labbaik*, (Makkah: Dar 'Alamul Fawaid, 2004/Maktabah syamilah), Hal. 126

⁷⁶Theo Riyanto, *Motivasi Diri Langkah Menuju Sukses*, (Yogyakarta: KANISUS, 2010), Hal 15

diri sendiri serta dibuktikan dengan tindakan yang sangat konsisten dan insentif serta tidak adanya rasa putus asa pada diri sendiri. Menurut al-Barwadi (2015)⁷⁷, motivasi diri adalah *الدافعية* yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur serta menggunakan emosi dan perasaannya dengan tujuan untuk mencapai prestasi dan tujuan, kemampuan seseorang menggunakan emosi dan perasaannya guna untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Memotivasi diri ini dijelaskan didalam hadits nabi

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَعَمْرُو بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَوْدِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ

أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - « لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَلَهُ فَيَأْتِيَ الْجَبَلَ فَيَجِيءُ

بِحُرْمَةٍ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعُهَا فَيَسْتَعْنِي بِثَمْلِهَا خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ

مَنْعُوهُ »

Artinya 'Ali bin Muhammad dan 'Umar bin 'Abdullah bercerita kepada kami, bahwasanya Waki' menceritakan hadits dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya, ayahnya berkata "Rasullullah SAW bersabda sesungguhnya kamu sekalian membawa tampar untuk mengikat kayu diatas pundak kemudian menjualnya dan kamu sekalian merasa cukup terhadap uang hasil jualan kayu itu lebih baik disbanding kamu meminta kepada manusia dan mereka semua memberi atau tidak memberi

Menurut an-Nawawi (1977)⁷⁸ hadits diatas memberikan motivasi kepada manusia untuk memiliki pekerjaan sendiri dengan tujuan untuk memenuhi

⁷⁷Manal Ahmad al-Bawardi, *Al-Bina' an-Nafsi wa al-Wujdani li al-Qaid ash-Shaghir*, (Arab: al-Majmu'ah al-'Arabiyyah li at-Tadrib wa an-Nasyr, 2015), Hal. 91

⁷⁸Yahya ibn Syaraf an-Nawawiy, *Shahih Muslim Bi Syarh an-Nawawiy*, (Bairut: DKI, 1971), Vol. 7, Hal.117

kebutuhannya. Motivasi diri ini bisa disebut dengan ilham, karena ar-Razi (1981)⁷⁹ berpendapat bahwasanya ilham itu sendiri adalah keinginan yang ada didalam hati untuk melakukan sesuatu atau pekerjaan yang memiliki manfaat. Selain itu, didalam al-Qur'an QS. Yusuf: 87 dijelaskan larangan berputus asa dan mendorong untuk selalu memotivasi diri sendiri

يَا بَنِي إِدْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيَّأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ

إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Artinya: wahai anak-anaku berangkatlah kalian semua dan carilah informasi tentang yusuf dan saudarnya, janganlah kamu sekalian putus asa terhadap rahmat Allah SWT, karena sesungguhnya tidak ada yang putus asa terhadap rahmat Allah SWT kecuali orang-orang kafir

d. Empati (Emphati) (التعاطف العقلي)

Empathy merupakan kemampuan memahami dan merasakan terhadap apa yang dialami oleh orang lain, mampu memahami serta menghargai sudut pandang orang lain dan menumbuhkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri, dan berkomunikasi dengan berbagai tipe hubungan.

menurut 'Ali dan Hamuk (2014)⁸⁰ *empati* atau disebut dengan *التعاطف العقلي*

adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengetahui perasaan

⁷⁹Muhammad ar-Razi Fakhrudin Ibn al-'al-'Alamah Dhiyau din Umar, *Tafsir Fakhr ar-Razi*, (Libanon: Dar al-Fikr, 1981), Vol: 1, Hal. 91

⁸⁰Qis Muhammad 'Ali, Walid Salim Hamuk, *Ad-Dafi'iyah al-'Aqliyyah Ru'yah al-Jadidah*, (Arab: al-Manhal, 2014), Hal. 131

orang lain pada saat melakukan intraksi. Hal ini sesuai dengan ayat al-Quran QS. Al-Balad: 17⁸¹

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya: lalu dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.

Lafad *وتواصوا بالمرحمة* yang ada didalam al-Quran tersebut menurut ar-Razi (1981)⁸² memiliki arti sebgaiian dari kamu sekalian harus memberikan motivasi pada sebgaiian yang lainnya untuk memiliki sifat belas kasihan terhadap orang-orang yang didhalimi dan orang-orang faqir, selain itu lafad tersebut menunjukkan adanya keharusan untuk saling memiliki rasa kasih sayang terhadap semua makhluk. Petunjuk ini juga sesuai dengan hadits nabi yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهَبٍ وَأَبِي ظَبْيَانَ عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ

اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ - « لَا يَرْحَمُ اللَّهُ مَنْ لَا يَرْحَمُ النَّاسَ

Artinya: Muhammad meriwayatkan hadits kepada kami daru Abu Mu'awiyah, dari al-A'masy, dari Zaid ibn Wahab dan Abi Dhabyan, dari Jarir bin Abdillah, dia berkata bahwasanya Rasulullah SAW bersabda Allah SWT tidak menurunkan rahmat kepada seseorang (hamba) yang tidak memiliki kasih sayang terhadap sesamanya (manusia)

⁸¹Stephani Raihana Hamda, *Kecerdasan Emosional Dalam AL-Qur'an*, *Journal Of Psychological Research*, Vol. 3, No. 1, Hal. 35-45, Mei 2017, ISSN 2581-0723, E-ISSN 2581-0731

⁸²Muhammad ar-Razi Fakhruddin Ibn al-'al-'Alamah Dhiyau din Umar, *Tafsir Fakhr ar-Razi*, (Libanan: Dar al-Fikr, 1981), Vol: 31, Hal. 187-188

Didalam hadist ini menjelaskan bentuk dari rahmat itu sendiri adalah memiliki rasa kasih sayang terhadap semua makhluk walaupun berbeda keyakinan, suku, ras, dan bentuk rasa kasih sayang tersebut seperti halnya berkomunikasi dengan baik saling percaya, tidak saling menyakiti dan lain sebagainya⁸³. Selain hadits diatas, hadits yang lainya juga menjelaskan bentuk konsep saling menyayangi yaitu

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ - - لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَلَا يَبِعْ

بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا، الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا

يَخْذُلُهُ، وَلَا يَحْقِرُهُ، التَّقْوَى هَا هُنَا، وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَارٍ، بِحَسَبِ إِمْرٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ

يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ، دَمُهُ، وَمَالُهُ، وَعِرْضُهُ⁸⁴

Artinya: Rasulullah SAW bersabda janganlah kamu sekalian saling hasud, bersaing dalam penawaran, saling memarahi, saling bermusuhan dan janganlah kamu menjual sebagian milik kamu sekalian dengan sebagian yang lain. Dan kamu sekalian adalah saudara, muslim adalah saudara muslim yang lain, diantara orang muslim tidak boleh menganiaya, tidak boleh melantarkan dan tidak boleh saling meremehkan, nabi menunjuk-nunjuk dadanya sampai tiga kali sambil berkata dasar ketaqwaan adalah rasa takut kepada Allah SWT, meneliti dirinya sendiri dan ikhlash dalam menjalankan ibadah selalu berada didalam hati. Sungguh benar-benar perbuatan yang jelek ketika orang muslim menghina muslim yang lainnya. Sesungguhnya haram bagi muslim terhadap darah, harta, harga dirinya muslim yang lain

⁸³Ahmad ibn 'Ali ibn Hajar, *Fath al-Bari*, (Libanan: Bairut, 2001), Vol. 10, Hal. 455 Juz: 5: 145, Maktabah syamilah

⁸⁴ Shahih Muslim

e. Keterampilan Sosial (*Relationship Management*) (المهارات الاجتماعية)

Hidayati dkk (2013)⁸⁵ berpendapat *Relationship Management* adalah kemampuan menangani dan mengkondisikan emosi dengan baik ketika berkomunikasi dan berhubungan sosial dengan orang lain, mampu menganalisa, mencerna dan membaca situasi serta jaringan sosial secara cermat, berinteraksi dengan lancar, serta mampu *mengeksploitasi* ketrampilan sosial ini untuk mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, serta bekerja sama. Menurut al-Harir (2016)⁸⁶ ketrampilan sosial yaitu memiliki kemampuan dalam mengetahui metode berhubungan, berteman dan berkomunikasi dengan orang lain serta memiliki ketrampilan dan kemampuan berkomunikasi dengan komunitas atau kelompok. *Relationship Management* ini memiliki pemahaman yang sama dengan hadits nabi, yaitu

حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي السَّفَرِ وَإِسْمَاعِيلَ عَنِ الشَّعْبِيِّ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - عَنِ النَّبِيِّ ﷺ - قَالَ « الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ

الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

Artinya: Adam bin abi Iyas meriwayatkan hadits kepada kami, beliau berkata telah diriwayatkan hadits kepada kami dari Syu'bah dari 'Abdillah ibn Abi as-Safar dan Isma'il , dari asy-Sya'bi, dari 'Abdillah ibn 'Umar RA dari Nabi

⁸⁵Hidayati, Setiawan Solimun, *Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan (Studi Di Lembaga Penjamin Mutu (LPMP) Nusa Tenggara Barat*, Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 11 Nomer 4 Desember 2013, ISSN: 1693-5241

⁸⁶Muhammad Susur al-Harir, *Qawaid at-Tahlil an-Nafsi wa al-Mu'ajalah an-Nafsiyyah wa as-Sulukiyyah*, ('Amman: al-Mamlakah al-Adabiyyah al-Hasyimiyyah, 2016), Hal. 300

SAW, baginda Nabi bersabda seseorang dikatakan sebagai muslim apabila muslim yang lainnya selamat atau terhindar dari ucapan lisan yang kotor dan kedhaliman yang diperbuat oleh tangan, sedangkan yang dinamakan muhajir adalah orang yang meninggalkan sesuatu larangan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT.

Hadits ini menjelaskan larangan berbicara kasar dan melakukan perbuatan-perbuatan keji terhadap sesama muslim⁸⁷.

3. Kecerdasan Spiritual (الذكاء الروحي)

Menurut Munandir didalam Asteria (2014)⁸⁸, Kecerdasan spiritual tersusun dari dua kata, yaitu kecerdasan yang memiliki arti kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi, terutama masalah yang membutuhkan kemampuan berfikir, dan spiritual artinya sebagai ajaran yang mengatakan bahwa segala kenyataan (realitas) itu pada hakikatnya bersifat rohani. Menurut Zohar dan Marshall (2007)⁸⁹, kecerdasan spiritual atau disingkat dengan SQ adalah kecerdasan jiwa, kecerdasan yang dapat digunakan untuk membantu menyembuhkan dan membangun diri kita secara, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan kecerdasan yang berada dibagian diri kita yang dalam, berhubungan dengan kearifan diluar ego atau pikiran sadar. SQ adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi kita secara kreatif akan menemukan nilai-nilai baru.

Menurut Sulaiman (2018)⁹⁰, Kecerdasan spiritual juga disebut dengan istilah *azd-zduka' ar-ruhiy*. Dalam pandangan islam, kecerdasan spiritual

⁸⁷ Tuhfatul ahwazdi juz: 6: 296, maktabah syamilah

⁸⁸ Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*, (Malang: UB Press, 2014), Hal. 21

⁸⁹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), Hal. 8-9

⁹⁰ Hani Sulaiman, *Kaifa Taksyifu Qudratika Al-Khafiyah*, (al-Jaizah: Almanhal, 2018), Hal. 61

adalah kecerdasan *qalbiyyah* atau kecerdasan yang bertumpu pada suatu hati nurani (*conscience*). Dalam mendapatkan kecerdasan spiritual dibutuhkan merbisihkan jiwa (*tazkiyyah an-nafs*) dan latihan-latihan spritual (*ar-riyadhah*). Didalam pandangan islam, kecerdasan pada manusia disebut sebagai kecerdasan spiritual, dikarenakan kecerdasan tersebut bersumber dari fitrah itu sendiri, yaitu fitrah (potensi) beragana, meyakini ketauhidan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta. Seperti yang dinyatakan dalam al-qur'an QS. Ar-Rum: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah SW; (tetaplah atas) firma Allah SWT yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada firman Allah SWT (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui⁹¹

Menurut Zohar dan Marshall didalam Indriyani dan Utami (2018)⁹², didalam Hidayati (2013)⁹³, penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur adalah bersikap fleksibel, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai, kesadaran diri, kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan menghadapi dan melampaui perasaan sakit atau takut, keengganan

⁹¹ Darmadi, *kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawal Pendidikan Islam*, (Cibubur: Guepedia Publisher,), Hal. 37

⁹²Desty Sesiana Indriyani, HamidahNayati Utami, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Kayawan (Studi Pada Karyawan PT Industri Kereta Api (Persero) Madiun, Jawa Timur*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 59, No. 1 Juni 2018 Hal. 41-50, P-ISSN: 2442-4951, O-ISSN: 2597-6990

⁹³Ida Nur Hidayati, *Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan (Studi di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Nusa Tenggara Barat*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 11, No. 4, 2013, ISSN1693-5241

untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berpandangan holistik, dan kecenderungan bertanya.

a. Bersikap Fleksibel

Yani (2010)⁹⁴ berpendapat kata fleksibel mengandung arti mudah dibengkokkan atau lentur dan luwes. Fleksibel juga sering dikaitkan dengan sikap seseorang. Jika seseorang bisa memiliki sifat fleksibel maka dia harus tetap bisa menyaring segala sesuatu yang baik dan buruk. Pengertian fleksibel bukan hanya untuk benda namun juga diartikan sebagai kelenturan sifat manusia. Sikap yang fleksibel adalah sikap yang mampu beradaptasi dan tanggap dengan cepat sekalipun dalam keadaan yang sangat darurat. Menurut Prihadhi (2008)⁹⁵, bersikap fleksibel berarti memiliki sikap tidak terlalu kaku terhadap segala sesuatu yang dihadapi. Segalanya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Tetapi bukan berarti tidak memiliki pendirian. Malahan sikap fleksibel menandakan keluasan ilmu dan hati. Bersikap fleksibel ini ditegaskan didalam al-Qur'an QS. Al-Qasas: 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

⁹⁴ Priotomo Yani, *Philosophy Of Bamboo*, (Yogyakarta: Guepedia, 2010), Hal. 92

⁹⁵ Endra K. Prihadhi, *My Potency langkah-Langkah Untuk Menemukan dan Mengelola Potensi Dengan Daur Akuntansi Potensi*, (Jakarta: PT Gremedia, 2008), Hal. 149

Ibn Kasir (2009)⁹⁶, berpendapat bahwasanya pada lafad *ولا تنس نصيبك من الدنيا* memberi pemahaman bahwasanya hal-hal yang diperbolehkan oleh Syariah islam seharusnya tidak dilupakan dan memberi perintah untuk melakukan tugas-tugas dan berusaha memperoleh hak-hak yang sudah ditetapkan karena semau hal yang berhubungan dengan kita memiliki hak masing-masing. Begitu juga pada lafad *وأحسن كما أحسن الله* memberi pemahaman bahwasanya kita harus berbuat baik kepada sesama seperti halnya kita berbuat baik pada diri kita sendiri dan seperti melakukan perbuatan baik kepada Allah SWT. Subhan(2005)⁹⁷ berpendapat sikap fleksibel ini oleh nabi Muhammad SAW dijelaskan dengan gaya yang khas, yaitu:

7272 - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُمَيَّرٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشِيرٍ قَالَا حَدَّثَنَا

زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي زَائِدَةَ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنِي ابْنُ كَعْبٍ بْنُ مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ كَعْبٍ قَالَ قَالَ

رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - « مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ الْحَامَةِ مِنَ الرَّزَعِ تُفِيئُهَا الرِّيحُ وَتَصْرَعُهَا مَرَّةً وَتَعْدِلُهَا

أُخْرَى حَتَّى تَهَيِّجَ وَمَثَلُ الْكَافِرِ كَمَثَلِ الْأَرْزَةِ الْمُجْدِيَةِ عَلَى أَصْلِهَا لَا يُفِيئُهَا شَيْءٌ حَتَّى يَكُونَ

انْجَعَفُهَا مَرَّةً وَاحِدَةً ».

Artinya: perumpamaan seorang mukmin seperti tanaman yang kuat dan lentur, ketika angin menerpannya kadang menundukannya dan kadang membuatnya

⁹⁶ Ibn Kasir ad-Damsqi, *Tafsir Ibnu Kasir*, (Libanan: Dar al-Fikr, 2009), Vol. 3 : 437

⁹⁷ Ja'far Subhani, *Bahagiakan Diri Anda Dengan Menjadi Orang Sukses*, (Jakarta: Zahra, 2005), Hal. 134

tegak hingga waktunya tiba, dan perumpamaannya orang kafir seperti pohon cedar yang dicabut dengan akar-akarnya, tidak ada satupun yang menerpanya hingga ia tercabut hanya sekali saja.

b. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai

Menurut Tasmara (2006)⁹⁸, visi adalah tujuan mencapai sebuah keberhasilan yang diharapkan dapat diraih dimasa yang telah ditargetkan.

Menurut Asteria (2014)⁹⁹, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai memiliki pemahaman, kualitas individu seseorang yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai-nilai yang mendorong untuk mencapai tujuan.

c. kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Menurut Sembiring, Milfayetty dan Siregar di dalam Zohar dan Marshall (2015)¹⁰⁰, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yaitu kemampuan individu dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di kemudian hari seperti tidak ada penyesalan, tetap tersenyum dan bersikap tenang dan berdoa¹⁰¹. Kemampuan menghadapi penderitaan dan memanfaatkan penderitaan tersebut sesuai dengan hadits nabi, yaitu:

⁹⁸Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intellegence)*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), Hal. 10

⁹⁹ Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*, (Malang: UB Press, 2014), Hal. 35

¹⁰⁰Mimpin Sembiring, Sri Milfayetty, Nurmaida Irawani Siregar, *Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasn Spiritual Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Calon Katekis*, Jurnal Magister Psikologi Uma,, Vol. 7 No. 1, 2015, ISSN: 2085-6601, eISSN: 2502-4590

¹⁰¹Nyoman Suadnyana Pasek, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi*, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 1, No. 1, Hal: 62-76, ISSN 2527-4090

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي

صَعَصَعَةَ أَنَّهُ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ يَسَارٍ أبا الحُبَابِ يَقُولُ سَمِعْتُ أبا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ

اللَّهِ - ﷺ - « مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُصِبْ مِنْهُ

Artinya: 'Abdullah bin Yusuf meriwayatkan hadits kepada kami dari Malik dari Muhammad bin 'Abdillah bin 'Abd ar-Rahman bin Abi Sha'sha'ah, beliau berkata saya mendengarkan dari Sa'id ibn Yasar Abu al-Hubbab bersabda saya mendengarkan dari Abu Hurairah, beliau bersabda Rasulullah SAW bersabda seseorang yang memiliki keinginan untuk melakukan atau mendapatkan sesuatu yang lebih baik maka seseorang tersebut akan mendapatkannya

Al-Munjid (2015)¹⁰² berpendapat bentuk mushibah yang dimaksud didalam hadits tersebut adalah sakit, mengalami kerugian dalam berbisnis dan kerugian-kerugian atau penderitaan yang lain. Didalam hadits ini juga memotivasi untuk bersikap menerima dan sabar atas penderitaan yang terjadi, karena semua penderitaan itu memiliki manfaat untuk masa depan.

d. kemampuan menghadapi dan melampaui perasaan sakit atau takut

Menurut Sembiring, Milfayetty dan Siregar di dalam Zohar dan Marshall (2015)¹⁰³ kemampuan ini diartikan sebagai kemampuan individu dimana pada saat dia mengalami takut, ia akan menyadari keterbatasan dirinya, dan menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan yakin bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kekuatan. Fadhlia, Islamiyah, Kusmia, Saventy dan Mawaddah

¹⁰² Muhammad Shalih al-Munjid, *Kaifa 'Amalahum*, (Arab: al-Mamlakah al-'Arabiyyah as-Su'udiyah, 2015), Hal. 275

¹⁰³ Mimpin Sembiring, Sri Milfayetty, Nurmaida Irawani Siregar, *Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Calon Katekis*, Jurnal Magister Psikologi Uma., Vol. 7 No. 1, 2015, ISSN: 2085-6601, EISSN: 2502-4590

(2018)¹⁰⁴ berkata kemampuan seseorang dimana disaat dia mengalami sakit, dia akan menyadari keterbatasan dirinya, dan menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan yakin bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kesembuhan serta kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit ini ditandai juga dengan munculnya sikap ikhlas dan pemaaf. Berdasarkan pendapatnya ar-Razi, kemampuan menghadapi dan melampaui perasaan sakit atau takut itu semakna dengan makna sabar, yang mana sabar itu sendiri adalah ketika mampu menghadapi musibah. Didalam ayat al-Qur'an QS. Al-Baqarah: 155-166 dijelaskan¹⁰⁵

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun (sesungguhnya kami milik Allah dan hanya kepada-Nyalah kami kembali)

e. berpandangan holistik

Zohar dan Marsal (2007)¹⁰⁶, yang dimaksud dengan berpandangan holistik

adalah kecenderungan melihat keterkaitan antara berbagai hal. Menurut subhan

¹⁰⁴ Septiyanti Rizka Fadhlia, Syauebatul Islamiyah, Kusmia, Tiara Ayu Saventy, Zakia Mawaddah, *Konsep Al-Qur'an Tentang Kecerdasan Anak Dalam QS. Luqman Ayat 12-19*, Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol 7, No. 1, January 2018, ISSN: 2089-9165, EISSN: 2477-295X

¹⁰⁵ Tafsir ar-Razi, Juz: 2: 449, Maktabah Syamilah

¹⁰⁶ Danah Zohar, Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), Hal. 14

(2017)¹⁰⁷, orang yang memiliki pandangan holistik mampu melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling terkait dan bisa melihat keterkaitan antara berbagai hal. Dapat memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan serta melampaui, kesengsaraan dan rasa sehat serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibaliknyanya. Berpandangan holistik ini sesuai dengan al-Qur'an, QS. Al-Hujurat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

f. Kecenderungan bertanya

Sukidi (2004)¹⁰⁸, berpendapat kecenderungan bertanya memiliki pemahaman memiliki kecenderungan nyata untuk bertanya: “mengapa” atau “bagaimana jika” dan cenderung untuk mencari jawaban-jawaban yang fundamental (prinsip, mendasar). Kecenderungan bertanya ini senada dengan hadits Nabi¹⁰⁹ dan al-Qur'an QS al-Isra': 36

¹⁰⁷Subhan, *Pengaruh Spiritualitas Terhadap Etos Kerja Prespektif al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Prodi Akuntansi D-3 Universitas Pamulang, Vol. 2, No. 2, 2017, ISSN: 2528-5599

¹⁰⁸Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ Dan EQ*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), Hal. 78

¹⁰⁹ *Musnad asy-Syihab al-Qudha'I*, Vol. 1: 54

أخبرنا هبةُ الله بن إبراهيم الخولاني، أبنا أبو بكر محمد بن أحمد بن علي بن إبراهيم بن

جابر ثنا عبد الجبار بن أحمد السمرقندي، ثنا أحمد بن مُدْرِكِ الرَّازِي، ثنا هشام بن عمّار

ثنا مُحْيِسُ بن تَمِيم، ثنا حفص بن عمر، أَخْبَرَنِي إِبرَاهِيمُ بن عبدِ الله عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ

عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْإِفْتِصَادُ فِي النَّفَقَةِ نِصْفُ الْعَيْشِ، وَالتَّوَدُّدُ إِلَى النَّاسِ نِصْفُ

الْعَقْلِ، وَخُسْنُ السُّؤَالِ نِصْفُ الْعِلْمِ»

Artinya: Hibatullah ibn Ibrahim al-Khaulani meriwayatkan kepada kami, Abu Bakr ibn Muhammad ibn 'Ali ibn Ibarahim ibn Jabit telah meriwayatkan kepada kami, 'Abdul Jabar ibn Ahmad as-Samarqandi telah meriwayatkan kepada kami, Ahmad ibn Mudrik ar-Razi telah meriwayatkan kepada kami, Hisyam ibn Umar telah meriwayatkan kepada kami, Mukhaiyyis ibn Tamim telah meriwayatkan kepada kami, Hafsh ibn 'Umar telah meriwayatkan kepada kami, Ibrahin ibn 'Abdillah telah meriwayatkan kami dari Nafi' dari ibn 'Umar, Rasullullah SAW bersabda sederhana menggunakan harta adalah sebagian dari kehidupan, saling menyayangi adalah sebagian dari akal, menyampaikan pertanyaan dengan bagus adalah sebagian dari ilmu

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: Jangan kamu ucapkan dan melakukan pekerjaan pada sesuatu yang kamu sendiri tidak memiliki ilmu karena sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati akan dimintai pertanggung jawaban

Menurut al-mad'u bertanya dengan cara yang baik adalah sebagian dari ilmu karena seseorang yang bertanya dan dia memiliki kecerdasan maka dia akan menanyakan sesuatu hal yang penting bagi dirinya¹¹⁰

¹¹⁰ Faidul Qadir, Vol. 3: 181, Maktabah syamilah

4. Minat Wirausaha (*entrepreneur*)

Raymond W. Y. Kao didalam Zaharrudin (2006)¹¹¹ kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) atau mampu membuat sesuatu berbeda dengan yang lainnya (inovasi) dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan individu dan meningkatkan nilai tambah bagi masyarakat. Menurut Fuadi dkk (2009)¹¹², Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Untuk mengukur variabel minat wirausaha ini menggunakan indikator yang dijelaskan dibawah ini, yaitu:

a. Ide Kreatif.

Muchson (2017)¹¹³ berpendapat kreatifitas sering diartikan sebagai kemampuan dalam menciptakan hal-hal yang benar-benar baru, kombinasi-kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sehingga menghasilkan sesuatu yang baru, ataupun membuat sesuatu yang kurang berarti sehingga menjadi lebih berarti. Wirausahawan yang kreatif, tidak akan habis akal bila mendapatkan tantangan, mereka mampu merubah tantangan menjadi peluang usaha. Seorang wirausaha akan berhasil apabila ia selalu kreatif dan menggunakan hasil kreatifitasnya itu dalam usahanya.

¹¹¹Harmaizar Zaharrudin, *Menggali Potensi Wirausaha*, (Bekasi: CV Dian Anugrah Prakasa, 2006), Hal. 15

¹¹²Iski Fadli Fuadi, Budiarmo Eko, Murdani, *Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal*. Jurnal PTM Volume 9, No 2, Desember 2009, Hal. 92-98. ISSN 1412-1247

¹¹³M. Muchson, *Entrepreneurship (Kewirausahaan)*, (Bogor: Guepedia, 2017), Hal. 33

b. Percaya diri.

Hakim (2010)¹¹⁴ berpendapat percaya diri adalah faktor yang sangat krusial dalam melakukan segala sesuatu. Tidak terkecuali untuk menjalankan atau memulai sebuah usaha. sebuah studi yang dilakukan oleh National Federation of Independent Business (NFIB) mengemukakan bahwa sepertiga pengusaha merasa memiliki peluang sukses 100%. Hal ini karena pengusaha memiliki rasa percaya diri yang terlimpah¹¹⁵. Menurut al-Uqshari (2005)¹¹⁶ Percaya diri adalah sebetulnya keyakinan kuat pada jiwa, kesepahaman dengan jiwa, dan kemampuan menguasai jiwa. Musthofa (2013)¹¹⁷ berpendapat memiliki ide kreatif dan percaya diri adalah penjabaran dari sifat fathanah yang dimiliki oleh nabi Muhammad SAW. Fathanah, berarti cakap atau cerdas memiliki kemampuan intelektual-cerdas, kreatif, berani, percaya diri dan bijaksana. Oleh karenanya seorang businessman yang fathanah adalah seorang yang memahami, mengerti dan menghayati secara mendalam segala sesuatu yang berhubungan dengan kewajiban dan tugasnya secara cerdas. Dalil yang menjadi dasar utusan Allah termasuk nabi Muhammad SAW memiliki sifat fathanah dijelaskan didalam al-Quran, QS. Al-An'am: 83:

وَتِلْكَ حُجَّتُنَا آتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَى قَوْمِهِ

Artinya: dan itulah hujjah kami yang kami berikan kepada nabi Ibrahi AS untuk kaumnya

¹¹⁴Rusman Hakim, *Break Through Bisnis Itu Permainan Bukan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), Hal. 205

¹¹⁵ Ichsanudin, *Umat Islam Harus Kaya*, (Jakarta: Al-Ihsan Media Utama, 2005), Hal. 105

¹¹⁶Yusuf al-Uqshari, Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, Noor Cholis Hamzah, *Percaya Diri Pasti*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), Hal. 13-14

¹¹⁷Mustofa, *Entrepreneursip Syariah: (Menggali Nilai-Nilai Dasar Manajemen Bisnis Rasulullah)*, Jurnal al-Mizan, Vol. 8, No. 1 juni, 2013, ISSN 2442-8256

c. Jiwa Kepemimpinan.

Menurut Santoso (2012), dalam menjadi seorang wirausaha, dibutuhkan suatu jiwa kepemimpinan dan keberanian untuk memegang suatu tanggungjawab. Kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk berani dan mau mengambil keputusan dan memimpin orang lain. Seorang pemimpin adalah seorang yang berani mengambil resiko dan siap menanggung kerugian yang dapat terjadi. Berdasarkan nilai-nilai keteladanan Rasullallah SAW seorang pemimpin setidaknya memiliki tiga unsur, yaitu Vasio artinya mampu menjelaskan arah dan tujuan serta alasannya dengan jelas, Valute artinya mampu memimpin dengan cinta kasih dan memiliki prinsip-prinsip nilai sesuai keimanan yang diyakini, dan Vitality yaitu memiliki daya tahan yang kuat untuk menggerakkan dan memengaruhi orang lain yang dipimpinya. Dan jiwa pemimpin ini dijelaskan didalam al-Qur'an QS. Al-Isra': 36¹¹⁸

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.

d. Prestasi

Menurut Sagala (2017)¹¹⁹ Prestasi adalah hasil dari sesuatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi menggambarkan apa yang telah diciptakan, dihasilkan sebagai buah karya dan hasil pekerjaan yang menyenangkan hati, karena memperolehnya dengan jalan

¹¹⁸Eko Jalu Santoso, *Good Ethos 7 Etos Kerja Terbaik Dan Mulia*, (PT Elex Media Komputindo, 2012), Hal. 177-178

¹¹⁹Syaiful Sagala, *Humam Capital Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*, (Cimanggis: Kencana, 2017), Hal. 64

keras yang penuh dengan kesabaran, keuletan, kegigihan dan ketekunan.

Dorongan berprestasi dijelaskan didalam hadist Nabi, yaitu:

«الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ، خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ اِحْرَاصٌ عَلَى مَا

يَنْفَعُكَ، وَاسْتَعِنَ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ، فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا،

وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Artinya: Rasulullah SAW bersabda, “Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada seorang mukmin yang lemah. Namun, keduanya memiliki keistimewaan masing-masing Berusahalah semaksimal mungkin untuk menggapai hal-hal yang bermanfaat untukmu! Mintalah pertolongan kepada Allah dan janganlah menjadi orang yang lemah! Jika ada suatu musibah yang menimpamu, janganlah engkau katakan: “seandainya aku lakukan hal lain (selain yang aku lakukan tadi), maka aku akan begini dan begitu”! Namun katakanlah: “hal tersebut merupakan bagian dari takdir yang Allah telah tentukan dan Allah telah melakukan apa yang Ia kehendaki”. Ketahuilah bahwa berandai-andai itu memberi peluang kepada syetan untuk memainkan perannya.¹²⁰”

e. Jiwa Dagang.

Menurut Kartajaya, Sula (2006), jiwa dagang adalah seseorang yang mempunyai kemampuan berempati dengan memahami secara lebih mendalam kebutuhan orang lain, membantu dan mengerti perasaan orang lain, serta kemampuan memasarkan dengan mempengaruhi orang lain untuk dapat tertarik pada pekerjaannya serta memiliki kemampuan sosialisasi yang baik.

Didalam hadits dijelaskan

¹²⁰Yahya ibn Syarf an-Nawawi Muhyi ad-din abu Zakariya, *al-Minhaj fi Syarh Shahih Muslim ibn al-Hajjaj*, (Bairut: Dar al-Ihya', 1929), Vol. 16: 216-217

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ وَإِذَا اشْتَرَى وَإِذَا

اِقْتَضَى

Artinya: Rasulullah SAW bersabda semoga Allah SWT memberikan rahmatnya kepada orang yang murah hati, sopan pada saat ia menjual, membeli, atau saat menuntut haknya¹²¹.

f. Mudah bergaul dengan orang lain.

Menurut Idri (2017)¹²² kata lain dari mudah bergaul adalah berorientasi memanusiaan. Seorang wirausahawan mempunyai hati yang lembut, mudah bergaul dan berkawan dengan orang-orang disekitarnya, tidak membedakan apakah orang tersebut pelanggan, pesaing, atau pegawainya. Ia adalah individu yang mudah diajak berbincang dan bertimbang rasa dengan selalu menerima masukan dengan teguran yang membangun diri semua pihak. Pada umumnya, seorang wirausahawan mempunyai sikap positif terhadap orang lain dan menghormati mereka. Karakter ini membawa mereka menjadi orang yang fleksibel dan menimba banyak ide dari sekitar. Tabligh, artinya komunikatif. Orang yang memiliki sifat tabligh, akan menyampaikan pesan dengan benar (*bilhikmah*) melalui tutur kata yang menyenangkan dan lemah lembut (*al-aqshid*). Dalam dunia bisnis, ia harus mampu mengomunikasikan visi dan missinya dengan benar kepada stakeholdernya, mampu menyampaikan keunggulan-keunggulan produknya tanpa berbohong dan tidak menipu pelanggan. Dia harus menjadi komunikator yang baik terhadap mitra

¹²¹Hermawan Kartajaya, Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, (Bandng: PT Mizan Pustaka, 2006), Hal. 17

¹²² Idri, *Hadis Ekonomi Ekonomi Dalam Perpektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hal. 308

bisnisnya¹²³. Dalil yang menjadi dasar sifat tablig adalah al-Qur'an, QS. Al-Maidah: 67

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ

Artinya: Wahai Rasul sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepada.

g. *Extrovert*

Menurut Sunaryo (2002) *extrovert* adalah tipe kepribadian yang tindakannya dipengaruhi dunia luar. *Extrovert* bersifat terbuka, lincah dalam pergaulan, riang, ramah, mudah berhubungan dengan orang lain, melihat realitas dan keharusan, kebal terhadap kritik, ekspresi emosinya spontan, tidak begitu merasakan kegagalan, serta tidak banyak mengandalkan analisis dan kritik diri sendiri¹²⁴. Nabi bersabda dalam hadits *Allah merahmati seseorang yang ramah dan toleran dalam berbisnis* (HR. Bukhari dan Tarmizi)¹²⁵

h. jiwa inovatif.

Menurut Mila (2013) Inovatif adalah proses tertentu yang didalamnya seorang manusia berusaha dengan menggunakan pemikiran dan kemampuan akal nya serta pengaruh disekelilingnya dan orang-orang berbeda untuk menghasilkan hal baru baginya atau bagi lingkungan. Sesuatu yang baru itu haruslah sesuatu yang berguna bagi masyarakat tempat ia hidup¹²⁶. Pengusaha inovatif umumnya agresif dan memiliki terampil mempraktikkan transformasi aktif. Seorang pengusaha inovatif adalah orang yang memperkenalkan barang

¹²³ Mustofa, *Entrepreneursip Syariah: (Menggali Nilai-Nilai Dasar Manajemen Bisnis Rasulullah)*, *Jurnal al-Mizan*, Vol. 8, No. 1 juni, 2013, ISSN 2442-8256

¹²⁴ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2002), Hal. 119

¹²⁵ Yucki Prihadi, *Sukses Bisnis Melalui Manajemen Rasulullah SAW*, (Jakarta: PT Gramedia, 2012), Hal. 110

¹²⁶ Abdul Jawwad, *Menjadi Manajer Sukses*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), Hal. 8

baru, metode produksi baru, menemukan pasar baru dan pengaturan ulang perusahaan¹²⁷. Inovasi adalah kemampuan untuk melakukan tindakan yang baru dan berbeda. Rahasia kewirausahaan dalam menciptakan nilai tambah terletak pada penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan persoalan dan meraih peluang. Ciri-ciri kepribadian kreatif terletak pada keterbukaan, kreatifitas, kepercayaan diri, kecakapan, kepuasan, rasa tanggung jawab dan penuh daya imajinasi¹²⁸. Inovatif ini sesuai dengan hadits nabi

قال رسول الله ﷺ : « إن الله يحب المؤمن المحترف »

Artinya: Nabi Muhammad SAW bersabda sesungguhnya Allah SWT mencintai umatnya yang bekerja¹²⁹

G. Sistematika Penulisan

Dalam menguraikan penulisan tesis ini agar lebih sistematis, maka penyajian tesis ini penulis bagi atas enam bab, dan setiap bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab yang lebih rinci. Adapun sistematika penulisanya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan.

Dalam bab ini dijelaskan persoalan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang berisi variable penelitian dan indikator variabel, definisi operasional, asumsi penelitian, dan sistematika penelitian.

¹²⁷ Edy Dwi Kurniati, *Kewirausahaan Industri*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), Hal. 114

¹²⁸ Hilyati Mila, *Pendidikan Kewirausahaan Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik Dan Pencegahan Korupsi*, Al-Ta'lim Journal, Vol. 20, No 3, 2013, ISSN 1410-7546, ISSN 2355-7893

¹²⁹ Ali bin Ahmad bin Nur ad-Din bin Muhammad bin Ibrahim al-'Azizi, *as-Siraj al-Munir al-Jami' ash-Shagir*, (Mesir: al-Khairiyah, 2008), Vol. 2, Hal. 5

BAB II : Kajian Pustaka.

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian.

Dalam bab ini diuraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, validitas dan reliabilitas instrument, dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian.

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang hasil penelitian melalui paparan data atau deskriptif data dan melalui analisis dan pengujian hipotesis.

BAB V : Pembahasan.

Dalam bab ini penulis akan mendiskripsikan hasil penelitian dengan menyesuaikan rumusan masalah.

BAB VI : Penutup

Dalam bab ini penulis akan menyimpulkan semua dari pembahasan penelitian dan saran- saran dari penelitian.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan *intellectual quotient*, *emotional quotient* dan *spiritual quotient* telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut banyak memberikan masukan serta kontribusi tambahan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk melakukan pendekatan-pendekatan apa saja sehingga penelitian tersebut dapat dikembangkan dan diaplikasikan dengan baik. Penjelasan tentang penelitian terdahulu dapat dilihat dibawah ini

1. Ratna Listiana Dewanti, Taufik Bin Abad (2014)¹. Prediksi Minat mahasiswa Untuk Berwirausaha Menggunakan Pendekatan Theory of Planned Behavior. Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi berganda. Penerimaan hipotesis diuji dengan uji F, uji t dan uji koefisien determinasi. Sikap terhadap perilaku tidak terbukti mempengaruhi minat untuk berwirausaha, karena nilai signifikansi hasil uji t menunjukkan angka diatas 0,05. Hal ini berarti berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa sikap terhadap perilaku tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha, Norma subjektif mempengaruhi minat untuk berwirausaha dapat diterima, karena

¹Ratna Listiana Dewanti, Taufik Bin Abad, *Prediksi Minat mahasiswa Untuk Berwirausaha Menggunakan Pendekatan Theory of Planned Behavior*, Jurnal Telaah Bisnis, Vol. 15, No. 2, Desember 2014, ISSN 1411-6375

nilai signifikansi hasil uji t di bawah 0,05. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa norma subjektif mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha dan Kontrol Keperilakuan mempengaruhi minat untuk berwirausaha dapat diterima, karena nilai signifikansi uji t menunjukkan angka di bawah 0,05. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa kontrol berperilaku mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang baru ini adalah Variabel Y Minat Berwirausaha Metode Penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan suatu kuesioner. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel, dan Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi berganda. Penerimaan hipotesis diuji dengan uji F, uji t dan uji koefisien determinasi. Dan perbedaannya adalah Variabel X Sikap terhadap Perilaku, Norma Subjektif dan Kontrol Keperilakuan.

2. Cahyo Tri Wibowo (2015)², Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Kinerja Karyawan. Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah teller PT. Bank Negara Indonesia, (Persero), Tbk Wilayah Operasional Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan Surakarta sejumlah 146 dengan menggunakan sensus. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual

² Cahyo Tri Wibowo, *Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Kinerja Karyawan*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 15, No. 15, 2015, ISSN 1412-2219 2442-9619

(SQ), dan kinerja. Analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan regresi linear berganda sebagai alat analisisnya menggunakan bantuan SPSS. 16, hasil penelitian pada jurnal ini adalah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dengan kinerja karyawan PT. Bank Negara Indonesia 46, (Persero), Tbk. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi apa yang dikatakan oleh King (2011) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja karyawan, terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual dengan kinerja karyawan PT. Bank Negara Indonesia 46, (Persero), Tbk, dan terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan pada saat dilakukan uji secara simultan. Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional lebih dominan mempengaruhi kinerja karyawan daripada kecerdasan spiritual. Letak perbedaannya penelitian ini dengan penelitiannya peneliti adalah Variabel Y Kinerja Karyawan, penelitian Empiris Deskriptif dan objek penelitiannya adalah karyawan PT. Bank Negara Indonesia, (Persero), Tbk wilayah operasional daerah khusus Ibukota Jakarta dan Surakarta. Sedangkan persamaanya penelitian ini dengan penelitiannya yang diteliti oleh pihak peneliti adalah Variabel X berupa Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dan metode penelitian pendekatan Kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, instrumen penelitian menggunakan kuesioner kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji

hipotesis dengan regresi linear berganda sebagai alat analisisnya menggunakan bantuan SPSS. 16

3. Rosmiati, Donny, Teguh Santosa, Junias, dan Munawar (2015)³. *Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa*. Metode penelitian ini adalah survei dengan pendekatan analisis kuantitatif. Tujuannya adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi sikap, motivasi dan minat wirausaha mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner, Sampel yang diambil dari populasi yang ada dilakukan secara simple random sampling (acak), pengumpulan data dalam suatu penelitian ada dua jenis sumber data, yaitu data primer (responden) dan data sekunder (penunjang). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan survei lapangan menggunakan kuesioner. Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan suatu kuesioner. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. data dianalisis secara analisis regresi linier berganda. Uji Hipotesis dengan Uji Koefisien Determinasi, Uji F, dan Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Hasil penelitiannya adalah variabel sikap, motivasi dan minat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Hal ini disebabkan karena sampel pada tahun pertama mahasiswanya belum memahami tentang kewirausahaan. Penelitian ini akan terus dikembangkan sampai ada sikap, motivasi dan minat mahasiswa berwirausaha, persamaan penelitian ini

³ Rosmiati, Donny, Teguh Santosa, Junias, dan Munawar, *Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa*, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol. 15, No. 1, Maret 2015, 21–30, ISSN: 1411-1438, ISSN: 2338-8234

dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sekarang adalah Variabel Y Minat berwirausaha, metode penelitiannya menggunakan Pendekatan kuantitatif, pengumpulan data dalam suatu penelitian ada dua jenis sumber data, yaitu data primer (responden) dan data sekunder (penunjang). Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan suatu kuesio-ner. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. data dianalisis secara analisis regresi linier berganda. Uji Hipotesis dengan Uji Koefisien Determinasi, Uji F, dan perbedaanya adalah Variabel X Motivasi, Sikap, metode penelitian ini adala survei dan metode pengambilan sampel menggunakan simple random sampling (acak).

4. Tri Wulaning Purnami (2016)⁴, Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Eektivitas Laboratorium Pelatihan Usaha Terhadap Minat Wirausaha Siswa. Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh prestasi belajar mata pelajaran produktif terhadap minat wirausaha siswa; (2) menganalisis pengaruh efektivitas laboratorium pelatihan usaha terhadap minat wirausaha siswa; (3) menganalisis pengaruh prestasi belajar mata pelajaran produktif dan efektivitas laboratorium pelatihan usaha terhadap minat wirausaha siswa. Sampel secara proposional random sampling sebanyak 254 siswa kelas XI Bisnis Manajemen (Bismen) dari tiga sekolah yaitu SMKN 1 Surabaya, SMKN 4 Surabaya, dan SMKN 10 Surabaya. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Teknik analisa data menggunakan uji statistik regresi linear

⁴ Tri Wulaning Purnami, *Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Eektivitas Laboratorium Pelatihan Usaha Terhadap Minat Wirausaha Siswa*, Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, Vol. 4, No. 1, 2016, 42-58, ISSN: 2579-387

berganda, dengan hasil penelitian (1) terdapat pengaruh signifikan positif prestasi belajar mata pelajaran produktif terhadap minat wirausaha siswa; (2) terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan efektivitas laboratorium pelatihan usaha terhadap minat wirausaha siswa; (3) ada pengaruh signifikan positif prestasi belajar mata pelajaran produktif dan efektivitas laboratorium pelatihan usaha terhadap minat wirausaha siswa.

5. Larisa Yahanna, Harsoyo Dwijo Wijono (2016)⁵ *Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Kreativitas Dan Kecerdasan Emosional*. Kesuksesan seorang wirausahawan tidak lepas dari kreativitas dan kecerdasan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh langsung baik kreativitas maupun kecerdasan emosional terhadap intensi berwirausaha, adakah intervensi kecerdasan emosional yang menyebabkan pengaruh tidak langsung kreativitas terhadap intensi berwirausaha, dan besarnya pengaruh kreativitas dan kecerdasan emosional baik secara simultan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengujian hipotesis menggunakan pengujian analisis jalur (path analysis). Sampel diperoleh dari mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan sebanyak 154 responden. Hasil pengujian hipotesis membuktikan adanya pengaruh langsung kreativitas terhadap intensi berwirausaha sebesar 4,58%, adanya pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap intensi berwirausaha sebesar 6,2%, besarnya pengaruh kreativitas dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha sebesar 15,7% , dan adanya pengaruh tidak langsung

⁵ Larisa Yahanna, Harsoyo Dwijo Wijono, *Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Kreativitas Dan Kecerdasan Emosional*, Jurnal Sosio-e-Kons, Vol. 8, No. 1, 2016, ISSN: 2085-2266

kreativitas terhadap intensi berwirausaha akibat intervensi kecerdasan emosional sebesar 10,3%, dimana pengaruhnya lebih besar dibandingkan dengan kontribusi kreativitas terhadap intensi berwirausaha.

6. Rizky Ardewi Laksmi dan I Ketut Sujana (2017)⁶, judul penelitian Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi, penelitian berbentuk asosiatif dengan tingkat eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif Jenis, data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu berupa daftar pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *probability sampling* Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengorelasikan antar skor total sehingga didapat nilai pearson correlation. Sebelum dianalisis dengan teknik regresi, model persamaan regresi harus melalui uji asumsi klasik. Berdasarkan pembahasan dan hasil yang diperoleh, maka diperoleh simpulan yaitu: kecerdasan intelektual memengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa S1 non reguler jurusan akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hal ini menjelaskan bahwa tingginya tingkat kecerdasan intelektual mahasiswa akan menyebabkan tingginya tingkat

⁶ Rizky Ardewi Laksmi, I Ketut Sujana, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.2. November (2017): 1373-1399, ISSN: 2302-8556

pemahaman akuntansi, kecerdasan emosional pada penelitian ini tidak memengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa S1 non reguler jurusan akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat emosional yang ada dalam diri mahasiswa tidak dapat memengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa tersebut; dan kecerdasan spiritual pada penelitian ini memengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa S1 non reguler jurusan akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Variabel X kecerdasan intelektual, kecerdasan Emosional, kecerdasan Spiritual, penelitian kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, metode penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode probability sampling dan analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan regresi linear berganda menggunakan bantuan SPSS, dan perbedaannya adalah Variabel Y berupa Pemahaman Akuntansi sedangkan penelitian berbentuk asosiatif dengan tingkat eksplanasi. data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu berupa daftar pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dan Objek penelitian mahasiswa S1 non reguler jurusan akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

7. Hartanto, Siti Hidayah, dan Harnoto (2017)⁷. Kinerja Pegawai melalui Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kepuasan kerja Pegawai di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, survai (daftar pertanyaan), dan studi kepustakaan,) Analisis data meliputi Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Hipotesis dengan Uji Koefisien Determinasi dan Uji F, Analisis Regresi. teknik analisisnya menggunakan analisis jalur (path analysis), Uji Mediasi Hasil analisis variabel mediasi dengan menggunakan uji Sobel. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang adalah terbukti diterima. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mempunyai kontribusi positif terhadap peningkatan kepuasan kerja pegawai. Ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual maka semakin tinggi kepuasan kerja pegawai. kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang adalah terbukti diterima. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kepuasan kerja mempunyai kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja pegawai. Ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional, kecerdasan

⁷ Hartanto, Siti Hidayah, Harnoto, *Peningkatan Kinerja Pegawai Melalui Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kepuasan Kerja Pegawai di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*, Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi, Vol 24, No. 43, Oktober 2017, ISSN: 0853-8778

spiritual, dan kepuasan kerja maka semakin tinggi kinerja pegawai. Sedangkan berdasarkan hasil uji mediasi menunjukkan bahwa kepuasan kerja sebagai variabel mediasi terbukti dapat memediasi pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja pegawai di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Persamaan penelitian ini adalah Variabel X Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, penelitian Kuantitatif, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari data primer dan sekunder dan Analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan regresi linear berganda. Sedangkan perbedaannya adalah Variabel Y berupa Kinerja Pegawai, metode pengumpulan data yang digunakan studi kepustakaan, teknik analisisnya menggunakan analisis jalur (path analysis), Uji Mediasi Hasil analisis variabel mediasi dengan menggunakan uji Sobel dan Objek penelitian pegawai di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

8. Angga Prajuna, Febriana, Lenny Hasan (2017)⁸, Dampak Pengelolaan Kecerdasan Emosional Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Mnc Sky Vision Kpp Padang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak pengelolaan kecerdasan emosional, stres kerja terhadap kinerja karyawan PT MNC Sky Vision KPP Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah semua karyawan PT MNC Sky Vision KPP Padang sebanyak 78 orang. Teknik pengumpulan data melalui pengedaran kuesioner dengan skala likert. Teknik analisis data yang

⁸Angga Prajuna, Febriana, Lenny Hasan, *Dampak Pengelolaan Kecerdasan Emosional Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Mnc Sky Vision Kpp Padang*, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol. 8, Nomor 2, Mei 2017, ISSN: 2086-5031

digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian adalah bahwa pengelolaan kecerdasan emosional dan stres kerja memberikan dampak yang positif terhadap kinerja karyawan PT MNC Sky Vision KPP Padang. Hal ini disebabkan karena pengelolaan kecerdasan emosional dan stress kerja dapat meningkatkan kesadaran diri, motivasi diri, pengendalian diri, empati, dan keterampilan dalam membina hubungan kerja bagi karyawan sehingga berdampak terhadap kinerja karyawan.

9. Nanang Purwanto, Djoko Sugiono (2017)⁹. Pengaruh faktor Internal, Eksternal Dan Motivasi Dan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi (Studi Mahasiswa STIE Malangkucecwara Malang), Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan suatu kuesio-ner. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi berganda. Penerimaan hipotesis diuji dengan uji F, uji t dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari variabel demografi yang sebagian besar respondenya adalah perempuan yaitu sebesar 53.3%, yang telah berusia relatif masih muda berkisar antara 20-21 tahun yaitu sebesar 94.1% dimana usia ini memang merupakan usia kuliah dan memperkaya diri dengan berbagai pengetahuan dan wawasan agar diperoleh ilmu untuk terus berkembang dan masa depannya. Sedangkan pada variaber internal dengan

⁹ Nanang Purwanto, Djoko Sugiono, *Pengaruh faktor Internal, Eksternal Dan Motivasi Dan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi (Studi Mahasiswa STIE Malang kucecwara Malang)*, Jurnal Dinamika Dotcom Vol. 8 No. 2, Juli 2017, ISSN 2086-2652

item kebutuhan akan kebebasan sebesar 57,7%, untuk faktor eksternal yaitu item lingkungan sosial ekonomi sebesar 53,3%. Untuk variabel motivasi dengan item esteem needs sebesar 53,3%. Dan variabel minat berwirausaha dengan item esteem needs sebesar 58,5%, sedangkan untuk hipotesis I dan II diterima, jadi secara simultan dan parsial variabel eksternal, internal dan motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang baru akan diteliti adalah Variabel Y Minat Berwirausaha, Metode Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan suatu kuesioner. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. data dianalisis secara analisis regresi linier berganda. Uji Hipotesis dengan Uji Koefisien Determinasi, Uji F, sedangkan perbedaannya adalah Variabel X faktor Internal, Eksternal Dan Motivasi, penelitian ini merupakan penelitian empiris yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi STIE Malangkecewara Malang.

10. Asmara Hendra Komara, Ridya Ghassani (2018)¹⁰, Influence Of Emotional Intelligence (EQ), Intellectual Intelligence (IQ), And Intelligence (SQ) On The Performanca Of Employees The Secretariat DPRD Riau Province. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja

¹⁰Asmara Hendra Komara, *Influence Of Emotional Intelligence (EQ), Intellectual Intelligence (IQ), And Intelligence (SQ) On The Performanca Of Employees The Secretariat DPRD Riau Province*. Jurnal Procuration, Vol. 6, No. 1, Maret 2018, ISSN: 2580-3743

pegawai pada Sekretariat DPRD Provinsi Riau. Analisis ini didasarkan pada 70 responden dengan metode probability sampling dalam bentuk simple random sampling dan dikumpulkan melalui kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja pegawai, kecerdasan intelektual berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja pegawai, kecerdasan spiritual berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja pegawai Sekretariat DPRD Provinsi Riau. Pada uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai Adjusted R square pada variabel kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja pegawai dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Penelitian ini menyarankan bagi organisasi agar bisa mempertahankan dan meningkatkan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual sehingga kinerja pegawai dapat dipertahankan.

Dalam penelitian diatas konsep yang digunakan untuk mengkaji variabel adalah konsep yang berdasarkan dengan konsep konvensional, sedangkan dalam penelitian yang ada didalam proposal ini adalah konsep yang digunakan dalam mengkaji variabelnya adalah konsep yang berdasarkan dengan konsep syariah. Dengan demikian penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dijelaskan diatas.

Tabel. 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	VARIABEL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
01	Ratna Listiana Dewanti	Prediksi Minat mahasis	1) Minat Untuk Berwiraus	1) Pendekatan Theory of Planned	1) Minat Berwirausaha 2) Pendekatan

	, Taufik Bin Abad (2014)	wa Untuk Berwirau saha Menggunakan Pendekatan Theory of Planned Behavior	aha (Y) 2) Pendekatan Theory of Planned Behavior (X)	Behavior (X) 2) penelitian empiris	Kuantitatif 3) Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder 4) Hipotesis diuji menggunakan analisis regresi berganda. Penerimaan, hipotesis diuji dengan uji F, uji t dan uji koefisien determinasi
02	Cahyo Tri Wibowo (2015)	Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Kinerja Karyawan.	1) Kecerdasan Emosional (EQ) 2) Kecerdasan Spiritual (SQ) 3) Kinerja Karyawan	1) penelitian empiris 2) kinerja karyawan	1) Penelitian pendekatan kuantitatif. 2) Jenis data adalah data primer dan data sekunder. 3) Analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan regresi linear berganda sebagai alat

					analisisnya menggunakan bantuan SPSS. 16,
03	Rosmiati, Donny, Teguh Santosa, Junias, dan Munawar (2015)	Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa.	1) Sikap, 2) Motivasi, 3) Minat Berwirausaha	1) Variabel X Motivasi, Sikap, 2) metode penelitian ini adalah survei 3) metode pengambilan sampel menggunakan simple random sampling (acak).	1) Variabel Y Minat berwirausaha 2) metode penelitiannya menggunakan Pendekatan kuantitatif, 3) pengumpulan data menggunakan data primer (responden) dan data sekunder (penunjang). 4) Uji validitas. Uji reliabilitas, data dianalisis secara analisis regresi linier berganda. Uji Hipotesis dengan Uji Koefisien Determinasi, Uji F,
04	Tri Wulaning	Pengaruh Prestasi	1) Belajar Mata Pelajaran	1) Variabel X Belajar mata pelajaran	1) Variabel Y Minat berwirausaha

	Purnami (2016)	Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Efektivitas Laboratorium Pelatihan Usaha Terhadap Minat Wirausaha Siswa.	Produktif 2) Efektivitas Laboratorium 3) Pelatihan Usaha 4) Minat Wirausaha Siswa.	produktif 2) metode pengambilan sampel menggunakan simple random sampling	2) metode penelitiannya menggunakan Pendekatan kuantitatif, 3) pengumpulan data menggunakan data primer (responden) dan data sekunder (penunjang). 4) Uji validitas. Uji reliabilitas, data dianalisis secara analisis regresi linier berganda. Uji Hipotesis dengan Uji Koefisien Determinasi, Uji F,
05	Larisa Yahanna, Harsoyo Dwijono Wijono (2016).	Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Kreativitas Dan Kecerdasan Emosional	1) Kreativitas 2) Kecerdasan Emosional 3) Intensi Berwirausaha	1) Variabel X1 Kreativitas 2) metode survey. 3) Teknik pengujian hipotesis menggunakan	1) Variabel Y Minat berwirausaha 2) Variabel X2 Kecerdasan Emosional 3) metode penelitiannya menggunakan Pendekatan

		al		pengujian analisis jalur (path analysis).	kuantitatif, 4) pengumpulan data menggunakan data primer (responden) dan data sekunder (penunjang).
06	Rizky Ardewi Laksmi dan Ketut Sujana (2017)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi	1) Kecerdasan Intelektual, 2) Kecerdasan Emosional 3) Kecerdasan Spiritual 4) Pemahaman Akuntansi	1) Pemahaman Akuntansi 2) Pendekatan asosiatif 3) data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. 4) Metode penentuan sampel menggunakan metode probability sampling 5) Metode pengumpulan data yang digunakan metode survei 6) Pengujian	1) Variabel X Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual 2) Metode Kuantitatif 3) Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder 4) teknik analisis regresi linier berganda.

				validitas dapat dilakukan dengan analisis faktor	
07	Hartanto, Siti Hidayah, dan Harnoto (2017) Kinerja Pegawai	Pegawai melalui Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kepuasan kerja Pegawai di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	1) Kecerdasan Emosional, 2) Kecerdasan Spiritual, dan 3) Kepuasan kerja	1) Variabel Y Kepuasan kerja 2) data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, survai (daftar pertanyaan), dan studi kepustakaan,) 3) teknik analisisnya menggunakan analisis jalur (path analysis), Uji Mediasi 4) Hasil analisis variabel mediasi dengan menggunakan uji Sobel.	1) Variabel X Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan 3) Metode penelitian Kuantitatif 4) Sumber data yang digunakan data primer dan sekunder. 5) Analisis data meliputi Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Hipotesis dengan Uji Koefisien Determinasi dan Uji F, Analisis Regresi.
08	Angga Prajuna, Febriana, Lenny	Dampak Pengelolan Kecerdasan	1) Kecerdasan Emosional	1) Variabel X2 Stres Kerja dan Variabel Y Kinerja	1) Variabel X1 Kecerdasan Emosional 2) pendekatan

	Hasan (2017).	an Emosional Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Mnc Sky Vision Kpp Padang	2) Stres Kerja 3) Kinerja Karyawan	Karyawan 2) metode deskriptif korelasi 3) analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.	kuantitatif. 3) Analisis data meliputi Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Hipotesis dengan Uji Koefisien Determinasi dan Uji F, Analisis Regresi.
09	Nanang Purwanto, Djoko Sugiono (2017)	Pengaruh faktor Internal, Eksternal Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi (Studi Mahasiswa STIE Malangkucecwar	1) faktor Internal, 2) Eksternal 3) Motivasi 4) Minat Berwirausaha	1) penelitian empiris 2) metode pengambilan sampel menggunakan simple random sampling	1) Variabel Y Minat berwirausaha 2) metode penelitiannya menggunakan Pendekatan kuantitatif, 3) pengumpulan data menggunakan data primer (responden) dan data sekunder (penunjang). 4) Uji validitas. Uji reliabilitas, data dianalisis

		a Malang),			secara analisis regresi linier berganda. Uji Hipotesis dengan Uji Koefisien Determinasi, Uji F,
10	Asmara Hendra Komara, Ridya Ghassani (2018)	Influence Of Emotional Intelligence (EQ), Intellectual Intelligence (IQ), Intellectual Intelligence (SQ) And Intelligence (SQ) On The Performance Of Employees The Secretariat DPRD Riau Province .	1) Emotional Intelligence (EQ), 2) Intellectual Intelligence (IQ), 3) Intelligence (SQ) 4) Performance Of Employees	1) Variabel X Emotional Intelligence (EQ), Intellectual Intelligence (IQ), Intelligence (SQ) 2) Variabel Y adalah Performanca Of Employees The Secretariat DPRD Riau Province. 3) metode pengambilan sampel menggunakan simple random sampling	1) metode penelitiannya menggunakan Pendekatan kuantitatif, 2) pengumpulan data menggunakan data primer (responden) dan data sekunder (penunjang). 3) Uji validitas. Uji reliabilitas, data dianalisis secara analisis regresi linier berganda. Uji Hipotesis dengan Uji Koefisien Determinasi, Uji F,

B. Kajian Teori

a. Definisi Kecerdasan Intelektual (IQ)

Menurut Sobur (2003)¹¹ *intelegensi* dan *intelekt* memiliki hubungan yang sangat erat. Hal ini dikarenakan keduanya berasal dari kata latin yang sama, yaitu *intellegere* yang berarti memahami, *intellectus* atau *intelekt* adalah bentuk *participium perpectum* (pasif) dari *intellegere*, sedangkan *intellegens* atau *intelegensi* adalah bentuk *participium preasens* (aktif) dari kata yang sama. Berdasarkan pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwasanya *intelekt* adalah daya atau potensi untuk memahami, sedangkan *intelegensi* adalah aktivitas atau perilaku yang merupakan perwujudan dari daya atau potensi tersebut. Menurut Farzin, Saputro, Chusnatayaini, Ningrum (2017)¹² *intelligence quotient*, atau dengan kata lain IQ adalah rasio untuk menguji kecerdasan manusia tanpa memandang usianya menggunakan tes standar. Thurstone didalam Kumara (2001)¹³, dan Farzin, Saputro, Chusnatayaini, Ningrum (2017)¹⁴ mengemukakan teori *primary Mental Abilities* bahwa *intelegensi* merupakan penjelmaan dari kemampuan primer, yaitu kemampuan berbahasa (*verbal comprehension*), kemampuan mengingat (*memory*), kemampuan nalar atau berpikir (*reasoning*), kemampuan tilikan ruangan (*spatia factor*), kemampuan bilangan (*numerical ability*), kemampuan menggunakan kata-kata (*word*

¹¹Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), Hal. 155-156

¹²Intan Farzin, Heri Saputro, Arina Chusnatayaini, Nila Ainu Ningrum, *mengembangkan Intelegensi Quotient (IQ) Pada Anak Prasekolah Dengan Stimulasi Keluarga Dan Pendidikan ANAK Usia Dini*, (Ponorogo: FORIKES, 2017), Hal. 36

¹³Amitya Kumara, *Dampak Kemampuan Verbal Terhadap Kualitas Ekspresi Tulis*, Jurnal Psikolohi, No. 1, 35-40, 2001, ISSN 0215-8884

¹⁴Intan Farzin, Heri Saputro, Arina Chusnatayaini, Nila Ainu Ningrum, *mengembangkan Intelegensi Quotient (IQ) Pada Anak Prasekolah Dengan Stimulasi Keluarga Dan Pendidikan ANAK Usia Dini*, (Ponorogo: FORIKES, 2017), Hal. 36

fluency) dan kemampuan mengamati dengan cepat dan cermat (*perceptual speed*)

Prawita (2012)¹⁵ berpendapat kecerdasan atau *intelegensi* lazim disebut dengan IQ. Menurut Prawita yang dikutip dari pendapatnya Burt, kecerdasan adalah kemampuan *kognitif* umum yang dibawa individu sejak lahir. Sedangkan menurut Bier, kecerdasan adalah kecenderungan untuk memilih dan mempertahankan pilihan yang tepat, kapasitas yang beradaptasi dengan tujuan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dan kemampuan untuk *autokritik*. Menurut W. Stern didalam Ahmad dan Supriyono (2004)¹⁶, *integensi* adalah kemampuan jiwa untuk dapat beradaptasi dengan cepat dan tepat pada situasi dan kondisi yang baru. Menurut Slameto (2003)¹⁷, *intelegensi* adalah kecakapan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan beradaptasi dalam kondisi dan situasi yang baru dengan cepat, efektif dan efisien, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif, dan mengetahui relasi dan memahaminya dengan cepat.

Umar (2003)¹⁸berpendapat, didalam konsep islam, kecerdasan intelektual dapat dihubungkan dengan beberapa kata kunci, seperti kata *'aqala* dalam bentuk kata kerja. Kata *'aql* juga dapat dihubungkan dengan predikat orang-orang yang mempunyai kecerdasan intelektual seperti kata *اولو الألباب* (orang-orang yang berpikir). Bentuk kata kerja tersebut pada umumnya digunakan

¹⁵Purwa Almija Prawita, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 142-151

¹⁶Abu Ahmad, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Hal. 33-34

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), Hal. 56

¹⁸ Nasaruddin Umar, *Islam Fungsional Revitalisasi & Rektualisasi Nilai-Nilai Keislaman*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), Hal. 41

untuk menganalisa fenomena hukum alam dan hukum-hukum perubahan sosial. Seperti halnya dijelaskan dalam surat al-Baqarah: 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا

أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ

وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: sesungguhnya dalam menciptakan langit dan bumi perbedaan malam dan siang, kapal laut yang berjalani di atas laut sehingga dapat dimanfaatkan oleh manusia, air hujan yang turun dari langit mampu menyuburkan tanah yang kering dan hewan-hewan dapat hidup di dalam bumi, serta angin dan mendung yang bergerak di langit dan bumi menjadi tanda-tanda bagi orang-orang yang berfikir.

Bayley didalam Slameto (2003)¹⁹, menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan intelektual individu, yaitu:

- 1) Keturunan, orang tua kakek atau neneknya memiliki pengaruh terhadap tingkat kemampuan mental seseorang sampai pada tingkat tertentu.
- 2) Latar belakang sosial ekonomi, pendapatan keluarga, pekerjaan orang tua dan faktor-faktor ekonomi yang lainnya berkorelasi positif dan cukup tinggi dengan taraf kecerdasan individu mulai usia 3 tahun sampai dengan remaja.
- 3) Lingkungan hidup, lingkungan yang kurang baik akan mempengaruhi kemampuan intelektual yang kurang baik.

¹⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), Hal. 131

- 4) Kondisi fisik, gizi yang kurang baik, kesehatan yang kurang baik, perkembangan fisik yang lambat menyebabkan tingkat kemampuan mental yang rendah.
- 5) Iklim emosi, dimana individu dibesarkan mempengaruhi perkembangan mental individu yang bersangkutan.

Menurut Efendi dan Praja didalam Sobur (2003)²⁰, tingkahlaku orang yang *intelegen* memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

- 1) *Purposeful behavior*, artinya memiliki tujuan yang jelas dan selalu terarah pada tujuan
- 2) *Organizet behavior*, tingkah laku yang terkoordinasi, semua tenaga dan alat-alat yang diperlukan dalam suatu pemecahan masalah berada dalam suatu koordinasi.
- 3) *Physical well toned behavior*, artinya memiliki sikap jasmaniah yang baik, penuh tenaga dan tangkas atau lincah.
- 4) *Adaptable behavior*, artinya tingkah laku yang luas fleksibel, tidak statis dan kaku, tetapi selalu siap untuk mengadakan penyesuaian atau perubahan terhadap situasi yang baru
- 5) *Succesoriented behavior*, artinya tingkah laku yang didasari perasaan aman, tenang, gairah, dan penuh kepercayaan akan sukses/optimis.
- 6) *Cleary motivated behavior*, tingkah laku yang dapat memenuhi kebutuhan dan bermanfaat bagi orang lain atau masyarakat.
- 7) *Rapid behavior*, artinya tingkah laku yang *efisien, efektif*, dan cepat atau menggunakan waktu yang singkat.

²⁰Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), Hal. 160

8) *Broad behavior*, yaitu tingkah laku yang mempunyai latar belakang dan pandangan luas yang meliputi sikap dasar serta jiwa yang terbuka.

Berdasarkan penelitiannya Setiawan, Latrini dalam Azwar (2016)²¹, yang dikutip dari Suadnyana, penelitiannya Muttaqiyathun (2009)²², dan definisi kecerdasan intelektual, indikator kecerdasan intelektual adalah kreatifitas berfikir, kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal dan intelegensi praktis.

b. Definisi Kecerdasan Emosional (EQ)

Didalam istilah kecerdasan emosioanal ini memiliki dua suku kata, yaitu kecerdasan dan emosional. Menurut Djarot Sensa (2005)²³, Kecerdasan adalah sebuah kemampuan atau kekuatan yang bersifat non material bukan bersifat spiritual. Kecerdasan sangatlah dibutuhkan oleh setiap manusia guna untuk dijadikan sebagai alat bantu didalam menjalani kehidupan didunia. Menurut Hartatik dkk (2001)²⁴, definisi emosi adalah suatu reaksi kompleks yang mengait satu tingkat tinggi kegiatan dan perubahan-perubahan secara mendalam serta dibarengi dengan perasaan (*feeling*) yang kuat atau disertai dengan keadaan efektif.

Menurut Goleman (2001)²⁵, definisi Kecerdasan emosional adalah Kemampuan lebih yang ada pada diri seseorang dalam memahami dan

²¹Ani Muttaqiyathun, *Hubungan Emotional Quotient, Intelectual Quotient Dan Spiritual Quotient Dengan Entrepreneur' Performance*, Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 2 No. 3, Desember 2009-Maret 2010 (221-234)

²²Yuliana Grece Setiawan, Made Yenni Latrini, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual Dan Independensi Pada Kinerja Auditor*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 16. 2 Agustus (2016): 1034-1062

²³Muhammad Djarot Sensa, *Quranic Quotion Kecerdasan-Kecerdasan Bentuk al-Qur'an*, (Jakarta: Hikmah, 2005), Hal. 1

²⁴Netty Hartati dkk, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), Hal. 106

²⁵Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama, 2001), Hal. 42-43 Sya'bul Iman, Juz: 4: 179, Maktabah Syamilah

mengetahui perasaan diri sendiri serta perasaan orang lain, mampu memotivasi diri sendiri, mampu menghadapi kegagalan, mampu mengendalikan emosi dengan baik pada diri sendiri serta dalam hubungan dengan orang lain dan mampu mengatur keadaan jiwa. Menurut pendapat Cooper dan Ayman Sawaf didalam Djafri (2016)²⁶, kecerdasan emosional kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosional menuntut penilaian perasaan, untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Roert cooper dan Ayman Sawaf didalam Sentana (2004)²⁷, kecerdasan emosional memiliki empat aspek yaitu kesadaran emosi, kedalaman emosi, kebugaran emosi dan alkimia emosi. Menurut Ifham dan Helmi (2002)²⁸ ada empat aspek kecerdasan emosi, antara lain:

- 1) Kesadaran emosi (*emotional literacy*), yang bertujuan membangun rasa percaya diri pribadi melalui pengenalan emosi yang dialami dan kejujuran terhadap emosi yang dirasakan. Kesadaran emosi yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, sekaligus kemampuan untuk mengelola emosi yang sudah dikenalnya, membuat seseorang dapat menyalurkan energi emosinya kereaksi yang tepat dan konstruktif.

²⁶ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), Hal. 31

²⁷ Aso Sentana, *Kepemimpinan Bisnis Masa Kini Berbasis kepuasan Pelanggan* (Jakarta: PT Elex Media Komputundo, (2004), Hal.211

²⁸ Ahmad Ifham, Avin f. Helmi, *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kewirausahaan Pada Mahasiswa*, Jurnal Psikologi, Vol. 29, No. 2, 89-111, 2002, ISSN; 0215-8884

- 2) Kedalaman emosi (*emotional depth*), yaitu mencakup komitmen untuk menelaraskan hidup dan kerja dengan potensi serta bakat unik yang dimiliki. Komitmen yang berupa rasa tanggung jawab ini, pada gilirannya memiliki potensi untuk memperbesar pengaruh tanpa perlu menggunakan kewenangan untuk memaksakan otoritas.
- 3) Kebugaran emosi (*emotional fitness*) yang bertujuan mempertegas antusiasme dan ketangguhan untuk menghadapi tantangan dan perubahan. Hal ini mencakup kemampuan untuk mempercayai orang lain serta mengelola konflik dan mengatasi kekecewaan dengan cara yang paling konstruktif.
- 4) Alkimia emosi (*emotional alchemy*), yaitu kemampuan kreatif untuk mengalir bersama masalah-masalah dan tekanan-tekanan tanpa larut di dalamnya. Hal ini mencakup ketrampilan bersaing dengan lebih peka terhadap kemungkinan solusi yang masih bersembunyi dan peluang yang masih terbuka untuk mengevaluasi masa lalu, menghadapi masa kini, dan mempertahankan masa depan.

Menurut Nata (2012)²⁹ untuk menggambarkan adanya kecerdasan emosional dalam diri manusia, al-qur'an telah menginformasikan adanya unsur *nafs, qalb, ruh dan al-'aql*. Kata *an-nafs* didalam al-qur'an memiliki aneka ma'na, terkadang diartikan totalitas manusia dan terkadang diartikan sebagai apasaja yang terdapat dala diri manusia yang menghasilkan tingkah laku, seperti yang dijelaskna dalm al-qur'an QS. al-Ra'd, 13: 11

²⁹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta Timur: Prenada Media Grup (Kencana) 2012), Hal. 43

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا

بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: diantara diri manusia ada malaikat yang mengawasinya terhadap perintah Allah SWT sesungguhnya Allah SWT tidak merubah pada diri manusia kecuali manusia tersebut merubah apa-apa yang ada pada dirinya, apabila Allah SWT menghendaki keburukan pada diri manusia maka manusia tersebut tidak mampu menolaknya begitu juga orang lain

Menurut Goleman didalam Hidayati, Setiawan Solimun (2012)³⁰ Secara *konseptual*, kerangka kerja kecerdasan emosional meliputi beberapa dimensi. Dimensi tersebut Menurut daud, menjadi indikator kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial.

c. Kecerdasan Spiritual

1. Definisi Kecerdasan Spiritual

Menurut Munandir didalam Asteria (1995)³¹, kecerdasan spiritual tercetak dari dua kata yaitu kecerdasan yang diartikan kekuatan yang dimiliki oleh manusia sebagai alat untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang berhubungan dengan pemikiran, spiritual diartikan sebagai jaran yang mengajarkan bahwasanya semua perkara yang nyata (realitas) pada hakikatnya bersifat rohani. Zohar dan Marshal didalam Sina (2016)³² mengatakan, melalui penelitian yang mendalam dan komperehensip mengenalkan istilah kecerdasan spiritual. Menurut Hendrawan

³⁰Firdaus Daud, *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motifasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 19, No 2 (2012), ISSN 2580-2131

³¹ Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*, (Malang: UB Press, 2014), Hal.21

³² Pater Garlans Sina, *Kiat-Kiat Mempertajam Financial Spiritual (FSQ)*, (Guepedia, 2016), Hal. 9

(2009)³³, spiritualitas adalah kata yang berasal dari spirituality, yang merupakan kata benda, turunan dari kata sifat spiritual. Kata bendanya adalah spirit, diambil dari kata latin spiritus yang artinya “bernafas” Didalam kamus bahasa indonesia³⁴, spirit memiliki arti semangat, jiwa, sukma dan ruh. Sedangkat *spiritual* memiliki arti berhubungan dengan kejiwaan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin).

Menurut Zohar dan Marshall (2007)³⁵, kecerdasal spiritual atau disingkat dengan SQ adalah kecerdasan jiwa, kecerdasan yang dapat digunakan untuk membantu menyembuhkan dan membangun diri kita secara, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan kecerdasan yang berada dibagian diri kita yang dalam, berhubungan dengan kearifan diluar ego atau pikiran sadar. SQ adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi kita secara kreatif akan menemukan nilai-nilai baru. Menurut Sineter dan Khavari didalam Suyanto (2006)³⁶, kecerdasan spiritual merupakan pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan, dan efektivitas yang terinspirasi penghayatan ketuhanan dimana kita menjadi bagian didalamnya. Kecerdasan spiritual yang sejati merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan ma’na dan nilai, tidak saja terhadap manusia, tetapi juga dihadapan Allah. Menurut rumusan Mitrof dan Denton (2009)³⁷, spiritualitas memiliki sebelas elemen, yaitu:

³³Sanerya Hendrawan, *Spirualitas Management*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009).Hal. 18

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Hal. 960.

³⁵Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), Hal. 8-9

³⁶M. Suyanto, *Smart in Entrepreneur: 15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menjadi Kesuksesan Dengan Kecerdasan Spiritual. Belajar Dari Kesuksesan Pengusaha Top Dunia*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset / ANDI , 2006), Hal. 1

³⁷ Sanerya Hendrawan, *Spirualitas Management*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009).Hal. 18-21

- 1) Bertolak belakang dengan agama dan konvensional, spiritual tidak formal, ataupun terstruktur dan terorganisasikan.
- 2) Spiritualitas bersifat donimational; tidak dimiliki oleh suatu agama tertentu, tapi diatas dan diluar agama
- 3) Spiritualitas bersifat inklusif, meliputi semua orang, universal, dan tidak mempromosikan agama tertentu untuk mendapatkan pengalaman spiritual. Esensinya adalah mencakup semua cara atau jalan alami dan mempraktikan spiritualitas tanpa mendatangi ataupun menganut agama tertentu
- 4) Spiritualitas bersifat universal dan tanpa batasan waktu.
- 5) Spiritualitas adalah sumber dan pemberi terakhir makna ataupun arti dan tujuan dalam kehidupan.
- 6) Spiritualitas mengungkapkan perasaan kagum dan hormat atau terpesona didalam kehadiran yang transenden, menyadari misteri yang menyelubungi alam semesta dan kehidupan itu sendiri, adanya kekuatan transenden yang menjadi sumber penciptaan dan pemeliharaan alam semesta serta diluar pemahaman manusia.
- 7) Spiritualitas adalah kesucian segala sesuatu, termasuk persoalan keseharian.
- 8) Spiritualitas adalah perasaan mendalam tentang keterkaitan segala sesuatu.
- 9) Spiritualitas terkait secara integral kepada kedamaian dan ketenangan batin.
- 10) Spiritualitas memberi orang sumber kepercayaan dan kekuatan kehendak yang tidak pernah habis dalam menghadapi kemungkinan yang tanpa harapan ataupun masalah besar

11) Spiritualitas dan keyakinan atau kepercayaan (*faith*) tidak bias dipisahkan.

Dalam pandangan islam, pengertian kecerdasan spiritual adalah kecerdasan *qalbiyyah* atau kecerdasan yang bertumpu pada suatu hati nurani (*conscience*). Dalam mendapatkan kecerdasan spiritual yaitu merbisihkan jiwa (*tazkiyyah an-nafs*) dan latihan-latihan spritual (*ar-riyadhah*). Didalam pandangan islam, kecerdasan pada manusia disebut sebagai kecerdasan spiritual, dikarenakan kecerdasan tersebut bersumber dari fitrah itu sendiri, yaitu fitrah (potensi) beragana, meyakini ketauhidan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta. Seperti yang dinyatakan dalam al-qur'an QS. Ar-Rum: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ
الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah SW; (tetaplah atas) firma Allah SWT yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada firman Allah SWT (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui³⁸.

2. Manfaat Kecerdasan Spiritual (SQ)

Sesuai pemahaman peneliti yang diambil dari beberapa refrensi, kecerdasan spiritual itu memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

- a) Chandra (2007)³⁹ menjelaskan Pengusaha yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan menemukan kesuksesan dalam usahanya karena

³⁸ Darmadi, *kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawal Pendidikan Islam*, (Cibubur: Guepedia Publisher,), Hal. 37

³⁹Purdi E. Chandra, *Cara Gila Jadi Pengusaha; Virus Entrepreneur Jadi Pengusaha Sukses*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), Hal. 112

seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan memiliki keberanian, kreatifitas, fleksibel dan visioner.

- b) Suyanto (2006)⁴⁰ mengatakan seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual memiliki kebenaran, kejujuran, kesederhanan, kepedulian, kerjasama, kebebasan, kedamaian, cinta, pengertian, amal baik, tanggung jawab, tenggang rasa, integritas, rasa percaya, kebersihan hati, kerendahan hati, kesetiaan, kecermatan, kemuliaan, keberanian, kesatuan, rasa syukur, humor, ketekunan, kesabaran, keadilan, persamaan, keseimbangan, ikhlas, hikmah, dan keteguhan.
- c) Zohar, Marshall (2007)⁴¹ berpendapat SQ adalah landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan IQ dan SQ secara efektif, bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita, SQ memungkinkan manusia menjadi kreatif, mengubah aturan dan situasi, SQ memungkinkan kita untuk bermain dengan batasan, memainkan tak terbatas, SQ memberi kita kemampuan membedakan, SQ memberi kita rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan setara untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasannya.
- d) Agustina berpendapat (2003)⁴² SQ akan memunculkan keputusan yang terbaik, keputusan yang berdasarkan pada SQ akan mengedepankan sifat-sifat ilahiah dan menuju kesabaran mengikuti Allah as-Sabur atau tetap

⁴⁰M. Suyanto, *Smart in Entrepreneur: 15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menjadi Kesuksesan Dengan Kecerdasan Spiritual. Belajar Dari Kesuksesan Pengusaha Top Dunia*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset / ANDI , 2006), Hal. 5

⁴¹Danah Zohar, Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), Hal. 4-5

⁴²Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Innor Journey Melalui al-Ihsan*, (Jakarta: Penerbit Aga, 2003), Hal. 162

mengikuti suara hati untuk memberi atau taqarrub kepada *al-Wahhab* dan tetap menyayangi menuju sifat Allah *ar-Rahim*.

Menurut Laksmi dan Sujana yang dikutip dari Zakiah, begitujuga menurut pendapatnya menurut Zohar, Marshall (2007)⁴³, Wiguna (2012)⁴⁴ bahawasanya indikator kecerdasan spiritual adalah, bersikap fleksibel, kesadaran diri, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, menghadapi dan melampaui perasaan sakit atau takut, Laksmi, Sujana (2017)⁴⁵ menambahkan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kualitas hidup, berpandangan holistik, kecenderungan bertanya, dan bidang mandiri/mampu memberi inspirasi kepada orang lain. Menurut Silen (2014)⁴⁶, indikator kecerdasan spiritual adalah mutlak jujur, keterbukaan pengetahuan diri, fokus pada kontribusi dan spiritual non dogmasi. Menurut Zohar dan Marshall didalam Indriyani dan Utami (2018)⁴⁷, didalam Hidayati (2013)⁴⁸, penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur adalah bersikap fleksibel, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai, kesadaran diri, kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan menghadapi dan melampaui perasaan sakit atau takut, keengganan untuk menyebabkan kerugian

⁴³ Danah Zohar, Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), Hal. 14

⁴⁴ Alivermana Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), Hal. 125

⁴⁵ Rizky Ardewi Laksmi, I Ketut Sujana, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi*, E-Jurnal Akuntansi Univesitas Udayana, Vol. 21. 2. November (2017): 1373-1379, ISSN: 2302-8556

⁴⁶ Adhi Prastistha Silen, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik*, Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE), Vol. 21, No. 2, September 2014, Hal. 116-133, ISSN: 1412-3126

⁴⁷ Desty Sesiana Indriyani, HamidahNayati Utami, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Kayawan (Studi Pada Karyawan PT Industri Kereta Api (Persero) Madiun, Jawa Timur*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 59, No. 1 Juni 2018 Hal. 41-50, P-ISSN: 2442-4951, O-ISSN: 2597-6990

⁴⁸ Ida Nur Hidayati, *Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan (Studi di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Nusa Tenggara Barat*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 11, No. 4, 2013, ISSN1693-5241

yang tidak perlu, berpandangan holistik, dan kecenderungan bertanya. Indikator yang digunakan oleh penelitian ini adalah indikator yang digunakan oleh Zohar dan Marshall didalam Indriyani, Utami dan Indriyani.

d. Minat Wirausaha ((*Entrepreneur*))

1. Minat

Menurut Puspitaningsih didalam Winkel & Srihastuti (2014)⁴⁹ minat adalah kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu, dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Menurut Slameto didalam Djaali (2008)⁵⁰, minat mempunyai arti rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, dengan tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow (1960)⁵¹ mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Menurut Saraswati, Widaningsih (2008)⁵² minat memiliki tiga karakteristik, yaitu

- 1) Minat merupakan sesuatu yang menimbulkan sikap positif dari suatu objek
- 2) Minat merupakan sesuatu yang dapat menyenangkan dan timbul dari suatu objek

⁴⁹Chomzana Kinta Marini, Siti Hamidah, *Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 4, No. 2, 2014, ISSN 2476-9401

⁵⁰Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Hal. 121

⁵¹Crow and Crow, *Readings in Educational Psychology*, (New Jersey: Littlefield, Adams & CO, 1960), Hal. 73-78.

⁵²Mila Saraswati dan Ida Widaningsih, *Be Smart Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi)*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), Hal. 146.

- 3) Minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan, dan kegairahan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

2. Definisi Kewirausahaan

Menurut Zaharuddin (2015)⁵³ kewirausahaan disebut juga dengan istilah *entrepreneurship*, istilah kata ini cukup populer dimasyarakat dan seiring digunakan pada perguruan tinggi atau akademis. Kesepakatan arti dari kata kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) atau mengadakan suatu perubahan atas yang lama (inovasi) dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat. Sedangkan wirausaha disebut juga dengan istilah *entrepreneur* adalah orang yang melakukan tindakan tersebut dengan menciptakan suatu gagasan dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan, istilah lain yang cukup populer didunia usaha adalah *intrapreneur* atau disebut juga *corporate entrepreneurship* adalah membangun dan mempertahankan jiwa kewirausahaan dalam diri kariawan pada suatu perusahaan. Wiranto (2001)⁵⁴, berpendapat kewirausahaan secara lebih luas dapat didefinisikan sebagai bentuk proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul resiko finansial, psikologi, dan sosial yang menyertainya serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi.

Menurut Soegoto (2009)⁵⁵, para ahli mendefinisikan wirausaha dengan berbagai pendapat, yaitu:

⁵³Hamaizar Zaharuddin, *Menggali Potensi Wirausaha*, Ed. II, (Bekasi: Dian Anugrah Prakasa, 2015), Hal. 4-5

⁵⁴Masykur Wiranto, *Pengantar Kewiraswastaan*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: BPF, 2001), Hal. 2.

⁵⁵Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship Menjadi Pebisni Ulung*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido Kompas Gramedia, 2009), Hal. 3-4

- 1) Menurut Geoffrey G. Meredith et. Al. (1995) *Entrepreneur* adalah orang yang mampu mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan kesuksesan.
- 2) Menurut Skinner (1992), *entrepreneur* adalah seseorang yang mengambil resiko yang diperlukan untuk mengorganisasikan dan mengelola suatu bisnis dan menerima imbalan jasa berupa *profit nonfinancial*.
- 3) Menurut Siswanto Sudomo, *entrepreneurship* adalah segala sesuatu yang penting mengenai seorang wirausaha, yakni orang yang memiliki sifat bekerja keras dan berkorban, memusatkan segala daya dan berani mengambil risiko untuk mewujudkan gagasannya. Dari segi kemampuannya mampu dan peka melihat peluang bisnis. Dari tindakannya yang menonjol adalah mengambil langkah nyata menggabungkan atau mengobinasikan sumber daya, baik yang telah atau belum dimiliki untuk mewujudkan gagasannya membangun bisnis baru. Dari karyanya terlihat dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru dengan produk-produk baru, teknologi baru dan lapangan kerja baru.
- 4) Menurut Say (1996) *entrepreneur* adalah orang yang mampu melakukan koordinasi, organisasi dan pengawasan. Dia memiliki pengetahuan yang luas tentang lingkungan dan membuat keputusan-keputusan tentang lingkungan usaha, mengelola sejumlah modal dan menghadapi ketidakpastian untuk meraih keuntungan.

Zulfitria, Arif (2018) *Entrepreneurship* merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah muamalah, yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal antara manusia dan tetap dipertanggung jawabkan kelak diakhirat. Dalam al-qur'an dijelaskan QS. an-Najm 39-41⁵⁶

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (39) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى (40) ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى

(41)

Artinya Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakan dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna, dan sesungguhnya kepada tuhanmulah kesudahannya (segalasesuatu)

Anwar (2017)⁵⁷ berpendapat Islam tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait konsep tentang kewirausahaan, namun didalam islam menggunakan istilah bekerja keras, kemandirian dan tidak cengeng. Semua istilah yang digunakan tersebut memiliki roh dan jiwa yang sangat dekat dengan istilah *entrepreneur*. Seperti halnya yang disampaikan didalam al-qur'an atau hadits nabi yang menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian.

⁵⁶ Zulfitria, Zainal Arif, *Membangun Kewirausahaan (entrepreneurship) Qur'ani di Perguruan Tinggi*, Jurnal Pemikiran & Pencerahan, Vol. 14, No. 1, Maret 2018, ISSN. 1979-0074. e-ISSN. 9772580-594187

⁵⁷ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hal. 126-133

3. Ciri-Ciri Watak Wirausaha

Iman S. Sukardi didalam Moh. As'ad (1991)⁵⁸: berpendapat bahwasanya watak wirausaha adalah :

- 1) Seseorang yang supel dan fleksibel dalam bergaul dan berkomunikasi, mampu menerima kritik dan melakukan komunikasi yang efektif dengan orang lain.
- 2) Seseorang yang mampu dan dapat memanfaatkan kesempatan usaha yang ada.
- 3) Seorang yang berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan atas hal-hal yang akan dikerjakan serta menyenangi tugas-tugas yang efektif dengan orang lain.
- 4) Seorang yang memiliki pandangan ke depan, cerdas, lihai, dapat menanggapi situasi yang berubah-ubah serta tahan terhadap situasi yang tidak menentu.
- 5) Seorang yang dengan oto-aktivitasnya mampu menemukan sesuatu yang orisinal. Dari pemikiran sendiri dan mampu menciptakan hal-hal baru serta kreatif.
- 6) Seorang yang mempercayai kemampuan sendiri, kemampuan untuk bekerja mandiri, optimis dan dinamis serta memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin.
- 7) Seseorang yang mampu menguasai berbagai pengetahuan maupun keterampilan dalam menyusun, menjalankan dan mencapai tujuan

⁵⁸ Moh. As'ad, *Psikologi Industri*, (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 1991), Hal. 147

organisasi, manajemen, dan berbagai pengetahuan lain tentang dunia usaha.

- 8) Seorang yang memiliki motivasi kuat untuk menyelesaikan tugas dengan baik, mengutamakan prestasi, selalu memperhitungkan faktor penghambat maupun penunjang, tekun, kerja keras, teguh dalam pendirian dan disiplin tinggi.
- 9) Seorang yang memperhatikan lingkungan sosial mencapai taraf hidup yang lebih baik bagi semua orang.

Menurut Mun'im (2010)⁵⁹ didalam Yudi Siswadi, ciri-ciri sikap mental para wiraswastawan yaitu:

- 1) Memiliki kepribadian yang unggul, yaitu berdaya pikir positif, mampu merumuskan tentang apa yang dicita-citakan (tujuan hidup), dapat serta mampu menempatkan: waktu pencapaian dan kesempatan, serta melakukannya
- 2) Mengenal diri sendiri, yang berarti dapat memilih dan menentukan kegiatan yang sesuai, serasi dengan kemampuan diri sendiri, mengetahui kesempatan, kecakapan dan kemampuan diri sendiri, mengakui, mengetahui dan menyadari kekurangan diri sendiri, dapat menilai, menghargai dan memanfaatkan modal atau kekayaan dan kekuatan yang dimiliki diri sendiri
- 3) Mempunyai keahlian khusus atau fak tertentu
- 4) Kemauan dan kesediaan untuk belajar terus dan bekerja keras

⁵⁹Yudi Siswadi, *Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausah*, Jurnal Manajemen & Bisnis Vol. 13, No. 01 April 2013, ISSN 1693-7619

- 5) Memiliki kekayaan berupa kekayaan mental, spiritual serta kekayaan material
- 6) Mengetahui dan memperhatikan hambatan-hambatan yang ada dan kemungkinan-kemungkinan hambatan yang mungkin terjadi.

Menurut Zulfitria dan Arif (2018)⁶⁰, Karakteristik *entrepreneur syariah* adalah:

1) Produktif

Seorang entrepreneur adalah sosok individu yang mempunyai karakter produktif. Produktif merupakan rasio antara hasil (output) dengan pengorbanan (biaya) untuk mewujudkan hasil tersebut. Maksud, produktif adalah sikap mental yang berpandangan mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Didalam al-Qoran, QS. Al-Maidah: 48 *berlomba-lombalah berbuat kebajikan*.

2) Aktif

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk aktif dan giat melaksanakan berbagai pekerjaan baik yang bersifat *duniawi* maupun *ukhrawi*. Sebaliknya, Islam juga sangat benci terhadap orang yang mengangur dan bersikap pasif. Didalam al-Qur'an, QS. Al-Insyirah: 7 *Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain*. Makna ayat di atas dapat dipahami bahwa apabila seseorang telah berada di dalam keluangan (setelah sebelumnya sibuk), maka dianjurkan untuk segera bersungguh-sungguh menyelesaikan persoalan-persoalan yang baru. Dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an sangat

⁶⁰Zulfitria, Zainal Arif, *Membangun Kewirausahaan (entrepreneurship) Qur'ani di Perguruan Tinggi*, Jurnal Pemikiran & Pencerahan, Vol. 14, No. 1, Maret 2018, ISSN. 1979-0074. e-ISSN. 9772580-594187

menganjurkan umat Islam untuk selalu aktif dalam berbagai kegiatan, baik dalam urusan dunia, terlebih dalam urusan akhirat. Apabila telah menyelesaikan suatu urusan maka harus segera disambung dengan menyelesaikan urusan yang lain.

3) Integritas

Integritas yaitu konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan. Integritas merupakan suatu konsep yang menunjukkan konsistensi antara tindakan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip. Perilaku yang menggambarkan bahwa seseorang berintegritas adalah dapat diandalkan dan dipercaya. Integritas secara aktif terinternalisasi sebagai rasa keutuhan dan keseimbangan dalam individu yang menyadari konteks diri dan memiliki keyakinan moral, serta konsisten untuk mewujudkannya ke dalam perilaku, tanpa harus merasa malu dan berani untuk menyebarkan keyakinannya. Karakter integritas ini akan menuntun individu menuju pada pemenuhan identitas diri dengan tanggung jawab moral dan tindakan yang penuh rasa syukur. Didalam al-Qur'an QS. Ash-Shaf: 23 Allah SWT berfirman *wahai orang-orang yang beriman kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian disisi Allah SWT bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.* Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa iman saja ternyata belum cukup. Seorang mukmin harus mempunyai integritas. Setiap kata yang keluar dari mulut seorang beriman harus sejalan dengan amal yang dikerjakan. Itulah integritas. Bagi seorang *entrepreneur*, dalam menjalankan bisnisnya juga harus

senantiasa menjunjung tinggi integritas diri. Sebagaimana yang diteladankan oleh Nabi Muhammad SAW.

4) Tawakal

Tawakal adalah penyandaran hati yang murni kepada Allah SWT dalam upaya mencari kebaikan-kebaikan dan menolak berbagai keburukan, baik berkaitan dengan urusan dunia maupun akhirat. Seorang *entrepreneur* betapapun piawainya dalam mengelola bisnis harus juga mempunyai mental tawakal kepada Allah SWT, sebab inilah yang membedakan orang muslim dari para pebisnis yang tidak beragama. Didalam al-Qur'an, QS. At-Thalaq: 3 *dan memberi risqi dari arah yang tiada disangkakannya. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah SWT niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya*

Menurut Fuadi dkk (2009)⁶¹, Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan

Menurut Prasetyo dan Sumarno didalam Siswadi (2013)⁶², indikator minat wirausaha adalah kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup, keyakinan kuat atas kekuatan sendiri, sikap jujur dan tanggung jawab, ketahanan fisik dan mental, ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan

⁶¹Iski Fadli Fuadi, Budiarso Eko, Murdani, *Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal*. Jurnal PTM Volume 9, No 2, Desember 2009, Hal. 92-98. ISSN 1412-1247

⁶²Yudi Siswadi, Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha, *Jurnal Mnaajemen & Bisnis Vol. 13 No. 01 April 2013*, ISSN 1693-7619

berusaha, pemikiran yang kreatif dan konstruktif, berorientasi kemasa depan dan berani mengambil resiko. Menurut Ayuningtias dan Ekawati (2015)⁶³ indikator minat wirausaha adalah ide kreatif, jiwa kepemimpinan, prestasi, jiwa dagang, percaya diri, mudah bergaul dengan orang lain, *extrovert* (pandai dalam berhubungan dengan orang lain) dan jiwa inovatif. Menurut Siswadi (2013)⁶⁴, indikator Variabel *intervening* (antara) minat berwirausaha meliputi: kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup, keyakinan kuat atas kekuatan sendiri, sikap jujur dan tanggung jawab, ketahanan fisik dan mental, ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha, pemikiran yang kreatif dan konstruktif, berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko.

e. Pondok Pesantren dan Santri

Menurut Djaelani didalam Hmid (2017)⁶⁵, kata pondok secara etomologi berasal dari kata *funduk* (arab) yang memiliki arti penginapan, ruang tidur atau wisma sederhana. Sedangkan menurut Dhofier pesantren berasal dari kata santri yang diimbui awalan *pe* dan *an* yang berarti menunjukkan tempat para santri. Sedangkan menurut para ahli, sebuah lembaga dapat dikategorikan sebagai pondok pesantren ketika memenuhi lima syarat, yaitu: ada kiai, ada pondok, ada masjid, ada santri dan ada pengajian kitab kuning.

⁶³Hazirah Amalia Ayuningtias, Sanny Ekawati, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara*, Jurnal Ekonomi, Vol. 20, No. 01, Maret 2015: 49-71, ISSN 085-9842

⁶⁴Yudi Siswadi, *Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha*. Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis Vol. 13 No. 01. 1 April 2013, ISSN 1693-7619.

⁶⁵Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Surabaya: IMTIYAZ, 2017), Hal. 47-48

Menurut Purwoko (2007)⁶⁶ kata santri memiliki dua ma'na yaitu : Dipandang ma'na sosial, santri memiliki ma'na komunitas masyarakat yang taat dalam menjalankan syariah islam, sedangkan dipandang dari ma'na pendidikan, santri adalah murid yang belajar ilmu agama islam kepada kiai dan menempati pondok pesantren. Menurut Muttaqin, Fajriudin, Iryana (2015)⁶⁷ Kata santri ketika ditelusuri secara mendalam memiliki beberapa arti, yaitu :

1. Tiga matahari, arti ini diambil dari kata dasar san dan tri. Didalam bahasa inggris kata san secara bahasa Indonesia memiliki arti matahari, dan tri memiliki arti tiga. Ungkapan tiga matahari itu memiliki pemahaman iman islam dan ihsan. Dengan demikian santri memiliki definisi orang yang berpegang teguh dengan iman, islam dan ihsan.
2. Jagalah tiga hal, arti ini diambilkan dari kata san dan tri. San adalah kata bahasa arab yang sudah diindonesiakan, yang mana asal muasalny adalah sun (jagalah), sedangkan kata tri adalah bahasa inggris yang memiliki arti tiga. Ketika kata tersebut disusun maka memiliki arti jagalah ketaatan kepada Allah SWT, kepada Rasulnya dan kepada pemimpin.
3. Kata santri ketika ditulis dengan bahasa arab terdiri dari huruf sin, nun, ta' ra' dan ya'. Huruf sin berasal dari kata *satru al-aurat* artinya menutupi aurat, arti ini memiliki pemahaman bahwasanya santiri adalah orang yang selalu berpakaian dengan pakaian-pakaian yang menutupi aurat dan berpakaian yang sopan. Huruf nun berasal dari kata *nahyu al-munkar* artinya melarang atau mencegah kemaksiatan. Pengertian ini memiliki

⁶⁶Dwi Purwoko, *Hubungan Akses Media Konteks Membaca Dengan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren*, Komunika Majalah Ilmiah Komunikasi Dalam Pembangunan, Vol. 10, No. 1, 2007, ISSN 0126-2491, Hal. 49

⁶⁷Muttaqin, Fajriudin, Wahyu Iryana, *Sejarah Pergerakan Nasional*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2015), Hal. 123-124

pemahaman bahwasanya santri adalah orang yang meninggalkan ma'siyat (perbuatan dosa), huruf ra' berasal dari kata *tarkul ma'ashi* (menjaga diri dari hawa nafsu), pemahaman ini menunjukkan bahwasanya santri adalah orang yang selalu menjaga hawa nafsunya agar tidak terjebak dalam kenistaan, huruf ya' berasal dari kata yaqin (yakin, mantap), hal ini menunjukkan bahwasanya santri adalah orang yang selalu merasa yakin dan mantap dengan cita-citanya.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan uraian yang menjelaskan konsep-konsep apa saja yang terkandung didalam asumsi teoritis yang akan digunakan untuk mengistilahkan unsur-unsur yang terkandung didalam fenomena yang akan diteliti dan bagaimana hubungan diantara konsep-konsep tersebut⁶⁸. Berdasarkan judul penelitian, dapat diketahui sebagai berikut:

Sedangkan hubungan pengaruh antar variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menurut Ulfa (2015) intelegensi adalah salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi minat wirausaha⁶⁹. Menurut Caruso dalam penelitiannya kecerdasan intelektual yang diukur dengan IQ masih menjadi hal penting dalam meraih sebuah kesuksesan⁷⁰. Pendapat ini dikuatkan oleh hasil penelitian dari Rianto, dan al-Banin pengaruh pengetahuan ilmu manajemen

⁶⁸ Asep Saepul Hamdi, E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), Hal. 33

⁶⁹ Nadhira Ulfa, *Minat Wirausaha Kaum Santri Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang)*, I-Economics Journal, Vol. 1, No. 1, 2015, ISSN: 2548-5601

⁷⁰ Marsukuti, *Kualitas Kecerdasan Intelektual Generasi Pembaru Masa Depan*, (Malang: UB Pres, 2014), Hal. 2

terhadap minat wirausaha memiliki nilai beta tidak terstandarisasi sebesar 1,6333 dengan nilai t sebesar 2,915 signifikan pada tingkat 0,005 lebih kecil dibandingkan α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan semakin tinggi pengetahuan manajemen yang diukur dari besarnya nilai IPK maka intensi berwirausaha semakin tinggi.⁷¹

2. Menurut Sunarya, Sudaryono, Saifullah (2011), Wirausaha yang mampu mengoptimalakan kecerdasan emosional akan memiliki peluang yang besar untuk mencapai sebuah keberhasilan dan kesuksesan, bahkan krisis yang terjadi diindonesia bagi pelaku wirausaha bukan merupakan sebuah kendala, karena dengan mengoptikan kecerdasan emosioanal dia akan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam menjalankan wirausaha⁷². Menurut Yohsna dan Wijono (2016) dalam penelitiannya dengan 154 responden menegaskan bahwasanya kecerdasana emosional memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap intensi berwirausaha, yang mana besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap intensi berwirausaha adalah 6,2 %⁷³. Menurut Assrorudin, Asriati, dan Syahrudin, berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis bahwa kecerdasan emosional memperoleh nilai koefisien korelasi persial

⁷¹ Sugeng Rianto, Qari Al Banin, *Pegaruh Pengetahuan Manajemen Mahasiswa Terhadap Intensi Berwirausaha yang dimoderasi oleh kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual*, Journal & Proceeding Fakultas Ekonomi Dan BisnisUnsoed, Vol. 5, No. 1, 2015

⁷² Po Abas Sunarya, Sudaryono, Asep Saifullah, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Andi, 2011), Hal. 105-106

⁷³ Larisa Yohanna, Harsoyo Dwijo Wijono, *Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Kreativitas Dan Kecerdasan Emosional*, Jurnal Sosio e- Kons, Vol. 8, No. 1 April 2016, Hal. 32-34, ISSN: 2085-2266

sebesar 42,3 % dengan tingkat hubungan interpretasi yang sedang, berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha⁷⁴.

3. Menurut Sudjadmiko (2009), kunci kesuksesan memanfaatkan potensi diri berwirausaha adalah dengan mengoptimalkan kemampuan intelektual; menguasai ketrampilan berwirausaha; mengembangkan kecerdasan emosional yang terdiri dari pengendalian diri, semangat, dan ketekunan; serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Semua kemampuan tersebut harus dikembangkan dan dikendalikan dengan nilai-nilai spiritual, melalui penguasaan kecerdasan spiritual⁷⁵. Menurut Rianto, dan al-Banin (2005) kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap minat wirausaha, hal ini dibuktikan bahwasanya nilai t hitung sebesar 2,259 dengan tingkat signifikan sebesar 0,014 signifikan pada tingkat 0,05 ($0,014 < 0,05$)⁷⁶
4. Santoso (2012) berpendapat Kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan sinerginya antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual akan menjadikan penentu terhadap keberhasilan dalam karir dan kehidupan. Dalam dunia kerja dan bisnis setidaknya memiliki tiga kunci utama yang harus dimiliki, ketiganya tersebut akan menjadikan seseorang lebih unggul dalam bekerja atau berbisnis dibanding yang lainnya. Tiga kemampuan tersebut adalah kemampuan teknis dalam bidangnya, kemampuan analisis dan membuat keputusan dan kemampuan kecerdasan

⁷⁴ Assrorudin, Nuraini Asriati, Husni Sharudin, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepribadian Produktif Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 12, 2014

⁷⁵ Agung Sudjadmiko, *Panduan Lengkap Cara Cerdas Menjadi Pengusaha Hebat*, (Jakarta: Visimedia, 2009), Hal. 37

⁷⁶ Sugeng Rianto, Qari Al Banin, *Pengaruh Pengetahuan Manajemen Mahasiswa Terhadap Intensi Berwirausaha yang dimoderasi oleh kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual*, Journal & Proceeding Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsoed, Vol. 5, No. 1, 2015

emosional dan spiritual⁷⁷. Menurut Gunawan (2009), Kesuksesan akan dapat diraih ketika kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual harus berkolaborasi dengan seimbang. Kecerdasan intelektual berfungsi untuk menciptakan tujuan yang logis untuk dicapai dan merancang strategi yang taktis untuk mencapai strategi tersebut, kecerdasan emosional berfungsi untuk mengolah emosi dan menyelaraskan dengan akal sehat, terutama saat bertemu dengan masalah sehingga dapat *survive* dan mengatasinya dengan baik, dan kecerdasan spiritual memainkan perannya dengan apa yang sesungguhnya ingin dicapai, apa yang diupayakan dan pada akhirnya apa yang telah dicapai, sehingga semuanya menjadi berma'na⁷⁸. Menurut Sudjatmako kesuksesan dalam berwirausaha adalah mengoptimalkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual⁷⁹

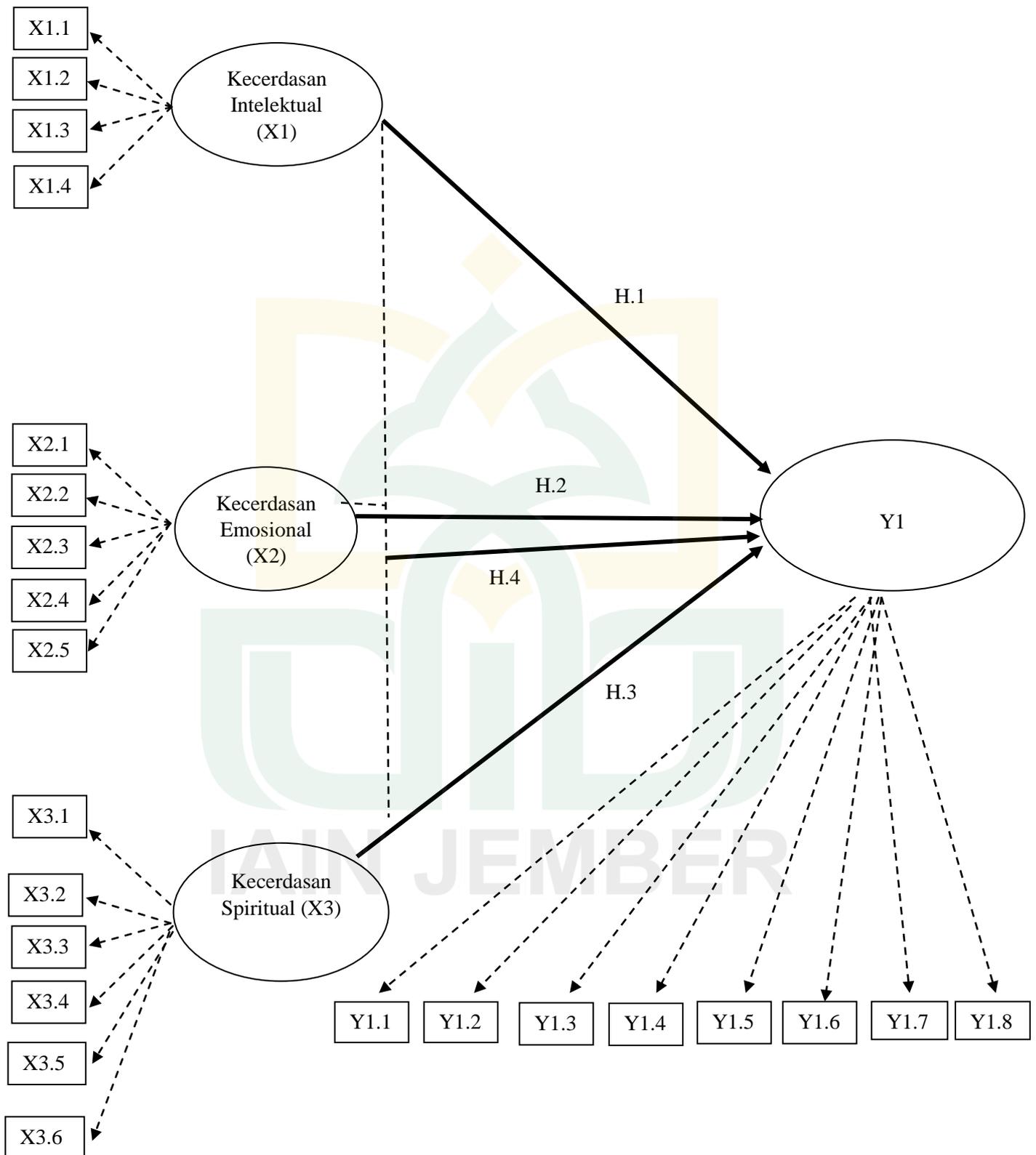
IAIN JEMBER

⁷⁷ Eko Jalu Santoso, *Good Ethos 7 Etos Kerja Terbaik Dan Mulia*, (Jakarta: Elex Media Komputindo: 2012), Hal. 70

⁷⁸ King Gunawan, *Melalui Aura, Kenali Potensi Sukses Anda Dalam 10 Detik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo: 2009), Hal. 29-30

⁷⁹ Agung Sudjatmako, *Cara Cerdas Menjadi Pengusaha Hebat*, (Jakarta: Visimedia: 2019), Hal. 37

Gambar. 2. 1. Kerangka Konseptual



Keterangan

X1. 1 : Kreativitas berpikir	X2.1 : <i>Self Awarness</i>	Y1.1 : Ide Kreatif
X1. 2 : Kemampuan pemecahan masalah	X2. 2 : <i>Self Management</i>	Y1. 2 : Percaya diri
X1. 3 : Intelegensi verbal	X2. 3 : <i>self Motivation</i>	Y1.3 :Kepemimpinan
X1. 4 : Intelegensi praktis	X2. 4 : <i>Empathy</i>	Y1.4 : prestasi
X3. 1 : Bersikap fleksibel	X2. 5 : <i>Relationship Management</i>	Y1.5 : jiwa dagang
X3. 2 : Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai		Y1.6: Mudah Bergaul
X3. 3 : Berpandangan holistik		Y1.7: Extrovert
X3. 4 : kemampuan menghadapi dan melampaui perasaan sakit atau takut		Y1.8: Inovatif
X3. 5 : Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan,		
X3. 6 : Kecenderungan bertanya		

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis dapat diartikan “sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul⁸⁰. Hipotesis dalam hal ini sebagai penunjuk jalan yang memungkinkan kita mendapat jawaban yang sebenarnya.

Hipotesis dalam statistik, terdapat hipotesis kerja atau alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Hal ini mempunyai makna bahwa H_a adalah adanya pengaruh yang signifikan variabel X_1 , variabel X_2 dan X_3 terhadap variabel Y . Dan secara bersamaan variabel X_1 , variabel X_2 dan X_3 dan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y

Pengaruh signifikan yang dimaksud disini adalah jika kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual seimbang maka menimbulkan minatnya wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan H_o adalah tidak adanya pengaruh yang signifikan variabel X_1 , variabel X_2 dan X_3 terhadap variabel Y dan secara bersamaan

⁸⁰Arikunto, Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 110

variabel X_1 , variabel X_2 dan X_3 tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y

Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:.

1. H_1 : Kecerdasan intelektual (*intellectual quotient*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tumbuhnya minat wirausaha (*entrepreneur*) santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi

Menurut Ulfa (2015)⁸¹ intelegensi adalah salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi minat wirausaha. Menurut Caruso didalam Marsukuti (2014)⁸² dalam penelitiannya kecerdasan intelektual yang diukur dengan IQ masih menjadi hal penteng dalam meraih sebuah kesuksesan. Pendapat ini dikuatkan oleh hasil penelitian dari Rianto, dan al-Banin (2015)⁸³ pengaruh pengetahuan ilmu manajemen terhadap minat wirausaha memiliki nilai beta tidak terstandarisasi sebesar 1.6333 dengan nilai t sebesar 2.915 signifikan pada tingkat 0.005 lebih kecil dibandingkan α sebesar 0.05 maka dapat disimpulkan semakin tinggi pengetahuan manajemen yang diukur dari besarnya nilai IPK maka intensi berwirausaha semakin tinggi.

⁸¹Nadhira Ulfa, *Minat Wirausaha Kaum Santri Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang)*, I-Economics Journal, Vol. 1, No. 1, 2015, ISSN: 2548-5601

⁸²Marsukuti, *Kualitas Kecerdasan Intelektual Generasi Pembaru Masa Depan*, (Malang: UB Pres, 2014), Hal. 2

⁸³ Sugeng Rianto, Qari Al Banin, *Pengaruh Pengetahuan Manajemen Mahasiswa Terhadap Intensi Berwirausaha yang dimoderasi oleh kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual*, Journal & Proceeding Fakultas Ekonomi Dan BisnisUnsoed, Vol. 5, No. 1, 2015

2. H_2 : Kecerdasan emosioanal (*emotional quotient*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tumbuhnya minat wirausaha (*entrepreneur*) santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi

Menurut Yohanna dan Wijono (2016)⁸⁴ dalam penelitiannya dengan 154 responden menegaskan bahwasanya kecerdasana emosional memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap intensi berwirausaha, yang mana besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap intensi berwirausaha adalah 60,2 %. Menurut Assrorudin, Asriati, dan Syahrudin (2014)⁸⁵, berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis bahwa kecerdasan emosional memperoleh nilai koefisien korelasi persial sebesar 42,3 % dengan tingkat hubungan interpretasi yang sedang, berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Dalam penelitiannya Ningsih (2018)⁸⁶, dengan responden 198 orang menunjukan bahwasanya kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Jefri dan Mei le (2018)⁸⁷ mengatakan, bahwasanya kecerdasan emosional berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

⁸⁴Larisa Yohanna, Harsoyo Dwijo Wijono, *Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Kreativitas Dan Kecerdasan Emosional*, Jurnal Sosio e- Kons, Vol. 8, No. 1 April 2016, Hal. 32-34, ISSN: 2085-2266

⁸⁵Assrorudin, Nuraini Asriati, Husni Sharudin, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepribadian Produktif Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 12, 2014

⁸⁶Hartanti Nugraha Ningsih, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Vriabel Intervening Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, Jurnal Muzaik, Vol. X, 2018, E-ISSN: 2614-8390, P-ISSN: 1858-1269

⁸⁷Jefri, Mei le, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Sikap Terhadap Minat Berwirausaha*, Conference on Management and Behavioral Studies, 25 oktober 2018, ISSN: 2541-3406

3. H_3 : Kecerdasan spiritual (spiritual quotient) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tumbuhnya minat wirausaha (entrepreneur) santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi

Menurut Sudjadmiko(2012)⁸⁸, kunci kesuksesan memanfaatkan potensi diri berwirausaha adalah dengan mengoptimalkan kemampuan intelektual; menguasai ketrampilan berwirausaha; mengembangkan kecerdasan emosional yang terdiri dari pengendalian diri, semangat, dan ketekunan; serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Semua kemampuan tersebut harus dikembangkan dan dikendalikan dengan nilai-nilai spiritual, melalui penguasaan kecerdasan spiritual. Menurut Rianto, dan al-Banin (2015)⁸⁹, kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap minat wirausaha, hal ini dibuktikan bahwasanya nilai t hitung sebesar 2,259 dengan tingkat signifikan sebesar 0,014 signifikan pada tingkat 0,05 ($0,014 < 0,05$).

4. H_4 : *intelectual quotient, emotional quotient dan spiritual quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tumbuhnya minat wirausaha (*entrepreneur*) santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi.

Santoso (2012)⁹⁰ berpendapat Kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan sinerginya antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual akan menjadikan penentu terhadap keberhasilan dalam karir dan kehidupan. Dalam dunia kerja dan bisnis

⁸⁸ Agung Sudjadmiko, *Panduan Lengkap Cara Cerdas Menjadi Pengusaha Hebat*, (Jakarta: Visimedia, 2009), Hal. 37

⁸⁹ Sugeng Rianto, Qari Al Banin, *Pengaruh Pengetahuan Manajemen Mahasiswa Terhadap Intensi Berwirausaha yang dimoderasi oleh kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual*, Journal & Proceeding Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsoed, Vol. 5, No. 1, 2015

⁹⁰ Eko Jalu Santoso, *Good Ethos 7 Etos Kerja Terbaik Dan Mulia*, (Jakarta: Elex Media Komputindo: 2012), Hal. 70

setidaknya memiliki tiga kunci utama yang harus dimiliki, ketiganya tersebut akan menjadikan seseorang lebih unggul dalam bekerja atau berbisnis dibanding yang lainnya. Tiga kemampuan tersebut adalah kemampuan teknis dalam bidangnya, kemampuan analisis dan membuat keputusan dan kemampuan kecerdasan emosional dan spiritual. Menurut Gunawan (2009)⁹¹, Kesuksesan akan dapat diraih ketika kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual harus berkolaborasi dengan seimbang. Kecerdasan intelektual berfungsi untuk menciptakan tujuan yang logis untuk dicapai dan merancang strategi yang taktis untuk mencapai strategi tersebut, kecerdasan emosional berfungsi untuk mengolah emosi dan menyelaraskan dengan akal sehat, terutama saat bertemu dengan masalah sehingga dapat *survive* dan mengatasinya dengan baik, dan kecerdasan spiritual memainkan perannya dengan apa yang sesungguhnya ingin dicapai, apa yang diupayakan dan pada akhirnya apa yang telah dicapai, sehingga semuanya menjadi berma'na.

⁹¹King Gunawan, *Melalui Aura, Kenali Potensi Sukses Anda Dalam 10 Detik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo: 2009), Hal. 29-30

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis peneliti yang digunakan adalah paradigma kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017)¹ paradigma kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Noor (2015)², menurut Solimun, Fernandes, Nurjannah (2017)³ paradigma kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara melihat hubungan antara variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya diukur dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisa berdasarkan prosedur statistik. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada karakteristik masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai *explanatory research* atau *confirmatory research* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan penjelasan mengenai hubungan (kausalitas) antar variabel; melalui pengujian hipotesis (salah satunya menggunakan statistik inferensial). Penelitian ini dilakukan kepada santri Pondok Pesantren Darussalam dan santri pondok pesantren Mambaul Ulum di Kabupaten Banyuwangi.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal. 11

² Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2015), Hal. 38

³ Solimun, Adji Achmad Rinaldo Fernandes, Nurjannah, *Metode Statistika Multivariat*, (Malang: UB Press, 2017), Hal. 10

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah *multiple linier regresi*, Aziz, Asrul (2017)⁴ berpendapat, *multiple linier regresi* adalah suatu cara yang dimungkinkan untuk melakukan beberapa proses iterasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pada langkah pertama adalah memilih variabel bebas yang mempunyai korelasi yang besar dengan variabel terikat.
- 2) Pada langkah berikutnya menyelesaikan variabel bebas saling berkorelasi, jika ada antara variabel bebas memiliki korelasi besar maka untuk ini dipilih salah satu. Dengan kata lain korelasi harus kecil antara sesama variabel bebas.
- 3) Pada tahap akhir memasukkan variabel bebas dan variabel terikat kedalam persamaan model regresi linier berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (minat berwirausaha)

a = konstanta (angka yang akan dicari)

b_1, b_2, \dots, b_n = koefisien regresi (angka yang akan dicari)

X_1, X_2, \dots, X_n = variabel bebas (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul tesis yang diteliti oleh peneliti, maka tempat penelitiannya adalah pondok Pesantren Darussalam yang berada di Dusun

⁴ Rudi Aziz, Asrul, *Pengantar Sistem dan Rencana Transportasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), Hal. 84-85

Blokagung, Desa Karangdoro Kec. Tegalsari dan Pondok Pesantren Mambaul Ulum yang berada di Desa Muncar Kec. Muncar Kab. Banyuwangi. Selanjutnya waktu penelitian dilakukan setelah melakukan ujian proposal dan disetujui oleh komisi pembimbing.

C. Populasi dan Sampling

Menurut Arfa, Watni Marpaung (2016)⁵ populasi adalah keseluruhan atau himpunan orang, benda (hidup atau mati), kejadian kasus, waktu atau tempat, dengan atau ciri yang sama. Sugiyono (2014)⁶ berpendapat sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila jumlah populasi besar, sedangkan peneliti tidak mungkin meneliti dan mempelajari dari semua populasi yang ada semisal keterbatasan dana, tenaga dan waktu yang tidak mencukupi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah santri pondok pesantren Darussalam, dan santri pondok pesantren Mambaul Ulum di Kabupaten Banyuwangi yang mendapatkan konsep, metode, atau pelatihan berwirausaha baik melalui sekolah, perkuliahan dan mengelola wirausaha milik pondok pesantren.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yang digunakan adalah *non probability sampling*. Menurut Mason, Lind, Sitompol Dkk (2017)⁷ *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak

⁵Faisar Ananda Arfa, Watni Marpaung, *Metode Penelitian Hukum Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Hal. 91

⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Albeta, 2014), Hal. 62

⁷Robert D. Mason, Douglas A. Lind, Ellen Gunawan Sitompol Dkk, *Teknik Statistik Untuk Bisnis & Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2017), Hal. 320, Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 67

memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Non probability sampling* yang digunakan yaitu *sampling purposive*, adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan tertentu tersebut adalah

- 1) Santri pondok pesantren Darussalam dan santri pondok pesantren Mambaul Ulum yang melaksanakan kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- 2) Santri yang mendapatkan pelatihan-pelatihan berwirausaha
- 3) Santri yang menjalankan wirausaha milik pondok pesantren Darussalam dan milik pondok pesantren Mmbaul Ulum
- 4) Santri yang menjalankan wirausaha milik pengasuh dan astid pondok pesantren Darussalam dan pondok pesantren Manbaul 'Ulum
- 5) Santri tahun angkatan 2016 sampai 2019

Menurut Sugiyono didalam Setiadji (2017)⁸ jika jumlah populasi tidak diketahui dengan pasti maka pendekatan yang digunakan adalah pendapat yang dikemukakan oleh Roscoe yaitu apabila dalam penelitian menggunakan analisis multivariate dan jumlah populasinya tidak diketahui maka jumlah anggota sampel minimal 100 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Berdasarkan jumlah indikator variabel indepeden dan satu variabel dependen yaitu 23 maka jumlah sampel dalam penelitian ini ada 104 responden, akan tetapi setelah melakukan penelitian ada 6 kuesioner oleh responden tidak diisi dengan penuh, dengan demikian hasil kuesioner yang dijadikan sampel berjumlah 98 responden.

⁸Melisa, Asnawati, Pengaruh Service Terhadap Loyalitas Yang Dimediasi Kepuasan Konsumen Pada Jasa Bengkel Sipatuo Motor, *Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, Vol. 1, Mei 2017, ISSN: 2579-8715

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Data primer didapatkan melalui observasi, interview, dan kuesioner, sedangkan data skunder didapatkan melalui dokumentasi.

b. Teknik Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data dari jenis data primer adalah observasi, interview, dan kuesioner. sedangkan data skunder didapatkan melalui dokumentasi.

1) Interview

Sugiono (2017)⁹ berpendapat wawancara dalam penelitian survey dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada responden. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku, dan merekam semua responden dari yang disurvei. Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kmbinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal. 188-191

2) Kuesioner

Menurut Siyoto, Sodik (2015)¹⁰ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. Bentuk kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, kuesioner tertutup menurut Siyoto, Sodik (2015)¹¹ yaitu responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, bentuknya sama dengan kuesioner pilihan ganda. Menurut Arikunto (2006)¹² prosedur penyusunan kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Menurut peneliti dengan menggunakan metode kuesioner sebagai sarana utama dalam penelitian ini disebabkan beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Kuesioner mampu mengumpulkan data dari sampel yang diambilkan dari jumlah keseluruhan responden.
- b. Responden lebih bebas dan leluasa pada saat menjawab setiap pertanyaan tanpa terpengaruh dengan profesi, mental atau hubungan antara peneliti dan responden.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal. 192

¹¹ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hal. 79

¹² Suharsini Arikunto, *Prosedure Penelitian Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), 225.

c. Responden dapat memikir dengan matang-matang atas jawaban yang ditanyakan didalam kuesioner.

d. Lebih ekonomis dari biaya, waktu dan tenaga.

3) Dokumentasi

Selain menggunakan kuesioner, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, Arikunto (2013)¹³ berpendapat, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

4) Observasi

Menurut Arikunto (2015)¹⁴ observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan¹⁵. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), Hal. 274

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), Hal. 272

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kmbinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017),Hal. 196-197

c. Skala Instrumen

Dalam hal penyusunan instrumen seperti kuesioner, indikator-indikator yang akan dijadikan sebagai pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dikembangkan dari faktor-faktornya. Menurut Muhammad (2014)¹⁶ Skala pengukurannya dapat berupa skala ordinal, adalah angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan, ukuran ini digunakan untuk mengurutkan objek dari terendah ketertinggi atau sebaliknya, ukuran ini tidak memberikan nilai absolute, tapi hanya sebatas memberikan urutan (ranking). sedangkan untuk mengukur kuesioner adalah skala *likert*¹⁷. Adapun skala pengukuran yang digunakan ialah skala *Likert*. Hermawan (2005)¹⁸ berpendapat Skala *Likert* merupakan kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pernyataan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu obyek tertentu. Skala ini umumnya menggunakan lima angka penilaian yaitu:

Tabel 3.1
Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

¹⁶ Sahri Muhammad, *Samudra Ilmu Sunnatullah Empirik dalam Prespektif Filsafat Ilmu, Etika Terapan dan Agama*, (Malang: UB Press, 2014), Hal. 349

¹⁷ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT GramediaPustaka Utama), Hal. 98

¹⁸ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), Hal. 132

d. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2015)¹⁹, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya. Instrumen yang dipakai untuk mengukur kecerdasan intelektual ada 16 item dengan didasarkan 4 indikator, yaitu Kreativitas berpikir, Kemampuan pemecahan masalah, Intelegensi verbal atau kemampuan verbal, dan Intelegensi praktis. Instrumen yang dipakai untuk mengukur variabel kecerdasan emosional ada 15 item dengan didasarkan 5 indikator, yaitu: *Self Awarness*, *Self Management*, *Self Motivation*, *Empathy* dan *Relationship Management*. Instrumen yang dipakai untuk mengukur kecerdasan spiritual ada 15 item dengan didasarkan 6 indikator, yaitu Bersikap fleksibel, kesadaran diri, Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan menghadapi dan melampaui perasaan sakit atau takut, berpandangan holistik, dan kecenderungan bertanya, sedangkan Instrumen yang dipakai untuk mengukur kecerdasan spiritual ada 18 item dengan didasarkan 8 indikator Ide Kreatif, Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, Kepemimpinan, Prestasi, Jiwa Dagang, Mudah bergaul dengan orang lain (berorientasi memanusiaan), Extrovert dan Inovatif.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 134.

E. Uji Analisis Data

a. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

1) Pengujian Validitas Konstruksi (*Construksi Validity*)

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk (*Construct Validity*), menurut Sugiyono (2017)²⁰ uji validitas konstruk (*Construct Validity*) yaitu instrument penelitian yang telah dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu, dikonsultasikan dengan para ahli (*jugment experst*). Dari konsultasi tersebut kemudian para ahli akan memberi keputusan bahwa instrument dapat diugunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dromabak total.

Kemudian langkah selanjutnya ialah mengkorelasikan skor tiap instrument dengan skor total instrument dengan menggunakan *product moment* dari pearson, uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 16. Adapau rumus *product moment* dari pearson yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefesien korelasi yang dicari

N = banyaknya subyek pemilik nilai

X = nilai variable 1

Y = nilai variable 2

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 177.

Sedangkan tipe validitas menggunakan *korelational product moment* dari *pearson correlation*, Susanto (2012)²¹ mengatakan *korelational product moment* dari *pearson correlation* dilakukan dengan cara mengorelasikan nilai *r product moment* setiap butir instrumen dengan jumlah total skor setiap butir instrumen dari seluruh jawaban responden. Angka hasil penghitungan *product moment* (r_{xy}) tersebut, kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Butir soal akan dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r = 0,2$) dengan signifikansi 5% berarti item (butir soal) dinyatakan valid. Sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$).

Jumlah responden yang menjadi objek penelitian ini adalah 104 responden. Sehingga dari hasil uji coba instrument penelitian dikonsultasikan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$, $dk = 104-2=102$) akan tetapi karena ada kuesioner yang diberikan kepada 5 responden tidak lengkap dan 1 responden dikosongi maka responden yang dijadikan sampel berjumlah 98 sehingga diperoleh $r_{tabel} 0,1654$. Pertanyaan pada kuesioner variabel kompensasi valid ketika seluruhnya memiliki nilai *corrected item-total correlation* $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2) Uji Reliabilitas

Azwaer berpendapat (1997)²² reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah.

²¹ Yohanes Susanto, *Peran Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Koprasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), Hal. 83-84

²² Azwaer, *Realibitas Dan Validitas*, (Yogyakarta: Liberty, 1997), Hal. 4

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *internal consistency*, Sugiyono (2017)²³ berpendapat *internal consistency* yaitu mencobakan instrumen pengukuran sekali saja kemudian data yang didapat dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi realibilitas instrumen. uji *internal consistency* ini menggunakan alat bantu SPSS.16. Rumus yang digunakan adalah lpha cronbach²⁴.

$$r_i = \frac{K}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan

K = Maen kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = Varians total

Ghazali (2001)²⁵ berpendapat Jika koefisien alpha cronbach > 0,60 maka konstruk variabel dikatakan reliable. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. 16

F. Uji Deskriptif

Pengujian hepotesis deskriptif pada dasarnya merupakan proses pengujian generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada satu sampel. Kesimpulan yang dihasilkan nanti adalah apakah hipotesis yang diuji itu dapat digeneralisasikan atau tidak. Bila Ho diterima berarti dapat didigeneralisasikan.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kmbinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017),Hal. 179

²⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Albeta,2014), Hal. 365

²⁵Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2001), Hal. 68.

Uji deskriptif pada penelitian ini menggunakan chi kuadrat, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih klas dimana data berbentuk nominal dan sampelnya besar.

Uji deskriptif ini menggunakan SPSS. 16. Rumus dasar chi kuadrat adalah

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana:

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

G. Uji Ekonometrika

TDE (2015)²⁶ berpendapat Ekonometrika adalah kombinasi dari teori ekonomi dan statistik tetapi juga aspek tersebut berbeda satu sama lain

1) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2001)²⁷, uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent dimana model regresi yang baik tidak terjadi ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi adalah dengan menganalisis korelasi variabel-variabel independent. Jika antara variabel ada korelasi yang cukup tinggi (> 0,90) maka hal ini menunjukkan indikasi multikolinearitas dengan menunjukkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF). Indikator

²⁶ Tim Dosen Ekonometrika , Tim Asisten Praktikan, *Buku Pedoman Praktikum Ekonometrika*, (Malang: JSEPK, 2015), Hal. 4

²⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbitan UNDIP, 2001), Hal. 71

adanya multikolinearitas yang relevan dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antar independent variabel akan tetapi tidak ada atau sangat sedikit pengujian yang signifikan. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah :

- a) Mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10
- b) Mempunyai angka toleransi mendekati 1
- c) Koefisien antar variabel independen harus rendah

Bila ada variabel independent yang terkena multikolinearitas maka penanggulangannya adalah dengan mengeluarkan satu variabel tersebut dari model. Pada penelitian ini uji Multikolinearitas dilakukan dengan membuat diagram pencar menggunakan bantuan program SPSS. 16.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah *normality Probability plot* dengan menggunakan SPSS 16. Menurut Sarwono (2011)²⁸ *normality Probability plot* adalah suatu plot atau alur data observasi yang diurutkan didasarkan suatu sampel terhadap titik-titik presentase yang berhubungan dari suatu distribusi normal standar. Menurut Purnomo (2017)²⁹, Sebagai dasar pengambil keputusan adalah jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Untuk meyakinkan hasil dari uji *normality plot*, dilakukan uji ulang normalitas dengan menggunakan uji *koromogorf simoronof*. Hamdi, Bahrudin (2014)³⁰ berpendapat pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi

²⁸ Jonathan Sarwono, *Buku Pintar IBM SPSS Statistics*, (Jakarta: PT elek Media Komputindo, 2011) Hal. 239

²⁹ Rachmat Ady Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017). Hal. 174

³⁰ Asep Saipul Hamdi, E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), Hal. 113-114

suatu data. Uji normalitas ini bisa dilakukan dengan menggunakan uji *koromogorf simoronof* melalui SPSS. 16. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai *signifikansi* lebih besar dari 0, 05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3) Uji Heteroskedastik

Menurut Ghozali (2001)³¹ Uji Heteroskedastik bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastik, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastik. Menurut Pianda (2018)³² Model regresi yang baik adalah yang homokedastik atau tidak terjadi heteroskedastik. Heteroskedastik terjadi apabila ada kesamaan deviasi standar nilai variabel dependent pada variabel independent. Hal ini akan mengakibatkan varians koefisien regresi menjadi minimum dan *convidence interval* melebihi sehingga hasil uji statistik tidak valid. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan koreksi karena kehadiran heteroskedastik yaitu: Melakukan transformasi dengan membagi model regresi asal dengan salah satu variabel independen yang digunakan dalam model tersebut atau melakukan transformasi log.

Pada penelitian ini uji Heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *scatter plot*. purwoto (2007)³³ mengatakan, sumbu X adalah nilai-nilai

³¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbitan UNDIP, 2001), Hal. 77

³² Didi Pianda, *Kinerja Guru, Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), Hal. 46

³³ Agus Purwoto, *Panduan Laboratorium Statistik Infrensial*, (Jakarta: Grasindo, 2007), Hal. 97

prediksi ZPRED; *regression standardized predicted value*, jika grafik yang diperoleh menunjukkan adanya pola tertentu dari titik-titik yang ada, dikatakan terjadi heterokodastisitas. Akan tetapi, jika tidak membentuk pola tertentu, dikatakan tidak terjadi heterokodastisitas. Uji *scatter plot* ini dikuatkan melalui *uji glejser* dengan cara mengregresikan antara variabel independen dengan absolut residualnya, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 5% atau 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji ini menggunakan bantuan program SPSS. 16

H. Uji Inferensial

Siyoto, Sodik (2015)³⁴ berpendapat statistik inferensial adalah teknik pengelolaan data yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan, berdasarkan hasil penelitiannya pada sejumlah sampel, terhadap suatu populasi yang lebih besar. Analisis ini juga dapat disebut dengan analisis uji hepotetis.

1) Uji Simultan (Uji F)

Sudjana (2002)³⁵ berpendapat uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variable *Intelectual Quotient (X₁) Emosional Quotient (X₂)*, *Dan Spiritual Quotient (X₃) Terhadap Minat Entrepreneur (Y)*. Uji simultan ini dilakukan dengan menggunakan SPSS. 16. Langkah-langkah pengujian :

- a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh antara peubah $X_1 X_2 X_3$ terhadap Y

³⁴Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hal. 113

³⁵ Sudjana, *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi Bagi Para Peneliti* (Bandung : Tarsito, 2002), 68.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh antara peubah X_1, X_2, X_3 terhadap Y

- b) Menentukan level of signifikan (α) = 0,05
- c) Statistik uji

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : koefisien determinasi

k : jumlah variable independen

n : Jumlah sampel.

2) Uji Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui signifikansi ada tidaknya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat secara parsial atau sendiri-sendiri, sehingga sudah bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima tau ditolak. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a) $H_0: \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen.
 $H_0: \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen.
- b) Menentukan level of signifikan $\alpha = 0,05$
- c) Statistika uji

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi antara variable independen dengan variable dependen

n = jumlah sampel

Kesimpulan

Ho diterima apabila $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$

Membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh *intellectual quotient* (X_1) dan minat *entrepreneur* (Y), *emosional quotient* (X_2), dan minat *entrepreneur* (Y), *spiritual quotient* (X_3) dan minat *Entrepreneur* (Y), pengujian uji t dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. 16

3) Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Riduwan, Sunarto (2017) berpendapat, cara mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel, maka perlu dicari koefisien determinasi secara parsial. Besarnya pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 (r^2) dicari dengan menggunakan program SPSS. 16. Semakin besar nilai r^2 maka semakin besar variasi sumbang terhadap variabel terikat.

4) Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya variabel terikat. Koefisien determinasi $R^2=0$, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali (0%) terhadap variabel terikat. Sebaliknya, bila koefisien determinasi $R^2=1$, berarti variabel terikat 100% dipengaruhi oleh variabel bebas. Letak R^2 berada dalam interval antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Cara mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dicari koefisien determinasi secara keseluruhan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. 16. Hasil perhitungan *adjusted R²* keseluruhan mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas menerangkan variabel terikat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga Yang Menjadi Objek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

a) Sejarah Berdirinya

Pondok Pesantren Darussalam ini merupakan lembaga pendidikan pondok pesantren yang berada di daerah Banyuwangi Selatan Jawa Timur, tepatnya \pm 12 Km dari kota Genteng dan Jajag serta \pm 45 Km. dari kota Kabupaten Banyuwangi. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan di sebelah barat dibatasi oleh Sungai Kali Baru, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, di sebelah timur daerah pedesaan dan di sebelah utara persawahan.

KH. MUKHTAR SYAFA'AT ABDUL GHOFUR adalah sebagai tokoh utama pendiri Pondok Pesantren Darussalam ini, beliau berasal dari Desa Ploso Klaten Kediri Jawa Timur. Jenjang pendidikannya setelah menyelesaikan pendidikan umum, beliau meneruskan pendidikannya di pondok pesantren Tebuireng Jombang Jatim dan Pondok pesantren Jalen Genteng Banyuwangi selama kurang lebih 23 tahun beliau belajar di pondok pesantren tersebut.

Pada tahun 1949 beliau menikah dengan ibu Nyai Maryam putri dari Bpk. Karto Diwiryo yang berasal dari Desa Margo Katon Sayegan Sleman Yogyakarta, tetapi pada saat itu sudah pindah di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Gambiran (sekarang berubah menjadi Kecamatan Tegalsari) Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Selama 6 bulan di daerah yang baru ditempati, maka berdatanglah para sahabatnya sewaktu mengaji pada

beliau, sehingga hal ini tidak diduga bahwa apa yang diperoleh di Pondok Pesantren sangatlah berguna .

Keadaan masyarakat sekitar pada masa itu masih buta Agama hal ini pernah mengancam pengembangannya . Menghadapi keadaan yang demikian beliau dengan sabar dan penuh kasih sayang beliau tetap mencurahkan kepadanya, beliau berdo'a, "Ya Allah Ya Tuhan kami, berilah petunjuk kaum ini, karena sesungguhnya mereka itu belum tahu". Karena keadaan yang sangat mendesak, maka timbullah kemauan yang kuat pula untuk mendorong mendirikan tempat pendidikan yang permanen, sebagai tempat untuk mendidik para sahabat dan masyarakat sekitarnya yang belum mengenal agama sama sekali.

Pada tanggal 15 Januari 1951 didirikanlah suatu bangunan berupa Mushola kecil yang sangat sederhana, sedangkan bahannya dari bambu dan beratap ilalang, dengan ukuran 7 x 5-M². Mushola ini diberi nama "DARUSSALAM" dengan harapan semoga akhirnya menjadi tempat pendidikan masyarakat sampai akhir zaman. Pembangunan ini dikerjakan sendiri dan dibantu oleh santrinya, selama pembangunan berjalan, bapak Kyai selalu memberikan bimbingan dalam praktek pertukangan dan dorongan, bahwa setiap pembangunan apa saja supaya dikerjakan sendiri semampunya. Apabila sudah tidak mampu barulah mengundang /meminta bantuan kepada orang lain yang ahli, agar kita dapat belajar dari padanya untuk bekal nanti terjun di masyarakat, kita sudah terampil mengerjakan sendiri.

Pada awalnya Mushola tersebut digunakan untuk mengaji dan untuk tidur para santri bersama Kyainya, namun dalam perkembangan selanjutnya,

kemashuran dan kealimannya semakin jelas sehingga timbul keinginan masyarakat luas untuk ikut serta menitipkan putra putrinya untuk dididik di tempat ini. Sehingga Mushola Darussalam tidak muat untuk menampung santri, sehingga timbullah gagasan Kyai untuk mengumpulkan wali santri untuk diajak mendirikan bangunan yang baru, bergotong royong membangun tanpa ada tekanan dan paksaan. Pelaksanaan Pembangunan dipimpin oleh bapak Kyai sendiri, sehingga dalam waktu yang relatif singkat, pembangunan itu pun selesai dan dimanfa'tkan untuk menampung para santri yang berdatangan. Akhirnya hingga sekarang ini menjadi tempat yang ramai untuk belajar. Dan santri yang datang dari seluruh penjuru tanah air Indonesia.

Adapun pesantren secara resmi berbadan hukum dan berbentuk Yayasan yaitu dengan nama "Yayasan Pondok Pesantren Darussalam " dengan akte notaris Soesanto Adi poernomo, SH, No : 31/78 Tanggal 16 Januari 1978. Dengan perjalanan panjang KH. Muhtar Syafa'at Abdul ghofur memimpin pondok pesantren Darussalam, beliau adalah orang yang arif dan bijaksana, dikagumi masyarakat dan diikuti semua fatwanya, sehingga hal ini menambah keharuman nama beliau yang mulia dikalangan masyarakat. Akhirnya tepatnya pada hari Jum'at malam Sabtu tanggal 17 Rojab 1411H / 02 Pebruari 1991 jam : 02.00 malam beliau pulang ke Rohmatullah dalam usia 72 tahun. Dan setiap tanggal 17 Rojab dilaksanakan Haul untuk mengenang jasa-jasa beliau. Untuk perkembangan pesantren selanjutnya di teruskan oleh putra pertama beliau yaitu KH. Ahmad Hisyam Syafaat dan dibantu oleh adik-adiknya.

b) Keadaan Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam berada di kawasan paling ujung timur pulau Jawa, yaitu tepatnya di daerah Banyuwangi selata, \pm 13 Km dari Kota Kecamatan Gambiran, \pm 45 Km dari Kota Banyuwangi dan \pm 285 Km dari Kota Propinsi Surabaya. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan di sebelah barat dibatasi oleh sungai Kali Baru dan pedesaan, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, di sebelah timur daerah pedesaan dan di sebelah utara persawahan. Pondok Pesantren Darussalam merupakan pondok yang mempunyai santri yang menetap paling banyak di kawasan Banyuwangi yang datang dari berbagai penjuru Nusantara. Dalam pengelolaan pendidikan yang ada di pondok pesantren Darussalam itu dengan berpegang pada sebuah maqolah "Al Muhafadotu Bil Qodimishholih Wal Akhzdu Bil Jadidil Ashlah (Menjaga perkara lama yang baik dan mengambil perkara baru yang lebih baik)", maka pondok pesantren Darussalam menyelenggarakan pendidikan antara lain :

1) Pendidikan Formal :

1.1. Berafiliasi lokal (Kurikulum Pesantren) terdiri dari :

1.1.1. Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Shifir (Setingkat TK);

1.1.2. Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Ula (Setingkat SD);

1.1.3. Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Wustho (Setingkat SLTP);

1.1.4. Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Ulya (Setingkat SLTA).

1.2. Berafiliasi Departemen Agama terdiri dari :

1.2.1. Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah (MTs. A) berdiri tahun 1986;

1.2.2. Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah (MA A) berdiri tahun 1976.

1.3. Berafiliasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terdiri dari :

1.3.1. Taman Kanak – Kanak Darussalam (TK Darussalam)

1.3.2. Sekolah Dasar Darussalam (SD Darussalam)

1.3.2.1. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Plus Darussalam (SLTP PLUS Darussalam)

1.3.3. Sekolah Menengah Umum Darussalam (SMU Darussalam)

1.3.4. Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam (SMK Darussalam)

2) Pendidikan Non Formal :

Meliputi :

1. Pengajian Sorogan/tahasus;
2. Pengajian Bandongan;
3. Pengajian Mingguan;
4. Pengajian Umum Selapanan/Ahad Legi;
5. Pengajian Kitab Kuning klasikal (sorogan dan wetonan);
6. Pesantren Kanak-kanak Darussalam;
7. Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam;
8. TPQ Darussalam;
9. Bahtsul Masail;
10. Majelis Bimbingan Al-Qur'an (MBAD);
11. Majelis Musyawarah Fathul Muin Darussalam (MUFADA);

3) Pendidikan Extra Kulikuler :

1. Kursus-Mengurus meliputi :

- | | |
|------------------------|--------------------|
| a) Komputer | f) Retorika Da'wah |
| b) Seni Baca Al-Qur'an | g) Management |
| c) Manasik Haji | h) Administrasi |
| d) Tata Busana | i) Dekorasi |
| e) Kaligrafi | j) Jurnalistik |

2. Ketrampilan meliputi :

- | | |
|--------------------|---------------------|
| a) Jahit Menjahit | f) Pertukangan/Ukir |
| b) Tata Tanaman | g) Perbengkelan |
| c) Elektronika | h) Sulam Menyulam |
| d) Merangkai Bunga | i) Sablon |
| e) Penjilidan | |

3. Olahraga dan Kesenian meliputi :

- | | |
|-------------------|-----------------|
| a) Sepak Bola | g) Volly Ball |
| b) Tenis Meja | h) Bulu Tangkis |
| c) Pencak Silat | i) Karate |
| d) Catur | j) Atletik |
| e) Samroh/Qosidah | k) Rebana |
| f) Drama | |

Disamping Pondok Pesantren Darussalam ini mempunyai beberapa unit pendidikan, guna meningkatkan dan menyempurnakan pendidikan yang ada serta adanya tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman, maka Pondok Pesantren Darussalam pada tahun 2001 mendirikan Sekolah Tinggi setingkat

perguruan tinggi yaitu Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) dengan membuka jurusan :

1. Tarbiyah Program Management Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam;
 2. Da'wah Program Komunikasi Penyiaran Islam;
 3. Bimbingan Konseling Islam
 4. Tadris Bahasa Inggris
 5. Tadris Bahasa Indonesia;
 6. Perbakan Syariah
 7. Tadris Bahasa Arab;
 8. Ekonomi Syari'ah
- c) Susunan Pengurus Yayasan

Susunan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Karangdoro Tegalsari Banyuwangi terdiri dari :

1) Pengurus Yayasan (Legislatif)

Ketua : KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S. Sos. I

Sekretaris :Drs. KH. M. Hasyim Syafa'at

Bendahara :KH. Ahmad Mudhofar Sulthon

Anggota :KH. Ahmad Qusyairi Syafa'at SH. MM.

KH. Afif Jauhari Syafa'at

DR. KH. Abdul Kholik Syafa'at, MA

KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc.

KH. Abdul Malik Syafa'at

KH. Ahmad Masykur

Agus Ahmad Mubasyir Syafa'at

KH. Jabir Muda, S. Ag.

KH. Aliy Asyiqin

Ny. Hj. Handariyatul Masruroh

Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam

Ny. Hj. Nafisah Hasyim

Ny. Hj. Nurun Nadliroh

Ny. Hj. Mahmudah Ahmad

2) Pengurus Pesantren (Eksekutif)

Pengasuh :KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S. Sos

Ketua Umum :Drs. KH. M. Hasyim Syafa'at

Sekretaris :KH. Ahmad Qusyairi Syafa'at, SH., MM

Kabid Pendidikan & Pengajaran :DR. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, MA

Kabag Kepesantrenan : KH. Ahmad Qusyairi Syafa'at, SH., MM

Ka. Staf Keamanan dan Ketertiban : Agus Ahmad Mubasyir

Ketua Biro Keuangan : H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc

Kabag Pembangunan : KH. Afif Jauhari

Ketua Biro Pengembangan Pesantren

Dan Masyarakat : KH. Ahmad Masykur

Pembantu Umum : KH. Ahmad Mudlofar Sulthon

KH. Abdul Malik Syafa'at

KH. Jabir Muda, S. Ag. M. Pd.I

Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisya

Ny. Hj. Handariyatul Masruroh

Ny. Hj. Nafisah Hasyim

Ny. Hj. Mahmudah Ahmad, S.Sos. I

Ny. Hj. Latiefah Afif

Ny. Hj. Qoniaturohmah

Ny Hj.. Sri Wahyuni

Ny. Zubaidah

3) Kepala Sekolah/Madrasah

- a) Madrasah Diniyyah : H. Aly Asyiqin
- b) IAIDA : KH. Munib Syafa'at, Lc, M.E
- c) SMK Darussalam : Jabir Muda, S. Ag. M. Pd.I
- d) SMA Darussalam : Achmad Muzakky, S. Ag.
- e) MA Al-Amiriyyah : Drs. Abdul Kholik, M. Pd.I
- f) SMP Darussalam : Suryono, S.Pd.
- g) MTs Al-Amiriyyah : Masrofi, S.Pd.I
- h) SD Darussalam : Ahmad Solihin, S.Pd.I
- i) TK Darussalam : Khoirul Umah, S.Pd.I

2. Profil Pondok Pesantren Manbaul Ulum

a) Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Manbaul Ulum

Yayasan Mambaul Ulum sebuah organisasi islam yang berdiri pada tanggal 11 Agustus 1937 yang pada awalnya adalah sebuah pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Askandar pada tahun 1937 di desa Wringin putih yang pada waktu itu desa masih bernama sumberberas. Sebagai sebuah organisasi islam yang bergerak dalam kegiatan social dan pendidikan. Pada mulanya kiprah Yayasan Manbaul di bidang pesantren salafi, akan tetapi karena

antrinya semakin banyak yang secara otomatis tuntutan dalam hal pendidikan pun semakin banyak. Di sisi lain masyarakat sekitar pondok pesantren juga semakin pada sekaligus menuntut adanya pendidikan yang makin lengkap dalam bentuk pendidikan.

Akhirnya, yayasan manbaul ulum pada tahun 1949 M merubah metode pembelajaran salafi yang semula dengan system bandongan (guru mengaji dan murid menulis dan mendengarkan) menjadi klasikal yaitu pendidikan di pesantren di bagi dalam tiga tingkatan 1. Madrasah Diniyah Ula, 2. Madrasah Diniyah Wustho, 3. Madrasah Diniyah Ulya. Yayasan Manbaul Ulum mulai mengembangkan pendidikan formal sebagai berikut :

- a) Pada tahun 1954 M mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum
- b) Pada tahun 1955 M mendirikan Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum
- c) Pada tahun 1956 M mendirikan Madrasah Aliyah Darul Ulum
- d) Pada tahun 1978 M mendirikan TK Khodijah 16
- e) Pada tahun 2003 M mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan Darul Ulum
- f) Pada tahun 2008 M mendirikan SMP Unggulan Darul Ulum
- g) Pada tahun 2008 M mendirikan Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum
- h) Pada tahun 2015 M mendirikan SMK Manbaul Ulum

Pada tahun 2007 Yayasan Manbaul Ulum yang sudah begitu lama mempersiapkan untuk mendirikan perguruan tinggi islam dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Ulum. Berbagai cara telah diupayakan untuk mendirikan PTAIS sudah berhasil.

Masyarakat khususnya sekitar pesantren Manbaul Ulum sangat membutuhkan putra putri mereka di lembaga yang sesuai dengan harapan

mereka. Ditambah lagi semakin meningkatnya permintaan akan guru agama dan tenaga ahli ekonomi yang sesuai dengan syariah di kabupaten Banyuwangi dan di daerah-daerah seluruh Indonesia, alumni pesantren Manbaul Ulum menyebar di seluruh Indonesia.

Potensi yang sangat besar berhasil dimanfaatkan sehingga memberikan semangat tersendiri bagi Manbaul Ulum. Suatu yang naif bila sebuah organisasi kemasyarakatan yang besar seperti Yayasan Manbaul Ulum dan bergerak dalam masalah sosial, agama dan pendidikan tidak mempunyai pendidikan tinggi setingkat S1 (Strata 1) sebagai tempat mendidik para kader dan generasi penerus. Padasisilain, lulusan SLTA dan yang sederajat dari masyarakat sekitar pesantren Manbaul Ulum yang hanya radius kurang lebih 1-4 KM dalam setiap tahunnya meluluskan siswanya sebagaiberikut :

- a. Pada tahun 2007-2008 melulusakan 982 siswa
- b. Pada tahun 2008-2009 melulusakan 1109 siswa
- c. Pada tahun 2009-2010 melulusakan 1254 siswa
- d. Pada tahun 2010-2011 melulusakan 1378 siswa
- e. Pada tahun 2011-2012 melulusakan 1539 siswa
- f. Pada tahun 2012-2013 melulusakan 1689 siswa
- g. Pada tahun 2013-2014 melulusakan 1839 siswa
- h. Pada tahun 2014-2015 melulusakan 1979 siswa
- i. Pada tahun 2015-2016 melulusakan 2379 siswa
- j. Pada tahun 2016-2017 melulusakan 2379 siswa
- k. Pada tahun 2017-2018 melulusakan 2756 siswa

Memperhatikan kelulusan siswa tingkat SLTA dan yang sederajat disekitar pesantren Mambaul Ulum dan banyaknya kebutuhan akan guru agama di lembaga pendidikan di kabupaten Banyuwangi serta banyak kebutuhan akan tenaga ahli ekonomi yang sesuai dengan syari'ah. Yayasan Mambaul Ulum memandang masalah ini sebagai prioritas utama demi bangsa dan negara serta agama, serta bertanggung jawa bpengurus organisasi sosial keagamaan yang memang mengurus pendidikan secara umum dan pendidikan agama islam padak hususnya serta kebutuhan masyarakat khususnya dibidangekonomi.

Untuk mewujudkan cita-cita maka padatahun 2007 sepakat untuk melengkapi dan menambah jenjang pendidikan yang dianggap penting oleh masyarakat baik berkaitan dengan pendidikan maupun dengan ekonomi yang sesuai dengan syari'ah yang pada akhirnya Yayasan Mambaul Ulum sepakat mendirikan sekolah tinggi Agama Islam yang diberinama STAI Darul Ulumdengan satu jurusan syari'ah dan satu program studi ekonomi syari'ah.

b) Struktual Kepengurusan PP. Manbaul Ulum Periode 1439 – 1440 H / 2018
– 2019 M

Penasehat:	KH. Noer Muhamad Ask KH. Anwarudin Ask KH. Nur Chozin Ask
Pengasuh:	KH. Imam Baidlowi Askandar KH. Ahmad Ghozali K. Ali Hasan Syadzili
Pembina:	KH. Wahidin K.Abdul Rouf Am.S.Pd.I.,M.d KH. Yusuf Nuris K. Ali Mas'ud Sy H. Abdul Aziz H. Burhanudin Agus Abdul Latif Agus Miftahul Huda
Ketua Umum:	H. Ali Mahsun

Ketua I:	H. Aldy.
Sekretaris Umum:	Hasan Basri
Bendahara Umum:	Subkhan Syaechu Nuha
Bendahara I:	Bagus Zaenal Musthofa
Seksi Pendidikan:	Imam Kafafi(Koor.)
	Subkhan Syaechu Nuha
	Hasan Basri
	Abdullah Sofyan Hasbi
	Abdul Rouf
	Kafid Yasir
	Semua Ketua Asrama
Seksi Keamanan Dalam:	Arif Syaifuddin (Koor.)
	Arif Amzani
	Bagus Zaenal Musthofa
	Imam Kafafi
	Badri Munir
	Nafid Nasirudin
	Abdullah Sofyan Hasbi
	Ibnu Hisyam
	Hilmy Yusron
Seksi Keamanan Luar:	Bapak Mahrus (Koor.)
	Bapak Ali Imron
	Bapak Mu'arif
	Bapak Slamet
	Bapak Wahyu Mutamakin
Seksi Kesehatan:	M. Azman Maghfuri(Koor.)
	Hasan Basri
	Arif Syaifuddin
	Ketua Asrama
Seksi Perpustakaan:	M. Baihaqi (Koor.)
	M. Azman Maghfuri
	Ifton Syamsi
Seksi Humas:	Ongky Fitri Arino (Koor.)
	Ahmad Irfan Fauzi
	M.Abdul Malik
	M. Mashuri
Seksi Kebersihan:	Badri Munir(Koor.)
	Ibnu Hisyam
	Subkhan Syaechu Nuha
	Badri Munir Hasan Basri
	Bayu Prastiwo D.P
	Semua Ketua Asrama
Seksi Perlengkapan:	Nafid Nasiruddin(Koor.)
	Faisol Riza
	Badri Munir
	Abdul Muhyi Amin

B. Data Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin Responden Santri Pondok Pesantren Darussalam dan Santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum

Hasil dari kuesioner yang disebarakan kepada 98 responden diperoleh data tentang jenis kelamin dari responden dengan dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel. 4.1
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi (%)
1	Laki-laki	56	57.1%
2	Wanita	42	42.9%
	Jumlah	98	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 98 responden yang terdiri dari, laki-laki berjumlah 56 orang (57.1%) dan perempuan berjumlah 42 orang (42.9%), dari data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian adalah perempuan

2. Daftar Nama Responden Santri Pondok Pesantren Darussalam dan Santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum

Jumlah responden pada penelitian ini adalah 98 dengan perincian responden laki-laki 56 orang dan responden perempuan 42 orang, nama-nama responden tersebut dijelaskan didalam tabel.

Tabel. 4. 2
Daftar Nama Responden

No (1)	Nama Responden (2)	JK (3)	Status (4)
1	AHMAD FAIZ ADIBI	L	Santri
2	AGUS ARIFIN	L	Santri
3	M RIFQI AL HUDA	L	Santri
4	M. ALFI MAULANA	L	Santri
5	M. ROZIQ FADHLI	L	Santri

(1)	(2)	(3)	(4)
6	M. SYAIFUL RIFAN	L	Santri
7	MOH. ABDUL BASIT AL-JUFRI	L	Santri
8	MOH. AMIRUL UMAM	L	Santri
9	NUR MUHAMMAD A. S.	L	Santri
10	ASTRI SHOLIHAH BIDZIKRILLAH	P	Santri
11	BALQIS FAQIHATUN NAJLA	P	Santri
12	BINTI LAILATUL AZIZAH	P	Santri
13	ELOK FAIQOTUL ILMIYAH	P	Santri
14	LAILATUL MAGHFIROH	P	Santri
15	LIA QURROTA A'YUN	P	Santri
16	MAR'ATUL AZIZAH	P	Santri
17	MIFTAHUL HIDAYAH	P	Santri
18	MIFTAHUL JANNAH	P	Santri
19	NAFILATUL FADHILAH	P	Santri
20	NILA ROHMATUL ULA	P	Santri
21	NOVITA ZULI FITRI N.	P	Santri
22	NURUL FARIDA	P	Santri
23	RANI FUJI LESTARI	P	Santri
24	ROFI'ANA ILMA DANİYAH	P	Santri
25	SANIA IZZATUL MILLAH	P	Santri
26	SITI FATIMATUZ ZAHRO'	P	Santri
27	SITI LUTFIANA	P	Santri
28	SITI FAIKHOTUN NI'MAH	P	Santri
29	UMI LAILATUL HIDAYAH	P	Santri
30	UMI LAILATUS SA'ADAH	P	Santri
31	UMI HAMIDATUL M	P	Santri
32	VIKA FAIDATUR ROHMAH	P	Santri
33	ABDUL HAMID GHOZALY	L	Santri
34	ABDUL MUJIB	L	Santri
35	ABU THOYIB	L	Santri
36	ACHMAD EDRIS	L	Santri
37	ACHMAD ZAKKIYUL UMAM	L	Santri
38	AGUNG KURNIANSYAH	L	Santri
39	AH. AHLUNNAJA	L	Santri
40	AHMAD ABU HASAN	L	Santri
41	AHMAD MUBAROK	L	Santri
42	AHMAD SAMSURI	L	Santri
43	AINUN NAJIB	L	Santri
44	ANDI IRAWAN	L	Santri

(1)	(2)	(3)	(4)
45	ARDI HIDAYAT	L	Santri
46	AS'ADUL UMAM MUSAFA'	L	Santri
47	AS'AD SYAIFULLAH	L	Santri
48	BIBIT WAHYUDI	L	Santri
49	DUKAN KHOIRI	L	Santri
50	FADILLATURROHMAN	L	Santri
51	HABIBUL ROSYID	L	Santri
52	HASAN ABDUL WAFI	L	Santri
53	IMAM KHANAFI	L	Santri
54	IMDADUR ROHMAN A	L	Santri
55	INDI NAJMU KHADIQ	L	Santri
56	IRFAN MAULIDI	L	Santri
57	ISNADI	L	Santri
58	JAMALI SYAFA'AT	L	Santri
59	JONI FAKHRUDIN	L	Santri
60	KHOIRUL FAHMI ISKANDAR	L	Santri
61	KHOIRUL WALID SIFAUL FATIH	L	Santri
62	M. NUR CAHYANI	L	Santri
63	M. NUR HADI ALWAN	L	Santri
64	M. RIFQI SOVI'TUNNIZAR	L	Santri
65	M. SUKRON HABIBI	L	Santri
66	MUH. RIFQIYANSYAH	L	Santri
67	MUHAMMAD ADZKYA'	L	Santri
68	MUHAMMAD BALYA KHAJJAN	L	Santri
69	MUHAMMAD HANAFI	L	Santri
70	MUHAMMAD HUSAIN	L	Santri
71	NUR KHOLIS FAUZAN QODRI	L	Santri
72	RAHMADANI NOVENDRA TRI PUTRA	L	Santri
73	RESTU HADIQ KHARISMA	L	Santri
74	RIDWAN	L	Santri
75	RO'IF AZMI AUFA	L	Santri
76	ROSYD HAMDI	L	Santri
77	SLAMET HARIYADI	L	Santri
78	SYAIFUL ROZAQ	L	Santri
79	ARINA QUROTA AINI	P	Santri
80	FATMA IZZATUN NAFTAH	P	Santri
81	IKFINA YA MAULA	P	Santri
82	IMAMATUL QUDSIYAH	P	Santri
83	ISTIQOMAH	P	Santri

(1)	(2)	(3)	(4)
84	IZZA ZUHAIRINA KAMILA	P	Santri
85	KHOIROTUN NISA	P	Santri
86	LAILATUL HIKMAH	P	Santri
87	MAULIN SANIAR MAYSHAROH	P	Santri
88	MEGA APRILIYANA	P	Santri
89	MIFTAHUL KHOIRIAH	P	Santri
90	MUMTIZA HURIN IEN	P	Santri
91	NADILA AFIFATUL AINI	P	Santri
92	NAFISATUL IMAMAH	P	Santri
93	NAILA ADIEN KUMALA	P	Santri
94	NAILIL WAFIROH	P	Santri
95	NAILUL FAUZIAH	P	Santri
96	NGINDI MUSTAGHFIROTUL LAILI	P	Santri
97	NIHAYATUL WAFIROH	P	Santri
98	NONIK HIDAYAH	P	Santri

C. Analisis Data

1. Pengujian Instrumen

Uji instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reliabilitas data dan validitas data, sehingga melalui uji ini peneliti mampu mengetahui apakah angket yang dibuatnya tergolong kategori yang reliabilitas atau tidak, validitas atau tidak. Bentuk uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas¹. Uji keduanya ini menggunakan SPSS. 16

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk (*Construct Validity*) yaitu instrument penelitian yang telah dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori tertentu, dikonsultasikan dengan para ahli. Dari konsultasi tersebut kemudian para ahli

¹ Mila Fursiana Salma Musfiroh, Sarno Wuragil, Laila Sabrina, *Kontrobusi Perbaikan Syariah Terhadap Perkembangan UMKM Dikecamatan Banjarnegara*, (Wonosobo: Mangku Bumi, 2017), Hal. 27

akan memberi keputusan bahwa instrument dapat diugunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dromabak total

Uji validitas ini merupakan tipe validitas yang menggunakan *korelational product moment* dari *pearson correlation*, tipe uji validitas ini mengorelasikan nilai r *product moment* setiap butir instrumen dengan jumlah total skor setiap butir instrumen dari seluruh jawaban responden. Hasil angka dari penghitungan *product moment* (r_{xy}) kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Tiap-tiap butir pertanyaan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r = 0,2$) dengan signifikansi 5% berarti item (butir soal) dinyatakan valid. Sebaliknya apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ dengan drajat kebebasan ($dk = n-2$). Jumlah responden yang menjadi objek penelitian ini adalah 100 respoden. Sehingga dari hasil uji coba instrument penelitian dikonsultasikan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$, $dk = 100-2=98$) sehingga diperoleh r_{tabel} 0,1654. Pertanyaan pada kuesioner variabel kompensasi valid ketika seluruhnya memiliki nilai *corrected item-total correlation* $r_{hitung} > r_{tabel}^2$.

Tabel. 4.3

Rekapitulasi perhitungan Validitas Kecerdasa Intelektual

Hasil Uji Validitas Kecerdasan Intelektual					
NO	Variabel	Korelasi Item Pertanyaan	Pearson coorelation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	Kreativitas berfikir (<i>al-hikmah</i>)	X1.1	0,587	0,000	Valid
2		X1.2	0,570	0,000	Valid
3		X1.3	0,518	0,000	Valid
4		X1.4	0,689	0,000	Valid
5	Kemampuan memecahkan	X1.5	0,711	0,000	Valid
6		X1.6	0,689	0,000	Valid
7		X1.7	0,711	0,000	Valid
8		X1.8	0,651	0,000	Valid

² Yohanes Susanto, *Peran Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Koprasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), Hal. 83-84

9	masalah	X1.9	0,594	0,000	Valid
10		X1.10	0,628	0,000	Valid
11	Intelegensi Praktis	X1.11	0,594	0,000	Valid
12		X1.12	0,550	0,000	Valid
13		X1.13	0,460	0,000	Valid
14		X1.14	0,403	0,000	Valid
15		X1.15	0,434	0,000	Valid
16		X1.16	0,540	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 3.1, Data primer diolah 2019

Tabel. 4.4

Rekapitulasi perhitungan Validitas Kecerdasan Emosional

Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional					
NO	Variabel	Korelasi Item Pertanyaan	Pearson coorelation	Sig. (2- tailed)	Keterangan
1	Kesadaran Diri (<i>Self Awarness</i>)	X2.1	0,753	0,000	Valid
2		X2.2	0,678	0,000	Valid
3		X2.3	0,663	0,000	Valid
4	Pengaturan Diri (<i>Self Management</i>) (<i>al-kais</i>)	X2.4	0,729	0,000	Valid
5		X2.5	0,621	0,000	Valid
6		X2.6	0,615	0,000	Valid
7	Motivasi Diri (<i>Self Motivation</i>) (<i>ilham / al- hissu</i>)	X2.7	0,674	0,000	Valid
8		X2.8	0,645	0,000	Valid
9		X2.9	0,535	0,000	Valid
10	Empaty (<i>at- tawashy bi rahmah</i>)	X2.10	0,652	0,000	Valid
11		X2.11	0,690	0,000	Valid
12		X2.12	0,632	0,000	Valid
13	ketrampilan sosial	X2.13	0,731	0,000	Valid
14		X2.14	0,737	0,000	Valid
15		X2.15	0,721	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 3.2, Data primer diolah 2019

Tabel. 4.5
Rekapitulasi perhitungan Validitas Kecerdasan Spiritual

Hasil Uji Validitas Kecerdasan Sepiritual					
NO	Variabel	Korelasi Item Pertanyaan	Pearson coorelation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	bersikap fleksibel	X3.1	0,393	0,000	Valid
2		X3.2	0,278	0,000	Valid
3	kesadaran diri	X3.3	0,582	0,000	Valid
4		X3.4	0,660	0,000	Valid
5	kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	X3.5	0,557	0,000	Valid
6		X3.6	0,479	0,000	Valid
7	Kemampuan menghadapi dan melampaui	X3.7	0,471	0,000	Valid
8		X3.8	0,497	0,000	Valid
9	perasaan sakit atau takut (<i>Motivation</i>) (<i>ilham / al-hissu</i>)	X3.9	0,344	0,001	Valid
10	berpandangan holistik,	X3.10	0,286	0,001	Valid
11	keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	X3.11	0,347	0,001	Valid
12		X3.12	0,342	0,001	Valid
13	kecenderungan bertanya	X3.13	0,438	0,000	Valid
14		X3.14	0,394	0,000	Valid
15		X3.15	0,427	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 3.3, Data primer diolah 2019

Tabel. 4.6
Rekapitulasi perhitungan Validitas Tumbuhnya Minat Wirausaha

Minat Wirausaha					
NO	Variabel	Korelasi Item Pertanyaan	Pearson coorelation	Sig. (2-tailed)	Keter
1	ide kreatif	Y1.1	0,666	0,000	Valid
2		Y1.2	0,572	0,000	Valid
3		Y1.3	0,659	0,000	Valid
4		Y1.4	0,674	0,000	Valid
5	jiwa kepemimpinan	Y1.5	0,640	0,000	Valid
6		Y1.6	0,695	0,001	Valid
7		Y1.7	0,626	0,000	Valid
8	Prestasi	Y1.8	0,588	0,000	Valid
9	jiwa dagang	Y1.9	0,682	0,001	Valid
10		Y1.10	0,691	0,000	Valid
11	percaya diri	Y1.11	0,673	0,000	Valid
12		Y1.12	0,499	0,000	Valid
13	mudah bergaul dengan orang lain	Y1.13	0,591	0,001	Valid
14		Y1.14	0,623	0,000	Valid
15	extrovert (pandai dalam berhubungan dengan orang lain)	Y1.15	0,579	0,000	Valid
16		Y1.16	0,587	0,000	Valid
17	jiwa inovatif	Y1.17	0,635	0,000	Valid
18		Y1.18	0,677	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 3.4, Data primer diolah 2019

Berdasarkan teori yang disampaikan diatas, apabila nilai *koefisien korelasi* sama dengan *koefisien korelasi* kritis ($r_{\text{tabel}} 0,1654$.) atau lebih besar, maka tiap-tiap butir instrumen dinyatakan valid. Melihat dari tabel diatas yang dihasilkan dari uji validitas melalui aplikasi SPPSS. 16 menunjukkan bahwasanya tiap-tiap butir pernyataan nilai *koefisien korelasi* lebih besar dibanding dengan nilai *koefisien korelasi* kritis ($r_{\text{tabel}} 0,1654$), dengan demikian instrumen yang digunakan oleh peneliti dinyatakan valid sehingga pernyataan-pernyataan yang

ada dalam angket dapat digunakan oleh peneliti untuk melanjutkan penelitiannya.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas memiliki tujuan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen-instrumen pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Hasil dari pengukurannya dapat dipercaya apabila dalam dilakukannya beberapa kali pengukuran terhadap subjek yang sama dapat memperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah. Pengukuran reliabiliti instrumen dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik koefisien alpha cronbach dengan menggunakan SPSS.16. Apabila koefisien *alpha cronbach* $> 0,60$ maka seluruh butir pertanyaan adalah reliable dan jika koefisien *alpha cronbach* $\leq 0,60$ maka seluruh butir pertanyaan tidak reliable.

Tabel 4.7

Rekapitulasi perhitungan reliabilitas Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiriitual, dan Tumbuhnya Minat wirausaha

No	Variabel Indikator	Nilai Composite Reliability	Nilai Kritis	Keterangan
1	Kecerdasan Intelektual (IQ)	0,860	0,60	Reliabel
2	Kecerdasan Emosional (EQ)	0,904	0,60	Reliabel
3	Kecerdasan Spiriitual (SQ)	0,660	0,60	Reliabel
4	Tumbuhnya Minat Wirausaha	0,906	0,60	Reliabel

Sumber : Lampiran 3.5, Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji reliabiliti yang dikumpulkan didalam Tabel 4.16 dapat diketahui bahwasanya nilai *Composite Reliability* kecerdasan intelektual 0,860, kecerdasan emosional 0,904, kecerdasan spiritual 0,660 dan minat wirausah 0,906 menunjukkan hasil nilai *Composite Reliability* setiap variabel \geq dari nilai kritis reliabilitas (0,60). Dengan demikian semua item pertanyaan

yang ada didalam kuesioner yang diberikan kepada 98 responden dinyatakan reliabel.

2. Uji Deskriptif

a. Deskriptif Variabel Kecerdasan Intelektual X1

Tabel 4.8
Pertanyaan dengan Indikator Kreativitas Berfikir
X1.1, X1.2, X1.3, X1.4

Skor	Item X1.1		ItemX1.2		Item X1.3		Item X1.4	
	Frek	Persen	Frek	Persen	Frek	Persen	Frek	Persen
SS	39	39.8%	24	24.5%	19	19.4%	24	24.5%
S	40	40.8%	52	53.1%	73	74.5%	63	64.3%
NT	14	14.3%	13	13.3%	-	-	5	5.1%
TS	5	5.1%	9	9.2%	6	6.1%	6	6.1%
STS	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Lampiran 4. 1, Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif yang dipaparkan didalam tabel diatas, melalui pertanyaan X1.1 yang berbunyi “ilmu wirausaha yang saya miliki menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 39 orang (39.8%) dari responden sangat setuju, 40 orang (40.8%) dari responden setuju, 5 orang (5.1%) dari responden netral, melalui pertanyaan X1.2 ”Kemampuan diri saya untuk menggali ilmu wirausaha yang saya miliki menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 24 orang (24.5%) dari responden sangat setuju, 52 orang (53.1%) dari responden setuju, 13 orang (13.3%) dari responden netral, dan 9 orang (9.2%) dari responden tidak setuju, melalui pertanyaan X1.3 ”Kemampuan diri saya untuk menghasilkan metode berwirausaha yang baik menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 19 orang (19.4%) dari responden sangat setuju, 73 orang (74.5%) dari responden setuju, dan 6 orang (6.1%) dari responden tidak setuju dan

melalui pertanyaan X1.4 ”Kemampuan diri saya untuk menggali pengalaman berwirausaha yang terjadi pada orang lain menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 24 orang (24.5%) dari responden sangat setuju, 64 orang (64.3%) dari responden setuju, 5 orang (5.1%) dari responden netral, dan 6 orang (6.1%) dari responden tidak setuju menunjukkan bahwasanya kreatifitas berfikir merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan minat wirausaha pada diri santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 4.9
Pertanyaan dengan Indikator Kemampuan Memecahkan Masalah
(X1.5, X1.6, X1.7, X1.8, X1.9)

Skor	Item X1.5		Item X1.6		Item X1.7		Item X1.8		Item X1.9	
	Frek.	Persen								
SS	55	56.1%	24	24.5%	55	56.1%	37	37.8%	45	45.9%
S	40	40.8%	63	64.3%	40	40.8%	61	62.2%	52	53.1%
NT	1	1.0%	5	5.1%	1	1.0%	-	-	1	1.0%
TS	2	2.0%	6	6.1%	2	2.0%	-	-	-	-
STS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Lampiran 4. 2, Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif yang dipaparkan didalam tabel diatas, melalui pertanyaan X1.5 yang berbunyi “Kemampuan diri saya untuk memahami masalah yang terjadi pada wirausaha menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 55 orang (56.1%) dari responden sangat setuju, 40 orang (40.8%) dari responden setuju, 1 orang (1.0%) dari responden netral, 2 orang (2.0%) dari responden tidak setuju, melalui pertanyaan X1.6 ”Memiliki kepercayaan diri untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada wirausaha menumbuhkan minat

wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 24 orang (24.5%) dari responden sangat setuju, 63 orang (64.3%) dari responden setuju, 5 orang (5.1%) dari responden netral, dan 6 orang (6.1%) dari responden tidak setuju, melalui pertanyaan X1.7 ”Kemampuan memotivasi diri untuk memecahkan masalah yang terjadi pada diri saya menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 55 orang (56.1%) dari responden sangat setuju, 40 orang (40.8%) dari responden setuju, 1 orang (1.0%) dari responden netral, dan 2 orang (2.0%) dari respondem tidak setuju, melalui pertanyaan X1.8 ”Memiliki metode yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada wirausaha menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 37 orang (37.8%) dari responden sangat setuju, 61 orang (62.2%) dari responden setuju, dan melalui pertanyaan X1.9 ” Keberanian diri saya untuk uji coba terhadap metode baru dalam rangka untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada wirausaha menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 45 orang (45.9%) dari responden sangat setuju, 52 orang (53.1%) dari responden setuju, 1 orang (1.0%) dari responden netral menunjukkan bahwasanya Indikator kemampuan memecahkan masalah merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan minat wirausaha pada diri santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi

Tabel. 4.10
Pertanyaan dengan Indikator Intelegensi verbal
X1.10, X1.11, X1.12, X1.13

Skor	Item X1.10		ItemX1.11		Item X1.12		Item X1.13	
	Frek	Persen	Frek	Perse n	Frek	Persen	Frek	Persen
SS	46	46.9%	56	57.1%	41	41.8%	46	46.9%

S	48	49.0%	41	41.8%	47	48.0%	37	37.8%
NT	4	4.1%	1	1.0%	5	5.1%	15	15.3%
TS	-	-	-	-	5	5.1%	-	-
STS	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Lampiran 4. 3, Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif yang dipaparkan didalam tabel diatas, melalui pertanyaan X1.10 yang berbunyi “Kemampuan diri saya untuk mengetahui baik buruknya berwirausaha menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 46 orang (46.9%) dari responden sangat setuju, 48 orang (49.0%) dari responden setuju, 4 orang (4.1%) dari responden netral, melalui pertanyaan X1.11 ” Kemampuan diri saya untuk mengetahui sempurna dan kurang sempurna berwirausaha menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 56 orang (57.1%) dari responden sangat setuju, 41 orang (41.8%) dari responden setuju, dan 1 orang (1.0%) dari responden netral, melalui pertanyaan X1.12 ” Kemampuan diri saya untuk mengetahui manfaat dan bahayanya berwirausaha menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 41 orang (41.8%) dari responden sangat setuju, 47 orang (48.0%) dari responden setuju, 5 orang (5.1%) dari responden netral, dan 5 orang (5.1%) dari responden tidak setuju, dan melalui pertanyaan X1.13 ” Kemampuan diri saya untuk mengambil kesimpulan pada semua hal yang terjadi dalam berwirausaha menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 46 orang (46.9%) dari responden sangat setuju, 37 orang (37.8%) dari responden setuju, 15 orang (15.3%) dari responden netral, dan 9 orang (9.2%) dari responden tidak setuju menunjukkan bahwasanya indikator intelegensi verbal merupakan salah satu faktor yang

mampu menumbuhkan minat wirausaha pada diri santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 4.11
Pertanyaan dengan Indikator Intelegensi Praktis
(*al- 'aql*) (X1.14, X1.15, X1.16)

Skor	Item X1.14		Item X1.15		Item X1.16	
	Frek	Persen	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	39	39.8%	52	53.1%	50	51.0%
S	40	40.8%	32	32.7%	35	35.7%
NT	15	15.3%	13	13.3%	9	9.2%
TS	4	4.1%	1	1.0%	4	4.1%
STS	-	-	-	-	-	-

Sumber : Lampiran 4. 4, Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji analiis deskriptif yang dipaparkan didalam tabel diatas, melalui pertanyaan X1.14 yang berbunyi “Berbagai macam pengetahuan berwirausaha yang saya ketahui menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 39 orang (39.8%) dari responden sangat setuju, 40 orang (40.8%) dari responden setuju, 15 orang (15.3%) dari responden netral, 4 orang (4.1%) dari responden tidak setuju, melalui pernyataan X1.15 yang berbunyi “Kemampuan diri saya untuk menerapkan pengetahuan berwirausaha menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 52 orang (53.1%) dari responden sangat setuju, 32 orang (32.7%) dari responden setuju, 13 orang (13.3%), dari responden netral dan 1 orang (1.0%) responden tidak setuju, dan melalui pertanyaan X1.16 yang berbunyi “Kemampuan diri saya menerapkan pengetahuan berwirausaha sesuai dengan situasi dan kondisi menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 50 orang (51.0%) dari responden sangat setuju, 35 orang (35.7%) dari responden setuju, 9 orang (9.2%) dari responden netral, 4 orang (4.1%) dari responden tidak

setuju menunjukkan bahwasanya intelegensi praktis merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan minat wirausaha pada diri santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi.

b. Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

Tabel, 4.12
Pertanyaan dengan Indikator Kesadaran Diri (*Self Awarness*) (X2.1, X2.2, X2.3)

Skor	Item X2.1		Item X2.2		Item X2.3	
	Frek	Persen	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	56	57.1%	39	39.8%	62	63.3%
S	42	42.9%	50	51.0%	27	27.6%
NT	-	-	9	9.2%	9	9.2%
TS	-	-	-	-	-	-
STS	-	-	-	-	-	-

Sumber : Lampiran 4. 5, Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji analiis deskriptif yang dipaparkan didalam tabel diatas, melalui pertanyaan X2.1 yang berbunyi “ Kemampuan menggunakan perasaan yang ada dalam diri saya sebagai alat ukur untuk mengambil keputusan yang terbaik dalam menjalankan pekerjaan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 56 orang (57.1%) dari responden sangat setuju, 42 orang (42.9%) dari responden setuju, melalui pernyataan X2.2 yang berbunyi “kepercayaan diri yang kuat untuk menghubungkan antara sebab dan akibat dalam menjalankan pekerjaan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 39 orang (39.8%) dari responden sangat setuju, 50 orang (51.0%) dari responden setuju, 9 orang (9.2%), dari responden netral, dan melalui pertanyaan X2.3 yang berbunyi “Kemampuan diri saya untuk mengakaji manfaat dan bahayanya pekerjaan yang sedang atau sudah dijalankan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 62 orang

(63.3%) dari responden sangat setuju, 27 orang (27.6%) dari responden setuju, 9 orang (9.2%) dari responden netral, menunjukkan bahwasanya indikator kesadaran diri (*self awarness*) merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan minat wirausaha pada diri santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi

Tabel, 4.13

Pertanyaan dengan Indikator Pengaturan Diri (*Self Management*) (X2.3, X2.4, X2.5)

Skor	Item X2.4		Item X2.5		Item X2.6	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	56	57.1%	21	21.4%	39	39.8%
S	41	41.8%	65	66.3%	40	40.0%
NT	1	1.0%	12	12.2%	14	14.3%
TS	-	-	-	-	5	5.1%
STS	-	-	-	-	-	-

Sumber : Lampiran 4. 6, Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji analiis deskriptif yang dipaparkan didalam tabel diatas, melalui pertanyaan X2.4 yang berbunyi “kemampuan diri saya untuk mengendalikan emosi dalam menjalankan pekerjaan menumbuhkan minat wirausaha saya” yang diberikan kepada 98 responden, 56 orang (57.1%) dari responden sangat setuju, 41 orang (41.8%) dari responden setuju, 1 orang (1.0%) dari responden netral, melalui pernyataan X2.5 yang berbunyi “kemampuan diri saya dalam memilah-milah pada kata hati yang positif dalam menjalankan pekerjaan, menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 21 orang (21.4%) dari responden sangat setuju, 65 orang (66.3%) dari responden setuju, 12 orang (12.2%) dari responden netral, dan melalui pertanyaan X2.6 yang berbunyi “kesanggupan menunda keinginan yang tidak ada kaitanya dengan pekerjaan yang dijalankan sebelum tercapainya keberhasilan terhadap sesuatu yang dicita-citakan menumbuhkan

minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 39 orang (39.8%) dari responden sangat setuju, 40 orang (40.0%) dari responden setuju, 14 orang (14.3%) dari responden netral, 5 orang (5.1%) dari responden tidak setuju, menunjukkan bahwasanya pengaturan diri (*self Management*) merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan minat wirausaha pada diri santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi

Tabel. 4.14

Pertanyaan dengan Indikator Motivasi Diri (*Self Motivation*) (X2.7, X2.8, X2.9)

Skor	Item X2.7		Item X2.8		Item X2.9	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	24	24.5%	19	19.4%	24	24.5%
S	52	53.1%	73	74.5%	63	64.3%
NT	13	13.3%	-	-	5	5.1%
TS	9	9.1%	6	6.1%	6	6.1%
STS	-	-	-	-	-	-

Sumber : Lampiran 4. 7, Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji analiis deskriptif yang dipaparkan didalam tabel diatas, melalui pertanyaan X2.7 yang berbunyi “kemampuan menggunakan hasrat untuk menggerakkan kesemangatan mengatur diri dalam rangka untuk mewujudkan sesuatu yang diinginkan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 24 orang (24.5%) dari responden sangat setuju, 52 orang (53.1%) dari responden setuju, 13 orang (13.3%) dari responden netral, dan 9 orang (9.1%) dari responden tidak setuju, melalui pernyataan X2.8 yang berbunyi kemampuan mengambil inisiatif dengan efisien dan efektif untuk bangkit dari kegagalan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 19 orang (19.4%) dari responden sangat setuju, 73 orang (74.5%) dari responden setuju, 6 orang (6.1%) dari respon tidak setuju, dan melalui pertanyaan X2.9 yang berbunyi “Kemampuan diri saya untuk bertahan serta bangkit dari kegagalan

menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 24 orang (24.5%) dari responden sangat setuju, 63 orang (64.3%) dari responden setuju, 5 orang (5.1%) dari responden netral, dan 6 orang (6.1%) dari responden tidak setuju, menunjukkan bahwasanya Indikator motivasi diri (*self motivation*) merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan minat wirausaha pada diri santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi

Tabel. 4.15
Pertanyaan dengan Indikator Empaty (X2.8, X2.9, X2.10)

Skor	Item X2.10		Item X2.11		Item X2.12	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	55	56.1%	37	37.8%	45	45.9%
S	40	40.8%	61	61.2%	52	53.1%
NT	1	1.0%	-	-	1	1.0%
TS	2	2.0%	-	-	-	-
STS		-	-	-	-	-

Sumber : Lampiran 4. 8, Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif yang dipaparkan didalam tabel diatas, melalui pertanyaan X2.10 yang berbunyi “kemampuan merasakan terhadap apa yang dialami oleh orang lain, menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 55 orang (56.1%) dari responden sangat setuju, 40 orang (40.8%) dari responden setuju, dan 1 orang (1.0%) dari responden netral, dan 2 orang (2.0%) dari responden tidak setuju, melalui pernyataan X2.11 yang berbunyi “kemampuan menghargai dari sudut pandang orang lain menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 37 orang (37.8%) dari responden sangat setuju, 61 orang (61.2%) dari responden setuju, dan melalui pertanyaan X2.12 yang berbunyi “kemampuan berkomunikasi dengan berbagai tipe seseorang menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98

responden, 45 orang (45.9%) dari responden sangat setuju, 52 orang (53.1%) dari responden setuju dan 1 orang (1.0%) dari responden netral, menunjukkan bahwasanya Indikator *empaty* merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan minat wirausaha pada diri santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi.

Tabel. 4.16
Pertanyaan dengan Indikator Ketrampilan Sosial (X2.13, X2.14, X2.15)

Skor	Item X2.13		Item X2.14		Item X2.15	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	46	46.9%	68	69.4%	37	37.8%
S	48	49.0%	27	27.6%	61	62.2%
NT	4	4.1%	3	3.1%	-	-
TS	-	-	-	-	-	-
STS	-	-	-	-	-	-

Sumber : Lampiran 4. 9, Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji analiis deskriptif yang dipaparkan didalam tabel diatas, melalui pertanyaan X2.13 yang berbunyi “kemampuan mengkondisikan emosi dengan baik ketika berkomunikasi dengan orang lain, menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 46 orang (46.9%) dari responden sangat setuju, 48 orang (49.0%) dari responden setuju, 4 orang (4.1%) dari responden netral, melalui pernyataan X2.14 yang berbunyi “kemampuan diri saya untuk menganalisa sesuatu secara cermat, menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 68 orang (69.4%) dari responden sangat setuju, 27 orang (27.6%) dari responden setuju, 3 orang (3.1%) dari responden netral, melalui pertanyaan X2.15 yang berbunyi “kemampuan diri saya untuk menyelesaikan perselisihan dengan orang lain menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 37 orang (37.8%) dari responden sangat setuju, 61 orang (62.2%) dari responden setuju, menunjukkan bahwasanya

ketrampilan sosial merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan minat wirausaha pada diri santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi.

c. Deskriptif Variabel Kecerdasan Spiritual X3

Tabel. 4. 17
Pertanyaan dengan Indikator Bersikap Fleksibel (X3.1,X3.2)

Skor	Item X1.1		Item X3.2	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	50	51.0%	39	39.8%
S	29	29.6%	40	40.8%
NT	13	13.3%	15	15.3%
TS	6	6.1%	4	4.1%
STS	-	-	-	-

Sumber : Lampiran 4. 10, Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif yang dipaparkan didalam tabel diatas, melalui pertanyaan X3.1 “Kemampuan diri saya menjalankan pekerjaan sesuai dengan situasi dan kondisi menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 29 orang (29.6%) dari responden sangat setuju, 29 orang (29.6%) dari responden setuju, 13 orang (13.3%) dari responden netral, 6 orang (6.1%) dari responden tidak setuju dan melalui pertanyaan X3.2 yang berbunyi “Kemampuan diri beradaptasi dengan cepat sekalipun dalam keadaan yang sangat darurat menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 39 orang (39.8%) dari responden sangat setuju, 40 orang (40.8%) dari responden setuju, 15 orang (15.3%) dari responden netral, 4 orang (4.1%) dari responden tidak setuju, menunjukkan bahwasanya bersikap fleksibel merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan minat wirausaha pada diri santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi.

Tabel. 4. 18
 Pertanyaan dengan Indikator Kualitas Hidup yang Diilhami oleh Visi dan Nilai-nilai
 (X3.3, X3.4,X3.5)

Skor	Item X2.3		Item X2.4		Item X2.5	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	24	24.5%	55	56.1%	37	37.8%
S	63	64.3%	40	40.8%	61	62.2%
NT	5	5.1%	1	1.0%	-	-
TS	6	6.1%	2	2.0%	-	-
STS	-	-	-	-	-	-

Sumber : Lampiran 4. 11, Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji analiis deskriptif yang dipaparkan didalam tabel diatas, melalui pertanyaan X3.3 yang berbunyi “Memiliki tujuan untuk meraih kesuksesan dimasa datang menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 24 orang (24.5%) dari responden sangat setuju, 63 orang (64.3%%) dari responden setuju, 5 orang (5.1%%) dari responden netral, dan 6 orang (6.1%) dari responden tidak setuju, melalui pernyataan X3.4 yang berbunyi “Tujuan yang diraihnya memiliki manfaat pada diri sendiri atau orang lain menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 55 orang (56.1%) dari responden sangat setuju, 40 orang (40.8%) dari responden setuju, 1 orang (1.0%) dari responden netral, 2 orang (2.0%) dari responden tidak setuju, melalui pertanyaan X3.5 yang berbunyi “Memiliki metode dan konsep yang tepat untuk meraih tujuan yang ditargetkan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 37 orang (37.8%) dari responden sangat setuju, 61 orang (62.2%) dari responden setuju, menunjukkan bahwasanya Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan minat wirausaha pada diri santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi

Tabel. 4. 19
Pertanyaan dengan Indikator Kemampuan Menghadapi dan Memanfaatkan
Penderitaan (X3.6)

Skor	Item X3.6	
	Frek.	Persen
SS	45	45.9%
S	52	53.1%
NT	1	1.0%
TS	-	-
STS	-	-

Sumber : Lampiran 4. 12, Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji analiis deskriptif yang dipaparkan didalam tabel diatas, melalui pertanyaan X3.6 yang berbunyi “ kemampuan diri saya menjadikan penderitaan yang terjadi pada diri saya sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di kemudian hari menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 45 orang (45.9%) dari responden sangat setuju, 52 orang (53.1%) dari responden setuju, dan 1 orang (1.0%) dari responden netral, menunjukkan bahwasanya kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan minat wirausaha pada diri santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi.

Tabel. 4. 20
Pertanyaan dengan Indikator Kemampuan Menghadapi dan Melampaui Perasaan
Sakit atau Takut (X3.7, X3.8, X3.9)

Skor	Item X3.7		Item X3.8		Item X3.9	
	Frek	Persen	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	44	44.9%	52	53.1%	47	48.0%
S	43	43.9%	35	35.7%	34	34.7%
NT	10	10.2%	11	11.2%	14	14.3%
TS	1	1.0%	-	-	3	3.1%
STS	-	-	-	-	-	

Sumber : Lampiran 4. 13, Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji analiis deskriptif yang dipaparkan didalam tabel diatas, melalui pertanyaan X3.7 yang berbunyi “Kemampuan diri saya untuk

mengadapi rasa sakit yang terjadi pada diri saya menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 44 orang (44.9%) dari responden sangat setuju, 43 orang (43.9%) dari responden setuju, 10 orang (10.2%) dari responden netral, dan 1 orang (1.0%) dari responden tidak setuju, melalui pernyataan X3.8 yang berbunyi “Kemampuan diri saya untuk menghadapi rasa takut yang terjadi pada diri saya menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 52 orang (53.1%) dari responden sangat setuju, 35 orang (35.7%) dari responden setuju, 11 orang (11.2%) dari responden netral, melalui pertanyaan X3.9 yang berbunyi “Memiliki keyakinan bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kekuatan pada saat dia mengalami takut, menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 47 orang (48.0%) dari responden sangat setuju, 34 orang (34.7%) dari responden setuju, 14 orang (14.3%) dari responden netral, 3 orang (3.1%) dari responden tidak setuju, menunjukkan bahwasanya kemampuan menghadapi dan melampaui perasaan sakit atau takut merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan minat wirausaha pada diri santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi

Tabel. 4. 21
Pertanyaan dengan Indikator Berpandangan Holistik (X3.10)

Skor	Item X3.10	
	Frek.	Persen
SS	63	64.3%
S	26	26.5%
NT	8	8.2 %
TS	1	1.0%
STS	-	-

Sumber : Lampiran 4. 14, Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji analiis deskriptif yang dipaparkan didalam tabel diatas, melalui pertanyaan X3.10 yang berbunyi “ kemampuan melihat bahwa

diri sendiri dan orang lain saling terkait menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 63 orang (64.3%) dari responden sangat setuju, 26 orang (26.5%) dari responden setuju, 8 orang (8.2%) dari responden netral, dan 1 orang (1.0%) dari responden tidak setuju, menunjukkan bahwasanya indikator berpandangan holistik merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan minat wirausaha pada diri santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi

Tabel. 4. 22
Pertanyaan dengan Indikator Keengganan Untuk Menyebabkan Kerugian yang Tidak Perlu (X3.11, X3.12)

Skor	Item X3.11		Item X3.12	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	51	52.0%	49	49.0%
S	33	33.7%	42	42.9%
NT	14	52.0%	7	7.1%
TS	-	-	1	1.0%
STS	-	-	-	-

Sumber : Lampiran 2. 15, Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji analiis deskriptif yang dipaparkan didalam tabel diatas, melalui pertanyaan X3.11 yang berbunyi “ kemampuan memahami haikmah dibalik kesengsaraan yang terjadi pada diri saya menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 51 orang (52.0%) dari responden sangat setuju, 33 orang (33.7%) dari responden setuju, 52 orang (52.0%) dari responden netral, dan melalui pertanyaan X3.12 ” kemapuan pada diri saya menggunakan rasa sehat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera serta menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 49 orang (49.0%) dari responden sangat setuju, 42 orang (42.9%) dari responden setuju, 7 orang (7.1%) dari responden netral, dan 1 orang (1.0%) dari responden tidak setuju, menunjukkan bahwasanya keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan minat wirausaha pada diri santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi.

Tabel. 4. 23
Pertanyaan dengan Indikator Kecenderungan Bertanya (X3.10, X3.11)
(X2.13, X2.14, X2.15)

Skor	Item X2.13		Item X2.14		Item X2.15	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	43	43.9%	41	41.8%	56	57.1%
S	29	29.6%	24	24.5%	29	29.6%
NT	25	25.5%	21	21.4%	12	12.2%
TS	1	1.0%	12	12.2%	1	1.0%
STS	-	-	-	-	-	-

Sumber : Lampiran 4. 16, Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif yang dipaparkan didalam tabel diatas, melalui pertanyaan X3.13 yang berbunyi “ memiliki kecenderungan nyata untuk bertanya: “mengapa” atau “bagaimana jika” menumbuhkan minat wirausaha pada dirisaya” yang diberikan kepada 98 responden, 43 orang (43.9%) dari responden sangat setuju, 29 orang (29.6%) dari responden setuju, 25 orang (25.5%) dari responden netral, dan 1 orang (1.0%) dari responden tidak setuju, melalui pertanyaan X3.14 ” Kemampuan diri menyampaikan pertanyaan yang baik kepada orang lain menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 41 orang (41.8%) dari responden sangat setuju, 29 orang (29.6%) dari responden setuju, 21 orang (21.4%) dari responden netral, 12 orang (12.2%) dari responden tidak setuju, dan melalui pertanyaan X3.15 “kecenderungan untuk mencari jawaban-jawaban yang fundamental (prinsip, mendasar) menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 56 orang (57.1%) dari responden sangat setuju, 29 orang (29.6%) dari responden setuju, 12 orang (12.2%) dari responden netral, dan 1 orang (1.0%) dari responden tidak setuju

menunjukkan bahwasanya kecenderungan bertanya merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan minat wirausaha pada diri santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi.

d. Deskriptif Variabel Minat Wirausaha (Y1)

Tabel. 4. 24
Pertanyaan dengan Indikator Ide Kreatif (Y1.1, Y1.2, Y1.3, Y1.4)

Skor	Item Y1.1		Item Y1.2		Item Y1.3		Item Y1.4	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	24	24.5%	23	23.5%	30	30.6%	24	24.5%
S	58	59.2%	58	59.2%	57	58.2%	64	65.3%
N	6	6.1%	9	9.2%	10	10.2%	4	4.1%
TS	8	8.2%	8	8.2%	1	1.0%	6	6.1%
STS	2	2.0%	-	-	-	-	-	-

Sumber : Lampiran 4. 17, Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif yang dipaparkan didalam tabel diatas, melalui pertanyaan Y1.1 yang berbunyi “Kemampuan diri saya dalam mengkombinasikan hal-hal yang sudah terjadi untuk menciptakan hal-hal yang baru menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 24 orang (24.5%) dari responden sangat setuju, 58 orang (59.2%) dari responden setuju, 6 orang (6.1%) dari responden netral, 8 orang (8.2%) dari responden tidak setuju, 2 orang (2,0%) dari responden sangat tidak setuju, melalui pernyataan Y1.2 yang berbunyi “Memiliki keyakinan yang kuat pada diri sendiri menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 23 orang (23.5%) dari responden sangat setuju, 58 orang (59.2%) dari responden setuju, 9 orang (9.2%) dari responden netral, 8 orang (8.2%) dari responden tidak setuju, melalui pertanyaan Y1.3 yang berbunyi “kemampuan pada diri saya dalam menjelaskan tujuan pada setiap pekerjaan yang saya lakukan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 30 orang (30.6%) dari responden sangat setuju,

57 orang (58.2%) dari responden setuju, 10 orang (10.2%) dari responden netral, 1 orang (1.0%) dari responden tidak setuju, dan melalui pernyataan Y1.4 yang berbunyi “kemampuan pada diri saya dalam menjelaskan alasan dengan jelas pada setiap pekerjaan yang saya lakukan, menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 24 orang (24.5%) dari responden sangat setuju, 64 orang (65.3%) dari responden setuju, 4 orang (4.1%) dari responden netral, 6 orang (6.1%) dari responden tidak setuju, menunjukkan bahwasanya ide kreatif merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan minat wirausaha pada diri santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi

Tabel. 4. 25
Pertanyaan dengan Indikator Jiwa Kepemimpinan (Y1.5, Y1.6, Y1.7)

Skor	Item Y1.5		Item Y1.6		Item Y1.7	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	24	24.5%	55	56.1%	37	37.8%
S	63	64.3%	40	40.8%	61	62.2%
NT	5	6.1%	1	1.0%	-	-
TS	6	6.1%	2	2.0%	-	-
STS	-	-	-	-	-	-

Sumber : Lampiran 4. 18, Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji analiis deskriptif yang dipaparkan didalam tabel diatas, melalui pertanyaan Y1.5 yang berbunyi “memiliki rasa cinta kasih pada diri saya saat menjadi pemimpin menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 24 orang (24.5%) dari responden sangat setuju, 63 orang (64.3%) dari responden setuju, 5 orang (6.1%) dari responden netral, 6 orang (6.1%) dari tidak setuju, melalui pernyataan Y1.6 yang berbunyi “memiliki prinsip-prinsip nilai sesuai keimanan yang saya yakini, menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 55 orang (56.1%) dari responden sangat setuju, 40 orang

(40.8%) dari responden setuju, , 1 orang (1.0%) dari responden netral, 2 orang (2.0%) dari responden tidak setuju, dan melalui pertanyaan Y1.7 yang berbunyi “Memiliki daya tahan yang kuat untuk mempengaruhi orang lain disaat menjadi pemimpin menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 37 orang (37.8%) dari responden sangat setuju, 61 orang (62.2%) dari responden setuju menunjukkan bahwasanya jiwa kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan minat wirausaha pada diri santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi

Tabel. 4. 26
Pertanyaan dengan Indikator prestasi (Y1.8)

Skor	Item Y1.8	
	Frek.	Persen
SS	46	46.9%
S	48	49.0%
NT	4	4.1%
TS	-	-
STS	-	-

Sumber : Lampiran 4. 19, Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji analiis deskriptif yang dipaparkan didalam tabel diatas, melalui pertanyaan Y1.8 yang berbunyi “ Rasa sabar yang ada dalam diri saya saat menjalankan pekerjaan dengan kerja keras menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 46 orang (46.9%) dari responden sangat setuju, 48 orang (49.0%) dari responden setuju, dan 4 orang (4.1%) dari responden netral, menunjukkan bahwasanya prestasi merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan minat wirausaha pada diri santri pondok pesantren yang berada di Kabupaten Banyuwang.

Tabel. 4. 27
Pertanyaan dengan Indikator Jiwa Berdagang (Y1.9, Y1.10)

Skor	Item Y1.9		Item Y1.10	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	46	46.9%	68	69.4%
S	48	49.0%	27	27.6%

NT	4	4.1%	3	3.1%
TS	-	-	-	-
STS	-	-	-	-

Sumber : Lampiran 4. 20, Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif yang dipaparkan didalam tabel diatas, melalui pertanyaan Y1.9 yang berbunyi “ Keuletan yang saya miliki pada saat menjalankan pekerjaan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 46 orang (46.9%) dari responden sangat setuju, 40 orang (49.0%) dari responden setuju, 4 orang (4.11%) dari responden netral, dan melalui pertanyaan Y1.10 ” kegigihan yang ada didalam diri saya pada saat menjalankan pekerjaan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 68 orang (69.4%) dari responden sangat setuju, 27 orang (27.6%) dari responden setuju, 3 orang (3.1%) dari responden netral menunjukkan bahwasanya jiwa berdagang merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan minat wirausaha pada diri santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi

Tabel. 4. 28
Pertanyaan dengan Indikator Percaya Diri (Y1.10, Y1.12)

Skor	Item Y1.11		Item Y1.12	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	61	62.2%	30	30.6%
S	37	37.8%	65	66.3%
NT	-	-	3	3.1%
TS	-	-	-	-
STS	-	-	-	-

Sumber : Lampiran 4. 21, Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif yang dipaparkan didalam tabel diatas, melalui pertanyaan Y1.11 yang berbunyi “ ketekunan yang ada pada diri saya dalam rangka untuk meraih hasil yang maksimal, menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 61 orang (62.2%) dari responden sangat setuju, 37 orang (37.8%) dari responden setuju,

dan melalui pertanyaan YI.12 ” kemampuan memahami secara lebih mendalam terhadap kebutuhan orang lain dan mengerti perasaan orang lain, menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 30 orang (30.6%) dari responden sangat setuju, 65 orang (66.3%) dari responden setuju, 3 orang (3.1%) dari responden netral, menunjukkan bahwasanya percaya diri merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan minat wirausaha pada diri santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi

Tabel. 4. 29
Pertanyaan dengan Indikator Mudah Bergaul dengan Orang Lain (Y1.13, Y1.14)

Skor	Item Y1.13		Item Y1.14	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	36	36.7%	21	21.4%
S	49	50.0%	57	58.2%
NT	11	11.2%	11	11.2%
TS	2	2.0%	9	9.2%
STS	-	-	-	-

Sumber : Lampiran 4. 22, Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif yang dipaparkan didalam tabel diatas, melalui pertanyaan Y1.13 yang berbunyi “kemampuan memasarkan dengan mempengaruhi orang lain untuk dapat tertarik pada pekerjaannya menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 36 orang (36.7%) dari responden sangat setuju, 49 orang (50.0%) dari responden setuju, 11 orang (11.2%) dari responden netral, 2 orang (2.0%) dari responden tidak setuju dan melalui pertanyaan Y1.14” memiliki kemampuan sosialisasi yang baik terhadap orang lain menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 21 orang (21.4%) dari responden sangat setuju, 57 orang (58,2%) dari responden setuju, 11 orang (11.2%) dari responden netral, 9 orang (9.2%) dari responden tidak

setuju, menunjukkan bahwasanya mudah bergaul dengan orang lain merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan minat wirausaha pada diri santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi.

Tabel. 4. 30
Pertanyaan dengan Indikator *Extrovert* (Y1.15, Y1.16)

Skor	Item Y1.15		Item Y1.16	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	35	35.7%	50	51.0%
S	60	61.2%	38	38.8%
NT	1	1.0	6	6.1%
TS	2	2.0%	4	4.1%
STS	-	-	-	-

Sumber : Lampiran 4. 23, Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji analiis deskriptif yang dipaparkan didalam tabel diatas, melalui pertanyaan Y1.15 yang berbunyi “Kemampuan untuk selalu menerima masukan dari semua pihak dengan bentuk teguran yang bertujuan untuk membangun menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 35 orang (26,3%) dari responden sangat setuju, 60 orang (73,7%) dari responden setuju, 1 orang (1.0%) dari responden netral dan 2 orang (2.0%) dari responde tidak setuju, dan melalui pertanyaan Y1.16 ”Kemampuan untuk terbuka pada setiap orang terhadap pekerjaan yang saya jalankan, menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 50 orang (51.0%) dari responden sangat setuju, 38 orang (38.8%) dari responden setuju, 6 orang (6.1%) dari responden netral, 4 orang (4.1%) dari responden tidak setuju menunjukkan bahwasanya *extrovert* merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan minat wirausaha pada diri santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi.

Tabel. 4. 31
Pertanyaan dengan Indikator Jiwa Inovatif (Y1.17, Y1.18)

Skor	Item Y1.17		Item Y1.18	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	52	53.1%	30	30.6%
S	43	43.9%	57	58.2%
NT	1	1.0%	9	9.2%
TS	2	2.0%	2	2,0%
STS	-	-	-	-

Sumber : Lampiran 2. 24, Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji analiis deskriptif yang dipaparkan didalam tabel diatas, melalui pertanyaan Y1.17 yang berbunyi “ memiliki kepribadian yang tidak banyak mengandalkan analisis dalam menjalankan pekerjaan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 52 orang (53.1%) dari responden sangat setuju, 43 orang (43.9%) dari responden setuju, 1 orang (1.0%) dari responden netral, 2 orang (2.0%) dari responden tidak setuju dan melalui pertanyaan Y1.18 ” Memiliki rasa tanggung jawab pada setiap pekerjaan yang saya jalankan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya” yang diberikan kepada 98 responden, 30 orang (30.6%) dari responden sangat setuju, 57 orang (58.2%) dari responden setuju, 9 orang (9.2%) dari responden netral, 2 orang (2.0%) dari responden tidak setuju, menunjukkan bahwasanya kecendrungan bertanya merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan minat wirausaha pada diri santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi.

D. Uji Ekonometrika

1. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi apakah didalam regresi ada multikolinearitas atau tidak, dengan menganalisis korelasi variabel-variabel independent. Apabila diantara variebel-variabel ada korelasi yang cukup tinggi ($> 0,90$) maka hal ini

menunjukkan indikasi multikolinearitas dengan menunjukkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinaritas adalah : Mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10, Mempunyai angka toleransi mendekati 1, dan Koefisien antar variabel independen harus rendah. Bila ada variabel independent yang terkena multikolinearitas maka penanggulangannya adalah dengan mengeluarkan satu variabel tersebut dari model

Tabel. 4. 32
Uji Multikolinearitas

N0	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Kecerdasan Intelektual	0,160	6.865	Non Multikolinearitas
2	Kecerdasan Emosional	0,201	4.972	Non Multikolinearitas
3	Kecerdasan Spiritual	0,447	2.236	Non Multikolinearitas

Sumber : Lampiran 5. 1, Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dipaparkan pada tabel diatas, nilai toleransi variabel kecerdasan intelektual (X1) 0,146, kecerdasan emosional (X2) 0,201 dan kecerdasan Emosional (X3) 0,447 mendekati nilai 1 dan nilai VIF variabel kecerdasan intelektual (X1) 6.865 kecerdasan emosional (X2) 4.972 dan kecerdasan Emosional (X3) $2.236 \leq 10$ maka mengacu konsep dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolineritas dapat diambil kesimpulan tidak adanya multikolinearitas

2. Uji Normalitas

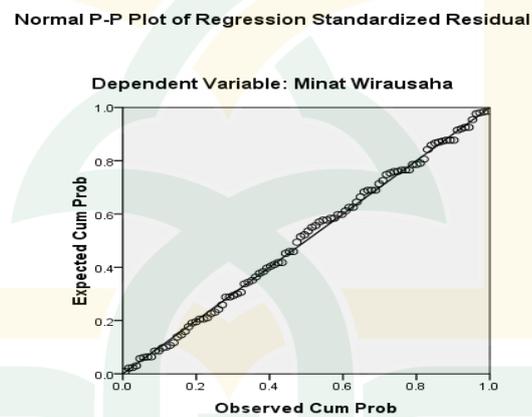
Uji normalitas ini dengan menggunakan *normality plot* melalui SPSS 16. Menurut Purnomo (2017)³, Sebagai dasar pengambil keputusan adalah jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai

³ Rachmat Ady Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017). Hal. 174

residual tersebut telah normal. Untuk meyakinkan normalitas data yang dihasilkan dengan melalui uji *normality plot* dengan melakukan uji normalitas *koromogorov simoronov* melalui SPSS. 16. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai *signifikansi* lebih besar dari 0, 05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Tabel 4. 33

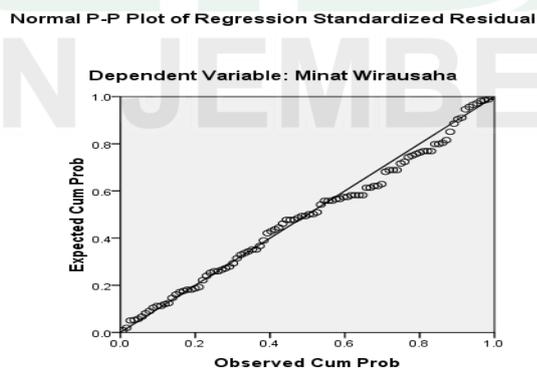
Uji Normalitas dengan Uji P-Plot Kecerdasan Intelektual terhadap Tumbuhnya Minat Wirausaha



Sumber: Lampiran. 5.2, Data primer diolah tahun 2019

Tabel. 4.34

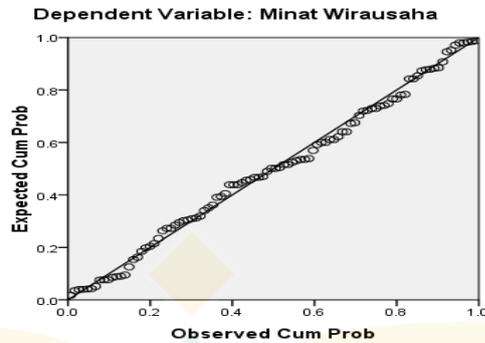
Uji Normalitas dengan Uji P-Plot Kecerdasan Emosional terhadap Tumbuhnya Minat Wirausaha



Sumber: Lampiran. 5.3, Data primer diolah tahun 2019

Tabel. 4.35. Uji Normalitas dengan Uji P-Plot Kecerdasan Spiritual terhadap Tumbuhnya Minat Wirausaha

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Lampiran. 5.4, Data primer diolah tahun 2019

Tabel. 4. 36, Uji *koromogorf simoronof* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.14947299
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.030
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.398
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Lampiran. 5.5, Data primer diolah tahun 2019

Tabel. 4. 37,
Uji *koromogorf simoronof* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.49859398
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.649

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Lampiran. 5.6, Data primer diolah tahun 2019

Tabel. 4.38
Uji *koromogorf simoronof*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.15230969
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.525
Asymp. Sig. (2-tailed)		.946

a. Test distribution is Normal.

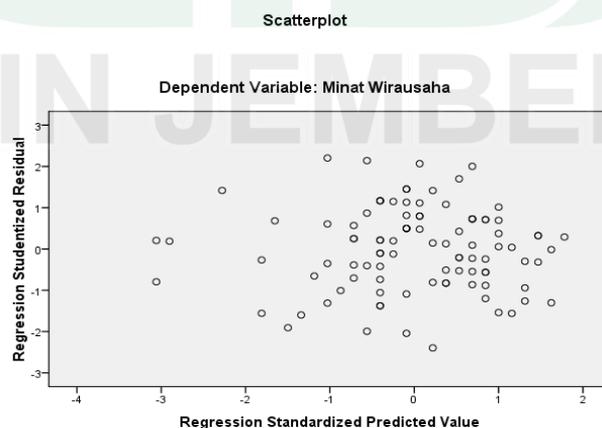
Sumber: Lampiran. 5.7, Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan SPSS.16 yang dipaparkan didalam tabel. 4.36, 4.37, 4.38, bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka berdasarkan pengambilan keputusan dalam bentuk uji normalitas *probability plot* dapat disimpulkan bahwasanya data berdistribusi normal. Untuk memastikan residual data mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji normalitas *koromogorf-simoronof*. Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan SPSS. 16 yang dipaparkan didalam tabel. 4.39, 4.40, dan 4.41 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) 0.997 lebih besar dari 0,05, Sig (2-tailed) 0.649 lebih besar dari 0,05, dan Sig (2-tailed) 0.946 lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan pengambilan keputusan dalam bentuk uji normalitas *koromogorf-simoronof* dapat disimpulkan bahwasanya data berdistribusi normal, sehingga persyaratan normalitas data dalam uji regresi sudah terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastik

Uji Heteroskedastik bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastik, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastik. Pada penelitian ini uji Heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *scatter plot*. purwoto (2007)⁴ mengatakan, sumbu X adalah nilai-nilai prediksi ZPRED; *regression standardized predicted value*, jika grafik yang diperoleh menunjukkan adanya pola tertentu dari titik-titik yang ada, dikatakan terjadi heterokodastisitas. Akan tetapi, jika tidak membentuk pola tertentu, dikatakan tidak terjadi heterokodastisitas. Pada penelitian ini uji Heterokedastisitas dilakukan dengan *uji glejser* dengan cara mengregresikan antara variabel independen dengan absolut residualnya, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 5% atau 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

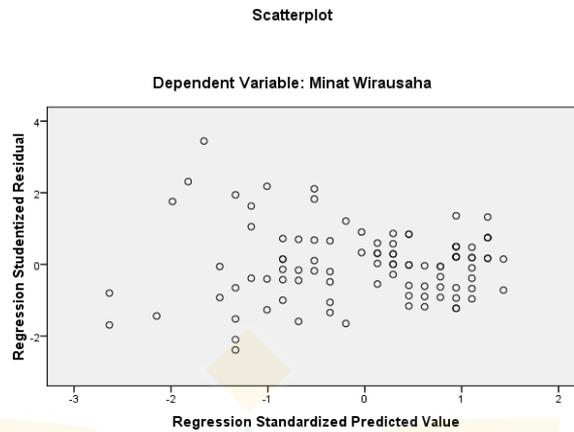
Tabel 4.39, Uji heteroskedastik scatterplot Kecerdasan Intelektual terhadap Tumbuhnya Minat Wirausaha



Sumber: Lampiran. 5.8, Data primer diolah tahun 2019

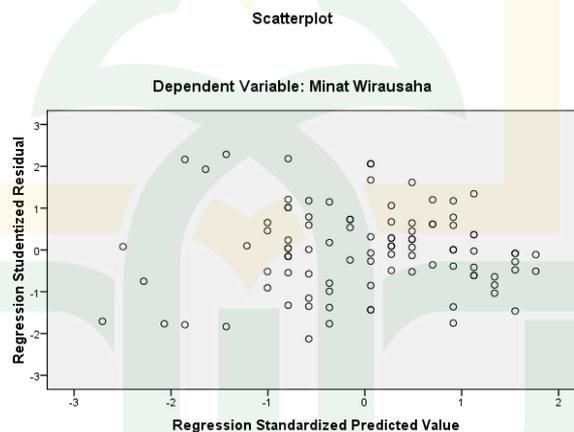
⁴ Agus Purwoto, *Panduan Laboratorium Statistik Infrensial*, (Jakarta: Grasindo, 2007), Hal. 97

Tabel. 4.40 Uji heteroskedastik scatterplot Kecerdasan Emosional terhadap Tumbuhnya Minat Wirausaha



Sumber: Lampiran. 5.9, Data primer diolah tahun 2019

Tabel. 4.41. Uji heteroskedastik scatterplot Kecerdasan Spiritual terhadap Tumbuhnya Minat Wirausaha



Sumber: Lampiran. 5.10, Data primer diolah tahun 2019

Tabel. 4.42
Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.088E-16	4.604		.000	1.000
	IQ	.000	.057	.000	.000	1.000
	EQ	.000	.078	.000	.000	1.000
	SQ	.000	.074	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Lampiran. 5.11, Data primer diolah tahun 2019

Tabel diatas adalah hasil dari uji Heteroskedastik dengan menggunakan uji Glejser melalui alat SPSS.16. berdasarkan hasil yang dipaparkan didalam tabel diatas bahwasanya signifikasi ketiga variabel independen adalah 1.000 lebih besar $> 0,05$. Maka hal ini bisa disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastik, sehingga regresi layak dipakai untuk mempredeksi adanya pengaruh variabel IQ, EQ, dan SQ terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui signifikasi ada tidaknya pengaruh variable bebas Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap variable terikat secara parsial atau sendiri-sendiri, sehingga sudah bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima tau ditolak. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

Ho ditolak apabila $\text{sig.} \geq 0,05$ atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel} (1.66055)$

Ha diterima apabila $\text{sig.} \leq 0,05$ atau $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel} (1.66055)$

Tabel. 4. 43.
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.973	4.104		-1.455	.149
IQ	.489	.117	.420	4.187	.000
EQ	.494	.104	.407	4.768	.000
SQ	.266	.091	.168	2.927	.004

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha

Sumber: Lampiran. 6.1, Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan SPSS.16 yang dipaparkan dalam tabel diatas nilai constant negatif (-1.455) dapat diartikan bahwa rata-rata kontribusi variabel lain diluar model memberikan dampak negatif terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi. Adapun nilai koefisien regresi sebesar 0,420 bernilai positif, sedangkan t hitung 4.187 dengan Sig. 0,000, sehingga dapat diketahui t hitung $4.187 \geq t$ tabel 1.66055 dan nilai Sig. $0,0000 \leq 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan variabel kecerdasan intelktual (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tumbuhnya minat wairausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan SPSS.16 yang dipaparkan dalam tabel diatas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,407 bernilai positif, sedangkan t hitung 4.768 dengan Sig. 0,000, sehingga dapat diketahui t hitung $4.768 \geq t$ tabel 1.66055 dan nilai Sig. $0,0000 \leq 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan variabel kecerdasan emsional (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wairausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan SPSS.16 yang dipaparkan dalam tabel diatas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.168 bernilai positif, sedangkan t hitung 2.927 dengan Sig. 0,004, sehingga dapat diketahui t hitung $2.927 \geq t$ tabel 1.66055 dan nilai Sig. $0,0004 \leq 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan variabel kecerdasan spiritual (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tumbuhnya minat wairausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap minat wirausaha santri pondokpesantren di Kabupaten Banyuwangi secara simultan, dengan ketentuan ditolak atau diterimanya hipotesis:

Ho ditolak apabila $\text{sig.} \geq 0,05$ atau $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel} (2,70)$

Ha diterima apabila $\text{sig.} \leq 0,05$ atau $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel} (2,70)$

Tabel. 4. 44
Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4651.149	3	1550.383	195.755	.000 ^a
	Residual	744.483	94	7.920		
	Total	5395.633	97			

a. Predictors: (Constant), SQ, EQ, IQ

b. Dependent Variable: Minat Wirausaha

Sumber: Lampiran. 6.2, Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS. 16 menunjukkan hasil bahwa Uji F hitung sebesar 195.755 dengan nilai sig. 0,000a, F tabel pada tabel F distribusi untuk df yaitu 3 sebesar 2,70 menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel atau $195.755 \geq 2,70$ dan nilai sig. $0,000a \leq 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan Ha diterima dengan kata lain hipotesis kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi.

3. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Tabel 4. 45
Uji Koefisien determinasi simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 ^a	.862	.858	2.81426

a. Predictors: (Constant), SQ, EQ, IQ

Sumber: Lampiran. 6.3, Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS. 16 menunjukkan hasil bahwa nilai $R = 0.928^a$ dan koefisien determinasi (R_{Square}) sebesar 0.862 adalah penguadratan dari koefisien korelasi atau R yaitu $0.928 \times 0.928 = 0.862$. Hal ini menunjukkan besarnya angka koefisien determinasi R_{Square} sama dengan 86.2%, angka tersebut mengandung arti bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri sebesar 86.2%, sedangkan sisanya $100\% - 86.2\% = 13.8\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

IAIN JEMBER

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) Terhadap Tumbuhnya Minat Wirausaha Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Banyuwangi

Setelah peneliti melakukan analisis data, dalam hepotesis pertama, peneliti menyebutkan bahwasanya “kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tumbuhnya minat wairausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi”. Hipotesis ini oleh peneliti dibuktikan dengan hasil analisis uji parsial yang menunjukkan bahwasanya hasil dari koefisien regresi sebesar 0,420 bernilai positif, sedangkan t hitung 4.187 dengan Sig. 0,000, sehingga dapat diketahui $t \text{ hitung } 4.187 \geq t \text{ tabel } 1.66055$ dan nilai Sig. $0,0000 \leq 0,05$. Dari hasil analisa secara parsial dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi. Hasil yang ditemukan oleh peneliti ini melalui indikator kreatifitas berfikir, kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal dan intelegensi praktis. Dengan demikian semakin tinggi kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh santri maka semakin tinggi tumbuhnya minat wirausaha yang dimiliki oleh santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi.

Menurut Carrusso (2014) kecerdasan intelektual yang diukur dengan IQ masih menjadi hal penteng dalam meraih sebuah kesuksesan¹. Menurut Sutoyo (2000) kecerdasan intelektual adalah salah satu alat yang dimiliki oleh orang

¹Marsukuti, *Kualitas Kecerdasan Intelektual Generasi Pembaru Masa Depan*, (Malang: UB Pres, 2014), Hal. 2

lain untuk mencapai keberhasilan dalam meraih sebuah cita-cita². Pendapat ini dikuatkan oleh hasil penelitian dari Rianto, dan al-Banin (2015) pengaruh pengetahuan ilmu manajemen terhadap minat wirausaha berpengaruh signifikan dan positif, maka dapat disimpulkan semakin tinggi pengetahuan manajemen yang diukur dari besarnya nilai IPK maka intensi berwirausaha semakin tinggi.³

B. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Tumbuhnya Minat Wirausaha Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan oleh peneliti, melalui hipotesis peneliti “kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi”. Hipotesis ini oleh peneliti dibuktikan dengan hasil analisis uji parsial yang menunjukkan bahwasanya hasil dari koefisien regresi sebesar 0,407 bernilai positif, sedangkan t hitung 5.818 dengan Sig. 0,000, sehingga dapat diketahui t hitung $4.768 \geq t$ tabel 1.66055 dan nilai Sig. $0,0000 \leq 0,05$. Dari hasil analisa secara parsial dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi. Hasil yang ditemukan oleh peneliti ini melalui indikator kesadaran diri (*Self Awareness*), pengaturan diri (*Self Management*), motivasi diri (*Self Motivation*), empaty, dan ketrampilan sosial. Dengan demikian semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh santri maka semakin tinggi tumbuhnya minat

² Agus Sutoyo, *Kiat Sukses*, (PT. Prestasi Insan Indonesia, 2000), Hal 49

³ Sugeng Rianto, Qari Al Banin, Pegaaruh Pengetahuan Manajemen Mahasiswa Terhadap Intensi Berwirausaha yang dimoderasi oleh kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual, *Journal & Proceeding Fakultas Ekonomi Dan BisnisUnsoed*, Vol. 5, No. 1, 2015

wirausaha yang dimiliki oleh santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi

Menurut Indra (2015) kecerdasan emosional merupakan modal utama dalam mencapai kesuksesan dalam bidang bisnis atau dalam bidang sosial⁴. Menurut Goleman didalam Sutoyo (2000) kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan rasio namun yang paling utama adalah kecerdasan emosional⁵. Menurut Yohanna dan Wijono (2016) dalam penelitiannya dengan 154 responden menegaskan bahwasanya kecerdasan emosional memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap intensi berwirausaha⁶. Menurut Assrorudin, Asriati, dan Syahrudin, (2014) berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha⁷.

C. Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Tumbuhnya Minat Wirausaha Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Banyuwangi

Setelah peneliti melakukan analisis data dengan hipotesis “kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi”. Hipotesis ini oleh peneliti dibuktikan dengan hasil analisis uji parsial yang menunjukkan bahwasanya hasil dari koefisien regresi sebesar 0.168 bernilai positif, sedangkan t hitung 2.927 dengan Sig. 0,004, sehingga dapat diketahui t hitung

⁴ Rono Indra, *Sukses Sebelum Lulus Kuliah*, (Jakarta: Gremedia Widiasarana, 2015), Hal. 216

⁵ Agus Sutoyo, *Kiat Sukses*, (PT. Prestasi Insan Indonesia, 2000), Hal 49

⁶ Larisa Yohanna, Harsoyo Dwijo Wijono, Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Kreativitas Dan Kecerdasan Emosional, *Jurnal Sosio e- Kons*, Vol. 8, No. 1 April 2016, Hal. 32-34, ISSN: 2085-2266

⁷ Assrorudin, Nuraini Asriati, Husni Sharudin, Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepribadian Produktif Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 12, 2014

$5.823 \geq t$ tabel 1.66055 dan nilai Sig. $0,0004 \leq 0,05$. Dari hasil analisa secara parsial dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi. Hasil yang ditemukan oleh peneliti ini melalui indikator bersikap fleksibel, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan menghadapi dan melampaui perasaan sakit atau takut, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berpandangan holistik, dan kecenderungan bertanya. Dengan demikian semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh santri maka semakin tinggi tumbuhnya minat wirausaha yang dimiliki oleh santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi.

Menurut Sudjadmiko (2009), kunci kesuksesan memanfaatkan potensi diri berwirausaha adalah dengan mengoptimalkan kemampuan intelektual; menguasai ketrampilan berwirausaha; mengembangkan kecerdasan emosional yang terdiri dari pengendalian diri, semangat, dan ketekunan; serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Semua kemampuan tersebut harus dikembangkan dan dikendalikan dengan nilai-nilai spiritual, melalui penguasaan kecerdasan spiritual⁸. Menurut Rianto, dan al-Banin (2014) kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha,⁹.

⁸ Agung Sudjadmiko, Panduan Lengkap Cara Cerdas Menjadi Pengusaha Hebat, (Jakarta: Visimedia, 2009), Hal. 37

⁹ Sugeng Rianto, Qari Al Banin, Pagaruh Pengetahuan Manajemen Mahasiswa Terhadap Intensi Berwirausaha yang dimoderasi oleh kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual, *Journal & Proceeding Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsoed*, Vol. 5, No. 1, 2015

D. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Tumbuhnya Minat Wirausaha Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Banyuwangi.

Setelah peneliti melakukan analisis data dengan hipotesis “kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok pesantren yang berda di Kabupaten Banyuwangi”. Hipotesis ini oleh peneliti dibuktikan dengan hasil analisis uji simultan yang menunjukkan bahwasanya F hitung sebesar 195.755 dengan nilai sig. 0,000^a, F tabel pada tabel F distribusi untuk df yaitu 3 sebesar 2,70 menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel atau $195.755 \geq 2,70$ dan nilai sig. $0,000^a \leq 0,05$. Dari hasil analisa secara simultan dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sepiritual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan Uji R², kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap minat wirausaha santri sebesar 86.2%.

Santoso (2012) berpedapat Kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan sinerginya antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual akan menjadikan penentu terhadap keberhasilan dalam karir dan kehidupan. Dalam dunia kerja dan bisnis setidaknya memiliki tiga kunci utama yang harus dimiliki, ketiganya tersebut akan menjadikan seseorang lebih unggul dalam bekerja atau berbisnis dibanding yang lainnya. Tiga kemampuan tersebut adalah kemampuan teknis dalam bidangnya, kemampuan analisis dan membuat keputusan dan kemampuan

kecerdasan emosional dan spiritual¹⁰. Menurut Gunawan (2009), Kesuksesan akan dapat diraih ketika kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual harus berkolaborasi dengan seimbang. Kecerdasan intelektual berfungsi untuk menciptakan tujuan yang logis untuk dicapai dan merancang strategi yang taktis untuk mencapai strategi tersebut, kecerdasan emosional berfungsi untuk mengolah emosi dan menyelaraskan dengan akal sehat, terutama saat bertemu dengan masalah sehingga dapat *survive* dan mengatasinya dengan baik, dan kecerdasan spiritual memainkan perannya dengan apa yang sesungguhnya ingin dicapai, apa yang diupayakan dan pada akhirnya apa yang telah dicapai, sehingga semuanya menjadi berma'na¹¹.

E. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penyusunan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang maksimal, akan tetapi peneliti merasa bahwasanya hasil penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, yaitu;

1. objek penelitian yang dituju oleh peneliti ini adalah lembaga pondok pesantren Darusalam dan pondok pesantren Mambaul Ulum, kedua pondok ini oleh peneliti dijadikan sampel seluruh pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi, hal ini disebabkan dua pondok pesantren tersebut adalah lembaga yang memiliki pendidikan formal mulai dari tingkat PAUD sampai lembaga perkuliahan, selain memiliki lembaga formal yang

¹⁰ Eko Jalu Santoso, *Good Ethos 7 Etos Kerja Terbaik Dan Mulia*, (Jakarta: Elex Media Komputindo: 2012), Hal. 70

¹¹ King Gunawan, *Melalui Aura, Kenali Potensi Sukses Anda Dalam 10 Detik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo: 2009), Hal. 29-30

memadai, dua lembaga pondok ini juga memiliki tempat pelatihan wirausaha, dengan demikian hasil penelitian ini belum bisa dijadikan bijakan untuk daerah-daerah diluar kabupaten Banyuwangi.

2. Kuesioner yang disebar oleh peneliti berjumlah 104 responden, akan tetapi setelah melakukan penelitian, ada 6 kuesioner oleh responden tidak diisi dengan penuh, dengan demikian hasil kuesioner yang dijadikan sampel berjumlah 98 responden



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi, dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti, bahwasanya:

1. Kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari koefisien regresi sebesar 0,420 bernilai positif, sedangkan t hitung 4.187 dengan Sig. 0,000, sehingga dapat diketahui t hitung $4.187 \geq t$ tabel 1.66055 dan nilai Sig. $0,0000 \leq 0,05$. Dengan demikian hipotesis adanya pengaruh Kecerdasan intelektual terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok psantren di Kabupaten Banyuwangi dapat diterima.
2. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari koefisien regresi sebesar 0,407 bernilai positif, sedangkan t hitung 4.768 dengan Sig. 0,000, sehingga dapat diketahui t hitung $4.768 \geq t$ tabel 1.66055 dan nilai Sig. $0,0000 \leq 0,05$. Dengan demikian hipotesis adanya pengaruh Kecerdasan emosional terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi dapat diterima.

3. Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari koefisien regresi sebesar 0.168 bernilai positif, sedangkan t hitung 2.927 dengan Sig. 0,004, sehingga dapat diketahui t hitung $2.927 \geq t$ tabel 1.66055 dan nilai Sig. $0,0004 \leq 0,05$. Dengan demikian hipotesis adanya pengaruh Kecerdasan sepirtual terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi dapat diterima.
4. Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi. F tabel atau 195.755 dengan nilai sig. 0,000^a, F tabel pada tabel F distribusi untuk df yaitu 3 sebesar 2,70 menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel atau $195.755 \geq 2,70$ dan nilai sig. $0,000^a \leq 0,05$. Dengan demikian hipotesis adanya pengaruh Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi dapat diterima. Dari hasil analisa secara simultan dapat diketahui bahwasanya berdasarkan Uji R^2 , kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok pesantren yang berada di Kabupaten Banyuwangi sebesar 86.2%.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Banyuwangi

Setelah diselesaikannya penelitian ini, seluruh pondok pesantren yang ada di Kabupaten Banyuwangi khususnya lembaga pondok pesantren Darussalam dan lembaga pondok pesantren Mambaul Ulum untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual santri. Hal ini dikarenakan telah dibuktikan oleh peneliti bahwasanya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi.

2. Bagi peneliti yang berikutnya

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh 86.2% terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi. Dengan demikian, ada variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi. Oleh sebab itu peneliti yang selanjutnya sebaiknya menambah variabel penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Ahman. Eeng dan Indriani. Epi, *Membina ompetensi Ekonomi*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007.
- A. Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- ad-Damsqi. Ibn Kasir, *Tafsir Ibnu Kasir*, Libanan: Dar al-Fikr, 2009.
- ad-Daruriyat. Khalil Yusuf Samrin, , Arab: al-‘Ibikan, 2016.
- Agustin. Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun kecerdasan Emosi dan Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 rukun iman dan 5 rukun islam*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.
- _____, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Innor Journey Melalui al-Ihsan*, Jakarta: Penerbit Aga, 2003.
- Ahmad. Abu, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Ali. Qis Muhammad, Walid Salim Hamuk, *Ad-Dafi’iyyah al-‘Aqliyyah Ru’yah al-Jadidah*, Arab: al-Manhal, 2014.
- al-‘Azizi. Ali bin Ahmad bin Nur ad-Din bin Muhammad bin Ibrahim, *as-Siraj al-Munir al-Jami’ ash-Shagir*, Mesir: al-Khairiyah, 2008.
- al-Baidhawi. Nashir ad-Din Abu al-Khair ‘Abdullah Ibn ‘Umar Ibn Muhammad, *Anwar at-Tanzil wa Asrar at-Ta’wil*, Jakarta: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyya, 2008
- al-Baihaqi. Abi Bakr Ahmad al-Husain, *Al-Jami’li Sy’b al-Iman*, Kuwait: Ma’tabah ar-Rusd, 2003.
- al-Bawardi. Manal Ahmad, *Al-Bina’ an-Nafsi wa al-Wujdani li al-Qaid ash-Shaghir*, Arab: al-Majmu’ah al-‘Arabiyyah li at-Tadrib wa an-Nasyr, 2015.

al-Barwadiy. Minal Ahmad, *al-'Ashf azd-Zdihni wa Fanni Shana'ah al-Afkar*, Arab: al-Mnhal, 2015.

al-Fakhiri. Salim Abdullah Sa'id, *Sikulijiyah azd-Zduka'*, Aman: Markaz al-Kitab al-Akadimi, 2018.

Al-Ghazali, *Ihya' ulumiddin*, Semarang: Thaha Putra, 2009.

al-Harir. Muhammad Surur, *Ilmu Nafs al-Idari*, Bairut: Dar al-Qalam li at-Thaba'ah, 2016.

_____, *Qawaid at-Tahlil an-Nafsi wa al-Mu'ajalah an-Nafsiyyah wa as-Sulukiyyah*, 'Amman: al-Mamlakah al-Adabiyah al-Hasyimiyyah, 2016.

al-Hanbali. Abd Rahman Ibn Ahmad Ibn Rajab al-Bagdadi, *Syarah Hadits Labbaikallahumma Labbaik*, Makkah: Dar 'Alamul Fawaid, 2004.

al-Jubaili. Hamzah, *azd-Zduka' al-'Athifi*, dar al-Ausra, 2016.

al-Manawi. Abd Rauf, *Faidul Qadir*, Libanon: Dar al-Ma'rifah, 1972.

al-Mishriy. Muhammad ibn Ahmad al-Khathib asya-Syarbani, *as-Siraj al-munir*, Libanon: DKI, 1971.

al-Munjid. Muhammad Shalih, *Kaifa 'Amalahum*, Arab: al-Mamlakah al-'Arabiyyah as-Su'udiyah, 2015.

an-Nawawi. Abi Zakariya Muhyi ad-Din ibn Syarof, *Al-Majmu'*, Arab: al-Irsyad, 1980.

_____, *Shahih Muslim Bi Syarh an-Nawawiy*, Bairut: DKI, 1971.

al-Uqshari. Yusuf, Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, Noor Cholis Hamzah, *Percaya Diri Pasti*, Jakarta: Gema Insani, 2005.

Arfa. Faisar Ananda, Marpaung. Watni, *Metode Penelitian Hukum Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

- Ansori. Muslim, Firdaus. Ahmad Riyad, Arinati, Dkk, *Pendidikan Karakter Wirausaha*, Bandung: Andi, 2015.
- Anwar. Muhammad, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Arikunto. Suharsini, *Prosedure Penelitian Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- _____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- As'ad. Moh., *Psikologi Industri*, Yogyakarta: Penerbit Liberty, 1991.
- Asep Saipul Hamdi, E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Assrorudin, Asriati. Nuraini, Sharudin. Husni, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepribadian Produktif Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 12, 2014
- Asteria. Prima Vidya, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*, (Malang: UB Press, 2014), Hal.21
- ath-Thabrani. Al-Imam Abi al-Qasim ibn Ahmad, *Al-Mu'jam al-Kabir li Tabrani*, Bairut: DKI, 1971.
- ash-Shabuni. Muhammad Ali, *Rawai' al-Bayan, Tafsir Ayat al-Ahkam*, Islam Kotob, 1981. (Syihab ad-Din Muhammad Ibn Abdillah al-Husaini al-Alusi, *Tafsir Alusy*, Maktabah Syamilah.
- Ayuningtias. Hazirah Amalia, Sanny Ekawati, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara*, Jurnal Ekonomi, Vol. 20, No. 01, Maret 2015: 49-71, ISSN 085-9842
- Aziz. Rudi, Asrul, *Pengantar Sistem dan Rencana Trasportasi*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Azwaer, *Realibitas Dan Validitas*, Yogyakarta: Liberty, 1997.

- az-Zuhaili. Wahbah, *Tafsir al-Munir fil Aqidah wa Syariah wa al-manhaj*, Damasyqa: Dar al-Fikr, 2009.
- Buthah. Syadzi Muhammad Azd-Zduka' *al-Muta'addid Ansyithah 'Amaliyyah Durus Tathbiqiyyah*, Amman: Markaz Diwan Ta'lim al-Fikr, 2011
- Crow and Crow, *Readings in Educational Psychology*, New Jersey: Littlefield, Adams & CO, 1960.
- Darmadi, *kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawal Pendidikan Islam*, Cibubur: Guepedia Publisher, 2016.
- Dariyo. Agoes, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda (CB)*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Daud. Firdaus, *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motifasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 19, No 2 (2012), ISSN 2580-2131
- Davidoff. Linda, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga, 1988.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-2, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Dewanti. Ratna Listiana, Taufik Bin Abad, *Prediksi Minat mahasiswa Untuk Berwirausaha Menggunakan Pendekatan Theory of Planned Behavior*, Jurnal Telaah Bisnis, Vol. 15, No. 2, Desember 2014, ISSN 1411-6375
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Djafri. Novianty, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Fadhli. Septiyanti Rizka, Syauebatul Islamiyah, Kusmia, Tiara Ayu Saventy, Zakia Mawaddah, *Konsep Al-Qur'an Tentang Kecerdasan Anak Dalam QS. Luqman Ayat 12-19*, Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol 7, No. 1, January 2018, ISSN: 2089-9165, EISSN: 2477-295X

- Fahni. Abu Bakar, *Mencerna Situs Jejaring Sosial*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.
- Farzin. Intan, Heri Saputro, Arina Chusnatayaini, Nila AINU Ningrum, *mengembangkan Intelegensi Quotient (IQ) Pada Anak Prasekolah Dengan Stimulasi Keluarga Dan Pendidikan ANAK Usia Dini*, Ponorogo: FORIKES, 2017.
- Febriana. Angga Prajuna, , Lenny Hasan, *Dampak Pengelolaan Kecerdasan Emosional Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Mnc Sky Vision Kpp Padang*, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol. 8, Nomor 2, Mei 2017, ISSN: 2086-5031
- Fuadi. Iski Fadli, Budiarso Eko, Murdani, *Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal*. Jurnal PTM Volume 9, No 2, Desember 2009, Hal. 92-98. ISSN 1412-1247
- Ghozali. Imam, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbitan UNDIP, 2001.
- Goleman. Daniel, *Emotional Intelligence*, Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama, 2001.
- Gunawan. King, *Melalui Aura, Kenali Potensi Sukses Anda Dalam 10 Detik*, Jakarta: Elex Media Komputindo: 2009.
- Hakim. Rusman, *Break Through Bisnis Itu Permainan Bukan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010
- Hamda. Stephani Raihana, *Kecerdasan Emosional Dalam AL-Qur'an*, *Journal Of Psychological Research*, Vol. 3, No. 1, Hal. 35-45, Mei 2017, ISSN 2581-0723, E-ISSN 2581-0731
- Hamdi. Asep Saepul, E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Hamid. Abdulloh , *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, Surabaya: IMTIYAZ, 2017.

Hasil Wawancara dan Observasi ke Pondok Pesantren Darussalam dan Pondok Pesantren Manbaul 'Ulum

Hartanto, Siti Hidayah, Harnoto, *Peningkatan Kinerja Pegawai Melalui Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kepuasan Kerja Pegawai di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*, Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi, Vol 24, No. 43, Oktober 2017, ISSN: 0853-8778

Hartati. Netty dkk, *Islam dan Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Hartanti Nugraha Ningsih, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, Jurnal Muzaik, Vol. X, 2018, E-ISSN: 2614-8390, P-ISSN: 1858-1269

Hendrawan. Sanerya, *Spirualitas Management*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009.

Hermawan. Asep, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT Grasindo, 2005.

Hidayat. Efendi Arif, *Al-Islam Studi Al-Qur'an(Kajian Tafsir Tarbawi)*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.

Hidayati, Setiawan Solimun, *Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan (Studi Di Lembaga Penjamin Mutu (LPMP) Nusa Tenggara Barat*, Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 11 Nomer 4 Desember 2013, ISSN: 1693-5241

Hidayati. Ida Nur, *Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan (Studi di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Nusa Tenggara Barat*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 11, No. 4, 2013, ISSN1693-5241

Huda. M.Darwis, *Emosi*, Jakarta: Erlangga, 2006.

- Ibn Hajar. Ahmad ibn 'Ali, *Fath al-Bari*, Libanan: Bairut, 2001
- Ichsanudin, *Umat Islam Harus Kaya*, Jakarta: Al-Ihsan Media Utama, 2005.
- Idri, *Hadis Ekonomi Ekonomi Dalam Perpektif Hadis Nabi*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Ifham. Ahmad, Avin f. Helmi, *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kewirausahaan Pada Mahasiswa*, Jurnal Psikologi, Vol. 29, No. 2, 89-111, 2002, ISSN; 0215-8884
- Indra. Rono, *Sukses Sebelum Lulus Kuliah*, Jakarta: Gremedia Widiasarana, 2015.
- Indriyani. Desty Sesiana, HamidahNayati Utami, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Kayawan (Studi Pada Karyawan PT Industri Kereta Api (Persero) Madiun, Jawa Timur*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 59, No. 1 Juni 2018 Hal. 41-50, P-ISSN: 2442-4951, O-ISSN: 2597-6990
- Jawwad. Abdul, *Menjadi Manajer Sukses*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Jefri, Mei le, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Sikap Terhadap Minat Berwirausaha*, Conference on Management and Behavioral Studies, 25 oktober 2018, ISSN: 2541-3406
- Kartajaya. Hermawan, Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, Bandng: PT Mizan Pustaka, 2006.
- Komara. Asmara Hendra, *Influence Of Emational Intelligence (EQ), Intellectual Intellegence (IQ), And Intelligence (SQ) On The Performanca Of Employees The Secretariat DPRD Riau Province*. Jurnal Procuration, Vol. 6, No. 1, Maret 2018, ISSN: 2580-3743
- Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Kurniati. Edy Dwi, *Kewirausahaan Industri*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Kumara. Amitya, *Dampak Kemampuan Verbal Terhadap Kualitas Ekspresi Tulis*, Jurnal Psikolohi, No. 1, 35-40, 2001, ISSN 0215-8884

- Laksmi. Rizky Ardewi, I Ketut Sujana, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 21. 2. November (2017): 1373-1379, ISSN: 2302-8556
- Majaya. Ling, *6 Pola Sukses Mendidik Kreativitas Anak Merevolusi Cara Berpikir Anak Indonesia*, Jakarta: PT Grasindo, 2013.
- Makmun. Hana, *Life Skill Personal Self Awareness*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Mangkunegara. Anwar Prabu, *Perencanaan & Pengembangan SDM*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Marini. Chomzana Kinta, Hamidah. Siti, *Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 4, No. 2, 2014, ISSN 2476-9401
- Marsukuti, *Kualitas Kecerdasan Intelektual Generasi Pembaru Masa Depan*, Malang: UB Pres, 2014
- Mason. Robert D., Douglas A. Lind, Ellen Gunawan Sitompol Dkk, *Teknik Statistik Untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2017.
- Melisa, Asnawati, *Pengaruh Service Terhadap Loyalitas Yang Dimediasi Kepuasan Konsumen Pada Jasa Bengkel Sipatuo Motor*, Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Bisnis, Vol. 1, Mei 2017, ISSN: 2579-8715
- Mila. Hilyati, *Pendidikan Kewirausahaan Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik Dan Pencegahan Korupsi*, Al-Ta'lim Journal, Vol. 20, No 3, 2013, ISSN 1410-7546, ISSN 2355-7893
- Muhammad. Sahri, *Samudra Ilmu Sunnatullah Empirik dalam Prespektif Filsafat Ilmu, Etika Terapan dan Agama*, Malang: UB Press, 2014.
- Mu'izzuddin. Mochamad, *Berpikir Menurut al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vol. 10. No. 1, 2016 ISSN 1978-8169

- M. Muchson, *Entrepreneurship (Kewirausahaan)*, Bogor: Guepedia, 2017.
- Mustofa, *Entrepreneursip Syariah: (Menggali Nilai-Nilai Dasar Manajemen Bisnis Rasulullah)*, Jurnal al-Mizan, Vol. 8, No. 1 juni, 2013, ISSN 2442-8256
- Muttaqiyathtun. Ani, *Hubungan Emotional Quotient, Intelectual Quotient Dan Spiritual Quotient Dengan Entrepreneur' Performance*, Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 2 No. 3, Desember 2009-Maret 2010 (221-234)
- Muttaqin, Fajriudin, Wahyu Iryana, *Sejarah Pergerakan Nasional*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2015), Hal. 123-124
- Nata. Abuddin, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta Timur: Prenada Media Grup (Kencana) 2012.
- Noor. Juliansyah, *Metode Penelitian; Skripsi, Tesis, Desertasi & Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Nurmayanty. Poppy, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi: Ditinjau Dari Perspektif Gander*, Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing, Vol. 4, No. 1, April 2009, ISSN 1907-2473
- Pasek. Nyoman Suadnyana, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi*, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 1, No. 1, Hal: 62-76, ISSN 2527-4090
- Pianda. Didi, *Kinerja Guru, Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Prihadhi. Endra K., *My Potency langkah-Langkah Untuk Menemukan dan Mengelola Potensi Dengan Daur Akuntansi Potensi*, Jakarta: PT Gremedia, 2008.
- Prawita. Purwa Almija, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Purdi E., *Cara Gila Jadi Pengusaha; Virus Entrepreneur Jadi Pengusaha Sukses*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.
- Purnami. Tri Wulaning, *Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Efektivitas Laboratorium Pelatihan Usaha Terhadap Minat Wirausaha Siswa*, *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 1, 2016, 42-58, ISSN: 2579-387
- Purnomo. Rachmat Ady, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, Ponorogo: CV. Wade Group, 2017.
- Purwanto. Nanang, Djoko Sugiono, *Pengaruh faktor Internal, Eksternal Dan Motivasi Dan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi (Studi Mahasiswa STIE Malang kucewara Malang)*, *Jurnal Dinamika Dotcom* Vol. 8 No. 2, Juli 2017, ISSN 2086-2652
- Purwoko. Dwi, *Hubungan Akses Media Konteks Membaca Dengan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren*, *Komunika Majalah Ilmiah Komunikasi Dalam Pembangunan*, Vol. 10, No. 1, 2007, ISSN 0126-2491, Hal. 49
- Purwoto. Agus, *Panduan Laboratorium Statistik Infrensial*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Redaksi Tangga Putra, *Sukses Menghadapai Psikotes*, Jakarta: Tangga Pustaka, 2012.
- Rianto. Sugeng, al-Banin. Qori, *Pengaruh Pengetahuan Manajemen Mahasiswa Terhadap Intensi Berwirausaha Yang Dimoderasi Oleh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual*, *Journal & Proceeding Universitas Jendral Soedirman*, Vol. 5, No 1 2015
- Riyanto. Theo, *Motivasi Diri Langkah Menuju Sukses*, Yogyakarta: KANISUS, 2010.
- Rosmiati, Donny, Teguh Santosa, Junias, dan Munawar, *Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa*, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 15, No. 1, Maret 2015, 21–30, ISSN: 1411-1438, ISSN: 2338-8234

- Saefudin. Abdul Aziz, *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)*, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 4 No. 1, 2012
- Samrin. Khalil Yusuf, *ad-Daruriyat*, Arab: al-'Ibikan, 2016.
- Sagala. Syaiful, *Humam Capital Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*, Cimanggis: Kencana, 2017.
- Sanadi. Abi Hasan al Hanafi al-Ma'rufi bi, *Sunan Ibn Majah*, Libanan: Dar al-Ma'rifah, 1996.
- Santoso. Eko Jalu, *Good Ethos 7 Etos Kerja Terbaik Dan Mulia*, Jakarta: Elex Media Komputindo: 2012.
- Saraswati. Mila, Ida Widaningsih, *Be Smart Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi)*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008.
- Sarwono. Jonathan, *Buku Pintar IBM SPSS Statistics*, Jakarta: PT elek Media Komputindo, 2011.
- Sembiring. Mimpin, Sri Milfayetty, Nurmaida Irawani Siregar, *Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasn Spiritual Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Calon Katekis*, Jurnal Magister Psikologi Uma,, Vol. 7 No. 1, 2015, ISSN: 2085-6601, EISSN: 2502-4590
- Sensa. Muhammad Djarot, *Quranic Quotion Kecerdasan-Kecerdasan Bentukan al-Qur'an*, Jakarta: Hikmah, 2005.
- Sentana. Aso, *Kepemimpinan Bisnis Masa Kini Berbasis kepuasan Pelanggan* Jakarta: PT Elex Media Komputundo, 2004.
- Setiawan. Yuliana Grece, Latrini. Made Yenni, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual Dan Independensi Pada Kinerja Auditor*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 16. 2 Agustus (2016): 1034-1062

- Silen. Adhi Prastistha, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik*, Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE), Vol. 21, No. 2, September 2014, Hal. 116-133, ISSN: 1412-3126
- Sina. Pater Garlans, *Kiat-Kiat Mempertajam Financial Spiritual (FSQ)*, Guepedia, 2016.
- Siswadi. Yudi, *Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha*, Jurnal Mnaajemen & Bisnis Vol. 13 No. 01 April 2013, ISSN 1693-7619
- Siyoto. Sandu, M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mepengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Soegoto. Eddy Soeryanto, *Entrepreneurship Menjadi Pebisni Ulung*, Jakarta: PT Elex Media Komputido Kompas Gremedia, 2009.
- Sobur. Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Solimun, Adji Achmad Rinaldo Fernandes, Nurjannah, *Metode Statistika Multivariat*, Malang: UB Press, 2017.
- Subhani. Ja'far, *Bahagiakan Diri Anda Dengan Menjadi Orang Sukses*, Jakarta: Zahra, 2005.
- Subhan, *Pengaruh Spiritualitas Terhadap Etos Kerja Prespektif al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Prodi Akuntansi D-3 Universitas Pamulang, Vol. 2, No. 2, 2017, ISSN: 2528-5599
- Sudjana, *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi Bagi Para Peneliti* Bandung : Tarsito, 2002.
- Sudjatmiko. Agung, *Panduan Lengkap Cara Cerdas Menjadi Pengusaha Hebat*, Jakarta: Visimedia, 2009.

- Suharyadi dkk, *Kewirausahaan : Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ Dan EQ*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Sulaiman. Hani, *Kaifa Taksyifu Qudratika Al-Khafiyyah*, al-Jaizah: Almanhal, 2018.
- Sunnah Anisah Milatus, Puspitadewi. Ni Wayan Sukmawati, *Konsep Diri Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Wirausahawan*, Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan, Vol. 5, No. 1, 52-57, 2014, ISSN: 2087-1708
- Sunarya. Po Abas, Sudaryono, Asep Saifullah, *Kewirausahaan*, Yogyakarta: Andi, 2011
- Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, Jakarta: EGC, 2002.
- Supriyanto. Achmad Sani, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer (Studi di Bank Syariah Kota Malang)*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 10, No. 4, Desember 2012, ISSN: 1693-5241
- Susanto. Yohanes, *Peran Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Koprasi* , Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Sutoyo. Agus, *Kiat Sukses*, PT. Prestasi Insan Indonesia, 2000.
- Suyanto. M., *Smart in Entrepreneur: 15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menjadi Kesuksesan Dengan Kecerdasan Spiritual. Belajar Dari Kesuksesan Pengusaha Top Dunia*, Yogyakarta: C.V Andi Offset / ANDI , 2006.
- Swarjana. Ketut, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta: ANDI, 2015

- Tasmara. Toto, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intellegence)*, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Tim Dosen Ekonometrika , Tim Asisten Praktikan, *Buku Pedoman Praktikum Ekonometrika*, (Malang: JSEPK, 2015), Hal. 4
- Ulfa. Nadhira, *Minat Wirausaha Kaum Santri Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang)*, I-Economics Journal, Vol. 1, No. 1, 2015, ISSN: 2548-5601
- Umar. Nasaruddin, *Islam Fungsional Revitalisasi & Reaktualisasi Nilai-Nilai Keislaman*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Umar. Muhammad ar-Razi Fakhrudin Ibn al-'al-'Alamah Dhiyau din, *Tafsir Fakhr ar-Razi*, Libanon: Dar al-Fikr, 1981
- Umar. Husein, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT GremediaPustaka Utama.
- Wazarah al-Auqaf wa asy-Syu'n al-Islamiyyah, *Al-mausuah al-fiqhiyyah*, Kuwait, 2004.
- Wibowo. Cahyo Tri, *Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Kinerja Karyawan*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 15, No. 15, 2015, ISSN 1412-2219 2442-9619
- Wiguna. Alivermana, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Wiranto. Masykur, *Pengantar Kewiraswastaan*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE, 2001
- Yani. Priotomo, *Philosophy Of Bamboo*, Yogyakarta: Guepedia, 2010
- Yohanna. Larisa, Harsoyo Dwijo Wijono, *Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Kreativitas Dan Kecerdasan Emosional*, Jurnal Sosio e- Kons, Vol. 8, No. 1 April 2016, Hal. 32-34, ISSN: 2085-2266

- Yuniarto. Bambang, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan*, Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Zaharuddin. Hamaizar, *Menggali Potensi Wirausaha*, Ed. II, Bekasi: Dian Anugrah Prakasa, 2015.
- Zakariya. Yahya ibn Syarf an-Nawawi Muhyi ad-din abu, *al-Minhaj fi Syarh Shahih Muslim ibn al-Hajjaj*, Bairut: Dar al-Ihya', 1929
- Zohar. Danah dan Marsal. Ian, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Zulfitria, Zainal Arif, *Membangun Kewirausahaan (entrepreneurship) Qur'ani di Perguruan Tinggi*, Jurnal Pemikiran & Pencerahan, Vol. 14, No. 1, Maret 2018, ISSN. 1979-0074. e-ISSN. 9772580-594187



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yunus Zamroji
NIM : 0839216002
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program : Magister
Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “*Intelektual Quotient, Emotional Quotient, dan Spiritual Quotient* terhadap Tumbuhnya Minat *entrepreneur* Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Banyuwangi (Studi Pada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dan Pondok Pesantren Manbaul Ulum Bersan) adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang di sebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya selaku penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 24 Mei 2019

Yang membuat

Yunus Zamroji
NIM : 0839216002

ABSTRAK

Zamroji. Yunus, 2019. Pengaruh *Intellectual Quotient*, *Emotional Quotient*, dan *Spiritual Quotient* terhadap Tumbuhnya Minat *entrepreneur* Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Banyuwangi (Studi Pada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dan Pondok Pesantren Manbaul Ulum Berasan). Tesis, Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing I: Dr. Misbahul Munir, M.M. Pembimbing II: Dr. Imam Suroso, S.E, M.Si.

Kata kunci: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Minat Wirausaha

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara persial dan simultan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Non probability sampling* yang berupa *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data skunder. Teknik pengambilan data, Data primer diperoleh dengan cara melalui Interview, observasi dan menyebarkan kuesioner, sedangkan data skunder diperoleh melalui dokumentasi. teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dari buku, buletinlaporan dan majalah yang sifatnya dokumentasi. Teknik interview dan observasi digunakan untuk mengetahui jumlah santri tahun angkatan 2016 sampai 2019 yang sedang menjalankan pendidikan perkuliahan di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, santri yang pernah mengikuti pelatihan wirausaha dan menjalankan wirausaha yang dimiliki oleh pondok pesantren Darussalam dan pondok pesantren Manbaul 'Ulum, sedangkan kuesioner di sebarakan kepada 104 responden dengan tujuan untuk mengetahui jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti, akan tetapi ada 6 responden yang mengisi kuesionernya tidak lengkap.

Variabel penelitian ini berjumlah 4, 3 variabel independen yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dan 1 variabel dependen yaitu tumbuhnya minat wirausaha. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 16. Hasil analisa uji t (persial) kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap tumbuhnya minat wirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan, hal ini dibuktikan kecerdasan intelektual mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,420 bernilai positif, dan nilai Sig. $0,0000 \leq 0,05$, kecerdasan emosional mendapatkan nilai koefisien

regresi sebesar 0,407 bernilai positif, dengan Sig. $0,0000 \leq 0,05$, kecerdasan spiritual mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0.168 bernilai positif, dan nilai Sig. $0,0004 \leq 0,05$. Sedangkan hasil analisa uni F (simultan) Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dibuktikan F hitung $195.755 \geq F$ tabel 2,70 dengan nilai sig. $0,000^a$, berdasarkan Uji R^2 , kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tumbuhnya minat wirausaha santri pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi sebesar 86.2%.



ABSTRACT

Zamrozi. Yunus, 2019. The Influence of Intellectual Quotient, Emotional Quotient and Spiritual Quotient on Santri's Entrepreneurial Interest in Islamic Boarding school (*santri*) Located in Banyuwangi Regency. (a Case Study in the Darussalam and the Manbaul Ulum Islamic Boarding School). Thesis, Postgraduate Islamic Economics Study Program, Jember State Islamic Institute. Advisor I: Dr. Misbahul Munir, M.M. Advisor II: Dr. Imam Suroso, S.E, M.Si.

Keywords: Intellectual Quotient, Emotional Quotient, Spiritual Quotient, Entrepreneurial interests

This study aims to determine the effect of intellectual quotient (IQ), emotional quotient (EQ) and spiritual quotient (SQ) persistently and simultaneously toward on santri's entrepreneurial interest in islamic boarding school (*santri*) located in Banyuwangi Regency.. The study used Non probability sampling in the form of purposive sampling. The data in this study are primary data and secondary data. Primary data is obtained by means of interviews, observations and distributing questionnaires, while secondary data is obtained through documentation. Documentation techniques are used to obtain data from books, bulletin reports and magazines considered as documentation. Interview and observation techniques were used to find out the number of students from 2016 to 2019 of Islamic Business Faculty and had attended entrepreneurship training and run entrepreneurship owned by Darussalam Islamic boarding schools and Manbaul 'Ulum Islamic boarding schools, while the questionnaires were spread to 104 respondents with the aim of finding out the answers provided by the researcher, but there were questionnaires from 6 respondents had not been filled in completely

There are 4 variables in this study, 3 independent variables namely intellectual intelligence (IQ), emotional intelligence (EQ) and spiritual intelligence (SQ) and 1 dependent variable namely entrepreneurial interest. Data analysis in this study using multiple linear regression analysis by using SPSS 16. The results of t-test analysis (partial) of intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence on entrepreneurial interests have a positive and significant effect, this is evidenced intellectual intelligence to obtain a regression coefficient of 0.420 is positive, and the Sig. $0.0000 \leq 0.05$, emotional intelligence gets a regression coefficient of 0.407 positive, with Sig. $0.0000 \leq 0.05$, spiritual intelligence gets a regression coefficient of 0.168 positive, and the Sig. $0.0004 \leq 0.05$. While the results of union analysis F (simultaneous)

Intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence simultaneously have a positive and significant effect on interest in interest in *santri* entrepreneurial Islamic boarding schools in Banyuwangi Regency. This is proved by Fanalysis is about $195.755 \geq F$ table 2.70 with the value of sig. 0,000^a, based on R^2 Test, intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence affect the interest of *santri* entrepreneurial boarding schools in Banyuwangi Regency by 86.2%.



ملخص البحث

زمرزي. يونس 2019 تأثير الذكاء الفكري و الذكاء العاطفي و الذكاء الروحي على إنشاء رغبة تنظيم المشاريع لطلاب المعهد في منطقة بانوانغي (الدراسة في المعهد دار السلام البلاغي و في المعهد منبع العلوم براسان) "رسالة الماجستير" بحث علمي لقسم الاقتصاد الإسلامي ، كلية الدراسة العليا في الجامعة الإسلامية الحكومية جمبر. المشرف الأول: د. مصباح منير ، م. المشرف الثاني: د. إمام سوروسو ، س.

الكلمات الرئيسية: الذكاء الفكري، الذكاء العاطفي، الذكاء الروحي، رغبة تنظيم المشاريع

يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير الذكاء الفكري والذكاء العاطفي والذكاء الروحي على إنشاء رغبة تنظيم المشاريع لطلاب المعهد في منطقة بانوانغي سواء كان بالمستمر أو بالمتزامن. طريقة أخذ العينات في هذا البحث بالعينات غير الاحتمالية العينة العمدية. البيانات في هذا البحث هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. جمعت البيانات الأولية باستخدام طريق المقابلات والملاحظات وتوزيع الاستبيانات وجمعت البيانات الثانوية باستخدام طريقة الوثائق. تستخدم تقنيات الوثائق للحصول على البيانات من الكتب وتقارير النشرات والمجلات التي تعد وثائق. تم تستخدم أساليب المقابلة والمراقبة لمعرفة عدد الطلاب من عام 2016 إلى عام 2019 الذين كانوا يدرسون في كلية الاقتصاد الإسلامي ، والطلاب الذين حضروا التدريب على تنظيم المشاريع وإدارة المشاريع المملوكة من قبل مدارس معهد دار السلام الإسلامية ومدارس معهد منبع العلوم الإسلامية، وزع الاستبيان 104 ، ولكن كان هناك 6 استبيانات من قبل المحييين لم يتم ملؤها بالكامل وتم إخلؤها .

بلغت متغيرات البحثية الي اربعة ، المتغيرات المستقلة ثلاثة وهي الذكاء الفكري (IQ) ، والذكاء العاطفي (EQ) والذكاء الروحي (SQ) والمتغيرات التابعة احد وه و إنشاء رغبة تنظيم المشاريع. تحليل البيانات في هذا البحث نموذج الانحدار الخطي المتعدد باستخدام SPSS 16. نتائج تحليل الذكاء الفكري والذكاء العاطفي والذكاء الروحي على رغبة اهتمام تنظيم المشاريع لها تأثير إيجابي وكبير ، وهذا يدل على الذكاء الفكري يحصل على قيم معامل الانحدار من 0.420 أمر إيجابي، و كبير. $0.05 \geq 0.0000$ والذكاء العاطفي يحصل على قيم معامل الانحدار 0، 407 أمر إيجابي، مع كبير. $0.05 \geq 0.0000$ ، والذكاء الروحي يحصل على قيم معامل الانحدار 0,168 أمر إيجابي، وكبير. $0.05 \geq 0.0004$. في حين أن نتائج تحليل الاتحاد F (في وقت واحد) الذكاء الفكري والذكاء العاطفي والذكاء الروحي في وقت واحد يكون لها تأثير إيجابي وهام على إنشاء رغبة تنظيم المشاريع لطلاب المعهد في منطقة بانوانغي. ثبت هذا من

قبل عدد $F \leq 19575$ الجدول 2.70 مع قيمة كبير^a 0،000، استنادًا إلى اختبار R^2 ، تأثير الذكاء الفكري والذكاء العاطفي والذكاء الروحي على إنشاء رغبة تنظيم المشاريع لطلاب المعهد في منطقة بانجوانغي بنسبة 86.2٪.



LAMPIRAN I**1. Kuesioner****KUESIONER****A. Sistem Penilaian**

Responden diminta menjawab kuesioner dalam masing-masing kelompok kuesioner dengan cara memberi tanda silang (X) pada tempat yang disediakan. Keterangan pengisian kuesioner:

STS	: Sangat Tidak setuju	Nilai Angka	: 1
TS	: Tidak Setuju	Nilai Angka	: 2
NT	: Netral	Nilai Angka	: 3
S	: Setuju	Nilai Angka	: 4
SS	:Sangat Setuju	Nilai Angka	: 5

B. Karakteristik Responden

No Responde	:
Nama	:
Jenis Kelamin	:
Lembaga Pon-Pes	:
Status	:
Tahun Angkatan	:
Lembaga Perkuliahan	:
Tingkat Semester	:

C. Item Pertanyaan

Kuesioner Kecerdasan Intelektual						
NO	Pertanyaan	STS	TS	NT	SS	S
1	ilmu wirausaha yang saya miliki menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
2	Kemampuan diri saya untuk menggali ilmu wirausaha yang saya miliki menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
3	Kemampuan diri saya untuk menghasilkan metode berwirausaha yang baik menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
4	Kemampuan diri saya untuk menggali pengalaman berwirausaha yang terjadi pada orang lain menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
5	Kemampuan diri saya untuk memahami masalah yang terjadi pada wirausaha menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
6	Memiliki kepercayaan diri untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada wirausaha menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
7	Kemampuan memotivasi diri untuk memecahkan masalah yang terjadi pada diri saya menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
8	Memiliki metode yang tepat dalam menyelesaikan masalah					

	yang terjadi pada wirausaha menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
9	Keberanian diri saya untuk uji coba terhadap metode baru dalam rangka untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada wirausaha menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
10	Kemampuan diri saya untuk mengetahui baik buruknya berwirausaha menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
11	Kemampuan diri saya untuk mengetahui sempurna dan kurang sempurnanya berwirausaha menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
12	Kemampuan diri saya untuk mengetahui manfaat dan bahayanya berwirausaha menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
13	Kemampuan diri saya untuk mengambil kesimpulan pada semua hal yang terjadi dalam berwirausaha menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
14	Berbagai macam pengetahuan berwirausaha yang saya ketahui menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
15	Kemampuan diri saya untuk menerapkan pengetahuan berwirausaha menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
16	Kemampuan diri saya menerapkan pengetahuan berwirausaha sesuai dengan situasi dan kondisi menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					

Kuesioner Kecerdasan Emosional

NO	Pertanyaan	STS	TS	NT	SS	S
1	Kemampuan menggunakan perasaan yang ada dalam diri saya sebagai alat ukur untuk mengambil keputusan yang terbaik dalam menjalankan pekerjaan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
2	kepercayaan diri yang kuat untuk menghubungkan antara sebab dan akibat dalam menjalankan pekerjaan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
3	Kemampuan diri saya untuk mengkaji manfaat dan bahayanya pekerjaan yang sedang atau sudah dijalankan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
4	kemampuan diri saya untuk mengendalikan emosi dalam menjalankan pekerjaan menumbuhkan minat wirausaha saya					
5	kemampuan diri saya dalam memilah-milah pada kata hati yang positif dalam menjalankan pekerjaan, menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
6	kesanggupan menunda keinginan yang tidak ada kaitanya dengan pekerjaan yang dijalankan sebelum tercapainya keberhasilan terhadap sesuatu yang dicita-citakan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
7	kemampuan menggunakan hasrat untuk menggerakkan kesemangatan mengatur diri dalam rangka untuk mewujudkan sesuatu yang diinginkan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					

8	kemampuan mengambil inisiatif dengan efisien dan efektif untuk bangkit dari kegagalan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
9	Kemampuan diri saya untuk bertahan serta bangkit dari kegagalan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
10	kemampuan merasakan terhadap apa yang dialami oleh orang lain, menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
11	kemampuan menghargai dari sudut pandang orang lain menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
12	kemampuan berkomunikasi dengan berbagai tipe seseorang menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
13	kemampuan mengkondisikan emosi dengan baik ketika berkomunikasi dengan orang lain, menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
14	kemampuan diri saya untuk menganalisa sesuatu secara cermat, menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
15	kemampuan diri saya untuk menyelesaikan perselisihan dengan orang lain menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					

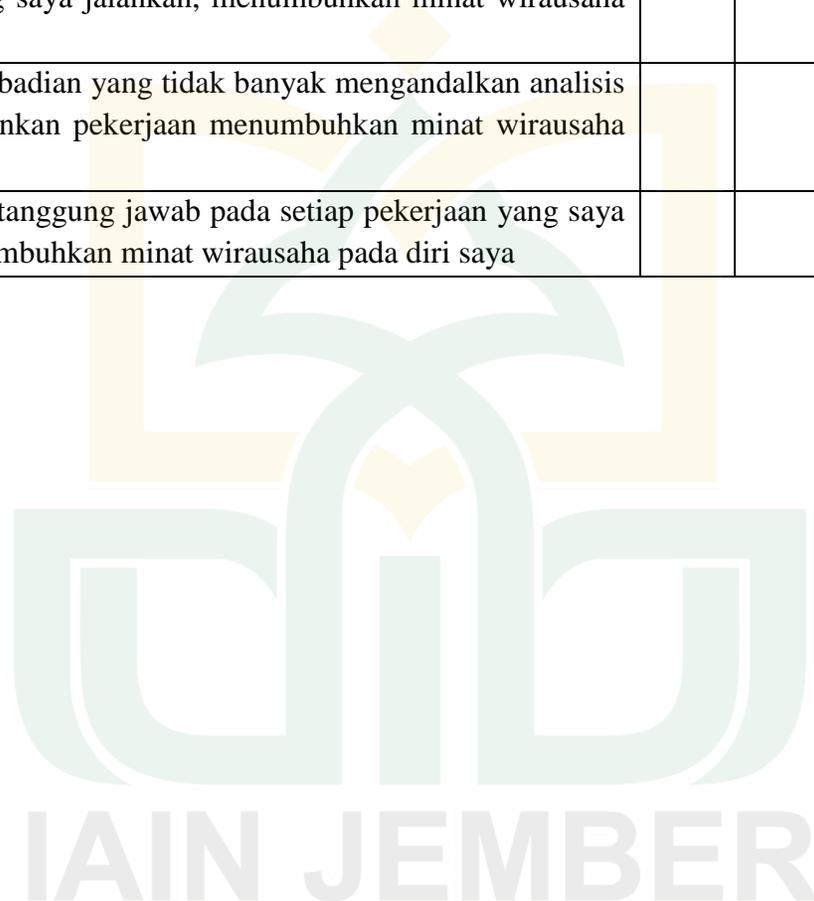
Kuesioner Kecerdasan Spiritual

NO	Pertanyaan	STS	TS	NT	SS	S
1	Kemampuan diri saya menjalankan pekerjaan sesuai dengan situasi dan kondisi menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
2	Kemampuan diri saya untuk beradaptasi dengan cepat sekalipun dalam keadaan yang sangat darurat menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
3	Memiliki tujuan untuk meraih kesuksesan dimasa datang menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
4	Tujuan yang diraihnya memiliki manfaat pada diri sendiri atau orang lain menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
5	Memiliki metode dan konsep yang tepat untuk meraih tujuan yang ditargetkan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
6	kemampuan diri saya menjadikan penderitaan yang terjadi pada diri saya sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di kemudian hari menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
7	Kemampuan diri saya untuk mengadapi rasa sakit yang terjadi pada diri saya menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
8	Kemampuan diri saya untuk menghadapi rasa takut yang terjadi pada diri saya menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
9	Memiliki keyakinan bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kekuatan pada saat dia mengalami takut, menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
10	kemampuan melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling terkait menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
11	kemampuan memahami haikmah dibalik kesengsaraan yang terjadi pada diri saya menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					

12	kemampuan pada diri saya menggunakan rasa sehat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera serta menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
13	memiliki kecenderungan nyata untuk bertanya: “mengapa” atau “bagaimana jika” menumbuhkan minat wirausaha pada dirisaya					
14	Kemampuan diri menyampaikan pertanyaan yang baik kepada orang lain menumbuhkan minat wirausaha pada diri sya					
15	kecenderungan untuk mencari jawaban-jawaban yang fundamental (prinsip, mendasar) menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					

Kuesioner Minat Wirausaha						
NO	Pertanyaan	STS	TS	NT	SS	S
1	Kemampuan diri saya dalam mekombinasikan hal-hal yang sudah terjadi untuk menciptakan hal-hal yang baru menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
2	Memiliki keyakinan yang kuat pada diri sendiri menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
3	kemampuan pada diri saya dalam menjelaskan tujuan pada setiap pekerjaan yang saya lakukan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
4	kemampuan pada diri saya dalam menjelaskan alasan dengan jelas pada setiap pekerjaan yang saya lakukan, menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
5	memiliki rasa cinta kasih pada diri saya saat menjadi pemimpin menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
6	memiliki prinsip-prinsip nilai sesuai keimanan yang saya yakini, menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
7	Memiliki daya tahan yang kuat untuk mempengaruhi orang lain disaat menjadi pemimpin menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
8	Rasa sabar yang ada dalam diri saya saat menjalankan pekerjaan dengan kerja keras menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
9	Keuletan yang saya miliki pada saat menjalankan pekerjaan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
10	kegigihan yang ada didalam diri saya pada saat menjalankan pekerjaan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
11	ketekunan yang ada pada diri saya dalam rangka untuk meraih hasil yang maksimal, menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
12	kemampuan memahami secara lebih mendalam terhadap kebutuhan orang lain dan mengerti perasaan orang lain,					

	menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya.					
13	kemampuan memasarkan dengan mempengaruhi orang lain untuk dapat tertarik pada pekerjaannya menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
14	memiliki kemampuan sosialisasi yang baik terhadap orang lain menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
15	Kemampuan untuk selalu menerima masukan dari semua pihak dengan bentuk teguran yang bertujuan untuk membangun menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
16	Kemampuan untuk terbuka pada setiap orang terhadap pekerjaan yang saya jalankan, menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
17	memiliki kepribadian yang tidak banyak mengandalkan analisis dalam menjalankan pekerjaan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					
18	Memiliki rasa tanggung jawab pada setiap pekerjaan yang saya jalankan menumbuhkan minat wirausaha pada diri saya					



Lampiran II
Tabulasi Hasil penelitian
Kecerdasan Inteletual

NO	Item Pertanyaan																JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	66
4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	73
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	69
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	68
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	62
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
9	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	66
10	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	69
11	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	73
12	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	2	3	4	5	5	64
13	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	75
14	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	68
15	4	2	2	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	64
16	2	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	66
17	5	2	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3	68
18	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	63
19	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	74
20	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	73
21	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	74
22	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	5	2	54
23	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	60
24	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	2	4	2	61
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	64
26	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	4	5	5	4	66
27	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	72
28	4	4	4	3	5	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	70
29	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	67
30	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	73
31	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	66

32	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	5	4	68
33	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	78
34	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	5	5	5	65
35	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	71
36	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	71
37	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	49
38	2	3	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	50
39	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	57
40	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	75
41	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	66
42	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	73
43	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	71
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	68
45	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	3	66
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	78
47	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	62
48	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	72
49	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	77
50	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	67
51	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	77
52	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	69
53	4	2	2	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	66
54	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	69
55	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	74
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	68
57	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	77
58	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	75
59	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	74
60	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	5	3	5	4	58
61	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	62
62	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	66
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	64
64	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	68
65	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	72
66	4	4	4	3	5	3	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	3	67
67	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	3	70

68	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	74
69	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	66
70	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	5	4	68
71	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79
72	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	64
73	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	74
74	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	72
75	4	2	2	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	2	3	2	49
76	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	76
77	4	5	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	57
78	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	76
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	65
80	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	75
81	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	69
82	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	71
83	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	66
84	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	74
85	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	65
86	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	73
87	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	72
88	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	3	4	4	65
89	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	73
90	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	70
91	4	2	2	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	66
92	2	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	68
93	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	3	3	5	71
94	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	70
95	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	79
96	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	75
97	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	73
98	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	62

Kecerdasan Emosional

NO	Item Pertanyaan															JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	57
2	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	72
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
4	5	4	4	5	5	5	3	4	5	5	4	5	4	4	5	67
5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	66
6	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	66
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
8	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
9	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	65
10	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	71
11	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	72
12	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	58
13	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	71
14	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	67
15	4	3	3	4	3	4	2	2	4	5	4	4	4	4	4	54
16	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	5	5	5	59
17	5	4	5	4	4	5	2	4	5	5	4	5	4	5	4	65
18	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	58
19	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	70
20	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	71
21	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	71
22	4	4	5	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	5	4	59
23	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	57
24	4	4	5	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	5	4	61
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
26	4	4	5	5	4	3	3	4	4	5	4	4	4	5	5	63
27	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	69
28	4	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	5	66

29	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	68
30	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	70
31	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	63
32	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	69
33	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	73
34	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	56
35	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	69
36	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	68
37	4	3	3	4	3	4	2	2	4	2	4	4	3	3	4	49
38	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	3	4	52
39	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	56
40	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	71
41	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	62
42	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	68
43	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	67
44	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	67
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	62
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	73
47	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	63
48	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	73
49	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	72
50	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	58
51	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	72
52	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	67
53	4	4	5	4	3	4	2	2	4	5	4	4	4	4	4	57
54	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	62
55	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	67
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
57	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	72
58	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	73
59	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	71

60	4	4	5	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	5	5	60
61	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	57
62	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	64
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
64	4	4	5	5	4	3	3	4	4	5	4	4	4	5	5	63
65	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	70
66	4	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	5	66
67	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	70
68	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	72
69	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	63
70	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	69
71	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	73
72	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	53
73	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	71
74	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	68
75	4	3	3	4	3	4	2	2	4	2	4	4	3	3	4	49
76	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	70
77	4	3	4	4	3	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	57
78	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	71
79	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
80	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	71
81	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	67
82	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	68
83	5	5	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	61
84	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
85	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	64
86	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	71
87	4	4	3	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	66
88	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	62
89	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	71
90	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	68

91	4	4	3	4	3	4	2	2	4	5	4	4	4	4	4	55
92	4	4	3	4	4	2	5	4	5	4	4	4	5	5	5	62
93	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	68
94	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	61
95	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
96	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74
97	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	72
98	4	4	5	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	5	4	59

Kecerdasan Spiritual

NO	Item Pertanyaan															JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	2	3	54
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	73
3	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	4	4	3	4	4	61
4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	3	3	3	66
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	65
6	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	57
7	3	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	5	5	5	4	61
8	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	5	70
9	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	3	62
10	3	3	4	5	5	5	4	3	5	4	4	2	5	4	5	61
11	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	68
12	5	4	4	5	4	4	2	3	4	5	5	4	4	4	4	61
13	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	5	5	66
14	5	3	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	68
15	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	69
16	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	66
17	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	2	4	66
18	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	2	5	63

19	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	70
20	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	68
21	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	3	3	4	64
22	5	3	2	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	5	5	61
23	5	5	3	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	2	4	62
24	2	2	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	62
25	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	59
26	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	65
27	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	67
28	4	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	65
29	3	3	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	63
30	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	69
31	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	3	62
32	4	3	4	4	4	5	3	3	3	4	4	3	3	5	4	56
33	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	3	65
34	5	5	4	4	4	4	4	3	3	5	3	5	3	5	3	60
35	5	4	4	4	4	5	5	5	3	3	5	5	5	4	4	65
36	5	3	5	4	5	4	3	5	5	3	5	5	5	5	5	67
37	3	2	4	2	4	4	3	3	5	3	5	3	4	2	5	52
38	2	3	2	3	4	4	4	3	4	5	3	5	4	5	5	56
39	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	53
40	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	72
41	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4	61
42	5	5	5	5	4	5	4	4	2	5	3	5	3	4	3	62
43	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	5	5	64
44	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	4	61
45	5	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	3	4	5	5	62
46	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	4	4	3	5	65
47	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	62
48	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	69
49	4	4	4	5	5	5	3	5	5	3	5	4	5	5	5	67

9	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	78
10	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	84
11	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	84
12	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
13	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	84
14	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	79
15	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
16	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	78
17	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	2	4	5	5	5	80
18	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	68
19	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	81
20	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	84
21	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	79
22	1	3	3	4	2	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	66
23	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	63
24	2	2	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	3	4	3	4	4	67
25	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	71
26	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	3	4	2	4	3	70
27	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	3	79
28	4	4	3	4	3	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	76
29	3	3	3	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	76
30	4	4	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	82
31	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	3	71
32	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	78
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	88
34	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	5	5	3	67
35	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	77
36	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	77
37	3	2	3	2	4	2	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	2	3	54
38	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	58
39	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	64

40	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	85
41	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
42	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	80
43	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	80
44	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	78
45	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
46	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88
47	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	77
48	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	86
49	4	2	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	82
50	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
51	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	85
52	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	81
53	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	75
54	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	80
55	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	82
56	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
57	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	83
58	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	86
59	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	81
60	1	3	3	4	2	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	4	68
61	4	2	5	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	66
62	2	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	3	4	3	4	4	70
63	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	74
64	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	2	4	3	73
65	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	82
66	4	4	5	5	3	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	79
67	3	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	79
68	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
69	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	74
70	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	81

71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	88
72	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	5	5	5	3	70	
73	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	80	
74	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	80	
75	3	2	3	2	4	2	4	4	3	3	4	5	4	3	2	4	2	3	57	
76	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	5	2	5	5	80	
77	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	2	60	
78	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	85	
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	
80	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	79	
81	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	80	
82	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	78	
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	75	
84	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	85	
85	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	80	
86	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88	
87	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	80	
88	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	76	
89	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	84	
90	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	83	
91	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	78	
92	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	81	
93	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	83	
94	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	71	
95	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	84	
96	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	87	
97	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	81	
98	4	3	3	4	2	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	69	
99	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	2	4	4	2	3	3	72	

Intelegensi verbal	Pearson																	
	Correlation	.204*	.283**	.145	.169	.297**	.169	.297**	.242*	.139	.191	.208*	.250*	1	.186	.232*	.185	.460**
	Sig. (2-tailed)	.044	.005	.153	.095	.003	.095	.003	.017	.173	.060	.040	.013		.066	.022	.069	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Intelegensi Praktis	Pearson																	
	Correlation	.037	-.012	.091	.216*	.213*	.216*	.213*	.050	.043	.046	.143	.265**	.186	1	.278**	.467**	.403**
	Sig. (2-tailed)	.718	.905	.374	.033	.035	.033	.035	.627	.673	.652	.159	.008	.066		.005	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Intelegensi Praktis	Pearson																	
	Correlation	.021	.074	.090	.155	.285**	.155	.285**	.254*	.221*	.218*	.296**	.196	.232*	.278**	1	.279**	.434**
	Sig. (2-tailed)	.834	.472	.378	.126	.004	.126	.004	.012	.029	.031	.003	.053	.022	.005		.005	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Intelegensi Praktis	Pearson																	
	Correlation	.074	.284**	.243*	.270**	.306**	.270**	.306**	.118	.053	.306**	.281**	.329**	.185	.467**	.279**	1	.540**
	Sig. (2-tailed)	.471	.005	.016	.007	.002	.007	.002	.246	.602	.002	.005	.001	.069	.000	.005		.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
JML	Pearson																	
	Correlation	.587**	.570**	.518**	.689**	.711**	.689**	.711**	.651**	.594**	.628**	.594**	.550**	.460**	.403**	.434**	.540**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran, 3.1

Correlations X2

	Kesadaran Diri (Self Awareness)	Kesadaran Diri (Self Awareness)	Kesadaran Diri (Self Awareness)	Pengaturan Diri (Self Management) (al-kais)	Pengaturan Diri (Self Management) (al-kais)	Pengaturan Diri (Self Management) (al-kais)	Motivasi Diri (Self Motivation) (ilham / al-hissu)	Motivasi Diri (Self Motivation) (ilham / al-hissu)	Motivasi Diri (Self Motivation) (ilham / al-hissu)	Empaty (at-tawashy bi rahmah)	Empaty (at-tawashy bi rahmah)	Empaty (at-tawashy bi rahmah)	ketrampilan sosial	ketrampilan sosial	ketrampilan sosial	JML
Kesadaran Diri (Self Awareness) Pearson Correlation	1	.431**	.385**	.536**	.401**	.572**	.384**	.376**	.479**	.512**	.602**	.763**	.433**	.353**	.462**	.753**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Kesadaran Diri (Self Awareness) Pearson Correlation	.431**	1	.562**	.539**	.346**	.332**	.361**	.390**	.196	.328**	.390**	.267**	.713**	.520**	.513**	.678**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.053	.001	.000	.008	.000	.000	.000	.000
N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Kesadaran Diri (Self Awareness) Pearson Correlation	.385**	.562**	1	.639**	.383**	.400**	.393**	.335**	.132	.445**	.256*	.216*	.361**	.694**	.449**	.663**

berpandangan holistik	Pearson Correlation	-.009	.185	-.036	.212*	.000	-.051	.121	.105	-.102	1	.020	.198	-.029	.213*	.006	.286**
	Sig. (2-tailed)	.934	.068	.723	.036	.998	.615	.234	.305	.319		.842	.050	.776	.036	.955	.004
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	Pearson Correlation	-.038	-.154	.065	.116	.118	.175	.019	.093	.256*	.020	1	.154	.302**	-.033	.231*	.347**
	Sig. (2-tailed)	.710	.130	.526	.257	.249	.086	.855	.360	.011	.842		.129	.003	.745	.022	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	Pearson Correlation	.085	.030	.088	.125	-.054	.014	.182	.217*	.080	.198	.154	1	.194	-.020	-.035	.342**
	Sig. (2-tailed)	.404	.768	.388	.221	.594	.887	.073	.032	.435	.050	.129		.056	.842	.729	.001
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
kecenderungan bertanya	Pearson Correlation	-.001	-.184	.196	.190	.124	.113	-.039	.005	.261**	-.029	.302**	.194	1	.191	.345**	.438**
	Sig. (2-tailed)	.991	.069	.053	.060	.224	.269	.705	.958	.009	.776	.003	.056		.060	.000	.000

N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
kecenderungan bertanya	Pearson Correlation	.064	-.155	.096	.247*	.169	.145	.018	.024	-.081	.213*	-.033	-.020	.191	1	.321**	.394**
	Sig. (2-tailed)	.531	.127	.347	.014	.096	.154	.860	.818	.426	.036	.745	.842	.060	.001	.000	
N		98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
kecenderungan bertanya	Pearson Correlation	-.056	-.114	.056	.100	.288**	.057	.183	.069	.209*	.006	.231*	-.035	.345**	.321**	1	.427**
	Sig. (2-tailed)	.582	.265	.582	.326	.004	.578	.071	.500	.039	.955	.022	.729	.000	.001	.000	
N		98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
JML	Pearson Correlation	.393**	.278**	.582**	.660**	.557**	.479**	.471**	.497**	.344**	.286**	.347**	.342**	.438**	.394**	.427**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.004	.000	.001	.000	.000	.000	
N		98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran, 3. 3

ide kreatif	Pearson Correlation	.416**	.438**	1	.427**	.491**	.526**	.464**	.456**	.368**	.417**	.353**	.187	.312**	.334**	.279**	.294**	.363**	.351**	.659**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.065	.002	.001	.005	.003	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
ide kreatif	Pearson Correlation	.364**	.439**	.427**	1	.432**	.426**	.348**	.229*	.532**	.520**	.437**	.188	.222*	.487**	.297**	.274**	.431**	.496**	.674**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.023	.000	.000	.000	.064	.028	.000	.003	.006	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
jiwa kepeminpinan	Pearson Correlation	.591**	.382**	.491**	.432**	1	.388**	.413**	.427**	.268**	.271**	.335**	.220*	.495**	.329**	.160	.332**	.103	.391**	.640**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.008	.007	.001	.029	.000	.001	.115	.001	.311	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
jiwa kepeminpinan	Pearson Correlation	.380**	.464**	.526**	.426**	.388**	1	.474**	.426**	.472**	.544**	.332**	.358**	.324**	.375**	.401**	.181	.494**	.445**	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.000	.001	.000	.000	.074	.000	.000	.000

N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	
jiwa kepi n mpinan	Pearso Correla tion	.198	.176	.464**	.348**	.413**	.474**	1	.585**	.558**	.413**	.433**	.487**	.325**	.432**	.271**	.229*	.244*	.458**	.626**
	Sig. (2- tailed)	.050	.083	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.007	.024	.016	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Prestas i	Pearso Correla tion	.345**	.290**	.456**	.229*	.427**	.426**	.585**	1	.385**	.326**	.391**	.343**	.455**	.252*	.150	.225*	.217*	.423**	.588**
	Sig. (2- tailed)	.001	.004	.000	.023	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.001	.000	.012	.141	.026	.032	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
jiwa dagang n	Pearso Correla tion	.331**	.306**	.368**	.532**	.268**	.472**	.558**	.385**	1	.674**	.584**	.330**	.274**	.354**	.394**	.267**	.424**	.525**	.682**
	Sig. (2- tailed)	.001	.002	.000	.000	.008	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.006	.000	.000	.008	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
jiwa dagang n	Pearso Correla tion	.268**	.292**	.417**	.520**	.271**	.544**	.413**	.326**	.674**	1	.653**	.266**	.215*	.399**	.453**	.374**	.636**	.420**	.691**

mudah bergaul dengan orang lain	Pearson Correlation	.241*	.302**	.334**	.487**	.329**	.375**	.432**	.252*	.354**	.399**	.304**	.294**	.304**	1	.422**	.333**	.350**	.429**	.623**
	Sig. (2-tailed)	.017	.002	.001	.000	.001	.000	.000	.012	.000	.000	.002	.003	.002	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
extrovert (pandai dalam berhubun dengan orang lain)	Pearson Correlation	.308**	.267**	.279**	.297**	.160	.401**	.271**	.150	.394**	.453**	.400**	.192	.252*	.422**	1	.397**	.700**	.301**	.579**
	Sig. (2-tailed)	.002	.008	.005	.003	.115	.000	.007	.141	.000	.000	.000	.058	.012	.000	.000	.000	.003	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
extrovert (pandai dalam berhubun dengan orang lain)	Pearson Correlation	.401**	.159	.294**	.274**	.332**	.181	.229*	.225*	.267**	.374**	.451**	.209*	.446**	.333**	.397**	1	.583**	.369**	.587**
	Sig. (2-tailed)	.000	.118	.003	.006	.001	.074	.024	.026	.008	.000	.000	.039	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
jiwa inovatif	Pearson Correlation	.323**	.281**	.363**	.431**	.103	.494**	.244*	.217*	.424**	.636**	.428**	.161	.203*	.350**	.700**	.583**	1	.336**	.635**

	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.000	.000	.311	.000	.016	.032	.000	.000	.000	.113	.045	.000	.000	.000	.001	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
jiwa inovatif	Pearson Correlation	.400**	.270**	.351**	.496**	.391**	.445**	.458**	.423**	.525**	.420**	.233*	.516**	.347**	.429**	.301**	.369**	.336**	.677**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.021	.000	.000	.000	.003	.000	.001	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
JML	Pearson Correlation	.666**	.572**	.659**	.674**	.640**	.695**	.626**	.588**	.682**	.691**	.673**	.499**	.591**	.623**	.579**	.587**	.635**	.677**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran, 3. 4

Uji Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	16

Lampiran 3.5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	15

Lampiran 3.6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.660	15

Lampiran 3.7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	18

Lampiran 3.8



Lampiran 4
Uji Deskriptif
Frequency Table X1

Kreativitas berfikir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	5	5.1	5.1	5.1
3	14	14.3	14.3	19.4
4	40	40.8	40.8	60.2
5	39	39.8	39.8	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.1

Kreativitas berfikir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	9	9.2	9.2	9.2
3	13	13.3	13.3	22.4
4	52	53.1	53.1	75.5
5	24	24.5	24.5	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.2

Kreativitas berfikir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	6	6.1	6.1	6.1
4	73	74.5	74.5	80.6
5	19	19.4	19.4	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.3

Kreativitas berfikir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	6	6.1	6.1	6.1
3	5	5.1	5.1	11.2
4	63	64.3	64.3	75.5
5	24	24.5	24.5	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.4

Kemampuan memecahkan masalah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	2.0	2.0	2.0
3	1	1.0	1.0	3.1
4	40	40.8	40.8	43.9
5	55	56.1	56.1	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.5

emampuan memecahkan masalah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	6	6.1	6.1	6.1
3	5	5.1	5.1	11.2
4	63	64.3	64.3	75.5
5	24	24.5	24.5	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.6

Kemampuan memecahkan masalah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	2.0	2.0	2.0
3	1	1.0	1.0	3.1
4	40	40.8	40.8	43.9
5	55	56.1	56.1	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.7

Kemampuan memecahkan masalah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	61	62.2	62.2	62.2
5	37	37.8	37.8	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.8

Kemampuan memecahkan masalah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	1.0	1.0	1.0
4	52	53.1	53.1	54.1
5	45	45.9	45.9	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.9

Intelegensi verbal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	4	4.1	4.1	4.1
4	48	49.0	49.0	53.1
5	46	46.9	46.9	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.10

Intelegensi verbal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	1.0	1.0	1.0
4	41	41.8	41.8	42.9
5	56	57.1	57.1	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.11

Intelegensi verbal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	5	5.1	5.1	5.1
3	5	5.1	5.1	10.2
4	47	48.0	48.0	58.2
5	41	41.8	41.8	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.12

Intelegensi verbal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	15	15.3	15.3	15.3
4	37	37.8	37.8	53.1
5	46	46.9	46.9	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.13

Intelegensi Praktis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	4	4.1	4.1	4.1
3	15	15.3	15.3	19.4
4	40	40.8	40.8	60.2
5	39	39.8	39.8	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.14

Intelegensi Praktis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	1.0	1.0	1.0
3	13	13.3	13.3	14.3
4	32	32.7	32.7	46.9
5	52	53.1	53.1	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.15

Intelegensi Praktis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	4	4.1	4.1	4.1
3	9	9.2	9.2	13.3
4	35	35.7	35.7	49.0
5	50	51.0	51.0	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.16

Frequency Table X2**Kesadaran Diri (Self Awarness)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	56	57.1	57.1	57.1
5	42	42.9	42.9	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.17

Kesadaran Diri (Self Awareness)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	9.2	9.2	9.2
	4	50	51.0	51.0	60.2
	5	39	39.8	39.8	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.18

Kesadaran Diri (Self Awareness)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	9.2	9.2	9.2
	4	27	27.6	27.6	36.7
	5	62	63.3	63.3	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.19

Pengaturan Diri (Self Management) (al-kais)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	1.0	1.0	1.0
	4	41	41.8	41.8	42.9
	5	56	57.1	57.1	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.20

Pengaturan Diri (Self Management) (al-kais)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	12	12.2	12.2	12.2
	4	65	66.3	66.3	78.6
	5	21	21.4	21.4	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.21

Pengaturan Diri (Self Management) (al-kais)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	5.1	5.1	5.1
	3	14	14.3	14.3	19.4
	4	40	40.8	40.8	60.2
	5	39	39.8	39.8	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.22

Motivasi Diri (Self Motivation) (ilham / al-hissu)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	9	9.2	9.2	9.2
	3	13	13.3	13.3	22.4
	4	52	53.1	53.1	75.5
	5	24	24.5	24.5	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.23

Motivasi Diri (Self Motivation) (ilham / al-hissu)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	6.1	6.1	6.1
	4	73	74.5	74.5	80.6
	5	19	19.4	19.4	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.24

Motivasi Diri (Self Motivation) (ilham / al-hissu)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	6.1	6.1	6.1
	3	5	5.1	5.1	11.2
	4	63	64.3	64.3	75.5
	5	24	24.5	24.5	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.25

Empaty (at-tawashy bi rahmah)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	2.0	2.0	2.0
3	1	1.0	1.0	3.1
4	40	40.8	40.8	43.9
5	55	56.1	56.1	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.26

Empaty (at-tawashy bi rahmah)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	61	62.2	62.2	62.2
5	37	37.8	37.8	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.27

Empaty (at-tawashy bi rahmah)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	1.0	1.0	1.0
4	52	53.1	53.1	54.1
5	45	45.9	45.9	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.28

ketrampilan sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	4	4.1	4.1	4.1
4	48	49.0	49.0	53.1
5	46	46.9	46.9	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.29

ketrampilan sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	3	3.1	3.1	3.1
4	27	27.6	27.6	30.6
5	68	69.4	69.4	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.30

ketrampilan sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	37	37.8	37.8	37.8
5	61	62.2	62.2	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.31

Frequency Table X3**bersikap fleksibel**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	6	6.1	6.1	6.1
3	13	13.3	13.3	19.4
4	29	29.6	29.6	49.0
5	50	51.0	51.0	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.32

bersikap fleksibel

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	4	4.1	4.1	4.1
3	15	15.3	15.3	19.4
4	40	40.8	40.8	60.2
5	39	39.8	39.8	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.33

Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	6.1	6.1	6.1
	3	5	5.1	5.1	11.2
	4	63	64.3	64.3	75.5
	5	24	24.5	24.5	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.34

kesadaran diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.0	2.0	2.0
	3	1	1.0	1.0	3.1
	4	40	40.8	40.8	43.9
	5	55	56.1	56.1	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.35

kesadaran diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	61	62.2	62.2	62.2
	5	37	37.8	37.8	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.36

kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	1.0	1.0	1.0
	4	52	53.1	53.1	54.1
	5	45	45.9	45.9	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.37

kemampuan menghadapi dan melampaui perasaan sakit atau takut

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	10	10.2	10.2	11.2
	4	43	43.9	43.9	55.1
	5	44	44.9	44.9	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.38

kemampuan menghadapi dan melampaui perasaan sakit atau takut

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	11	11.2	11.2	11.2
	4	35	35.7	35.7	46.9
	5	52	53.1	53.1	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.39

kemampuan menghadapi dan melampaui perasaan sakit atau takut

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3.1	3.1	3.1
	3	14	14.3	14.3	17.3
	4	34	34.7	34.7	52.0
	5	47	48.0	48.0	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.40

berpandangan holistik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	8	8.2	8.2	9.2
	4	26	26.5	26.5	35.7
	5	63	64.3	64.3	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.41

keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	14	14.3	14.3	14.3
	4	33	33.7	33.7	48.0
	5	51	52.0	52.0	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.42

keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	1.0	1.0	1.0
3	7	7.1	7.1	8.2
4	42	42.9	42.9	51.0
5	48	49.0	49.0	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.43

kecenderungan bertanya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	1.0	1.0	1.0
3	25	25.5	25.5	26.5
4	29	29.6	29.6	56.1
5	43	43.9	43.9	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.44

kecenderungan bertanya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	12	12.2	12.2	12.2
3	21	21.4	21.4	33.7
4	24	24.5	24.5	58.2
5	41	41.8	41.8	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.45

kecenderungan bertanya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	1.0	1.0	1.0
3	12	12.2	12.2	13.3
4	29	29.6	29.6	42.9
5	56	57.1	57.1	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.46

Frequency Table Y1

ide kreatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2.0	2.0	2.0
	2	8	8.2	8.2	10.2
	3	6	6.1	6.1	16.3
	4	58	59.2	59.2	75.5
	5	24	24.5	24.5	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.47

ide kreatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	8.2	8.2	8.2
	3	9	9.2	9.2	17.3
	4	58	59.2	59.2	76.5
	5	23	23.5	23.5	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.48

ide kreatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	10	10.2	10.2	11.2
	4	57	58.2	58.2	69.4
	5	30	30.6	30.6	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.49

ide kreatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	6.1	6.1	6.1
	3	4	4.1	4.1	10.2
	4	64	65.3	65.3	75.5
	5	24	24.5	24.5	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.50

jiwa kepemimpinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	6	6.1	6.1	6.1
3	5	5.1	5.1	11.2
4	63	64.3	64.3	75.5
5	24	24.5	24.5	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.51

jiwa kepemimpinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	2.0	2.0	2.0
3	1	1.0	1.0	3.1
4	40	40.8	40.8	43.9
5	55	56.1	56.1	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.52

jiwa kepemimpinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	61	62.2	62.2	62.2
5	37	37.8	37.8	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.53

Prestasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	1.0	1.0	1.0
4	52	53.1	53.1	54.1
5	45	45.9	45.9	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.54

jiwa dagang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	4	4.1	4.1	4.1
4	48	49.0	49.0	53.1
5	46	46.9	46.9	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.55

jiwa dagang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	3	3.1	3.1	3.1
4	27	27.6	27.6	30.6
5	68	69.4	69.4	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.56

percaya diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	37	37.8	37.8	37.8
5	61	62.2	62.2	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.57

percaya diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	3	3.1	3.1	3.1
4	65	66.3	66.3	69.4
5	30	30.6	30.6	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.58

mudah bergaul dengan orang lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	2.0	2.0	2.0
3	11	11.2	11.2	13.3
4	49	50.0	50.0	63.3
5	36	36.7	36.7	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.59

mudah bergaul dengan orang lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	9	9.2	9.2	9.2
3	11	11.2	11.2	20.4
4	57	58.2	58.2	78.6
5	21	21.4	21.4	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.60

extrovert (pandai dalam berhubungan dengan orang lain)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	2.0	2.0	2.0
3	1	1.0	1.0	3.1
4	60	61.2	61.2	64.3
5	35	35.7	35.7	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.61

extrovert (pandai dalam berhubungan dengan orang lain)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	4	4.1	4.1	4.1
3	6	6.1	6.1	10.2
4	38	38.8	38.8	49.0
5	50	51.0	51.0	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.62

jiwa inovatif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	2.0	2.0	2.0
3	1	1.0	1.0	3.1
4	43	43.9	43.9	46.9
5	52	53.1	53.1	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.63

jiwa inovatif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	2.0	2.0	2.0
3	9	9.2	9.2	11.2
4	57	58.2	58.2	69.4
5	30	30.6	30.6	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lampiran, 4.64

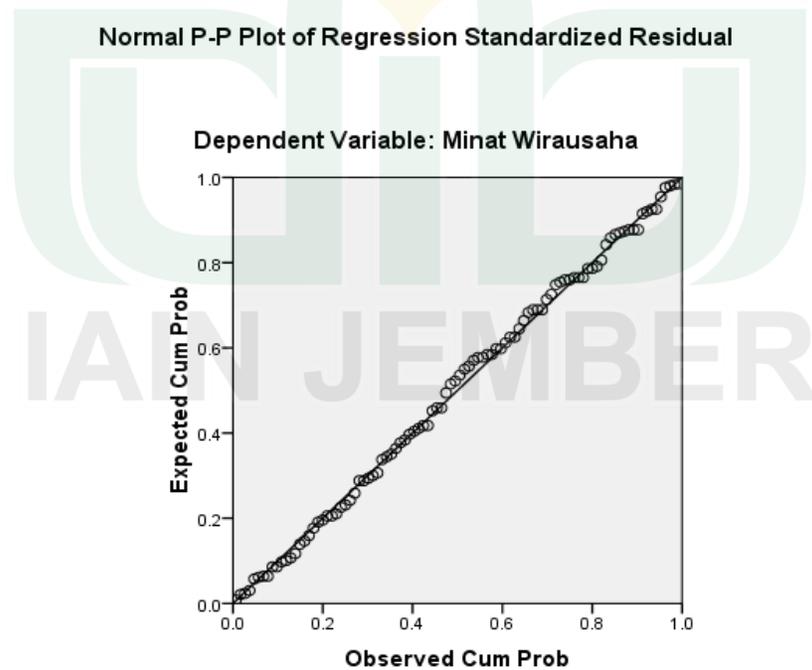
Lampiran, 5
Uji Asumsi Klasik
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-5.973	4.104				-1.455	.149	-14.123	2.176			
	IQ	.489	.117	.420	4.187	.000	.257	.722	.906	.396	.160	.146	6.865
	EQ	.494	.104	.407	4.768	.000	.288	.700	.883	.441	.183	.201	4.972
	SQ	.266	.091	.168	2.927	.004	.086	.447	.723	.289	.112	.447	2.236

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha
 Lampiran, 5.1

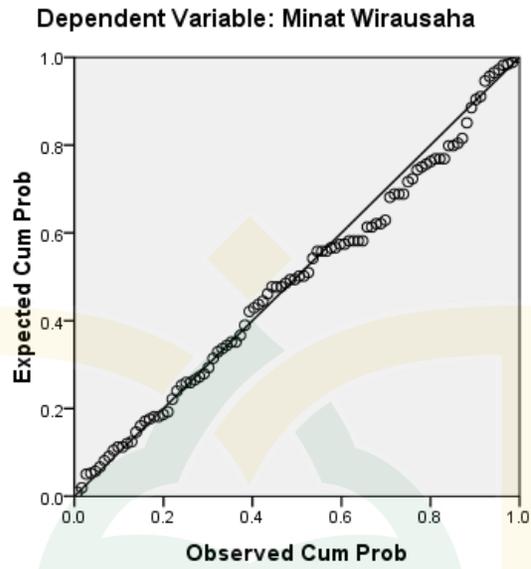
Uji Normalitas Variabel X1



Lampiran, 5.2

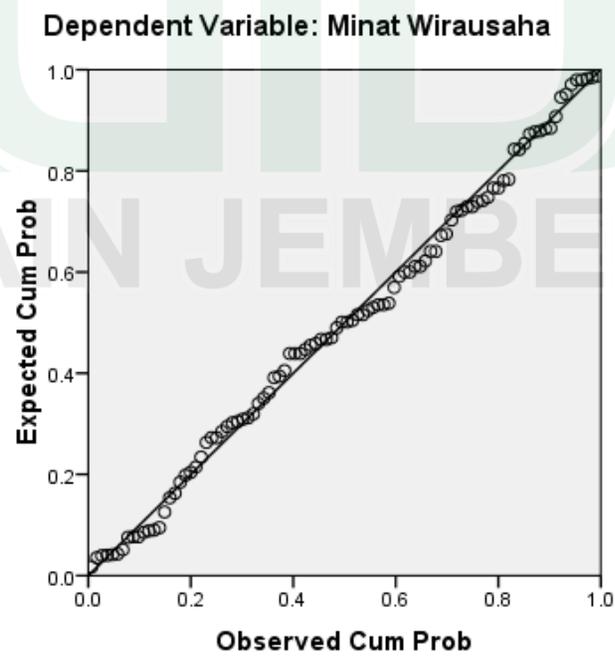
Variabel X2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran, 5.3

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 5.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.14947299
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.030
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.398
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 5.5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.49859398
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.649

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 5.6

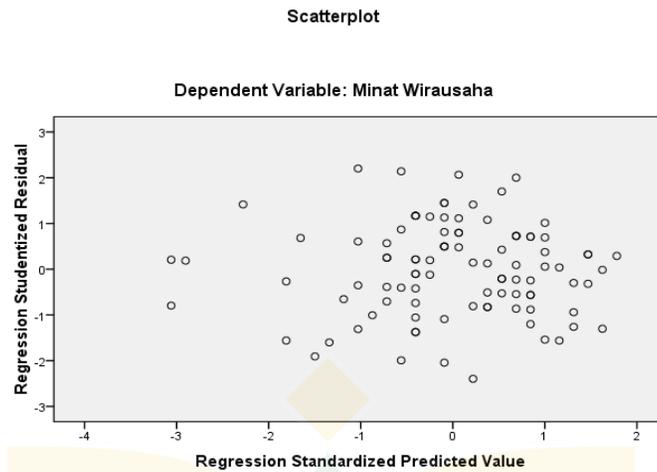
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.15230969
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.525
Asymp. Sig. (2-tailed)		.946

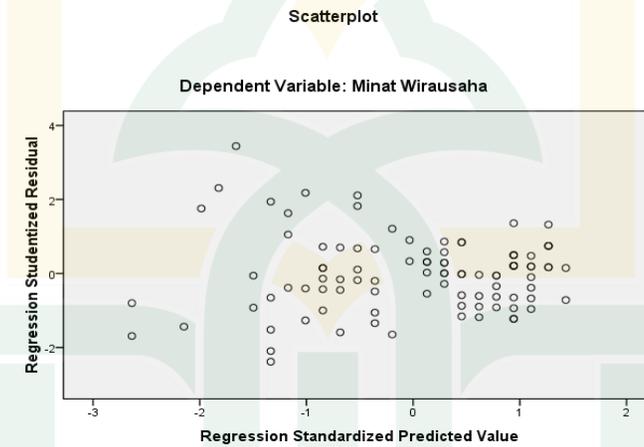
a. Test distribution is Normal.

Lampiran, 5.7

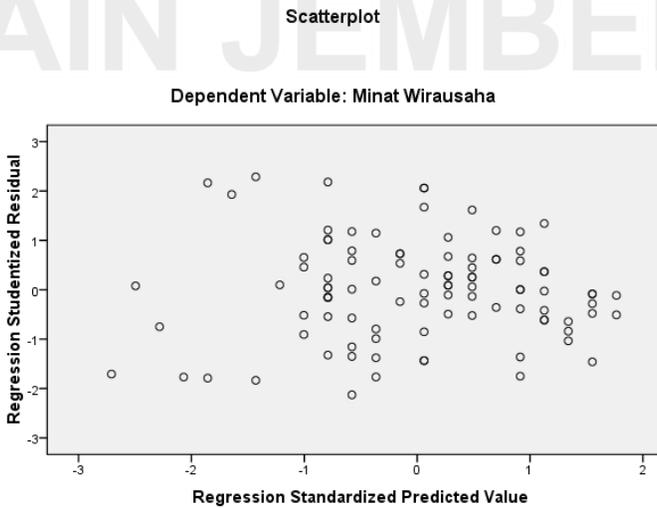
Uji heteroskedastik scatterplot



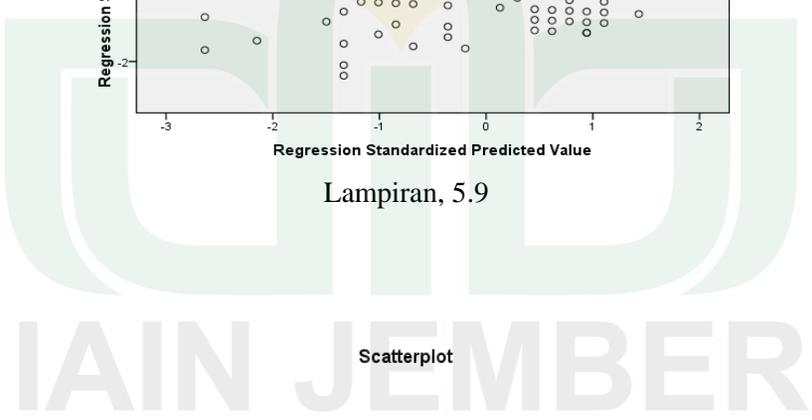
Lampiran, 5.8



Lampiran, 5.9



Lampiran, 5.10



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.000E-15	4.104		.000	1.000
IQ	.000	.117	.000	.000	1.000
EQ	.000	.104	.000	.000	1.000
SQ	.000	.091	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran, 5. 11

Lampiran, 6

Uji Statistis Inferensial

Uji t (Persial), Uji F (Simultan),

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.973	4.104		-1.455	.149
IQ	.489	.117	.420	4.187	.000
EQ	.494	.104	.407	4.768	.000
SQ	.266	.091	.168	2.927	.004

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha

Lampiran, 6.1

Uji F (Simultan) dan Uji Koefisien determinasi simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4651.149	3	1550.383	195.755	.000 ^a
	Residual	744.483	94	7.920		
	Total	5395.633	97			

a. Predictors: (Constant), SQ, EQ, IQ

b. Dependent Variable: Minat Wirausaha

Lampiran, 6.2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 ^a	.862	.858	2.81426

a. Predictors: (Constant), SQ, EQ, IQ

Lampiran 6.3



Daftar Riwayat Hidup

Yunus Zamroji sosok nama penulis tesis ini. Penulis ini lahir dari pasangan bapak Rajiman dan ibu Murni sebagai anak kedua dari dua bersaudara. Sosok penulis lahir di Desa Wedoro, Kec. Sugihwaras, Kab. Bojonegoro pada tanggal 23 Desember 1985. Penulis menempuh pendidikan SD Wedoro, melanjutkan ke MTS Walisongo Kec. Sugihwaras. Pada tahun 2002 melanjutkan pendidikan di pondok pesantren Darussalam yang berada di Dusun Blikagung, Desa Karangdoro, Kec. Tegalsari, Kab. Banyuwangi hingga tahun 2018. Di sela-sela banyaknya kegiatan yang ada di pondok pesantren, pada tahun 2006 melanjutkan pendidikan tingkat SLTA di sekolah Madrasah Aliyah milik pondok pesantren; yakni sekolah MA al-Amiriyyah

Pendidikan selanjutnya ditempuh diperguruan tinggi di IAIDA yang berada didalam pondok pesantren Darussalam hingga selesai pada tahun 2015. Gelar Magister Pendidikan diraihinya pada tahun 2019 di Pascasarjana Institut Agama Islam Jember Program Studi Ekonomi Syariah.

Pada tanggal 10 Mei 2018 melaksanakan akad nikah dengan istri tercinta atas nama Lailatul Barirah S.P.d, dan pada tanggal 14 Februari 2019 oleh Allah SWT diberikan rezeki, nikmat dan amanah bayi kecil atas nama Humaira' Wafiru Za'imah. Semangat yang tinggi dalam melaksanakan perkuliahan dengan tujuan untuk mencari ilmu dan meraih cita-cita yang luhur, walaupun jarak tempuh antara tempat tinggal dan tempat melaksanakan kuliah lumayan jauh.

Akhir kata, penulis mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang sebesar-besarnya atas penyelesaian tesis yang berjudul *Pengaruh Intellectual Quotient, Emotional Quotient, dan Spiritual Quotient terhadap Tumbuhnya Minat entrepreneur Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Banyuwangi (Studi pada Pondok Pesantren Darussalam dan Pondok Pesantren Manbaul Ulum Berasan)*.



PEDOMAN TRASLITERASI

1. Konsonan Tunggal

No	Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
1	ا	Alif	-	tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B	-
3	ت	tā'	T	-
4	ث	šā'	š	s terhadap satu titik diatas
5	ج	Jīm	J	-
6	ح	ḥā'	ḥ	h terhadap satu titik dibawah
7	خ	khā'	Kh	-
8	د	Dāl	D	-
9	ذ	Ẓāl	Ẓ	z terhadap satu titik diatas
10	ر	rā'	R	-
11	ز	Zāi	Z	-
12	س	Sīn	S	-
13	ش	Syīn	Sy	-
14	ص	šād	š	s terhadap satu titik dibawah
15	ض	ḍād	ḍ	d terhadap satu titik dibawah
16	ط	ṭā'	ṭ	t terhadap satu titik dibawah
17	ظ	ẓā'	ẓ	z terhadap satu titik dibawah
18	'ain	'	koma terbalik	
19	غ	Gain	G	-
20	ف	fā'	F	-
21	ق	Qāf	Q	-
22	ك	Kāf	K	-
23	ل	Lām	L	-
24	م	Mīm	M	-
25	ن	Nūn	N	-
26	و	Wāwu	W	-

27	هـ	Hā'	H	-
28	ء	Hamzah	'	tidak dilambangkan
29	يى	Yā'	Y	-

2. Konsonan Rangkap

Konsonen rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh : رَبَّنَا ditulis rabbanâ

3. Ta' marbūtah diakhir kata

Transliterasinya menggunakan:

- Tā' marbūtah yang amti atau mendapat harokat sukun, transliterasinya h, kecialia untuk kata-kata arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti: shalat, zakat dan lainnya.

Contoh : طَلْحَةُ ditulis *talhah*

- Pada kata yang terakhir terhadap tā' marbūtahikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kata itu terpisah, maka tā' marbūtahitu ditransliterasikan terhadap h.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl*

- Bila dihidupkan ditulis t.

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudatul atfāl*

Huruf tā' marbūtah diakhir kata dapat dialih aksarakan sebagai tatau dialih bunyikan sebagai h (pada pembacaan waqaf/berhenti).Bahasa Indonesia dapat menyerap salah satu atau kedua kata tersebut.

Transliterasi	Transkripsi waqaf	Kata serapan
Haqiqat	Haqiqah	Hakikat
Mu'amalat	Mu'amalah	Muamalat, muamalah
Mu'jizat	Mu'jizah	Mukjizat
Musyawat	Musyawah	Musyarat, musyawarah
Ru'yat	Ru'yah	Rukyat, rukyah
Shalat	Shalah	Salat
Surat	Surah	Surat, surah

Catatan :

1. Penulisan kata yang disarankan oleh KBBI
2. Kata “surat” bermakna umum
3. Kata “surah” bermakna khusus. Kata ini yang disarankan oleh KBBI jika yang dimaksud adalah surah Al Qur’an

4. Vokal Pendek

Harakat fathah ditulis *a*, kasrahi, dan dhammah ditulis *u*.

Contoh : كَسَرَ: ditulis kasara

5. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis, masing-masing terhadap tanda hubung (-) di atasnya atau bisa ditulis terhadap tanda caron seperti (â î û). Contoh : قَالَ ditulis qâla

6. Vokal Rangkap

- a. Fathah + yā’ tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* (اي)

Contoh : كَيْفَ: ditulis kaifa

- b. Fathah + wāwu mati ditulis *au* (اي) Contoh: هَوْلٌ ditulis haula

7. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan terhadap apostrop (’) apabila ia terletak ditengah atau akhir kata. Apabila terletak diawal kata, transliterasi seperti huruf alif, tidak dilambangkan.

Contoh : تَأْخُذُونَ: ditulis ta’khuzûna

8. Kata Sandang Alif+Lam (ال)

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

- a. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai terhadap bunyinya, yaitu huruf yang sama terhadap huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf lam diganti terhadap huruf yang mengikutinya.

Contoh: الرَّحِيمُ ditulis ar-rahimu

- b. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditulis *al-*

Contoh: الْمَلِكُ ditulis al-Maliku

9. Huruf Besar

Huruf besar yang disebut juga huruf capital merupakan unsure kebebasan yang mempunyai permasalahan yang cukup rumit. Penggunaan huruf capital disesuaikan terhadap EYD walaupun dalam sistem tulisan Arab tidak dikenal. Kata yang didahului oleh kata sandang alif lam, huruf yang ditulis capital adalah huruf awal katanya bukan huruf awal kata sandangnya kecuali diawal kalimat, huruf awal kata sandangnya pun ditulis capital.

Contoh: الْبُخَارِيُّ ditulis al-Bukhori

10. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

- a. Ditulis kata perkata, atau
- b. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut. Pada dasarnya setiap kata, baik fiil maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya, terhadap huruf arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisannya kata tersebut dirangkaikan juga terhadap kata lain yang mengikutinya.

Contoh: مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ditulis Man istato'a ilaihi sabiila.

IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yunus Zamroji

NIM : 0839216002

Program Studi : Ekonomi Syariah

Jurusan : Ekonomi Syariah

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul "*Intellectual Quotient, Emotional Quotient, dan Spiritual Quotient* terhadap Tumbuhnya Minat *entrepreneur* Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Banyuwangi (Studi Pada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dan Pondok Pesantren Manbaul Ulum Bersan) adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang di sebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya selaku penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 24 Mei 2019



NIM : 0839216002